



PBS

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2025**



PT Paramita Bangun Sarana Tbk

GROWTH ANCHORED IN STRENGTH

Pertumbuhan Berlandaskan Kekuatan

021-63864358 , 021-63850995 info@paramita.co.id www.paramita.co.id

GROWTH ANCHORED IN STRENGTH

PERTUMBUHAN BERLANDASKAN KEKUATAN

Tema "Growth Anchored in Strength" mencerminkan komitmen Perseroan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan bertumpu pada fondasi yang kokoh. Kekuatan tersebut tercermin dari kapabilitas operasional, struktur keuangan yang sehat, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang baik, serta sumber daya manusia yang kompeten.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil menunjukkan kinerja yang solid di tengah dinamika industri dan tantangan eksternal. Hal ini menjadi bukti bahwa strategi yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga pada penguatan fundamental bisnis yang mampu menopang keberlanjutan usaha.

Ke depan, Perseroan akan terus memperkuat fondasi tersebut melalui peningkatan efisiensi operasional, pengembangan kompetensi, serta pemanfaatan peluang di sektor-sektor strategis. Dengan landasan yang kuat, Perseroan optimistis dapat menjaga kesinambungan pertumbuhan serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

"Growth Anchored in Strength" reflects the Company's commitment to achieving sustainable growth built upon a strong foundation. This strength is demonstrated through operational capabilities, a sound financial structure, the implementation of Good Corporate Governance, and competent human resources.

Throughout 2025, the Company delivered solid performance amid industry dynamics and external challenges. This demonstrates that its strategy is not only focused on short-term growth but also on strengthening business fundamentals to support long-term sustainability.

Going forward, the Company will continue to reinforce this foundation through enhanced operational efficiency, capability development, and by leveraging opportunities in strategic sectors. With a strong footing, the Company remains confident in sustaining growth and creating added value for all Stakeholders.



Daftar Isi
Table of Contents

01 **KILAS KINERJA** Performance Highlights 4

- IKHTISAR KEUANGAN *FINANCIAL HIGHLIGHTS* 6
- GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN *FINANCIAL HIGHLIGHTS CHARTS* 8
- IKHTISAR KINERJA SAHAM *SHARE PERFORMANCE HIGHLIGHTS* 9
- AKSI KORPORASI *STOCK MARKET CAPITALIZATION OF THE COMPANY* 9
- PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN/ PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM *TEMPORARY SUSPENSION OF TRADING/DELISTING* 9

02 **LAPORAN MANAJEMEN** Management Report 10

- LAPORAN DIREKSI *BOARD OF DIRECTORS REPORT* 12
- LAPORAN DEWAN KOMISARIS *BOARD OF COMMISSIONERS REPORT* 18

03 **PROFIL PERUSAHAAN** Company Profile 22

- IDENTITAS PERUSAHAAN *COMPANY IDENTITY* 24
- RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN *BRIEF HISTORY OF THE COMPANY* 25
- JEJAK LANGKAH *MILESTONE* 26
- VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN *VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES* 28
- KEGIATAN USAHA *BUSINESS ACTIVITIES* 30
- WILAYAH OPERASIONAL PERUSAHAAN *COMPANY OPERATIONAL AREAS* 32
- STRUKTUR ORGANISASI *ORGANIZATION STRUCTURE* 34
- KEANGGOTAAN ASOSIASI *ASSOCIATION MEMBERSHIP* 36
- PROFIL DIREKSI *BOARD OF DIRECTORS PROFILE* 37
- PROFIL DEWAN KOMISARIS *BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE* 40
- SUMBERDAYA MANUSIA *HUMAN RESOURCES* 42
- PENGHARGAAN *AWARDS* 45
- STRUKTUR PEMEGANG SAHAM *SHAREHOLDING STRUCTURE* 46
- INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM *SHARE-OWNERSHIP INFORMATION* 48
- PEMEGANG SAHAM OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI *SHARES HELD BY MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS* 48
- PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI *SHAREHOLDERS BY CLASSIFICATION* 48
- INFORMASI ENTITAS ANAK *SUBSIDIARY INFORMATION* 49
- KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM *CHRONOLOGY OF SHARE LISTING* 49
- LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL *CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS* 50

04 **ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN** Management Discussion and Analysis 52

- TINJAUAN MAKROEKONOMI GLOBAL *GLOBAL MACROECONOMIC OVERVIEW* 54
- TINJAUAN MAKROEKONOMI NASIONAL *NATIONAL MACROECONOMIC OVERVIEW* 54
- TINJAUAN MAKROEKONOMI SEKTORAL *SECTORAL MACROECONOMIC OVERVIEW* 55
- TINJAUAN PER SEGMEN USAHA *BUSINESS SEGMENT OVERVIEW* 56
- TINJAUAN KEUANGAN *FINANCIAL REVIEW* 56
- KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG *DEBT SERVICING CAPACITY* 60
- STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL *CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY* 61
- IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL *MATERIAL COMMITMENT ON CAPITAL GOODS INVESTMENT* 62
- INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN *REALIZED CAPITAL GOODS INVESTMENT* 62
- PROSPEK USAHA *BUSINESS PROSPECT* 63

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN 63
MATERIAL INFORMATION AFTER THE AUDITOR'S REPORT DATE

PERBANDINGAN HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN 63
COMPARISON OF ACTUAL RESULTS WITH TARGETS

TARGET 2026 64
2026 TARGET

ASPEK PEMASARAN 65
MARKETING ASPECT

KEBIJAKAN DIVIDEN 65
DIVIDEND POLICY

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM 66
UTILIZATION PLAN FOR PROCEEDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/KONSOLIDASI, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL 66
MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/ CONSOLIDATION, ACQUISITIONS, DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 66
TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN 66
AMENDMENT TO THE LAWS AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI 67
ACCOUNTING POLICIES CHANGES

KELANGSUNGAN USAHA 69
BUSINESS CONTINUITY

05 **TATA KELOLA PERUSAHAAN**
Good Corporate Governance **70**

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) 72
IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) 72
PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

TUJUAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) 73
OBJECTIVES OF IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) 74
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

DIREKSI 79
BOARD OF DIRECTORS

DEWAN KOMISARIS 84
BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT 89
AUDIT COMMITTEE

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI 94
NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

SEKRETARIS PERUSAHAAN 97
CORPORATE SECRETARY

UNIT AUDIT INTERNAL 99
INTERNAL AUDIT UNIT

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL 102
INTERNAL CONTROL SYSTEM

MANAJEMEN RISIKO 103
RISK MANAGEMENT

PERKARA HUKUM 105
LITIGATION

SANKSI ADMINISTRATIF 106
ADMINISTRATIVE SANCTIONS

KODE ETIK PERUSAHAAN 106
COMPANY CODE OF ETHICS

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN 107
WHISTLEBLOWING SYSTEM

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI 109
ANTI-CORRUPTION POLICY

KEBIJAKAN MUTU, KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN 111
QUALITY, OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY, AND ENVIRONMENTAL POLICY

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA 114
GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATION

06 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
Corporate Social Responsibility **118**

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 120
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

DASAR KEBIJAKAN PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 120
BASIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION POLICY

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP 120
ENVIRONMENTAL ASPECT

ASPEK PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA 121
LABOR, HEALTH, AND SAFETY PRACTICES ASPECT

ASPEK TANGGUNG JAWAB BARANG DAN JASA 128
ASPECTS OF RESPONSIBILITY FOR GOODS AND SERVICES

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL 128
SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS 129
STATEMENT LETTER OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 131
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS ALONG WITH THE INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

01

KILAS KINERJA

Performance Highlights





IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	2023
Aset Lancar Current Assets	**1.190.917.876.147**	889.838.101.417	581.651.410.344
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	**231.060.893.251**	227.273.684.878	213.971.093.435
Jumlah Aset Total Assets	**1.421.978.769.398**	1.117.111.786.295	795.622.503.779
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	**480.946.978.675**	333.112.158.509	186.870.697.975
Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	**11.799.173.468**	8.511.731.275	11.592.854.927
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**492.746.152.143**	341.623.889.784	198.463.552.902
Jumlah Ekuitas Total Equity	**929.232.617.255**	775.487.896.511	597.158.950.877
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	**1.421.978.769.398**	1.117.111.786.295	795.622.503.779

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	2023
Pendapatan Revenues	**1.591.238.558.757**	1.154.289.864.419	572.763.446.107
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	**(1.292.417.702.222)**	(920.384.751.553)	(422.054.016.109)
Laba Bruto Gross Profit	**298.820.856.535**	233.905.112.866	150.709.429.998
Laba Usaha Operating Income	**243.023.243.698**	191.485.592.765	111.472.889.768
Laba Sebelum Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan Profit Before Final Tax and Income Tax Expense	**360.913.149.355**	241.931.997.414	243.479.102.151
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax Expense	**321.215.344.547**	218.781.517.188	231.615.372.607
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	**320.081.304.703**	215.043.213.488	192.742.530.687
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income For The Year	**318.744.720.744**	217.358.945.634	191.746.450.727
Laba Per Saham Earnings Per Share	**106,61**	71,53	64,28

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	2023
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	**367.031.675.138**	(43.067.830.808)	200.456.066.284
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	**(138.650.994.282)**	(7.235.110.806)	32.131.546.805
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	**(166.705.967.815)**	(40.679.435.685)	(241.017.438.675)
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas Net Decrease in Cash and Cash Equivalents	**61.900.864.183**	(87.795.810.004)	(7.082.591.409)
Kas, Setara Kas, dan Cerukan Pada Awal Tahun Cash, Cash Equivalents, and Overdraft At Beginning of Year	**83.322.566.316**	171.118.376.320	178.200.967.729
Kas, Setara Kas, dan Cerukan Pada Akhir Tahun Cash, Cash Equivalents, and Overdraft At End of Year	**145.223.430.499**	83.322.566.316	171.118.376.320

RASIO-RASIO KEUANGAN
FINANCIAL RATIOS

Dalam Persentase (%), kecuali Rasio Lancar (x)
In Percentage (%), except Current Ratio (x)

Uraian Description	2025	2024	2023
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset Ratio of Profit (Loss) to Total Assets	**22,51**	19,25	24,23
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas Rasio Laba (Rugi) Ratio of Profit (Loss) to Equity	**34,45**	27,73	32,28
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Ratio of Profit (Loss) to Revenues	**20,12**	18,63	33,65
Rasio Lancar Current Ratio	**2,48**	2,67	3,11
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Debt to Equity Ratio (DER)	**53,03**	44,05	33,23
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Asset Ratio (DAR)	**34,65**	30,58	24,94

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS CHARTS

Jumlah Aset
Total Assets

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

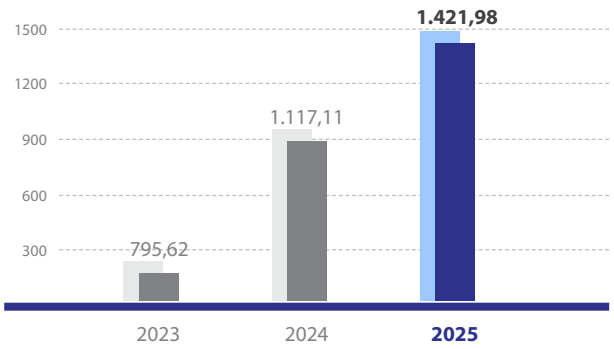

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

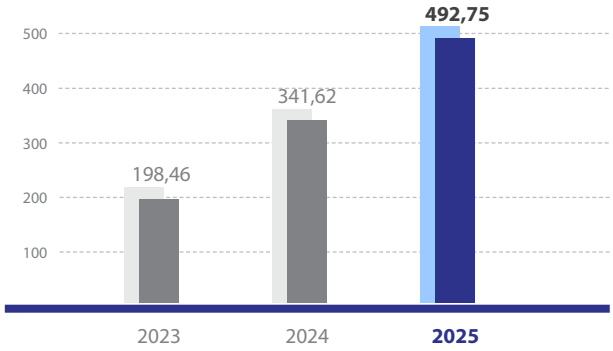

Jumlah Ekuitas
Total Equity

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

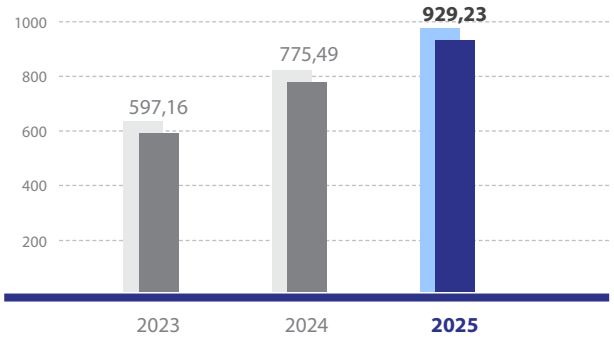

Pendapatan
Revenues

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

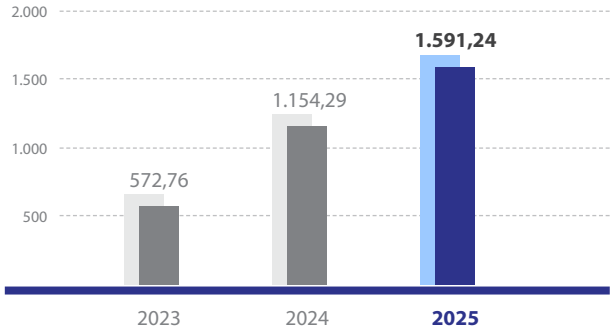

Laba Bruto
Gross Profit

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

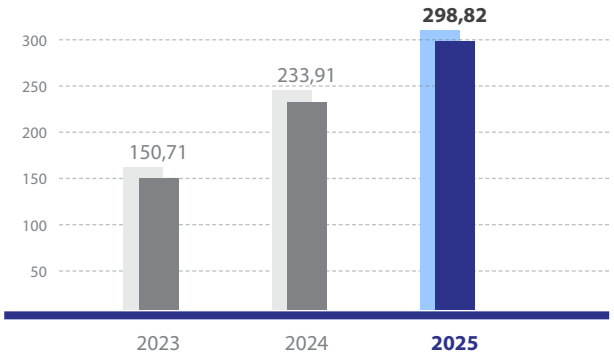

Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

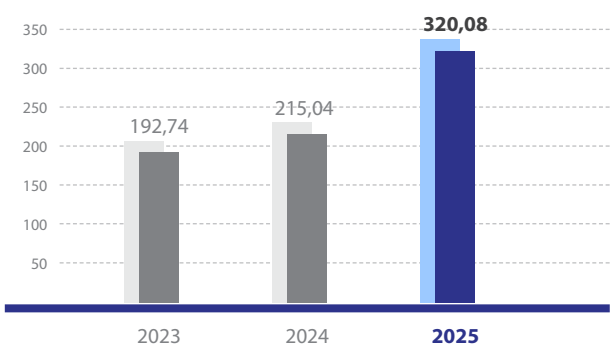

IKHTISAR KINERJA SAHAM
SHARE PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Keterangan Description	Harga Saham / Share Price			Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares	Volume Perdagangan (Saham) Trading Volume (Shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) Market Capitalization (Rp billion)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2025						
Kuartal 1 1st Quarter	388	320	364	3.000.000.000	41.360.200	1.092
Kuartal 2 2nd Quarter	466	310	370	3.000.000.000	113.928.600	1.110
Kuartal 3 3rd Quarter	1.145	0	985	3.000.000.000	264.483.200	2.955
Kuartal 4 4th Quarter	2.160	810	1.500	3.000.000.000	326.355.600	4.500
2024						
Kuartal 1 1st Quarter	310	286	296	3.000.000.000	65.258.400	888
Kuartal 2 2nd Quarter	312	276	280	3.000.000.000	53.067.100	840
Kuartal 3 3rd Quarter	316	274	292	3.000.000.000	69.655.500	876
Kuartal 4 4th Quarter	404	290	370	3.000.000.000	123.650.600	1.110

Total Kapitalisasi Pasar Saham Perseroan
Total saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3.000.000.000 lembar saham dengan total kapitalisasi pasar saham Perseroan pada penutupan bursa tertanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp4.500.000.000.000.

Stock Market Capitalization of The Company
The total number of shares traded on the Indonesia Stock Exchange amounted to 3,000,000,000 shares, with the Company's total market capitalization at the close of trading on December 31, 2025, amounting to Rp4,500,000,000,000.

AKSI KORPORASI
CORPORATE ACTION

Pada tahun 2025, Perseroan tidak melakukan tindakan korporasi apa pun yang memengaruhi struktur permodalan, termasuk pemecahan saham *(stock split)*, penggabungan saham *(reverse stock)*, pembagian dividen saham atau saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, maupun penambahan dan pengurangan modal.

In 2025, the Company did not undertake any corporate actions affecting its capital structure, including stock splits, reverse stock splits, stock dividends or bonus shares, changes in par value, issuance of convertible securities, or increases or decreases in capital.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN/PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM
TEMPORARY SUSPENSION OF TRADING/DELISTING

Pada bulan September 2025, Perseroan mengalami penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia. Tindakan suspensi tersebut dilakukan sebagai respons atas dinamika regulasi pasar serta adanya peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan, dalam rangka cooling down dan perlindungan terhadap kepentingan investor.

Penghentian sementara perdagangan saham tersebut diberlakukan di Pasar Reguler dan Pasar Tunai, serta bersifat sementara sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah berakhirnya masa suspensi, saham Perseroan kembali dapat diperdagangkan secara normal. Sepanjang periode pelaporan, Perseroan tidak mengalami pemutusan maupun penghapusan pencatatan saham (delisting) dari Bursa Efek Indonesia.

In September 2025, the Company experienced a temporary suspension of its share trading by the Indonesia Stock Exchange. The suspension was imposed in response to market regulatory dynamics as well as a significant cumulative increase in the Company's share price, as part of a cooling down measure and to protect investors' interests.

The temporary trading suspension was applied in both the Regular Market and Cash Market and was temporary in nature in accordance with the prevailing regulations. Upon the lifting of the suspension, the Company's shares resumed normal trading. Throughout the reporting period, the Company did not experience any trading halt termination or delisting from the Indonesia Stock Exchange.



02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT



VINCENTIUS SUSANTO
Direktur Utama
President Director

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,
Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2025 dengan baik. Tahun tersebut diwarnai oleh berbagai tantangan serta dinamika dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Melalui kerja sama yang solid dari seluruh karyawan serta dukungan para Pemangku Kepentingan, Perseroan mampu menjaga kesinambungan pertumbuhan usaha di tengah berbagai tantangan yang masih dihadapi.

Pada kesempatan ini, atas nama Direksi kami menyampaikan Laporan Tahunan PT Paramita Bangun Sarana Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Tinjauan Ekonomi Sektoral
Sepanjang tahun 2025, sektor konstruksi sipil menunjukkan perkembangan yang tetap positif di tengah dinamika perekonomian global dan domestik. Aktivitas konstruksi, khususnya yang didorong oleh investasi sektor swasta, mengalami peningkatan seiring dengan berlanjutnya pengembangan kawasan industri, fasilitas manufaktur, serta proyek-proyek hilirisasi sumber daya alam.

Salah satu subsektor yang mencatatkan pertumbuhan signifikan adalah pembangunan fasilitas pengolahan kelapa sawit *(refinery)*, yang didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap produk turunan bernilai tambah serta kebijakan hilirisasi yang terus diperkuat oleh Pemerintah. Kondisi ini mendorong kebutuhan terhadap jasa konstruksi yang memiliki kapabilitas dalam menangani proyek industri dengan kompleksitas tinggi, termasuk integrasi pekerjaan sipil, mekanikal, dan elektrikal.

Dear Honorable Stakeholders,
We give praise and gratitude to the Almighty God for His grace and blessings, allowing the Company to navigate the year 2025 successfully. The year was marked by various challenges and dynamics in the ever-evolving business environment.

Through the solid cooperation of all employees and the support of our Stakeholders, the Company was able to maintain business growth continuity amid the various challenges encountered.

On this occasion, on behalf of the Board of Directors, we present the Annual Report of PT Paramita Bangun Sarana Tbk for the financial year ending December 31, 2025.

Sectoral Economic Overview
Throughout 2025, the civil construction sector continued to demonstrate positive development amid global and domestic economic dynamics. Construction activities, particularly those driven by private sector investment, increased in line with the ongoing development of industrial estates, manufacturing facilities, and downstream natural resource projects.

One of the subsectors that recorded significant growth was the development of palm oil processing facilities (refineries), driven by rising demand for value-added derivative products and the strengthening of downstreaming policies by the Government. This condition has increased the need for construction services with capabilities to handle highly complex industrial projects, including the integration of civil, mechanical, and electrical works.

Di sisi lain, sektor konstruksi juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain fluktuasi harga material, peningkatan biaya energi, serta tekanan terhadap efisiensi proyek akibat dinamika global. Selain itu, meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan dan penerapan standar keselamatan kerja turut menjadi faktor penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi, khususnya pada proyek-proyek industri.

Memasuki tahun 2026, prospek sektor konstruksi sipil diperkirakan tetap terbuka, dengan peluang yang berasal dari pertumbuhan investasi industri dan penguatan agenda hilirisasi nasional. Dalam hal ini, Perseroan melihat peluang untuk terus berperan dalam pembangunan fasilitas industri, termasuk di sektor kelapa sawit, dengan mengedepankan kualitas pelaksanaan proyek, efisiensi operasional, serta penguatan kapabilitas pada lini usaha *Mechanical, Electrical, and Plumbing* (MEP) dan *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC).

Capaian 2025

Sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil mencatatkan kinerja usaha yang menunjukkan pertumbuhan positif. Pencapaian tersebut didukung oleh berbagai kebijakan strategis yang diterapkan Perseroan, termasuk upaya memperkuat sinergi dalam kegiatan usaha. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk membangun fondasi bisnis yang kokoh guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Sepanjang tahun buku 2025, Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan, yaitu sebesar Rp1,59 triliun, meningkat sekitar 37,9% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1,15 triliun. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengoptimalkan perolehan proyek serta menjaga keberlanjutan aktivitas operasional di tengah dinamika industri.

Sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, laba bruto Perseroan meningkat menjadi Rp298,82 miliar, atau tumbuh sekitar 27,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Perseroan juga mencatatkan laba usaha sebesar Rp243,02 miliar, meningkat 26,9% dari tahun 2024, yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menjaga efisiensi operasional di tengah peningkatan skala usaha.

Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp360,91 miliar, meningkat signifikan sekitar 49,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini turut didukung oleh kontribusi dari laba atas perubahan nilai investasi. Namun demikian, Perseroan mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp320,08 miliar, berbanding terbalik dengan laba tahun berjalan sebesar Rp215,04 miliar pada tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan pada beban pajak penghasilan, khususnya beban pajak tangguhan, yang berdampak material terhadap laba bersih Perseroan.

Secara keseluruhan, kinerja Perseroan pada tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang kuat, tercermin dari peningkatan pendapatan dan laba usaha. Ke depan, Perseroan akan terus berfokus pada penguatan profitabilitas bersih melalui pengelolaan beban secara lebih optimal, termasuk aspek perpajakan, guna mendukung keberlanjutan kinerja keuangan Perseroan.

Kebijakan Strategis 2025

Strategi dan kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Direksi merupakan rencana sekaligus pedoman dalam upaya mencapai tujuan Perseroan. Strategi tersebut mencakup rencana tindakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

On the other hand, the construction sector also faced several challenges, including fluctuations in material prices, rising energy costs, and pressures on project efficiency due to global dynamics. In addition, increasing attention to sustainability aspects and the implementation of occupational health and safety standards have become important factors in the execution of construction projects, particularly in industrial projects.

Entering 2026, the outlook for the civil construction sector is expected to remain promising, with opportunities arising from industrial investment growth and the strengthening of the national downstreaming agenda. In this regard, the Company sees opportunities to continue playing a role in the development of industrial facilities, including in the palm oil sector, by emphasizing project execution quality, operational efficiency, and strengthening capabilities in the Mechanical, Electrical, and Plumbing (MEP) as well as Engineering, Procurement, and Construction (EPC) business lines.

2025 Achievements

Throughout 2025, the Company successfully recorded positive business performance growth. These achievements were supported by various strategic policies implemented by the Company, including efforts to strengthen business synergies. This step is part of the Company's commitment to building a solid business foundation to support sustainable growth in the future.

During the 2025 financial year, the Company successfully recorded significant revenue growth of Rp1.59 trillion, an increase of approximately 37.9% compared to 2024's Rp1.15 trillion. This improvement reflects the Company's success in optimizing project acquisition and maintaining operational activity continuity amid industry dynamics.

In line with revenue growth, the Company's gross profit increased to Rp298.82 billion, or grew approximately 27.8% compared to the previous year. The Company also recorded operating profit of Rp243.02 billion, an increase of 26.9% from 2024, demonstrating the Company's ability to maintain operational efficiency amid business scale expansion.

In terms of profitability, pre-tax profit was recorded at Rp360.91 billion, a significant increase of approximately 49.2% compared to the previous year. This improvement was also supported by a contribution from gains on changes in investment value. However, the Company recorded a net loss for the year of Rp320.08 billion, contrasting with a net profit of Rp215.04 billion in 2024. This was primarily caused by a significant increase in income tax expense, particularly deferred tax expense, which had a material impact on the Company's net profit.

Overall, the Company's performance in 2025 demonstrated strong growth, reflected in increased revenue and operating profit. Going forward, the Company will continue to focus on strengthening net profitability through more optimal expense management, including taxation aspects, to support the sustainability of the Company's financial performance.

2025 Strategic Policies

The strategies and strategic policies set by the Board of Directors serve as both plans and guidelines in the Company's efforts to achieve its objectives. These strategies encompass both short-term and long-term action plans designed to support business growth and sustainability.

Direksi menyusun strategi Perseroan sebagai sarana untuk mengidentifikasi peluang usaha baru serta merespons berbagai tantangan pasar dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Melalui perencanaan strategis yang terarah, Perseroan berupaya memperkuat daya saing sekaligus menjaga kesinambungan kinerja usaha.

Secara umum, strategi yang dirumuskan oleh Direksi berfokus pada peningkatan kinerja Perseroan melalui beberapa aspek utama, antara lain peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan keuangan yang prudent, penerapan manajemen risiko secara proaktif, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Adapun kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Direksi berfungsi sebagai pedoman dan aturan yang mengarahkan perilaku organisasi serta proses pengambilan keputusan di lingkungan Perseroan. Penetapan kebijakan strategis tersebut dilakukan melalui mekanisme Rapat Direksi yang diselenggarakan secara berkala.

Peranan Direksi dalam Penyusunan Strategi dan Kebijakan

Proses penyusunan strategi dan kebijakan strategis Perseroan dilaksanakan melalui pendekatan bottom-up. Dalam proses ini, setiap unit kerja di lingkungan Perseroan menyusun rencana target serta strategi untuk mencapai target tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rencana target dan strategi yang telah disusun kemudian disampaikan kepada Direksi untuk menjadi bahan pembahasan dalam Rapat Direksi. Melalui forum tersebut, Direksi melakukan evaluasi dan pembahasan secara menyeluruh guna memetakan berbagai tantangan serta peluang yang dihadapi Perseroan.

Hasil pembahasan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menetapkan target dan arah strategi Perseroan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Pendek dan Rencana Jangka Panjang Perseroan. Keputusan strategis ditetapkan melalui musyawarah untuk mufakat dalam Rapat Direksi.

Setelah keputusan strategis ditetapkan, Direksi memberikan arahan yang selaras dengan target, strategi, serta perkembangan bisnis Perseroan. Selanjutnya, langkah-langkah operasional yang lebih rinci disusun dan diimplementasikan oleh masing-masing unit kerja serta entitas anak untuk mendukung pelaksanaan strategi Perseroan secara menyeluruh.

Proses yang Dilakukan Direksi dalam Implementasi Strategi Perseroan

Dalam mengimplementasikan strategi Perseroan, Direksi menjalankan berbagai proses manajerial, mulai dari penetapan kebijakan strategis, perencanaan, hingga evaluasi kinerja untuk memastikan seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Penetapan kebijakan strategis dilakukan melalui Rapat Direksi yang diselenggarakan secara berkala dan diputuskan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap keputusan yang dihasilkan dalam rapat tersebut didokumentasikan secara formal dalam risalah Rapat Direksi sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Selain itu, Direksi juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja dan realisasi anggaran untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana kerja Perseroan. Evaluasi tersebut mencakup peninjauan terhadap kinerja investasi Perseroan serta pemantauan keseimbangan antara aset dan kewajiban Perseroan.

The Board of Directors formulates the Company's strategy as a means to identify new business opportunities and respond to various market challenges by optimally leveraging available resources. Through focused strategic planning, the Company strives to strengthen its competitive position while maintaining business performance continuity.

In general, the strategy formulated by the Board of Directors focuses on improving Company performance through several key aspects, including operational efficiency improvement, prudent financial management, proactive risk management implementation, and human resource competency development.

The strategic policies set by the Board of Directors serve as guidelines and rules that direct organizational behavior and decision-making processes within the Company. The establishment of these strategic policies is carried out through the mechanism of Board of Directors' Meetings held on a regular basis.

Role of the Board of Directors in Strategy and Policy Formulation

The process of formulating the Company's strategies and strategic policies is carried out through a bottom-up approach. In this process, each work unit within the Company prepares target plans and strategies to achieve those targets, both in the short and long term.

The prepared target plans and strategies are then submitted to the Board of Directors for discussion at the Board of Directors' Meeting. Through this forum, the Board of Directors conducts a comprehensive evaluation and discussion to map out the various challenges and opportunities faced by the Company.

The results of these discussions then serve as the basis for establishing the Company's targets and strategic direction, which are outlined in the Company's Short-Term Plan and Long-Term Plan. Strategic decisions are made through deliberation to reach consensus at the Board of Directors' Meeting.

After strategic decisions are made, the Board of Directors provides direction aligned with the targets, strategy, and business development of the Company. Subsequently, more detailed operational measures are prepared and implemented by each work unit and subsidiary entities to support the overall implementation of the Company's strategy.

Board of Directors' Process in Implementing the Company's Strategy

In implementing the Company's strategy, the Board of Directors carries out various managerial processes, ranging from strategic policy formulation, planning, to performance evaluation, to ensure that all business activities run in accordance with the established targets.

Strategic policy establishment is conducted through Board of Directors' Meetings held on a regular basis and decided through deliberation to reach consensus. Every decision resulting from these meetings is formally documented in the Board of Directors' Meeting minutes as part of Good Corporate Governance.

In addition, the Board of Directors also routinely evaluates performance and budget realization to ensure alignment with the Company's work plan. This evaluation covers a review of the Company's investment performance and monitoring of the balance between the Company's assets and liabilities.

Dalam menjalankan fungsi pengurusan Perseroan, Direksi juga memastikan tersedianya informasi yang memadai bagi Dewan Komisaris. Informasi mengenai perkembangan kegiatan usaha Perseroan disampaikan secara berkala melalui Rapat Direksi maupun Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris sebagai bagian dari mekanisme pengawasan dan koordinasi dalam tata kelola perusahaan.

Target, Hasil, dan Kendala yang Dihadapi

Pencapaian target dan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 secara umum telah berjalan sejalan dengan rencana serta strategi yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah strategis yang dijalankan mampu mendukung kinerja usaha Perseroan secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan tetap menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari dinamika industri maupun kondisi pasar. Namun demikian, tantangan tersebut dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran dan penguatan bagi Perseroan dalam meningkatkan kinerja serta daya saing usaha.

Direksi meyakini bahwa kerja keras, komitmen, serta kolaborasi yang baik dari seluruh elemen Perseroan menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja tersebut. Oleh karena itu, Direksi menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kontribusinya terhadap kinerja Perseroan sepanjang tahun 2025.

Prospek Usaha 2026

Memasuki tahun 2026, industri konstruksi diperkirakan masih akan menghadapi berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global maupun domestik. Meskipun demikian, peluang pertumbuhan tetap terbuka seiring dengan meningkatnya aktivitas investasi di berbagai sektor industri. Permintaan jasa konstruksi diproyeksikan akan semakin didorong oleh proyek-proyek sektor swasta, khususnya yang terkait dengan pengembangan kawasan industri, fasilitas manufaktur, serta proyek hilirisasi sumber daya alam.
Di samping itu, prospek industri kelapa sawit yang terus menunjukkan pertumbuhan, baik dari sisi produksi maupun pengembangan industri hilir, turut memberikan peluang bagi peningkatan kebutuhan pembangunan fasilitas pengolahan dan infrastruktur pendukungnya. Pengembangan proyek energi serta infrastruktur industri lainnya juga diperkirakan akan menjadi pendorong tambahan bagi pertumbuhan sektor konstruksi. Sementara itu, kebijakan fiskal pemerintah yang lebih selektif dalam pembangunan infrastruktur diperkirakan akan mendorong pelaku usaha konstruksi untuk memperluas penetrasi pada proyek-proyek swasta dan investasi berbasis industri.

Dengan mempertimbangkan berbagai peluang dan tantangan tersebut, Perseroan memandang prospek usaha ke depan secara hati-hati namun tetap optimistis. Perseroan akan terus memperkuat strategi bisnis melalui peningkatan efisiensi operasional serta pengembangan kapabilitas usaha, termasuk diversifikasi ke bidang *Mechanical, Electrical, and Plumbing* (MEP) serta *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC). Langkah ini diharapkan dapat memperluas portofolio layanan dan meningkatkan daya saing Perseroan dalam menangkap peluang pertumbuhan, khususnya pada sektor industri dan pengolahan sumber daya alam, guna mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang

In carrying out its management function, the Board of Directors also ensures the availability of adequate information for the Board of Commissioners. Information regarding the development of the Company's business activities is submitted periodically through Board of Directors' Meetings as well as Joint Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners as part of the supervisory and coordination mechanism in corporate governance.

Targets, Results, and Challenges Faced

The achievement of targets and Company performance for the financial year ending December 31, 2025 was generally in line with the plans and strategies established by the Company. These achievements demonstrate that the strategic measures undertaken were able to optimally support the Company's business performance.

In its operations, the Company continued to face various challenges arising from industry dynamics and market conditions. However, these challenges are viewed as part of the learning process and strengthening for the Company in improving its business performance and competitiveness.

The Board of Directors believes that the hard work, commitment, and good collaboration of all elements within the Company are important factors in supporting these achievements. Therefore, the Board of Directors expresses its appreciation and gratitude to all Stakeholders for their support and contribution to the Company's performance throughout 2025.

Business Prospects 2026

Entering 2026, the construction industry is expected to continue facing various dynamics influenced by both global and domestic economic conditions. Nevertheless, growth opportunities remain open in line with increasing investment activity across various industrial sectors. Demand for construction services is projected to be increasingly driven by private sector projects, particularly those related to industrial estate development, manufacturing facilities, and natural resource downstream processing projects.

Additionally, the palm oil industry, which continues to show growth in both production and downstream industry development, provides opportunities for increased demand for processing facility construction and supporting infrastructure. The development of energy projects and other industrial infrastructure is also expected to serve as an additional driver for construction sector growth. Meanwhile, the government's more selective fiscal policy in infrastructure development is expected to encourage construction businesses to expand penetration into private sector projects and industry-based investments.

Taking into account these various opportunities and challenges, the Company views future business prospects cautiously yet remains optimistic. The Company will continue to strengthen its business strategy through operational efficiency improvements and business capability development, including diversification into the Mechanical, Electrical, and Plumbing (MEP) and Engineering, Procurement, and Construction (EPC) fields. This step is expected to broaden the service portfolio and enhance the Company's competitiveness in capturing growth opportunities, particularly in the industrial and natural resource processing sectors, to support business sustainability in the future.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. Implementasi GCG tersebut didukung oleh berbagai perangkat kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Perseroan, antara lain visi dan misi, nilai-nilai perusahaan, Peraturan Perusahaan, pedoman Kode Etik, serta Standar Prosedur Operasional yang menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Seiring dengan perkembangan usaha dan dinamika persaingan di pasar, Perseroan juga secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan terhadap berbagai perangkat tata kelola yang telah dimiliki. Upaya ini dilakukan guna memastikan bahwa penerapan GCG tetap relevan dan mampu mendukung pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan, dan akuntabel.

Bagi Perseroan, penerapan GCG merupakan salah satu fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham *(Shareholders)* serta seluruh Pemangku Kepentingan.

Perubahan Susunan Direksi

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Direksi Perseroan, sehingga susunan Direksi per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Vincentius Susanto
Direktur	: Evelyn Tanuwidjaja
Direktur	: Alexander Sudirman

Apresiasi

Direksi menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan atas dukungan, kontribusi, serta kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan sepanjang tahun 2025. Dedikasi dan kerja sama yang terjalin dengan baik dari seluruh pihak telah menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja Perseroan.

Berbagai pencapaian yang diraih sepanjang tahun ini akan menjadi landasan bagi Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja di masa mendatang. Perseroan berkomitmen untuk mempertahankan nilai-nilai positif yang telah terbangun sekaligus terus melakukan perbaikan dan penguatan di berbagai aspek guna mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company is consistently committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) in a consistent and continuous manner. The implementation of GCG is supported by various policy tools and guidelines established by the Company, including the vision and mission, corporate values, Company Regulations, Code of Ethics guidelines, and Standard Operating Procedures that serve as references in conducting business activities.

In line with business development and market competition dynamics, the Company also continuously makes improvements to its existing governance tools. These efforts are made to ensure that GCG implementation remains relevant and capable of supporting the management of the Company in a professional, transparent, and accountable manner.

For the Company, GCG implementation is one of the important foundations in maintaining long-term business sustainability, while continuing to pay attention to the interests of Shareholders and all Stakeholders.

Changes in Board of Directors Composition

In 2025, there were no changes to the composition of the Company's Board of Directors. As of December 31, 2025, the Board of Directors is composed as follows:

President Director	: Vincentius Susanto
Director	: Evelyn Tanuwidjaja
Director	: Alexander Sudirman

Appreciation

The Board of Directors expresses its appreciation and gratitude to all Stakeholders for their support, contribution, and trust given to the Company throughout 2025. The dedication and good cooperation of all parties have been an important factor in supporting the achievement of the Company's performance.

The various achievements attained throughout this year will serve as a foundation for the Company to continue improving its performance in the future. The Company is committed to maintaining the positive values that have been built while continuing to make improvements and strengthening in various aspects to achieve sustainable business growth.

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

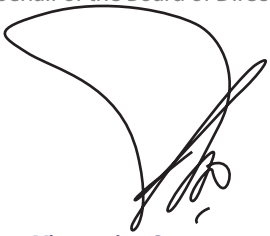

Vincentius Susanto
Direktur Utama
President Director



LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



HALIM SUSANTO
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga PT Paramita Bangun Sarana Tbk dapat melalui tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dengan baik di tengah dinamika kondisi ekonomi dan tantangan yang dihadapi industri.

Dewan Komisaris secara berkelanjutan menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi, sekaligus memberikan nasihat guna memastikan bahwa kegiatan usaha Perseroan berjalan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* serta sejalan dengan strategi dan tujuan jangka panjang Perseroan.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi usaha, kinerja operasional, serta pengelolaan risiko yang dijalankan oleh Direksi. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengelola Perseroan serta menjaga keberlanjutan kinerja usaha di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Melalui laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan pandangan atas kinerja Perseroan selama tahun 2025 serta pelaksanaan fungsi pengawasan yang telah dilakukan sepanjang tahun tersebut.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

We give praise and gratitude to the Almighty God for His grace and blessings, allowing PT Paramita Bangun Sarana Tbk to navigate the financial year ending December 31, 2025 successfully amid the dynamics of economic conditions and industry challenges.

The Board of Commissioners continuously carries out its oversight function over the management of the Company carried out by the Board of Directors, while also providing advice to ensure that the Company's business activities are conducted in accordance with the principles of Good Corporate Governance and in line with the Company's long-term strategy and objectives.

Throughout 2025, the Board of Commissioners supervised the implementation of business strategy, operational performance, and risk management carried out by the Board of Directors. The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has carried out its duties and responsibilities well in managing the Company and maintaining business performance sustainability amid various challenges faced.

Through this report, the Board of Commissioners presents its views on the Company's performance during 2025 and the implementation of oversight functions that have been carried out throughout the year.

Tinjauan Makroekonomi

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global tumbuh moderat dengan kecenderungan melambat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan berada pada kisaran 2,7%–2,9%, dipengaruhi oleh melemahnya permintaan global dan meningkatnya ketidakpastian geopolitik. Konflik yang berlanjut di kawasan Eropa Timur menjadi faktor utama yang memengaruhi stabilitas energi dan rantai pasok global, sementara dinamika di Timur Tengah turut menambah tekanan secara terbatas. Kondisi tersebut mendorong volatilitas harga energi dan biaya logistik, yang berdampak pada biaya produksi serta menahan laju penurunan inflasi global, sehingga kebijakan moneter di berbagai negara cenderung tetap berhati-hati.

Di tengah dinamika tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,11% pada tahun 2025. Stabilitas ekonomi domestik yang terjaga, didukung oleh inflasi yang terkendali serta kebijakan fiskal dan moneter yang sinergis, menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan aktivitas ekonomi nasional. Meskipun demikian, Dewan Komisaris memandang bahwa tekanan eksternal, termasuk fluktuasi nilai tukar dan dinamika harga energi, tetap perlu dicermati karena berpotensi memengaruhi kinerja sektor usaha.

Dalam kaitannya dengan sektor konstruksi, Dewan Komisaris melihat bahwa peluang pertumbuhan tetap terbuka, khususnya didorong oleh peningkatan investasi pada sektor industri dan pengolahan sumber daya alam, termasuk pengembangan fasilitas *refinery* kelapa sawit. Namun demikian, berbagai tantangan seperti persaingan usaha, dinamika harga komoditas, serta tuntutan terhadap penerapan prinsip keberlanjutan menjadi faktor yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menilai penting bagi Perseroan untuk tetap adaptif dan berhati-hati dalam merespons perkembangan eksternal guna menjaga kesinambungan usaha di masa mendatang.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi dalam mengelola Perseroan, baik dari aspek operasional maupun keuangan. Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2025, Direksi dinilai telah menunjukkan kinerja yang baik dalam memperkuat posisi keuangan Perseroan serta menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Hal ini tercermin dari peningkatan total aset Perseroan menjadi Rp1,42 triliun pada tahun 2025, dibandingkan dengan Rp1,12 triliun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya ekspansi usaha yang dikelola secara terarah. Di sisi lain, liabilitas Perseroan juga mengalami peningkatan menjadi Rp492,75 miliar dari Rp341,62 miliar pada tahun sebelumnya, yang mencerminkan pemanfaatan sumber pendanaan untuk mendukung pengembangan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, ekuitas Perseroan turut meningkat menjadi Rp929,23 miliar pada tahun 2025 dari Rp775,49 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ekuitas ini menunjukkan penguatan struktur permodalan Perseroan serta mencerminkan kemampuan Direksi dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan kesehatan keuangan.

Dewan Komisaris menetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) bagi Direksi sebagai dasar dalam melakukan penilaian kinerja, baik secara individu maupun kolegial. Penetapan KPI tersebut mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Piagam Direksi, sehingga proses evaluasi tetap berada dalam koridor Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta mematuhi kode etik dan peraturan yang berlaku.

Macroeconomic Overview

Throughout 2025, the global economy experienced moderate growth with a slowing trend compared to the previous year, with growth estimated at around 2.7%–2.9%, driven by weakening global demand and heightened geopolitical uncertainty. The ongoing conflict in Eastern Europe remained a key factor affecting global energy stability and supply chains, while developments in the Middle East added further, albeit limited, pressure. These conditions contributed to increased volatility in energy prices and logistics costs, impacting production costs and constraining the pace of global disinflation, leading central banks to maintain a cautious stance in their monetary policy decisions.

Amid these dynamics, the Indonesian economy demonstrated relatively good resilience with GDP growth of 5.11% in 2025. Maintained domestic economic stability, supported by controlled inflation and synergistic fiscal and monetary policies, was an important factor in maintaining investor confidence and the sustainability of national economic activities. Nevertheless, the Board of Commissioners views that external pressures, including exchange rate fluctuations and energy price dynamics, still need to be monitored as they have the potential to affect business sector performance.

In relation to the construction sector, the Board of Commissioners sees that growth opportunities remain open, particularly driven by increased investment in the industrial sector and natural resource processing, including the development of palm oil refinery facilities. However, various challenges such as business competition, commodity price dynamics, and sustainability requirements are factors that need to be anticipated. Therefore, the Board of Commissioners considers it important for the Company to remain adaptive and cautious in responding to external developments to maintain business continuity in the future.

Assessment of Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners continuously evaluates the performance of the Board of Directors in managing the Company, both from operational and financial aspects. Based on the results of oversight throughout 2025, the Board of Directors is assessed to have demonstrated good performance in strengthening the Company's financial position and maintaining sustainable business growth.

This is reflected in the increase of the Company's total assets to Rp1.42 trillion in 2025, compared to Rp1.12 trillion in 2024. This increase indicates directed business expansion. On the other hand, the Company's liabilities also increased to Rp492.75 billion from Rp341.62 billion in the previous year, reflecting the utilization of funding sources to support business development. In line with this, the Company's equity also increased to Rp929.23 billion in 2025 from Rp775.49 billion in 2024. This increase in equity demonstrates the strengthening of the Company's capital structure and reflects the Board of Directors' ability to maintain a balance between business growth and financial health.

The Board of Commissioners establishes Key Performance Indicators (KPI) for the Board of Directors as a basis for performance assessment, both individually and collegially. The establishment of KPIs refers to provisions contained in the Board of Directors Charter, so that the evaluation process remains within the framework of Good Corporate Governance and complies with applicable ethics codes and regulations.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta mampu menjaga dan meningkatkan kinerja Perseroan. Berbagai pencapaian tersebut diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada periode mendatang. Dewan Komisaris juga menilai bahwa Direksi telah berupaya secara optimal dalam menjaga stabilitas usaha Perseroan serta mempertahankan kepercayaan para Pemangku Kepentingan melalui berbagai kebijakan strategis dalam menghadapi dinamika dan tantangan bisnis yang terjadi sepanjang tahun.

Pandangan atas Prospek Usaha

Memasuki tahun 2026, Dewan Komisaris memandang bahwa prospek perekonomian nasional akan tetap berada dalam kondisi yang relatif stabil, meskipun masih diwarnai oleh berbagai ketidakpastian global, termasuk dinamika geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta arah kebijakan moneter global. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi aktivitas investasi dan kinerja sektor usaha, sehingga memerlukan kewaspadaan serta kemampuan adaptasi yang baik dari pelaku usaha dalam merespons perkembangan eksternal.

Dalam konteks sektor konstruksi, Dewan Komisaris menilai bahwa peluang pertumbuhan masih terbuka, terutama didorong oleh peningkatan investasi pada sektor industri dan pengolahan sumber daya alam. Industri kelapa sawit menjadi salah satu subsektor yang menunjukkan prospek positif, khususnya melalui pengembangan fasilitas pengolahan *(refinery)* yang didorong oleh kebutuhan peningkatan nilai tambah serta kebijakan hilirisasi yang terus diperkuat oleh Pemerintah. Perkembangan ini turut membuka peluang bagi penyedia jasa konstruksi dalam pembangunan fasilitas industri dan infrastruktur pendukungnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris berpandangan bahwa Perseroan memiliki peluang untuk menangkap pertumbuhan tersebut, termasuk melalui penguatan kapabilitas dan diversifikasi usaha ke bidang *Mechanical, Electrical, and Plumbing* (MEP) serta *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC). Namun demikian, Perseroan tetap perlu mencermati berbagai risiko yang dapat timbul, antara lain dinamika harga komoditas global, perubahan kebijakan perdagangan internasional, serta meningkatnya tuntutan terhadap aspek keberlanjutan dalam industri kelapa sawit. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian, memperkuat strategi usaha, serta meningkatkan daya saing guna menjaga kesinambungan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja melalui penguatan struktur organisasi, pengembangan budaya perusahaan, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip tersebut mencakup perilaku beretika, transparansi, akuntabilitas, dan Keberlanjutan (ETAK) yang menjadi landasan dalam pengelolaan Perseroan secara profesional dan berkelanjutan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan tanggung jawab bersama antara Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh jajaran Perseroan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris bersama Direksi berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap kegiatan usaha Perseroan dilaksanakan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Based on the results of oversight and evaluation conducted throughout 2025, the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has carried out its duties and responsibilities well and has been able to maintain and improve the Company's performance. These various achievements are expected to continue to be maintained and improved in the coming period. The Board of Commissioners also assesses that the Board of Directors has made optimal efforts in maintaining the stability of the Company's business and maintaining stakeholder confidence through various strategic policies in facing the dynamics and business challenges that occurred throughout the year.

Views on Business Prospects

Entering 2026, the Board of Commissioners views that the national economic outlook will remain in a relatively stable condition, although it will still be colored by various global uncertainties, including geopolitical dynamics, commodity price fluctuations, and the direction of global monetary policy. These conditions have the potential to affect investment activities and business sector performance, requiring vigilance and good adaptability from businesses in responding to external developments.

In the context of the construction sector, the Board of Commissioners assesses that growth opportunities remain open, primarily driven by increased investment in the industrial sector and natural resource processing. The palm oil industry is one subsector showing positive prospects, particularly through the development of processing facilities (refineries) driven by the need for value-added enhancement and downstream policies that continue to be strengthened by the Government. These developments also open opportunities for construction service providers in the construction of industrial facilities and supporting infrastructure.

In line with this, the Board of Commissioners is of the view that the Company has opportunities to capture this growth, including through strengthening capabilities and business diversification into the Mechanical, Electrical, and Plumbing (MEP) and Engineering, Procurement, and Construction (EPC) fields. However, the Company still needs to monitor various risks that may arise, including global commodity price dynamics, changes in international trade policies, and increasing sustainability requirements in the palm oil industry. Therefore, the Board of Commissioners encourages the Board of Directors to always apply the principle of prudence, strengthen business strategy, and enhance competitiveness to maintain the Company's performance continuity in the future.

Views on the Implementation of Good Corporate Governance

The Company is consistently striving to improve performance through strengthening organizational structure, developing corporate culture, and compliance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). These principles encompass ethical behavior, transparency, accountability, and Sustainability (ETAS) which serve as the foundation in managing the Company professionally and sustainably.

The implementation of GCG principles is a shared responsibility between the Board of Commissioners, Board of Directors, and all levels of the Company. In carrying out the oversight function, the Board of Commissioners together with the Board of Directors is committed to ensuring that every business activity of the Company is carried out in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Dewan Komisaris tidak hanya memperhatikan hasil akhir dari kinerja Perseroan, tetapi juga secara aktif memantau proses yang dilakukan dalam mencapai hasil tersebut agar tetap selaras dengan peraturan perundang-undangan, kebijakan internal, serta prosedur yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Perseroan telah dikelola dengan baik serta menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perseroan juga mencatat peningkatan nilai penerapan GCG dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ke depan, Perseroan akan terus melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan guna meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan secara berkesinambungan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Dewan Komisaris Perseroan, sehingga susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halim Susanto
Komisaris Independen	: Roesdiman Soegiarso

Apresiasi

Sehubungan dengan berbagai pencapaian yang berhasil diraih Perseroan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi atas upaya dan kinerja dalam mengelola kegiatan usaha serta operasional Perseroan dengan baik.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan, Pemegang Saham, investor, pelanggan, pemasok, serta seluruh mitra usaha atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini.

Berbagai pencapaian yang telah diraih akan menjadi landasan bagi Perseroan untuk terus meningkatkan kinerja di masa mendatang. Perseroan berkomitmen untuk mempertahankan nilai-nilai positif yang telah terbangun serta terus melakukan perbaikan dan penguatan di berbagai aspek guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi Perseroan.

The Board of Commissioners not only pays attention to the final results of the Company's performance, but also actively monitors the processes carried out in achieving those results to ensure they remain aligned with applicable laws and regulations, internal policies, and existing procedures.

Based on the results of oversight conducted throughout 2025, the Board of Commissioners assesses that the Company has been well managed and conducts its business activities in accordance with applicable provisions. The Company also recorded an improvement in GCG implementation scores compared to the previous year. Going forward, the Company will continue to make various improvement and refinement efforts to enhance the quality of corporate governance implementation on an ongoing basis.

Changes in Board of Commissioners Composition

In 2025, there were no changes to the composition of the Company's Board of Commissioners. As of December 31, 2025, the Board of Commissioners is composed as follows:

President Commissioner	: Halim Susanto
Independent Commissioner	: Roesdiman Soegiarso

Appreciation

In connection with the various achievements attained by the Company throughout 2025, the Board of Commissioners expresses its appreciation to the Board of Directors for its efforts and performance in managing the Company's business activities and operations well.

The Board of Commissioners also expresses its gratitude to all employees, Shareholders, investors, customers, suppliers, and all business partners for the support, trust, and cooperation that have been established well throughout this period.

The various achievements that have been attained will serve as a foundation for the Company to continue improving its performance in the future. The Company is committed to maintaining the positive values that have been built and continuing to make improvements and strengthening in various aspects to support sustainable business growth in accordance with the Company's vision and mission.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Halim Susanto
Komisaris Utama
President Commissioner



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN
COMPANY IDENTITY

Nama Perusahaan Company Name	**PT Paramita Bangun Sarana Tbk**
Bidang Usaha Business Activities	Konstruksi Bangunan, Infrastruktur, Mekanikal dan Elektrikal Building Construction, Infrastructure, Mechanical and Electrical
Kode Saham Ticker Symbol	PBSA
Tanggal Pendirian Date of Establishment	27 November 2002
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Plaza Paramita Lt. 8-9 Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10130 Plaza Paramita, 8th-9th Floor Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Central Jakarta, DKI Jakarta 10130
Telepon Phone	021 - 6385 0995
Surat Elektronik E-mail	info@paramita.co.id
Situs Web Website	www.paramita.co.id

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perseroan") mulai menjalankan kegiatan usahanya sejak resmi didirikan pada 27 November 2002. Pendirian tersebut dituangkan dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 33 yang dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, dan kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.5498 ("Akta Pendirian").

Berbasis di Jakarta, Perseroan mengembangkan kegiatan usaha di sektor konstruksi dan pengembangan bangunan. Lingkup pekerjaan Perseroan mencakup pembangunan kawasan perumahan, gedung perkantoran, fasilitas industri, pembangunan kembali gedung pertokoan, serta berbagai jenis bangunan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan pasar.

Sebagai bagian dari penguatan struktur usaha dan akses pendanaan, pada tanggal 28 September 2016 Perseroan melaksanakan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam aksi korporasi tersebut, sebanyak 300.000.000 lembar saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh dicatatkan dengan nilai nominal Rp100 per saham. Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016 tanggal 16 September 2016.

Seiring perjalanan usaha dan dinamika pasar modal, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham pada tanggal 31 Mei 2022, dari semula Rp100 per saham menjadi Rp50 per saham. Dengan dilaksanakannya pemecahan saham tersebut, jumlah saham yang beredar meningkat dari 1.500.000.000 lembar saham menjadi 3.000.000.000 lembar saham.

Kebijakan ini diambil sebagai langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan dan menjaga kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Dengan fondasi keuangan yang semakin solid, Perseroan berada pada posisi yang lebih siap untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek yang berjalan, memperluas portofolio pekerjaan, serta melakukan investasi yang terarah pada sarana, prasarana, dan pengembangan kapabilitas, sehingga mampu meningkatkan daya saing Perseroan di industri konstruksi.

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company") commenced its business activities after being officially established on 27 November 2002. The establishment was set forth in the Deed of Establishment No. 33 of a Limited Liability Company, drawn up before Lenny Janis Ishak, S.H., a Notary in Jakarta, and subsequently announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated 11 July 2003, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5498 (the "Deed of Establishment").

Based in Jakarta, the Company develops its business activities in the construction and building development sector. The scope of the Company's work includes the development of residential areas, office buildings, industrial facilities, redevelopment of commercial buildings, as well as various other types of buildings tailored to user requirements and market developments.

As part of strengthening its business structure and access to funding, on 28 September 2016 the Company conducted an initial public offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this corporate action, a total of 300,000,000 shares from the issued and fully paid-up capital were listed, with a par value of Rp100 per share. The Company's Registration Statement in relation to the Initial Public Offering was declared effective based on the Financial Services Authority Letter No. S-519/D.04/2016 dated 16 September 2016.

In line with its business journey and capital market dynamics, the Company carried out a stock split on 31 May 2022, from the original par value of Rp100 per share to Rp50 per share. With the implementation of the stock split, the number of outstanding shares increased from 1,500,000,000 shares to 3,000,000,000 shares.

This policy was adopted as a strategic step to strengthen the capital structure and maintain the Company's long-term business sustainability. With an increasingly solid financial foundation, the Company is better positioned to support the implementation of ongoing projects, expand its project portfolio, and make targeted investments in facilities, infrastructure, and capability development, thereby enhancing the Company's competitiveness in the construction industry.

JEJAK LANGKAH
MILESTONE

Miles

2002

Berdiri dengan nama PT Paramita Bangun Sarana di Jakarta.
Established under the name of PT Paramita Bangun Sarana in Jakarta.

2008

Pembangunan bulking station di Bagendang di Kalimantan Tengah untuk kapasitas 13.000 MT. Pada tahun 2015 terdapat tambahan pekerjaan untuk kapasitas 15.000 MT.
Constructed bulking station in Bagendang, Kalimantan Tengah for the capacity of 13,000 MT. In 2015, the Company obtained additional work for a capacity of 15,000 MT.

2009

Kontrak pertama untuk proyek *refinery* untuk PT SMART Tbk yang berlokasi di Marunda, Jakarta.
Obtained project for phase 1 refinery for PT SMART Tbk in Marunda, Jakarta.

2013

Dipercaya oleh PT Ivo Mas Tunggal untuk membangun kernel crushing plant, bulking station dan *jetty* di Lubuk Gaung.
Appointed by PT Ivo Mas Tunggal to construct a kernel crushing plant, bulking station, and jetty in Lubuk Gaung.

2015

Dipercaya oleh PT Energi Sejahtera Mas untuk membangun kompleks pabrik dan fasilitas oleochemical di Lubuk Gaung.
Appointed by PT Energi Sejahtera Mas to build an oleochemical factory and facility compound in Lubuk Gaung.

2018

Mendirikan anak perusahaan dengan nama Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd. yang berdomisili di Malaysia dan melakukan investasi/penyertaan saham pada PT EcoOils Jaya Indonesia.

Established a subsidiary named Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd., which is domiciled in Malaysia and invested in PT EcoOils Jaya Indonesia.

2019

Mendirikan dua anak perusahaan dengan nama PT Paramita Andalan Struktur dan PT Paramita Multi Sarana yang berdomisili di Marunda dan Jakarta Selatan.

Established two subsidiaries under the name PT Paramita Andalan Struktur and PT Paramita Multi Sarana domiciled in Marunda and South Jakarta.

2022

Perseroan melakukan *stock split* 1:2 atas saham Perseroan, sehingga total saham berjumlah 3.000.000.000 saham.

The Company conducted a 1:2 stock split of the Company's shares, resulting in a total of 3,000,000,000 shares.

2023

Selain mengubah alamat Kantor Pusat, Perseroan juga menjual penyertaan sahamnya di PT EcoOils Jaya Indonesia.

In addition to changing the address of the Head Office, the Company also sold its investment in PT EcoOils Jaya Indonesia.

2024

Perseroan mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Plaza Paramita Sejahtera yang berdomisili di Jakarta Pusat.

The Company established a subsidiary company under the name of PT Plaza Paramita Sejahtera domiciled in Central Jakarta.

2025

Perusahaan menjalin kerjasama di bidang konstruksi dengan Indah Kiat Karawang (APP Grup) serta tetap menjalin hubungan baik dengan PT EcoOils Jaya Indonesia *(member of Shell)* melalui serangkaian proyek.

The Company established a construction partnership with Indah Kiat Karawang (APP Group) and continued to maintain a strong relationship with PT EcoOils Jaya Indonesia (a member of Shell) through a series of projects.

VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN
VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES

Visi Vision

Bertekad menjadi perusahaan kontraktor terkemuka di Indonesia dengan mengutamakan kualitas, efisiensi, dan nilai tambah melalui pelayanan terbaik bagi para pelanggan dan Pemangku Kepentingan.

To be committed to becoming a leading contractor company in Indonesia by prioritizing quality, efficiency, and added value through the best services for customers and Stakeholders.

Misi Mission

- Memberi hasil kerja yang tepat waktu dan berkualitas serta memuaskan pelanggan;
- Selalu berinovasi dalam memberikan solusi yang efektif dan efisien;
- Menanamkan nilai-nilai profesionalisme untuk meningkatkan kompetensi dan dedikasi.

- To deliver work results that are timely, high quality, and satisfactory to customers;
- To continuously innovate in providing effective and efficient solutions;
- To instill values of professionalism to enhance competence and dedication.



Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values

QUALITY

Quick

Kami mengedepankan efisiensi tinggi dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan setiap proyek; Kami mengedepankan efisiensi bersama para klien
We prioritize high efficiency and timeliness in completing every project; We prioritize efficiency together with clients;



Unified

kami menjadi tim yang solid dan menyatu demi mencapai satu tujuan;
We act as a solid and united team to achieve a common goal;



Adaptability

Mampu berevolusi dengan perubahan di industri dan tanggap melihat peluang;
Able to evolve with changes in the industry and responsive in identifying opportunities;



Local

Kami memiliki pengetahuan lokal yang dibutuhkan dalam industri konstruksi tanah air termasuk dalam menghadapi tantangan lokal yang ditemui;
We possess the local knowledge required in the national construction industry, including in addressing local challenges encountered;



Innovative

Selalu berinovasi dalam memberikan solusi yang efektif dan efisien;
Continuously innovating in providing effective and efficient solutions;



Teamwork & Integrity

Tim kami bekerja dengan penuh tanggung jawab dan selaras guna menciptakan kepuasan bagi klien;
Our team works with full responsibility and alignment to create satisfaction for clients;



Yield

Kami mempertahankan margin keuntungan yang sehat sehingga mampu memberikan timbal balik yang baik kepada para Pemegang Saham;
We maintain healthy profit margins so as to be able to provide favorable returns to Shareholders





KEGIATAN USAHA
BUSINESS ACTIVITIES

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup maksud dan tujuan Perseroan dirancang untuk mencakup berbagai kegiatan usaha yang saling terintegrasi. Perseroan menjalankan usaha di bidang reparasi mesin untuk kebutuhan umum, konstruksi gedung hunian, gedung perkantoran, gedung industri, serta konstruksi gedung lainnya. Selain itu, Perseroan juga bergerak dalam jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi, baik untuk bangunan gedung maupun bangunan sipil, konstruksi bangunan sipil minyak dan gas bumi, penyiapan lahan, serta beragam pekerjaan instalasi. Lingkup instalasi tersebut meliputi instalasi listrik, instalasi saluran air atau plumbing, instalasi pemanas dan geothermal, instalasi minyak dan gas, instalasi pendingin dan ventilasi udara, serta instalasi mekanikal. Perseroan turut melaksanakan berbagai pekerjaan penyelesaian bangunan, antara lain pemasangan kaca dan aluminium, pengerjaan lantai dan dinding, pemasangan peralatan saniter dan plafon, pekerjaan pengecatan, dekorasi interior dan eksterior, pemasangan fondasi dan tiang pancang, pemasangan rangka dan atap, hingga pemasangan kerangka baja.

Konstruksi Bangunan Sipil

Dalam bidang konstruksi bangunan sipil, Perseroan melaksanakan pekerjaan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan tahapan kerja, penetapan metode pelaksanaan, hingga memastikan hasil konstruksi tercapai sesuai spesifikasi. Setiap proses dijalankan dengan perhatian serius terhadap aspek keamanan dan keselamatan kerja selama kegiatan konstruksi berlangsung. Pengalaman Perseroan dalam konstruksi bangunan sipil meliputi pembangunan fasilitas pabrik, pengembangan infrastruktur, serta pembangunan jetty untuk mendukung aktivitas industri dan logistik.

Mekanikal

Pada bidang mekanikal, Perseroan mengedepankan analisis yang berbasis pada penerapan prinsip-prinsip fisika untuk mendukung proses perancangan, manufaktur, serta pemeliharaan mesin. Kegiatan mekanikal yang telah dilaksanakan Perseroan mencakup pemasangan mesin, termasuk pekerjaan instalasi pipa dan tangki yang membutuhkan ketelitian teknis serta pemahaman menyeluruh terhadap sistem kerja peralatan industri.

In accordance with the provisions of Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's purposes and objectives is designed to encompass various integrated business activities. The Company conducts business in the field of machinery repair for general purposes, construction of residential buildings, office buildings, industrial buildings, as well as other building construction. In addition, the Company is also engaged in prefabricated construction services, both for building structures and civil structures, civil construction for oil and gas, land preparation, and various installation works. Such installation works include electrical installations, water channel or plumbing installations, heating and geothermal installations, oil and gas installations, cooling and air ventilation installations, as well as mechanical installations. The Company also undertakes various building finishing works, including glass and aluminum installation, floor and wall works, installation of sanitary equipment and ceilings, painting works, interior and exterior decoration, foundation and piling installation, structural frame and roofing installation, and steel framework installation.

Civil Construction

In the field of civil construction, the Company carries out work comprehensively, starting from planning work stages and determining implementation methods, to ensuring that construction results are achieved in accordance with specifications. Each process is conducted with serious attention to occupational safety and health aspects throughout the construction activities. The Company's experience in civil construction includes the development of factory facilities, infrastructure development, and jetty construction to support industrial and logistics activities.

Mechanical

In the mechanical field, the Company emphasizes analysis based on the application of physical principles to support the design, manufacturing, and maintenance of machinery. Mechanical activities carried out by the Company include machinery installation, including piping and tank installation works that require technical precision and a comprehensive understanding of industrial equipment systems.



Elektrikal

Perseroan juga memiliki kompetensi dalam pekerjaan elektrikal, baik untuk instalasi di dalam maupun di luar bangunan. Seluruh pekerjaan kelistrikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar dan prosedur konstruksi jaringan tenaga listrik yang ditetapkan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero). Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan sistem kelistrikan yang terpasang aman, andal, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Perseroan telah memiliki pengalaman yang luas di bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal, dan elektrikal, serta kegiatan pembukaan lahan. Keahlian tersebut secara khusus banyak diterapkan pada proyek-proyek yang berkaitan dengan sektor industri kelapa sawit, yang menuntut kesiapan teknis, ketepatan waktu, dan pengelolaan proyek yang terkoordinasi.

Pembukaan Lahan

Pada setiap proyek konstruksi, kesiapan lahan merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran pelaksanaan pekerjaan selanjutnya. Pembukaan lahan adalah proses pembersihan area dari tumbuh-tumbuhan, benda keras, serta berbagai hambatan lainnya guna menyiapkan dan memperluas lahan agar layak digunakan, baik untuk keperluan agrikultur maupun pengembangan kawasan perkotaan. Di Perseroan, kegiatan pembukaan lahan dikelola melalui divisi khusus yang fokus menangani pekerjaan tersebut. Tim pembukaan lahan Perseroan berkomitmen memberikan layanan yang responsif kepada klien dengan menyampaikan perkembangan pekerjaan secara berkala serta memperhatikan kebutuhan spesifik selama proyek berlangsung. Perseroan didukung oleh investasi peralatan berat seperti *bulldozer* dan *excavator* yang dioperasikan di bawah pengawasan tenaga ahli berpengalaman, sehingga proses kerja dapat berlangsung secara efisien dan hasil akhir proyek dapat memenuhi harapan klien.

Electrical

The Company also has competence in electrical works, both for installations inside and outside buildings. All electrical works are carried out in accordance with the standards and procedures for power network construction established by PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero). This approach is implemented to ensure that the installed electrical systems are safe, reliable, and compliant with applicable regulations.

In conducting its business activities, the Company has extensive experience in civil construction, mechanical and electrical works, as well as land clearing activities. Such expertise has been particularly applied to projects related to the palm oil industry sector, which require technical readiness, timeliness, and well-coordinated project management.

Land Clearing

In every construction project, land readiness is a critical factor that determines the smooth execution of subsequent work. Land clearing is the process of clearing areas from vegetation, hard objects, and various other obstacles in order to prepare and expand land so that it is suitable for use, both for agricultural purposes and urban development. Within the Company, land clearing activities are managed through a dedicated division that focuses on handling such work. The Company's land clearing team is committed to providing responsive services to clients by delivering regular progress updates and taking into account specific needs during the course of the project. The Company is supported by investments in heavy equipment such as bulldozers and excavators operated under the supervision of experienced specialists, enabling work processes to be carried out efficiently and final project outcomes to meet client expectations.

WILAYAH OPERASIONAL PERUSAHAAN
COMPANY OPERATIONAL AREAS





STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

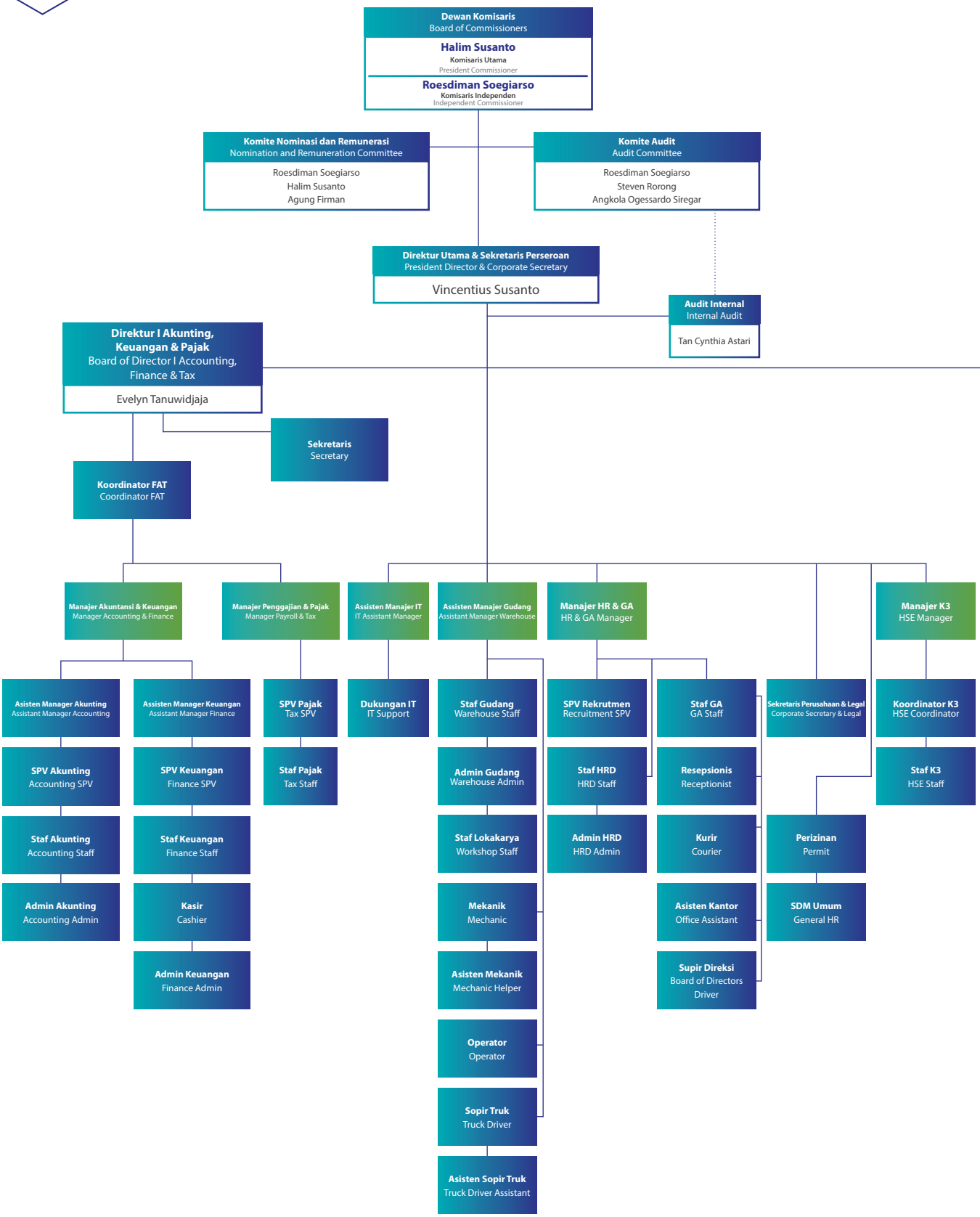

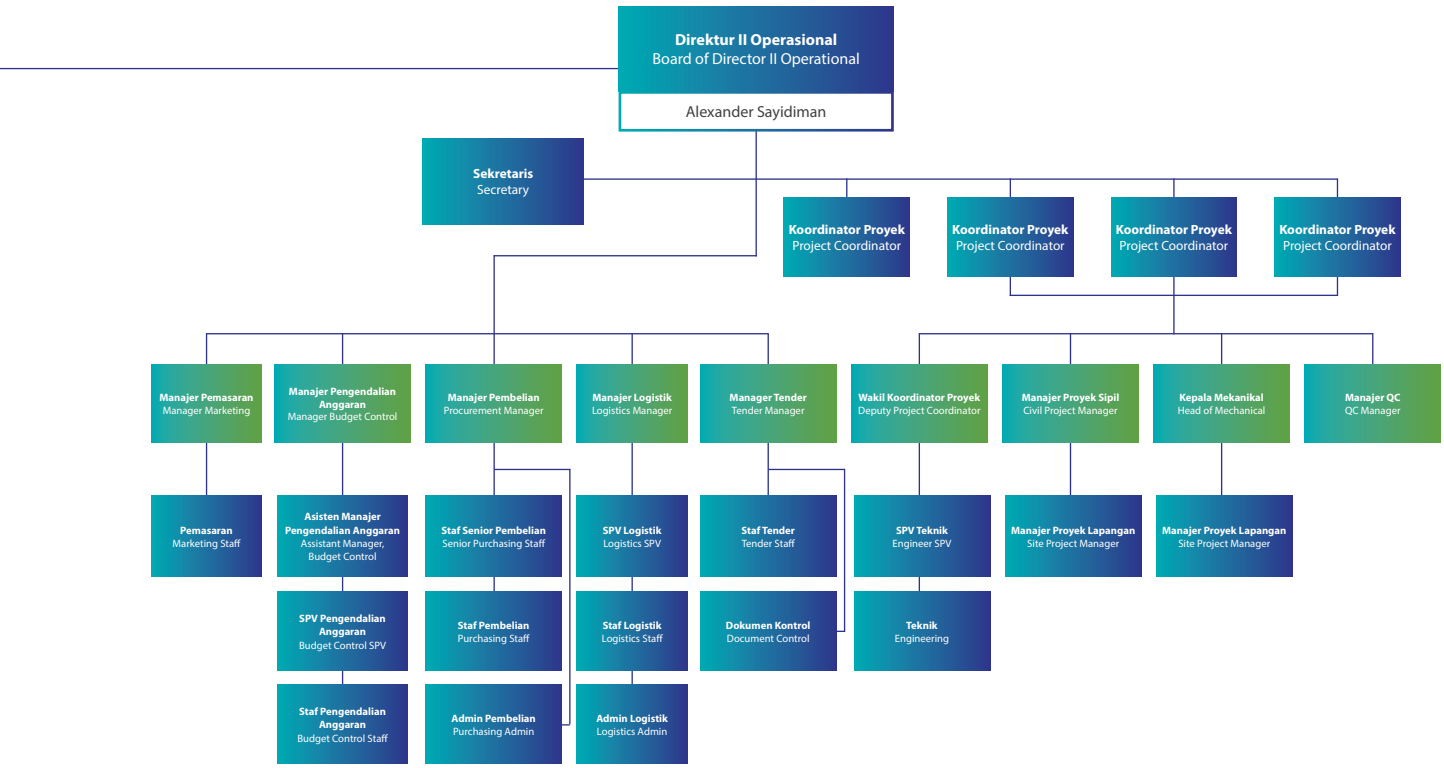
Direktur II Operasional
Board of Director II Operational
Alexander Sayidiman
Sekretaris
Secretary
Koordinator Proyek
Project Coordinator
Koordinator Proyek
Project Coordinator
Koordinator Proyek
Project Coordinator
Koordinator Proyek
Project Coordinator
Manajer Pemasaran
Manager Marketing
Manajer Pengendalian Anggaran
Manager Budget Control
Manajer Pembelian
Procurement Manager
Manajer Logistik
Logistics Manager
Manager Tender
Tender Manager
Wakil Koordinator Proyek
Deputy Project Coordinator
Manajer Proyek Sipil
Civil Project Manager
Kepala Mekanikal
Head of Mechanical
Manajer QC
QC Manager
Pemasaran
Marketing Staff
Asisten Manajer Pengendalian Anggaran
Assistant Manager, Budget Control
Staf Senior Pembelian
Senior Purchasing Staff
SPV Logistik
Logistics SPV
Staf Tender
Tender Staff
SPV Teknik
Engineer SPV
Manajer Proyek Lapangan
Site Project Manager
Manajer Proyek Lapangan
Site Project Manager
SPV Pengendalian Anggaran
Budget Control SPV
Staf Pembelian
Purchasing Staff
Staf Logistik
Logistics Staff
Dokumen Kontrol
Document Control
Teknik
Engineering
Staf Pengendalian Anggaran
Budget Control Staff
Admin Pembelian
Purchasing Admin
Admin Logistik
Logistics Admin

KEANGGOTAAN ASOSIASI
ASSOCIATION MEMBERSHIP

Dalam rangka mendukung pengembangan usaha Perseroan serta peningkatan kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia, Perseroan telah terdaftar sebagai anggota pada sejumlah asosiasi di tingkat nasional.

Asosiasi memberikan akses ke jaringan perusahaan lain dalam industri yang sama, membuka peluang kolaborasi, kemitraan, bahkan ekspansi pasar. Asosiasi juga menyediakan informasi terkini, pelatihan, seminar, atau *workshop* yang sangat bermanfaat untuk Perseroan.

Selain itu, asosiasi juga menyediakan ruang komunikasi dengan pemerintah atau regulator untuk memperjuangkan kepentingan industri secara kolektif.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tercatat sebagai anggota dari 4 (empat) asosiasi sebagai berikut:

In order to support the Company's business development as well as to enhance the competence and professionalism of its human resources, the Company has been registered as a member of several associations at the national level.

These associations provide access to networks of other companies within the same industry, opening opportunities for collaboration, partnerships, and even market expansion. Associations also offer up-to-date information, training programs, seminars, and workshops that are highly beneficial to the Company.

In addition, associations serve as a communication platform with the government or regulators to collectively advocate for the interests of the industry.

Throughout 2025, the Company was recorded as a member of 4 (four) associations as follows:

Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
Terdaftar/ Registered
2017

Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Terdaftar/ Registered
2017

Asosiasi Pelaksana Konstruksi Nasional (ASPEKNAS)
Terdaftar/ Registered
2022

Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (AKLI)
Terdaftar/ Registered
2023

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE



VINCENTIUS SUSANTO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun, berdomisili di Jakarta
Indonesian citizen, 65 years old, domiciled in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau adalah lulusan dengan gelar Strata 1 (S1) Business Management dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, pada tahun 1985.

Riwayat Pekerjaan
Project Manager di PT Sigma Mutiara (2008-2015), Operation & Business Development Manager di PT Asiamotor Industries (2003-2007), Chief Operating Officer & Business Development di PT Indonesia Vehicle Computer System (2000 - 2002), Direktur di PT Bank Hastin International (1992-1999).

Rangkap Jabatan
Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan, sebagai Komisaris di PT Paramita Andalan Struktur (entitas anak Perseroan), serta sebagai Direktur di Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd. (entitas anak Perseroan).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Komisaris lainnya maupun Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat menjadi Direktur Utama berdasarkan Akta Perusahaan No. 32 tanggal 12 Juni 2023

Educational Background
He obtained a Bachelor's degree (S1) in Business Management from the Faculty of Economics, Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1985.

Employment History
Project Manager at PT Sigma Mutiara (2008-2015), Operation & Business Development Manager at PT Asiamotor Industries (2003-2007), Chief Operating Officer & Business Development at PT Indonesia Vehicle Computer System (2000-2002), Director at PT Bank Hastin International (1992-1999).

Concurrent Positions
He concurrently serves as the Company's Corporate Secretary, as Commissioner at PT Paramita Andalan Struktur (the Company's subsidiary), and as Director at Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd. (the Company's subsidiary).

Affiliation Relationships
He has no affiliation relationships with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders.

Legal Basis of Appointment
Appointed as President Director based on Deed of the Company No. 32 dated 12 June 2023.



EVELYN TANUWIDJAJA

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 43 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian citizen, 43 years old, domiciled in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration dalam bidang Akuntansi dari University of Wisconsin–Madison, Amerika Serikat pada tahun 2003.

Riwayat Pekerjaan
Junior Associate di McKinsey & Company, Jakarta (2009-2010), Corporate Finance Analyst di PT Nusadana Capital Indonesia (2007-2009), Direktur Keuangan di PT Nusadana Capital Indonesia (2005-2007).

Rangkap Jabatan
Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Direktur Utama di PT Paramita Multi Sarana (entitas anak Perseroan) dan sebagai Komisaris di PT Plaza Paramita Sejahtera (entitas anak Perseroan).

Hubungan Afiliasi
Beliau memiliki hubungan afiliasi (keluarga) dengan Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner/UBO) Perseroan yakni Erwin Tanuwidjaja dan Yonggi Tanuwidjaja.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat menjadi Direktur berdasarkan Akta Perusahaan No. 32 tanggal 12 Juni 2023.

Educational Background
She earned a Bachelor of Business Administration degree in Accounting from the University of Wisconsin–Madison, United States of America, in 2003.

Employment History
Junior Associate at McKinsey & Company, Jakarta (2009-2010), Corporate Finance Analyst at PT Nusadana Capital Indonesia (2007-2009), Finance Director at PT Nusadana Capital Indonesia (2005-2007).

Concurrent Positions
She concurrently serves as President Director at PT Paramita Multi Sarana (the Company's subsidiary) and as Commissioner at PT Plaza Paramita Sejahtera (the Company's subsidiary).

Affiliation Relationships
She has an affiliation relationship (family) with the Company's Ultimate Beneficial Owners (UBO), namely Erwin Tanuwidjaja and Yonggi Tanuwidjaja.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Director based on Deed of the Company No. 32 dated 12 June 2023.



ALEXANDER SAYIDIMAN

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 44 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian citizen, 44 years old, domiciled in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 2003.

Riwayat Pekerjaan
Structural Engineer di PT L&M Indonesia (2003-2004), Sejak tahun 2004, beliau menjabat berbagai jabatan di Perseroan, di antaranya Structural Engineer, Engineering Manager, Kepala Divisi Procurement, Tender, dan Special Project serta Chief Executive Engineering and Project Controller Head Office.

Rangkap Jabatan
Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris di PT Paramita Multi Sarana (entitas anak Perseroan).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Komisaris lainnya maupun Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat menjadi Direktur berdasarkan Akta Perusahaan No. 32 tanggal 12 Juni 2023.

Educational Background
He obtained a Bachelor's degree in Civil Engineering from Tarumanagara University, Jakarta, in 2003.

Employment History
Structural Engineer at PT L&M Indonesia (2003-2004). Since 2004, he has held various positions within the Company, including Structural Engineer, Engineering Manager, Head of Procurement, Tender, and Special Project Division, as well as Chief Executive Engineering and Project Controller Head Office.

Concurrent Positions
He concurrently serves as Commissioner at PT Paramita Multi Sarana (the Company's subsidiary).

Affiliation Relationships
He has no affiliation relationships with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders.

Legal Basis of Appointment
Appointed as Director based on Deed of the Company No. 32 dated 12 June 2023.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



HALIM SUSANTO

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian citizen, 59 years old, domiciled in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau merupakan lulusan University of Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 1996 dengan gelar Bachelor of Business Administration in Finance & Accounting.

Riwayat Pekerjaan
Komisaris Utama di PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2008-2013), Presiden Komisaris di PT Nusadana Capital Indonesia (2006-2008), Managing Director atau CEO di Ascent Integrated Investment (L) Bhd (2004-2006), Managing Director atau CFO di PT Bank Internasional Indonesia (2000-2003), Kepala Treasury, Derivative Marketing Asia di Standard Chartered Bank, Jakarta (1996-2000), Assistant Vice President Foreign Exchange Trading Desk, Citibank, Jakarta (1994-1996), Assistant Treasury Manager, Foreign Exchange Money Market Desk di Rabobank Indonesia, Jakarta (1990-1994), Forex and Money Market Dealer di American Express Bank, Jakarta (1989-1990).

Rangkap Jabatan
Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

Hubungan Afiliasi
Beliau memiliki hubungan afiliasi secara tidak langsung dengan Pemegang Saham Pengendali Perseroan yakni PT Ascend Bangun Persada dan Halim Susanto adalah Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner/UBO) Perseroan.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat menjadi Komisaris Utama berdasarkan Akta Perusahaan No. 32 tanggal 12 Juni 2023.

Educational Background
He graduated from the University of Houston, Texas, United States of America, in 1996 with a Bachelor of Business Administration degree in Finance & Accounting.

Employment History
President Director at PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2008-2013), President Commissioner at PT Nusadana Capital Indonesia (2006-2008), Managing Director or CEO at Ascent Integrated Investment (L) Bhd (2004-2006), Managing Director or CFO at PT Bank Internasional Indonesia (2000-2003), Head of Treasury, Derivative Marketing Asia at Standard Chartered Bank, Jakarta (1996-2000), Assistant Vice President Foreign Exchange Trading Desk at Citibank, Jakarta (1994-1996), Assistant Treasury Manager, Foreign Exchange Money Market Desk at Rabobank Indonesia, Jakarta (1990-1994), Forex and Money Market Dealer at American Express Bank, Jakarta (1989-1990).

Concurrent Positions
He concurrently serves as a member of the Company's Remuneration and Nomination Committee.

Affiliation Relationships
He has an indirect affiliation relationship with the Company's Controlling Shareholder, namely PT Ascend Bangun Persada, and Halim Susanto is the Company's Ultimate Beneficial Owner (UBO).

Legal Basis of Appointment
Appointed as President Commissioner based on Deed of the Company No. 32 dated 12 June 2023.



PROF. ROESDIMAN SOEGIARSO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 78 tahun, berdomisili di Jakarta
Indonesian citizen, 78 years old, domiciled in Jakarta.

Riwayat Pendidikan :

Insinyur Teknik Sipil dalam bidang Teknik Struktural dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia, Insinyur Teknik Jalan di bidang Teknik Jalan dari Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia, Master of Science di bidang Structural Engineering dari The Ohio State University, Columbus, Amerika Serikat, dan Doctor of Philosophy in Structural Engineering dari The Ohio State University, Amerika Serikat. Beliau juga memiliki gelar Professor di bidang Structural Engineering dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Riwayat Pekerjaan :

Direktur Jakarta International Trade Fair (1999-2003), Deputy Secretary General KADIN Indonesia Komite China (2001-2004), Direktur PT Prasada Japa Pamudja (2002-2008), Direktur PT Sion Pratama (1998-2003), Direktur Utama L&M Systems Indonesia (2001-2012), Direktur Utama PT Satu Rekayasa Optima (2010-sekarang), Komisaris Independen PT Wirataman (2017-sekarang), Rektor Universitas Tarumanagara (2012-2016), Senior Advisor to Ortus Holding Limited (2012-2014), Member of Tim Ahli Bangunan Gedung (TABG) DKI Jakarta (2013–sekarang), Senior Lecturer di Universitas Tarumanagara, Jakarta dan Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Founding Member BADAPSKI.

Rangkap Jabatan :

Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

Hubungan Afiliasi :

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Komisaris lainnya maupun Pemegang Saham Pengendali.

Dasar Hukum Pengangkatan :

Diangkat menjadi Komisaris berdasarkan Akta Perusahaan No. 32 tanggal 12 Juni 2023.

Educational Background:

Civil Engineering degree in Structural Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia; Road Engineering degree in Road Engineering from the Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; Master of Science in Structural Engineering from The Ohio State University, Columbus, United States of America; and Doctor of Philosophy in Structural Engineering from The Ohio State University, United States of America. He also holds the title of Professor in Structural Engineering from Tarumanagara University, Jakarta.

Employment History:

Director of Jakarta International Trade Fair (1999-2003), Deputy Secretary General of KADIN Indonesia China Committee (2001-2004), Director of PT Prasada Japa Pamudja (2002-2008), Director of PT Sion Pratama (1998-2003), President Director of L&M Systems Indonesia (2001-2012), President Director of PT Satu Rekayasa Optima (2010-present), Independent Commissioner of PT Wirataman (2017-present), Rector of Tarumanagara University (2012-2016), Senior Advisor to Ortus Holding Limited (2012-2014), Member of the Tim Ahli Bangunan Gedung (TABG) of DKI Jakarta (2013-present), Senior Lecturer at Tarumanagara University, Jakarta and Parahyangan Catholic University, Bandung, Founding Member of BADAPSKI.

Concurrent Positions:

He concurrently serves as Chairman of the Audit Committee as well as Chairman of the Remuneration and Nomination Committee of the Company.

Affiliation Relationships:

He has no affiliation relationships with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Controlling Shareholders.

Legal Basis of Appointment:

Appointed as Commissioner based on Deed of the Company No. 32 dated 12 June 2023.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI & DEWAN KOMISARIS
CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS & BOARD OF COMMISSIONERS

Perubahan Komposisi Direksi

Tidak terdapat perubahan dalam komposisi Direksi sepanjang tahun 2025. Susunan Direksi pada 31 Desember 2025 terdiri dari satu orang Direktur Utama, dan dua orang Direktur, dengan susunan sebagai berikut:

Direktur Utama	: Vincentius Susanto
Direktur	: Evelyn Tanuwidjaja
Direktur	: Alexander Sayidiman

Changes in the Composition of the Board of Directors

There were no changes in the composition of the Board of Directors throughout 2025. The composition of the Board of Directors as of 31 December 2025 consists of one President Director and two Directors, with the following structure:

President Director	: Vincentius Susanto
Director	: Evelyn Tanuwidjaja
Director	: Alexander Sayidiman

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2025 masih terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan satu orang Komisaris Independen, dengan susunan sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halim Susanto
Komisaris Independen	: Roesdiman Soegiarso

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2025, there were no changes in the composition of the Company's Board of Commissioners. Accordingly, the composition of the Company's Board of Commissioners as of 31 December 2025 continues to consist of one President Commissioner and one Independent Commissioner, with the following structure:

President Commissioner	: Halim Susanto
Independent Commissioner	: Roesdiman Soegiarso

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting bagi Perseroan sebagai mitra untuk mencapai keberhasilan pada setiap kegiatan usahanya. Perseroan menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai elemen yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan kinerja Perseroan yang berkelanjutan.

Berikut adalah uraian komposisi karyawan Perseroan dan entitas anak Perseroan pada tahun 2025, 2024, dan 2023 per tanggal 31 Desember:

Human resources are an essential asset for the Company as partners in achieving success across all of its business activities. The Company places the development of human resources as a highly important element in driving the Company's sustainable performance growth.

The following is a description of the composition of the Company's employees and those of the Company's subsidiaries in 2025, 2024, and 2023 as of 31 December:

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN
EMPLOYEE COMPOSITION BY GENDER

Jenis Kelamin Gender	2025	2024	2023
Laki-laki / Man	619	434	253
Perempuan / Woman	92	70	45
Total	**711**	**504**	**298**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG JABATAN
EMPLOYEE COMPOSITION BY POSITION LEVEL

Jenjang Jabatan Position Level	2025	2024	2023
Head / VP / Manager	31	30	26
Staff	680	474	272
Total	**711**	**504**	**298**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA
EMPLOYEE COMPOSITION BY AGE GROUP

Umur Age	2025	2024	2023
21 - 30 Tahun / Years Old	294	215	101
31 - 40 Tahun / Years Old	234	156	100
41 – 50 Tahun / Years Old	132	96	66
51 – 55 Tahun / Years Old	33	24	15
> 55 Tahun / Years Old	18	13	16
Total	**711**	**504**	**298**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN
EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATION LEVEL

Jenjang Pendidikan Education Level	2025	2024	2023
Pasca Sarjana / Postgraduate	6	6	4
Sarjana / Bachelor	248	199	114
Diploma / Associate Degree	75	63	31
SMA / High School	318	208	126
SMP / Junior High School	40	22	14
SD / Elementary School	24	6	9
Total	**711**	**504**	**298**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
EMPLOYEE COMPOSITION BY EMPLOYMENT STATUS

Status Kepegawaian Employment Status	2025	2024	2023
Karyawan Tetap / Permanent Employee	128	115	115
Karyawan Kontrak / Contract Employee	583	389	183
Total	**711**	**504**	**298**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN AKTIVITAS UTAMA
EMPLOYEE COMPOSITION BY MAIN ACTIVITY

Aktivitas Utama Main Activity	2025	2024	2023
Operational	426	294	158
Finance, Accounting & Tax	28	23	18
Human Resources & Legal	59	40	37
Information Technology	3	2	2
Warehouse & Logistics	92	65	40
Purchasing	19	15	9
HSE	78	58	28
Management	3	3	3
Secretariat	3	4	3
Total	**711**	**504**	**298**

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LOKASI
EMPLOYEE COMPOSITION BY LOCATION

Lokasi Location	2025	2024	2023
DKI Jakarta	164	95	93
Bekasi	0	32	10
Lampung	28	49	10
Bangka	0	0	1
Medan	71	130	20
Belawan	1	12	11
Sei Mangkei	87	32	106
Dumai	69	94	15
Tarjun	53	40	13
Serang	0	0	1
Palembang	34	1	1
Pangkalan Bun	0	19	16
Bagendang	29	0	0
Karawang	175	0	0
Total	**711**	**504**	**298**

PENGHARGAAN
AWARDS



Perseroan memperoleh *Certificate of Appreciation* dari EcoOils Mentari sebagai apresiasi atas kontribusi aktif dan komitmen PT Paramita Bangun Sarana Tbk dalam memastikan kelancaran pelaksanaan proyek. Penghargaan tersebut diberikan atas keberhasilan Perseroan dalam melakukan mobilisasi tepat waktu, menjaga kualitas pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan, serta menyelesaikan proyek sesuai jadwal. Pengakuan ini menegaskan komitmen Perseroan terhadap profesionalisme, ketepatan waktu, dan keunggulan mutu dalam setiap penugasan yang dijalankan.

The Company received a Certificate of Appreciation from EcoOils Mentari in recognition of PT Paramita Bangun Sarana Tbk active contribution and commitment in ensuring the smooth implementation of the project. The award was granted in acknowledgment of the Company's successful timely mobilization, maintenance of work quality in accordance with established standards, and completion of the project within the agreed schedule. This recognition reaffirms the Company's commitment to professionalism, timeliness, and service excellence in every assignment undertaken.



Perseroan menerima *HSSE Recognition* atas pencapaian 1 juta jam kerja tanpa *Lost Time Injury* (LTI) dalam pelaksanaan Proyek Mentari. Penghargaan ini mencerminkan komitmen kuat Perseroan dalam menerapkan standar Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan (HSSE) secara konsisten di setiap tahapan pekerjaan. Pencapaian tersebut menegaskan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan serta dedikasi Perseroan dalam memastikan operasional proyek berjalan aman, andal, dan sesuai standar yang ditetapkan.

The Company received the HSSE Recognition award for achieving 1 million exposure manhours without a Lost Time Injury (LTI) in the execution of the Mentari Project. This recognition reflects the Company's strong commitment to consistently implementing Health, Safety, Security, and Environmental (HSSE) standards across all stages of its work. The achievement underscores the Company's sustained safety culture and dedication to ensuring project operations are conducted safely, reliably, and in accordance with established standards.

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDING STRUCTURE

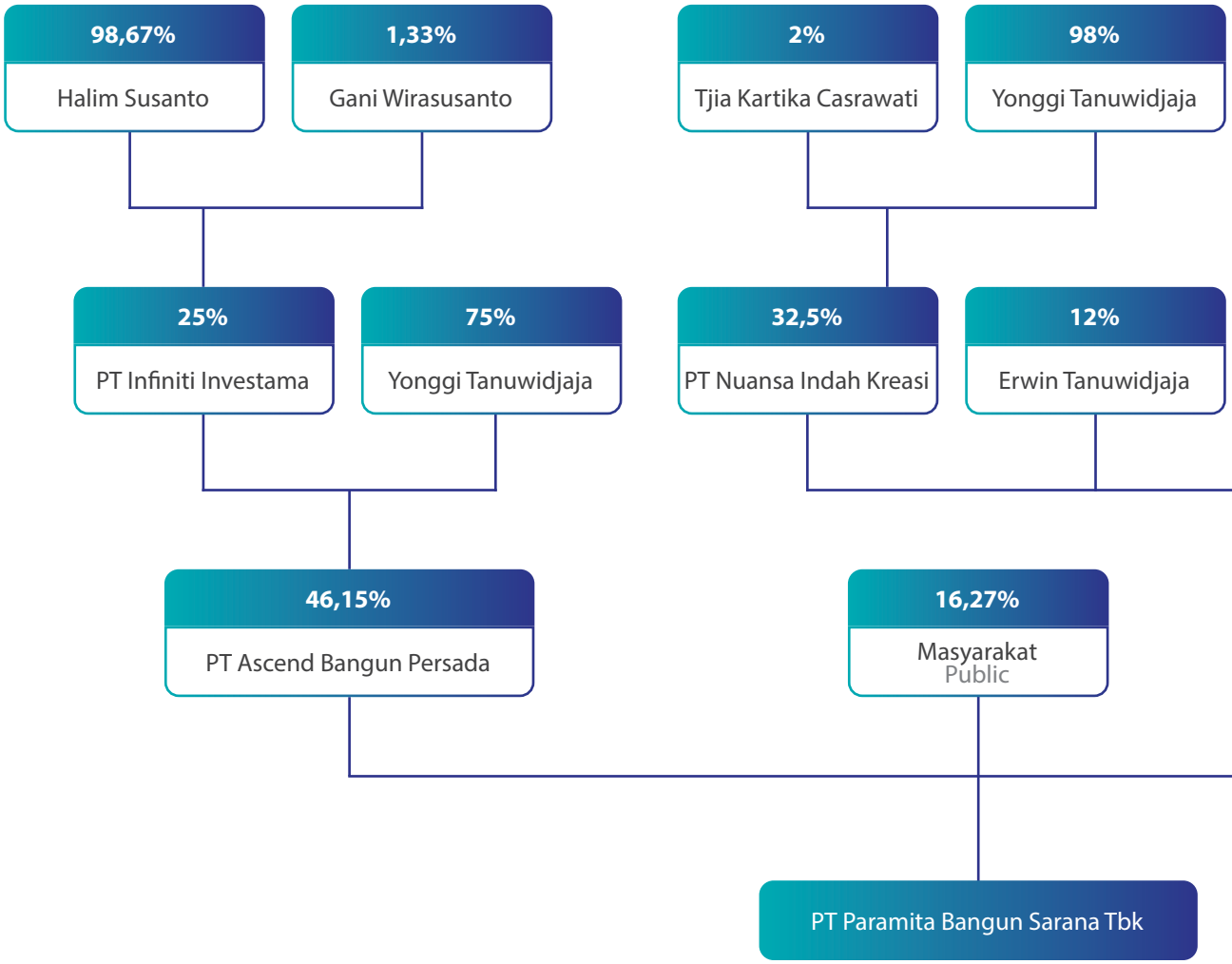

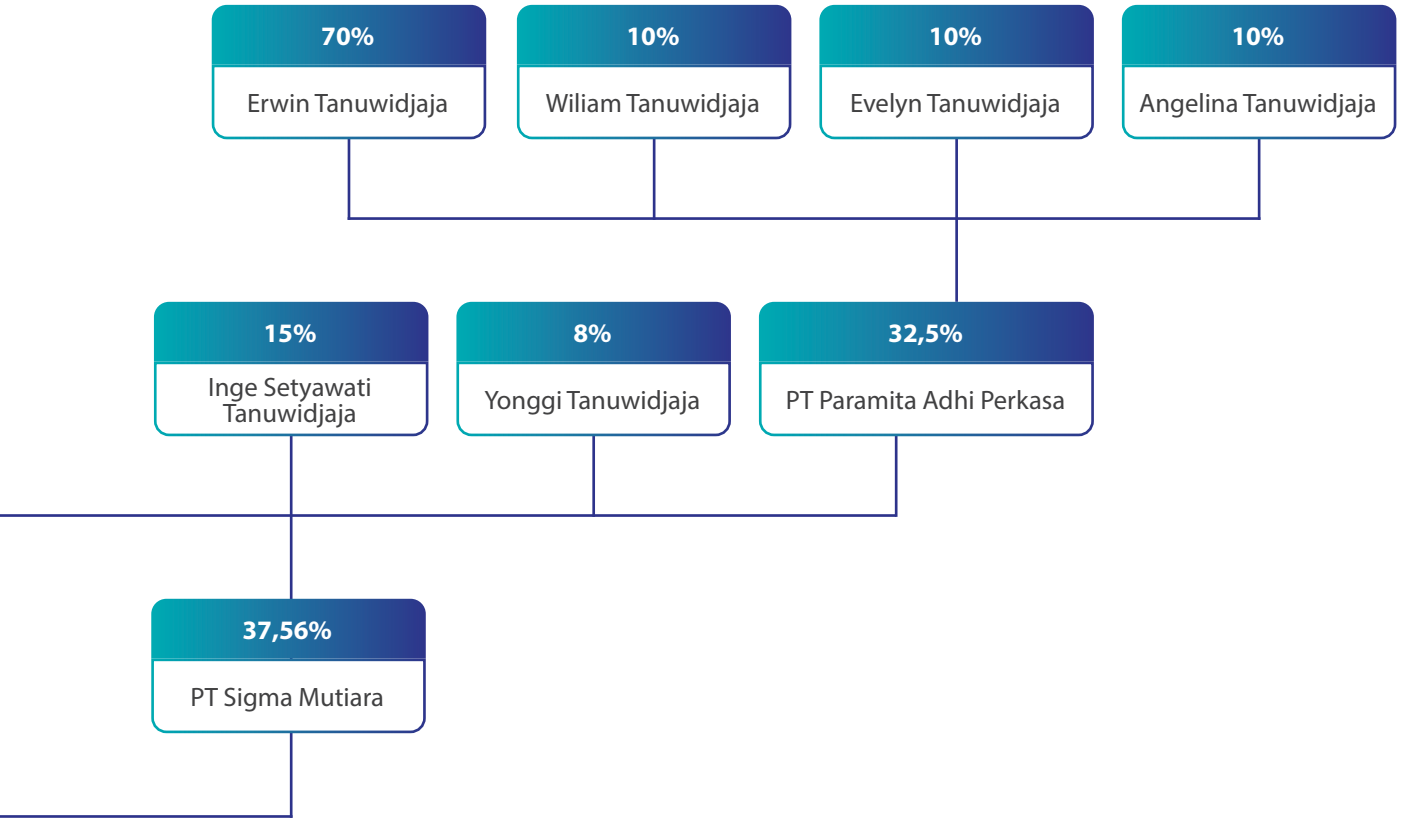
70%
Erwin Tanuwidjaja
10%
Wiliam Tanuwidjaja
10%
Evelyn Tanuwidjaja
10%
Angelina Tanuwidjaja
15%
Inge Setyawati Tanuwidjaja
8%
Yonggi Tanuwidjaja
32,5%
PT Paramita Adhi Perkasa
37,56%
PT Sigma Mutiara

INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM
SHARE-OWNERSHIP INFORMATION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Certificate)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
PT Ascend Bangun Persada	1.384.709.700	46,15
PT Sigma Mutiara	1.126.900.900	37,56
Masyarakat / Public	488.389.400	16,27
Jumlah / Total	**3.000.000.000**	**100,00**

PEMEGANG SAHAM OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
SHARES HELD BY MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham (Lembar) Share Number (Certificate)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Vincentius Susanto	Direktur Utama President Director	-	-
Evelyn Tanuwidjaja	Direktur Director	-	-
Alexander Sayidiman	Direktur Director	800	0,00
Halim Susanto	Komisaris Utama President Commissioner	-	-
Prof. Roesdiman Soegiarso	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-

PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI
SHAREHOLDERS BY CLASSIFICATION

Uraian Description	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Share Number (Certificate)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Investor Nasional **National Investor**			
Individu lokal Local Individual	4648	181.734.400	6,06
Institusi lokal Local Institutions	26	2.571.497.400	85,72
Investor Asing **Foreign Investor**			
Individu Asing Foreign Individual	5	85.000	0,00
Institusi Asing Foreign Institutions	19	246.683.200	8,22
Jumlah / Total	**4698**	**3.000.000.000**	**100,00**

INFORMASI ENTITAS ANAK
SUBSIDIARY INFORMATION

Entitas Anak Subsidiaries	Domisili Domicile	Aktivitas Bisnis Business Activity	Tahun Operasi Komersial Start of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah) Total Assets Before Elimination (In Million Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd	Kuala Lumpur	Konstruksi Construction	2018	100,0	100,0	5,549	5,015
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Bekasi	Konstruksi Construction	2019	80,0	80,0	13,124	8,367
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Jakarta	Perdagangan Trading	2019	99,5	99,5	205,421	133,676
PT Plaza Paramita Sejahtera ("PPS")	Jakarta	Real Estat Real Estate	2024	100,0	99,5	1,415	2,224

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 pada tanggal 2 Oktober 2024, Perseroan mengakuisisi tambahan 1,5% saham yang telah dikeluarkan oleh PMS sehingga persentase kepemilikan Perseroan menjadi sebesar 99,5%.

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 pada tanggal 4 Oktober 2024, Perseroan mendirikan entitas anak di Jakarta Pusat dengan nama "PT Plaza Paramita Sejahtera", dengan modal dasar sebesar 5.000 saham atau Rp5.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perseroan sebesar 99,5%.

Based on the Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 dated 2 October 2024, the Company acquired an additional 1.5% of the shares issued by PMS, resulting in the Company's ownership percentage increasing to 99.5%.

Based on the Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 dated 4 October 2024, the Company established a subsidiary in Central Jakarta under the name "PT Plaza Paramita Sejahtera", with authorized capital of 5,000 shares or Rp5,000,000,000 and issued and paid-up capital of 2,000 shares or Rp2,000,000,000. The Company's ownership percentage amounts to 99.5%.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM
CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2016, Para Pemegang Saham Perseroan menyatakan persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana saham. Keputusan tersebut secara resmi dituangkan dalam Akta Perseroan No. 29 tanggal 7 Juni 2016. Akta ini selanjutnya memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0010935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 9 Juni 2016, serta telah dicatat dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0071190.AH.01.11.TAHUN 2016 pada tanggal yang sama.

Through the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 7 June 2016, the Company's Shareholders approved the Company's plan to conduct an Initial Public Offering of shares. This decision was formally set forth in the Company's Deed No. 29 dated 7 June 2016. The deed subsequently obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0010935.AH.01.02.TAHUN 2016 dated 9 June 2016, and was recorded in the Company Register under No. AHU-0071190.AH.01.11. TAHUN 2016 on the same date.

Tahapan berikutnya direalisasikan pada tanggal 28 September 2016, ketika saham Perseroan secara efektif terdaftar dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana tersebut, Perseroan melepas sebanyak 300.000.000 Saham Biasa Atas Nama, yang setara dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana, dengan nilai nominal Rp100 per saham. Dengan pencatatan tersebut, total saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 1.500.000.000 saham. Pada saat awal pencatatan, saham Perseroan ditawarkan kepada publik dengan harga penawaran sebesar Rp1.200 untuk setiap lembar saham.

Selanjutnya, pada tanggal 27 Mei 2022, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Para Pemegang Saham Perseroan menyetujui pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham atau *stock split*. Keputusan ini menetapkan bahwa setiap 1 saham Perseroan yang sebelumnya memiliki nilai nominal Rp100 dipecah menjadi 2 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp50. Dengan berlakunya keputusan pemecahan saham tersebut, jumlah saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia meningkat menjadi 3.000.000.000 saham.

The next stage was realized on 28 September 2016, when the Company's shares were effectively registered and listed on the Indonesia Stock Exchange. In connection with the Initial Public Offering, the Company released 300,000,000 Registered Ordinary Shares, equivalent to 20% of the issued and fully paid-up capital after the Initial Public Offering, with a nominal value of Rp100 per share. With such listing, the total number of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,500,000,000 shares. At the initial listing, the Company's shares were offered to the public at an offering price of Rp1,200 per share.

Furthermore, on 27 May 2022, through the Annual General Meeting of Shareholders, the Company's Shareholders approved the implementation of a stock split. This decision stipulated that each Company share previously having a nominal value of Rp100 was split into 2 shares, each with a nominal value of Rp50. With the effectiveness of the stock split, the number of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange increased to 3,000,000,000 shares.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

Berikut ini disampaikan informasi mengenai lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa profesional kepada Perseroan. Penyajian informasi ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi kepada para Pemangku Kepentingan terkait pihak-pihak pendukung kegiatan Perseroan di bidang pasar modal, sebagaimana dirangkum dalam tabel di bawah ini:

The following presents information on capital market supporting institutions and professionals that provide professional services to the Company. This information is presented to provide transparency to Stakeholders regarding the parties supporting the Company's activities in the capital market, as summarized in the table below:

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANT (CPA)

Nama Lembaga Name of Institution	Teramihardja, Pradhono & Chandra, CPA
Alamat Address	AXA Tower 27th Floor Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940 Tel. (021) 3005 6267 / 3005 6270 Fax. (021) 3005 6269
Jasa yang Diberikan Service Provided	Melakukan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Conducting audits based on auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.
Periode Period	2025
Biaya Fee	Rp225.000.000

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU

Nama Lembaga Name of Institution	PT Sinartama Gunita
Alamat Address	Menara Tekno Lt.7, Jl. H. Fachrudin No.19 Tanah Abang Jakarta 10250 Telp: (021) 392 2332
Jasa yang Diberikan Service Provided	Melaksanakan kegiatan penyimpanan dan pengalihan hak atas saham para investor, menyusun daftar Pemegang Saham dan perubahannya untuk melakukan pembukuan Pemegang Saham (pembuatan Daftar Pemegang Saham) atas permintaan emiten; dan menyiapkan korespondensi emiten kepada Pemegang Saham. Carrying out the storage and transfer of investors' share rights, compiling a list of Shareholders and changes thereto for the purpose of Shareholder record keeping (creation of a Shareholder Register) at the request of the issuer; and preparing the issuer's correspondence to Shareholders.
Periode Period	2025
Biaya Fee	Rp46.620.000

NOTARIS
NOTARY

Nama Lembaga Name of Institution	Yulia, S.H., Notary
Alamat Address	Multivision Tower Lantai 3 Suite 05 Jalan Kuningan Mulia Kav. 9B, Jakarta 12980 Telp: (021) 2938 0800 Fax: (021) 2938 0801
Jasa yang Diberikan Service Provided	Pembuatan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Preparation of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) & Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)
Periode Period	2025
Biaya Fee	Rp22.500.000



04

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis



TINJAUAN MAKROEKONOMI GLOBAL
GLOBAL MACROECONOMIC OVERVIEW

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global menunjukkan pertumbuhan yang moderat dengan kecenderungan melambat dibandingkan periode sebelumnya. Perlambatan ini dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor utama, antara lain melemahnya permintaan global, ketegangan perdagangan antarnegara, serta meningkatnya ketidakpastian geopolitik yang berdampak luas terhadap stabilitas ekonomi dunia. Berbagai lembaga internasional memperkirakan pertumbuhan ekonomi global berada pada kisaran 2,7%–2,9%, lebih rendah dibandingkan tren historis dalam satu dekade terakhir.

Throughout 2025, the global economy recorded moderate growth with a tendency to slow compared to the previous period. This slowdown was driven by a combination of factors, including weakening global demand, trade tensions, and increasing geopolitical uncertainty, all of which have had a broad impact on global economic stability. Various international institutions estimate global economic growth to be in the range of 2.7%–2.9%, lower than the historical average over the past decade.

Ketegangan geopolitik, khususnya yang terjadi di kawasan Timur Tengah, memberikan tekanan tambahan terhadap stabilitas pasar energi global. Kekhawatiran terhadap terganggunya jalur distribusi energi utama mendorong kenaikan harga minyak dunia dan meningkatkan volatilitas pasar keuangan global. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada sektor energi, tetapi juga memengaruhi biaya produksi dan distribusi di berbagai sektor industri secara global.

Geopolitical tensions, particularly in the Middle East, exerted additional pressure on global energy market stability. Concerns over disruptions to key energy supply routes led to rising oil prices and heightened volatility in global financial markets. These conditions not only affected the energy sector but also had broader implications for production and distribution costs across industries worldwide.

Di sisi lain, tren penurunan inflasi global yang mulai terlihat sejak akhir tahun sebelumnya tertahan oleh tekanan harga energi tersebut. Hal ini mendorong bank sentral di berbagai negara untuk mengambil sikap yang lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan moneter, termasuk menunda rencana penurunan suku bunga. Dampaknya, biaya pendanaan global tetap relatif tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan ekspansi usaha di berbagai negara.

On the other hand, the declining global inflation trend observed since the previous year was partially offset by rising energy prices. As a result, central banks across various countries adopted a more cautious stance in determining monetary policies, including delaying interest rate cuts. Consequently, global financing costs remained relatively high, affecting investment decisions and business expansion across markets.

Selain itu, gangguan pada rantai pasok global akibat ketidakpastian geopolitik dan meningkatnya biaya logistik turut menekan volume perdagangan internasional. Kondisi ini berkontribusi pada melambatnya arus investasi global, yang secara tidak langsung memengaruhi sektor-sektor yang bergantung pada aktivitas perdagangan dan investasi lintas negara, termasuk sektor konstruksi.

In addition, disruptions in global supply chains due to geopolitical uncertainty and rising logistics costs further suppressed international trade activity. This condition contributed to slower global investment flows, indirectly impacting sectors reliant on cross-border trade and investment, including the construction industry.

TINJAUAN MAKROEKONOMI NASIONAL
NATIONAL MACROECONOMIC OVERVIEW

Di tengah tekanan global tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik. Sepanjang tahun 2025, ekonomi nasional mencatatkan pertumbuhan sebesar sekitar 5,11%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh kuatnya konsumsi domestik, peningkatan investasi, serta stabilitas kebijakan fiskal dan moneter yang dijalankan oleh Pemerintah dan otoritas terkait.

Amid global challenges, Indonesia's economy demonstrated strong resilience. In 2025, the national economy grew by approximately 5.11%, slightly higher than the previous year. This growth was supported by strong domestic consumption, increasing investment, and stable fiscal and monetary policies implemented by the Government and relevant authorities.

Tingkat inflasi nasional tetap terjaga pada kisaran 2,9%, berada dalam rentang target Bank Indonesia. Stabilitas inflasi ini mencerminkan efektivitas kebijakan pengendalian harga serta terjaganya daya beli masyarakat. Selain itu, neraca perdagangan Indonesia juga menunjukkan kinerja positif dengan mencatatkan surplus secara konsisten, yang turut mendukung stabilitas ekonomi nasional dan memperkuat posisi eksternal Indonesia.

Inflation remained well-controlled at around 2.9%, within Bank Indonesia's target range. This reflects effective price control measures and stable purchasing power. Furthermore, Indonesia's trade balance recorded a consistent surplus, supporting overall economic stability and strengthening the country's external position.

Namun demikian, perekonomian nasional tetap tidak terlepas dari pengaruh dinamika global. Fluktuasi nilai tukar Rupiah yang bergerak pada kisaran Rp15.600–Rp15.900 per USD sepanjang tahun 2025 mencerminkan adanya tekanan eksternal, terutama akibat penguatan Dolar AS dan ketidakpastian global. Selain itu, kenaikan harga energi global juga berpotensi meningkatkan biaya produksi di dalam negeri, yang dapat berdampak pada sektor industri.

Pemerintah merespons berbagai tantangan tersebut melalui kebijakan fiskal yang adaptif serta sinergi dengan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya ini mencerminkan kemampuan ekonomi Indonesia dalam mempertahankan momentum pertumbuhan di tengah kondisi global yang penuh ketidakpastian.

Nevertheless, the domestic economy remains exposed to global dynamics. The Indonesian Rupiah fluctuated within the range of Rp15,600–Rp15,900 per USD throughout 2025, reflecting external pressures, particularly from a stronger US Dollar and global uncertainty. Rising global energy prices also posed potential risks to domestic production costs, affecting industrial sectors.

In response, the Government implemented adaptive fiscal policies in synergy with monetary policies to maintain stability and support economic growth. These efforts highlight Indonesia's ability to sustain economic momentum despite global uncertainties.

TINJAUAN MAKROEKONOMI SEKTORAL
SECTORAL MACROECONOMIC OVERVIEW

Sektor konstruksi nasional pada tahun 2025 tetap menunjukkan prospek yang positif, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, tekanan biaya energi, serta dinamika pembiayaan proyek. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh meningkatnya aktivitas investasi, khususnya pada proyek-proyek sektor swasta yang berkaitan dengan pengembangan kawasan industri, fasilitas manufaktur, dan pengolahan sumber daya alam.

Salah satu pendorong utama pertumbuhan sektor konstruksi adalah percepatan program hilirisasi industri yang dicanangkan oleh Pemerintah. Program ini mendorong pembangunan fasilitas pengolahan di dalam negeri, termasuk pada sektor kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Peningkatan kapasitas produksi serta pengembangan produk turunan kelapa sawit mendorong kebutuhan pembangunan fasilitas *refinery* dan infrastruktur pendukungnya.

Selain sektor kelapa sawit, permintaan jasa konstruksi juga didorong oleh pengembangan sektor energi, baik konvensional maupun energi baru terbarukan, serta pembangunan kawasan industri terpadu. Proyek-proyek ini tidak hanya membutuhkan konstruksi sipil, tetapi juga integrasi dengan pekerjaan mekanikal, elektrikal, dan sistem utilitas, yang semakin meningkatkan kompleksitas dan nilai proyek.

Di sisi lain, kebijakan fiskal pemerintah yang lebih selektif dalam pembangunan infrastruktur publik mendorong pergeseran fokus pelaku usaha konstruksi ke proyek-proyek swasta. Hal ini menciptakan dinamika persaingan yang lebih ketat, namun sekaligus membuka peluang bagi perusahaan yang memiliki kapabilitas teknis dan rekam jejak yang kuat untuk memenangkan proyek-proyek strategis.

The national construction sector in 2025 continued to show positive prospects, despite facing challenges such as fluctuating raw material prices, energy cost pressures, and financing dynamics. Growth in this sector was driven by increasing investment activities, particularly in private sector projects related to industrial development, manufacturing facilities, and natural resource processing.

One of the key growth drivers is the acceleration of the Government's downstream industrialization program. This initiative has encouraged the development of domestic processing facilities, including in the palm oil industry, which remains one of Indonesia's leading commodities. The expansion of production capacity and downstream industries has increased demand for refinery construction and supporting infrastructure.

In addition to palm oil, demand for construction services has also been driven by developments in the energy sector, both conventional and renewable, as well as the expansion of integrated industrial estates. These projects require not only civil construction works but also integrated mechanical, electrical, and utility systems, thereby increasing project complexity and value.

On the other hand, more selective government fiscal policies in infrastructure development have shifted the focus of construction players toward private sector projects. This shift has intensified competition within the industry while also creating opportunities for companies with strong technical capabilities and proven track records to secure strategic projects.

TINJAUAN PER SEGMEN USAHA
BUSINESS SEGMENT OVERVIEW

Pada tahun 2025, Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp1,59 triliun, yang berasal dari tiga segmen usaha utama, yaitu konstruksi, perdagangan, dan manajemen gedung. Struktur pendapatan ini mencerminkan fokus utama Perseroan pada kegiatan konstruksi sebagai *core business.*

Segmen konstruksi memberikan kontribusi terbesar dengan nilai pendapatan sebesar Rp1,46 triliun atau sekitar 91,6% dari total pendapatan. Dominasi segmen ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki posisi yang kuat dalam penyediaan jasa konstruksi, khususnya untuk proyek-proyek industri dan infrastruktur yang bersifat kompleks dan bernilai tinggi.

Segmen perdagangan mencatatkan pendapatan sebesar Rp133,14 miliar atau sekitar 8,4% dari total pendapatan. Segmen ini berperan sebagai pendukung kegiatan utama Perseroan, terutama dalam penyediaan material dan kebutuhan proyek. Sementara itu, segmen manajemen gedung memberikan kontribusi yang relatif kecil, yaitu sebesar Rp471,88 juta, namun tetap menjadi bagian dari diversifikasi layanan Perseroan.

Secara keseluruhan, struktur pendapatan Perseroan pada tahun 2025 mencerminkan fokus utama pada segmen konstruksi sebagai pilar utama bisnis, yang didukung oleh segmen perdagangan dan manajemen gedung sebagai pelengkap. Komposisi ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki fondasi usaha yang kuat dalam sektor konstruksi, sekaligus terus mengembangkan diversifikasi layanan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Ke depan, Perseroan akan terus mengoptimalkan sinergi antarsegmen guna meningkatkan nilai tambah serta memperkuat posisi kompetitif di industri.

In 2025, the Company recorded total revenue of Rp1.59 trillion, derived from three main business segments: construction, trading, and building management. This revenue structure reflects the Company's primary focus on construction as its core business.

The construction segment remained the largest contributor, generating Rp1.46 trillion or approximately 91.6% of total revenue. This dominance indicates the Company's strong positioning in providing construction services, particularly for industrial and infrastructure projects.

The trading segment contributed Rp133.14 billion or approximately 8.4% of total revenue, serving as a supporting segment primarily related to project material supply. Meanwhile, the building management segment contributed Rp471.88 million, representing a relatively small portion of total revenue, but still forming part of the Company's service diversification.

Overall, the Company's revenue structure in 2025 reflects a strong focus on the construction segment as its core business, supported by the trading and building management segments as complementary contributors. This composition indicates that the Company maintains a solid foundation in the construction sector while continuing to develop service diversification to support sustainable growth. Going forward, the Company will continue to optimize synergies across its business segments to enhance value creation and strengthen its competitive position in the industry.

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

Aset Lancar
Jumlah aset lancar Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.190,92 miliar, mengalami peningkatan sebesar 33,84% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp889,84 miliar. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, uang muka serta persediaan. Sejalan dengan meningkatnya aktivitas operasional, Perseroan mencatat pertumbuhan penerimaan dari proyek-proyek konstruksi yang sedang berjalan, khususnya pada pembangunan fasilitas pabrik kelapa sawit. Kenaikan investasi jangka pendek Perseroan pada tahun 2025 terutama didorong oleh penempatan dana pada instrumen keuangan jangka pendek. Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan likuiditas Perseroan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana yang belum digunakan dalam kegiatan operasional.

Current Assets
The Company's current assets in 2025 amounted to Rp1,190.92 billion, representing an increase of 33.84% compared to Rp889.84 billion in 2024. This growth was primarily driven by increases in cash and cash equivalents, short-term investments, advances, and inventories. In line with heightened operational activities, the Company recorded higher receipts from ongoing construction projects, particularly in the development of palm oil mill facilities. The increase in short-term investments in 2025 was mainly attributed to the placement of funds in short-term financial instruments. This step was taken as part of the Company's liquidity management strategy to optimize the utilization of funds not yet deployed in operational activities.

Kenaikan uang muka Perseroan pada tahun 2025 terutama didorong oleh peningkatan aktivitas proyek yang sedang berjalan. Seiring dengan ekspansi volume pekerjaan, Perseroan melakukan pembayaran uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk mengamankan ketersediaan material serta memastikan kelancaran pelaksanaan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kenaikan persediaan menunjukkan kesiapan Perseroan dalam menjaga kelancaran pasokan material guna memastikan ketepatan waktu penyelesaian proyek.

The increase in the Company's advances in 2025 was primarily driven by the growth in ongoing project activities. In line with the expansion of work volume, the Company made advance payments to suppliers and contractors to secure material availability and ensure the smooth execution of projects according to the established schedule. The rise in inventories reflects the Company's readiness to maintain a steady supply of materials to support timely project completion.

Aset Tidak Lancar

Pada akhir tahun 2025, aset tidak lancar Perseroan tercatat sebesar Rp231,06 miliar, meningkat sebesar Rp3,79 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp227,27 miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh penambahan aset tetap. Investasi ini dilakukan secara selektif, khususnya pada peralatan konstruksi dan infrastruktur pendukung, guna meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional di tengah meningkatnya kebutuhan pengerjaan proyek yang lebih kompleks dan berskala besar.

Non-Current Assets

As of the end of 2025, the Company's non-current assets amounted to Rp231.06 billion, an increase of Rp3.79 billion compared to Rp227.27 billion in 2024. This increase was mainly driven by additions to fixed assets. These investments were made selectively, particularly in construction equipment and supporting infrastructure, to enhance operational capacity and efficiency amid growing demand for more complex and large-scale projects.

Jumlah Aset

Jumlah aset Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.421,98 miliar, meningkat sebesar Rp304,87 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp1.117,11 miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan aset lancar yang signifikan. Hal ini mencerminkan ekspansi usaha yang berkelanjutan, di mana Perseroan mampu mengelola modal kerja secara optimal untuk mendukung peningkatan volume proyek konstruksi.

Total Assets

The Company's total assets in 2025 amounted to Rp1,421.98 billion, an increase of Rp304.87 billion compared to Rp1,117.11 billion in 2024. This growth was primarily driven by a significant increase in current assets. It reflects sustained business expansion, with the Company effectively managing working capital to support higher volumes of construction projects.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp480,95 miliar, meningkat sebesar 44,38% atau Rp147,83 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp333,11 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi kenaikan utang usaha dan liabilitas operasional lainnya. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas proyek, di mana Perseroan mengoptimalkan hubungan dengan pemasok dan kontraktor untuk menjaga kelancaran rantai pasok serta memastikan progres proyek tetap berjalan sesuai target.

Current Liabilities

The Company's current liabilities in 2025 were recorded at Rp480.95 billion, an increase of 44.38% or Rp147.83 billion compared to Rp333.11 billion in 2024. This rise was mainly influenced by higher trade payables and other operational liabilities. This condition aligns with increased project activity, where the Company optimizes relationships with suppliers and contractors to maintain supply chain continuity and ensure project progress remains on target.

Liabilitas Jangka Panjang

Per 31 Desember 2025, liabilitas jangka panjang Perseroan tercatat sebesar Rp11,80 miliar, meningkat sebesar 38,62% atau Rp3,29 miliar dibandingkan dengan posisi tahun 2024 sebesar Rp8,51 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan liabilitas imbalan kerja. Hal ini mencerminkan pertumbuhan organisasi Perseroan seiring dengan meningkatnya aktivitas usaha dan kebutuhan tenaga kerja untuk mendukung ekspansi proyek. Selain itu, perubahan asumsi aktuaria, termasuk tingkat diskonto dan proyeksi kenaikan gaji, turut mempengaruhi peningkatan kewajiban tersebut.

Non-Current Liabilities

As of 31 December 2025, the Company's non-current liabilities stood at Rp11.80 billion, an increase of 38.62% or Rp3.29 billion compared to Rp8.51 billion in 2024. This increase was primarily due to higher employee benefit liabilities, reflecting organizational growth in line with increased business activities and workforce requirements to support project expansion. In addition, changes in actuarial assumptions, including discount rates and projected salary increases, also contributed to the rise in these obligations.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp492,75 miliar, meningkat sebesar Rp151,12 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp341,62 miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan liabilitas jangka pendek. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan strategi Perseroan dalam memanfaatkan pendanaan secara terukur untuk mendukung ekspansi usaha, khususnya dalam memenuhi kebutuhan modal kerja proyek yang terus bertumbuh.

Total Liabilities

The Company's total liabilities in 2025 amounted to Rp492.75 billion, an increase of Rp151.12 billion compared to Rp341.62 billion in 2024. This growth was mainly driven by higher current liabilities. Overall, this indicates the Company's strategy of utilizing financing in a measured manner to support business expansion, particularly in meeting the growing working capital needs of its projects.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2025, ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp929,23 miliar, meningkat sebesar 19,83% atau Rp153,74 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp775,49 miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh akumulasi laba bersih tahun berjalan. Hal ini mencerminkan kinerja operasional yang solid serta komitmen Perseroan dalam memperkuat struktur permodalan guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di masa mendatang.

Equity

As of the end of 2025, the Company's equity amounted to Rp929.23 billion, an increase of 19.83% or Rp153.74 billion compared to Rp775.49 billion in 2024. This increase was primarily driven by the accumulation of net profit for the year. It reflects solid operational performance and the Company's commitment to strengthening its capital structure to support sustainable business growth in the future.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Pendapatan
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp1.591,24 miliar, meningkat 37,85% atau Rp436,95 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp1.154,29 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan volume proyek konstruksi serta meningkatnya permintaan pembangunan dan pengadaan fasilitas pabrik kelapa sawit. Kinerja ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam menangkap peluang pasar dan memperluas cakupan proyek, baik dari pelanggan eksisting maupun proyek baru.

Beban Pokok Pendapatan
Pada tahun 2025, beban pokok pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp1.292,42 miliar, meningkat sebesar 40,42% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp920,38 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan volume pekerjaan proyek serta peningkatan kebutuhan material dan jasa subkontraktor. Selain itu, tekanan harga bahan baku dan biaya logistik turut berkontribusi terhadap kenaikan beban pokok, seiring dengan intensitas aktivitas konstruksi yang lebih tinggi.

Laba Bruto
Pada tahun 2025, laba bruto Perseroan tercatat sebesar Rp298,82 miliar, mengalami kenaikan sebesar 27,75% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp233,90 miliar. Peningkatan laba bruto ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan yang signifikan, meskipun diimbangi oleh kenaikan beban pokok pendapatan. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menjaga margin melalui efisiensi operasional dan pengelolaan biaya proyek yang lebih baik.

Laba Usaha
Pada tahun 2025, laba usaha Perseroan tercatat sebesar Rp243,02 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp191,48 miliar. Peningkatan laba usaha ini disebabkan oleh pertumbuhan laba bruto serta pengendalian beban usaha yang relatif terjaga di tengah ekspansi kegiatan operasional.

Laba Tahun Berjalan
Pada tahun 2025, laba tahun berjalan Perseroan tercatat sebesar Rp320,08 miliar, meningkat 48,85% dibandingkan tahun 2024 yang mencatat laba sebesar Rp215,04 miliar. Peningkatan laba tahun berjalan tersebut terutama disebabkan oleh kinerja operasional yang kuat, peningkatan volume proyek, serta kontribusi pendapatan non-operasional yang mendukung hasil akhir Perseroan.

Jumlah Penghasilan Komprehensif
Pada tahun 2025, jumlah penghasilan komprehensif Perseroan tercatat sebesar Rp318,74 miliar, meningkat sebesar 46,64% atau Rp101,38 miliar dibandingkan tahun 2024 yang mencatat laba komprehensif sebesar Rp217,36 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan dan pendapatan non-operasional dengan pengaruh terbatas dari komponen penghasilan komprehensif lain.

Laba Per Saham
Pada tahun 2025, laba per saham Perseroan tercatat sebesar Rp106,61, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp71,53. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih yang signifikan, mencerminkan peningkatan nilai bagi Pemegang Saham seiring dengan kinerja keuangan Perseroan yang semakin solid.

Revenue
For the period ended 31 December 2025, the Company recorded revenue of Rp1,591.24 billion, an increase of 37.85% or Rp436.95 billion compared to Rp1,154.29 billion in 2024. This growth was primarily driven by higher construction project volumes and increased demand for the development and procurement of palm oil mill facilities. This performance reflects the Company's success in capturing market opportunities and expanding its project portfolio, both from existing clients and new projects.

Cost of Revenue
In 2025, the Company's cost of revenue amounted to Rp1,292.42 billion, an increase of 40.42% compared to Rp920.38 billion in 2024. The increase was mainly due to higher project volumes and increased requirements for materials and subcontractor services. In addition, rising raw material prices and logistics costs also contributed to the increase, in line with the higher intensity of construction activities.

Gross Profit
In 2025, the Company recorded gross profit of Rp298.82 billion, an increase of 27.75% compared to Rp233.90 billion in 2024. This growth was mainly driven by significant revenue increases, despite higher cost of revenue. It reflects the Company's ability to maintain margins through operational efficiency and improved project cost management.

Operating Profit
In 2025, the Company's operating profit reached Rp243.02 billion, an increase from Rp191.48 billion in 2024. This improvement was driven by higher gross profit and well-controlled operating expenses amid expanding operational activities.

Profit for the Year
In 2025, the Company recorded profit for the year of Rp320.08 billion, an increase of 48.85% compared to Rp215.04 billion in 2024. This growth was mainly supported by strong operational performance, increased project volumes, and contributions from non-operating income.

Total Comprehensive Income
In 2025, the Company's total comprehensive income amounted to Rp318.74 billion, an increase of 46.64% or Rp101.38 billion compared to Rp217.36 billion in 2024. The increase was primarily driven by higher profit for the year and non-operating income, with limited impact from other comprehensive income components.

Earnings per Share
In 2025, the Company's earnings per share (EPS) stood at Rp106.61, an increase from Rp71.53 in 2024. This improvement was mainly due to significant growth in net profit, reflecting enhanced value for Shareholders in line with the Company's stronger financial performance.

Laporan Arus Kas Konsolidasian
Consolidated Statement of Cash Flows

Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Pada tahun 2025, Perseroan mencatatkan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp367,03 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp410,10 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar minus Rp43,07 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang kuat serta perbaikan pengelolaan modal kerja. Peningkatan penerimaan dari pelanggan pada tahun 2025 mencerminkan pertumbuhan volume proyek yang signifikan serta perbaikan efektivitas proses penagihan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, Perseroan juga berhasil mempercepat siklus konversi kas melalui pengelolaan piutang yang lebih disiplin, sehingga arus kas dari aktivitas operasi meningkat secara signifikan.

Cash Flows from Operating Activities
In 2025, the Company recorded net cash provided by operating activities of Rp367.03 billion, an increase of Rp410.10 billion compared to negative Rp43.07 billion in 2024. This improvement was primarily driven by strong cash receipts from customers and enhanced working capital management. The increase in customer receipts reflects significant growth in project volumes as well as improved effectiveness in the collection process. In line with rising revenue, the Company also accelerated its cash conversion cycle through more disciplined receivables management, resulting in a substantial increase in operating cash flows.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Pada tahun 2025, Perseroan mencatatkan kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp138,65 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp7,24 miliar. Peningkatan penggunaan kas untuk aktivitas investasi ini terutama disebabkan oleh penempatan investasi jangka pendek serta penambahan aset tetap.

Cash Flows from Investing Activities
In 2025, the Company recorded net cash used in investing activities of Rp138.65 billion, higher than Rp7.24 billion in 2024. This increase was mainly due to the placement of short-term investments and additions to fixed assets.

Penempatan investasi jangka pendek mencerminkan strategi Perseroan dalam mengoptimalkan pengelolaan likuiditas, dengan memanfaatkan kelebihan kas untuk memperoleh imbal hasil yang optimal tanpa mengurangi fleksibilitas keuangan. Di sisi lain, penambahan aset tetap sejalan dengan peningkatan aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan, yang mencerminkan langkah strategis Perseroan dalam memperkuat kapasitas operasional melalui pengadaan peralatan konstruksi dan infrastruktur pendukung proyek.

The placement of short-term investments reflects the Company's strategy to optimize liquidity management by utilizing excess cash to generate returns without reducing financial flexibility. Meanwhile, the addition of fixed assets aligns with the increase in non-current assets in the statement of financial position, reflecting the Company's strategic efforts to strengthen operational capacity through the acquisition of construction equipment and supporting infrastructure.

Secara keseluruhan, aktivitas investasi ini menunjukkan keseimbangan antara strategi jangka pendek dalam pengelolaan kas dan investasi jangka pendek untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Overall, these investing activities demonstrate a balance between short-term cash management strategies and investments to support sustainable business growth.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Pada tahun 2025, Perseroan mencatatkan kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp166,70 miliar, meningkat sebesar 309,80% atau setara dengan Rp126,03 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp40,68 miliar. Peningkatan penggunaan kas ini terutama disebabkan oleh pembayaran dividen kepada Pemegang Saham.

Cash Flows from Financing Activities
In 2025, the Company recorded net cash used in financing activities of Rp166.70 billion, an increase of 309.80% or Rp126.03 billion compared to Rp40.68 billion in the previous year. This increase was primarily due to dividend payments to Shareholders.

Pembayaran dividen tersebut mencerminkan komitmen Perseroan dalam memberikan nilai tambah kepada Pemegang Saham, sejalan dengan kinerja laba yang kuat pada tahun berjalan. Di sisi lain, kebijakan distribusi dividen ini juga menunjukkan bahwa Perseroan memiliki posisi likuiditas yang memadai, didukung oleh arus kas operasi yang solid.

The dividend distribution reflects the Company's commitment to delivering value to Shareholders, in line with its strong earnings performance during the year. At the same time, this policy indicates that the Company maintains a sound liquidity position, supported by solid operating cash flows.

Meskipun terjadi arus kas keluar dari aktivitas pendanaan, Perseroan tetap mampu menjaga keseimbangan struktur keuangan. Hal ini tercermin dari peningkatan ekuitas yang tetap kuat serta kemampuan Perseroan dalam mendukung kebutuhan investasi dan modal kerja untuk ekspansi usaha yang berkelanjutan.

Despite the cash outflow from financing activities, the Company remains able to maintain a balanced financial structure, as reflected in its strong equity position and its capacity to support investment and working capital needs for sustainable business expansion.

Kas Dan Bank Akhir Tahun
Pada tahun 2025, kas dan bank akhir tahun Perseroan tercatat sebesar Rp145,22 miliar, mengalami peningkatan sebesar 74,29% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp83,32 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kuatnya arus kas dari aktivitas operasi yang mampu mendukung kebutuhan investasi dan pendanaan.

Cash and Cash Equivalents at Year-End
In 2025, the Company's year-end cash and cash equivalents amounted to Rp145.22 billion, an increase of 74.29% compared to Rp83.32 billion in the previous year. This increase was mainly driven by strong operating cash flows, which supported both investment and financing needs.

Posisi kas yang lebih kuat ini memberikan fleksibilitas keuangan bagi Perseroan dalam mendukung ekspansi usaha, menjaga likuiditas, serta mengantisipasi dinamika industri konstruksi yang cenderung memiliki siklus kas yang menantang.

The stronger cash position provides the Company with financial flexibility to support business expansion, maintain liquidity, and anticipate the dynamics of the construction industry, which typically involves challenging cash cycles.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG
DEBT SERVICING CAPACITY

Dalam mengukur tingkat solvabilitas atas kewajiban jangka pendek, Perseroan menggunakan rasio likuiditas, yaitu rasio lancar. Sementara itu, untuk menilai kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, digunakan rasio solvabilitas yang diukur melalui perbandingan antara total liabilitas dengan total aset Perseroan.

To measure solvency in relation to short-term obligations, the Company uses liquidity ratios, namely the current ratio. Meanwhile, to assess the Company's ability to meet long-term obligations, solvency ratios are used, measured by comparing total liabilities to total assets.

Rasio Likuiditas
Rasio lancar mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Pada tahun 2025, rasio lancar Perseroan tercatat sebesar 2,48 kali, sedikit menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2,67 kali.

Liquidity Ratio
The current ratio measures the Company's ability to meet short-term obligations using its current assets. In 2025, the Company's current ratio was 2.48 times, slightly lower than 2.67 times in 2024.

Rasio Solvabilitas
Rasio utang terhadap total aset menunjukkan jumlah bagian dari keseluruhan total aktiva yang dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas Perseroan naik sedikit dari 0,31 kali di tahun 2024 menjadi 0,35 kali di tahun 2025.

Solvency Ratio
The debt-to-total assets ratio indicates the proportion of total assets financed by debt. The Company's solvency ratio increased slightly from 0.31 times in 2024 to 0.35 times in 2025.

Rasio Utang Terhadap Ekuitas
Perseroan turut memantau rasio utang yang dihitung sebagai jumlah liabilitas atas total jumlah ekuitas. Rasio utang Perseroan naik dari 0,44 kali di tahun 2024 menjadi 0,53 kali di tahun 2025.

Debt-to-Equity Ratio
The Company also monitors its debt ratio, calculated as total liabilities divided by total equity. The ratio increased from 0.44 times in 2024 to 0.53 times in 2025.

Kolektibilitas Piutang
Tingkat Kolektibilitas Piutang dapat dilihat dari rasio lama penagihan rata-rata (average collection period) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan dalam menagih piutangnya. Rata-rata rasio lama penagihan adalah sebesar 56 hari di tahun 2025.

Receivables Collectibility
The level of receivables collectibility is reflected in the average collection period, which indicates the average time required by the Company to collect its receivables. The average collection period was 56 days in 2025.

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

Uraian Description	2025	Porsi Portion	2024	Porsi Portion
1 - 30 hari 1 - 30 days	126,39	63,07%	144,95	49,73%
31 - 60 hari 31 - 60 days	49,11	24,50%	104,62	35,89%
61 - 90 hari 61 - 90 days	1,53	0,76%	26,75	9,18%
Lebih dari 90 hari More than 90 days	23,38	11,67%	15,16	5,20%
Jumlah Piutang Usaha Total Trade Receivables	200,41	100%	291,48	100%

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah menjaga struktur permodalan yang sehat guna mendukung kelangsungan usaha serta mengoptimalkan nilai bagi Pemegang Saham. Dalam praktiknya, Perseroan secara aktif mengelola dan menyesuaikan struktur modal seiring dengan perubahan kondisi ekonomi.

Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain penyesuaian kebijakan dividen, penerbitan saham baru, serta pemanfaatan sumber pendanaan melalui pinjaman. Sepanjang tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, tidak terdapat perubahan terhadap tujuan, kebijakan, maupun proses pengelolaan modal Perusahaan.

The primary objective of the Company's capital management is to maintain a sound capital structure to support its operations and maximize returns to Shareholders. The Company actively manages and adjusts its capital structure in response to changes in economic conditions.

These efforts are carried out through various measures, including adjusting dividend payments, issuing new shares, and securing funding through borrowings. For the year ended December 31, 2025, there were no changes in the Company's capital management objectives, policies, or processes.

Modal Saham

Susunan Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Share Capital

The composition of the Company's Shareholders as at December 31, 2025, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, are as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan Percentage of ownership	Jumlah Amount (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,126,900,900	37.56%	56,345,045,000
Alexander Sayidiman (Direksi/Director)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each ownership less than 5%)	488,388,600	16.28%	24,419,430,000
Jumlah Total	3,000,000,000	100.00%	150,000,000,000

Direksi Perseroan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Tambahan Modal Disetor
Additional Paid-in Capital

Uraian Description	Jumlah (Rp) Amount (Rp)
Selisih lebih harga penawaran umum Excess of initial public offering	330,000,000,000
Aset pengampunan pajak Tax amnesty assets	250,000,000
Biaya emisi saham Share issuance cost	(2,808,620,611)
Neto Net	327,441,379,389

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
MATERIAL COMMITMENT ON CAPITAL GOODS INVESTMENT

Pada tahun 2025, Perseroan beserta Entitas Anak tidak memiliki komitmen material terkait investasi dalam barang modal. Tidak terdapat perjanjian atau kewajiban signifikan yang mengikat sehubungan dengan pengadaan aset modal selama periode tersebut.

In 2025, the Company and its Subsidiaries had no material commitments related to capital asset investments. There were no significant binding agreements or obligations concerning the acquisition of capital assets during this period.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN
REALIZED CAPITAL GOODS INVESTMENT

Perseroan merealisasikan investasi pada barang modal sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Inisiatif ini dilakukan guna mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya serta mendukung keberlanjutan usaha.

The Company has realized investments in capital expenditures as a strategic step to enhance operational efficiency. This initiative is aimed at optimizing the use of resources and supporting sustainable business continuity.

Adapun rincian informasi mengenai belanja modal dalam dua tahun terakhir disajikan pada tabel berikut:

The detailed information on capital expenditures over the past two years is presented in the following table:

Uraian Description	2025	2024
Tanah Land	58.364	58.364
Bangunan Building	26.415	26.415
Sarana dan prasarana Leasehold improvement	8.157	8.157
Kendaraan Vehicle	18.266	16.298
Mesin dan Peralatan Machinery and Equipment	69.665	56.508
Inventaris Kantor Office Equipment	9.484	7.805
Jumlah **Total**	**190.351**	**173.547**

Sumber pendanaan untuk belanja modal Perseroan berasal dari arus kas kegiatan pendanaan. Seluruh transaksi belanja modal dilakukan dalam mata uang Rupiah, sehingga risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing tidak berdampak material. Oleh karena itu, Perseroan tidak melakukan aktivitas lindung nilai.

The funding source for the Company's capital expenditures is derived from cash flows from financing activities. All capital expenditure transactions are conducted in Indonesian Rupiah, and therefore exposure to foreign exchange fluctuations is not considered material. Accordingly, the Company does not undertake hedging activities.

PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

Memasuki tahun 2026, Perseroan memandang bahwa prospek industri konstruksi masih terbuka luas, terutama didorong oleh peningkatan investasi pada sektor industri, manufaktur, dan pengolahan sumber daya alam. Program hilirisasi nasional, khususnya pada industri kelapa sawit, diperkirakan akan terus menjadi pendorong utama kebutuhan pembangunan fasilitas pengolahan dan infrastruktur pendukung.

Seiring dengan perkembangan tersebut, Perseroan terus memperkuat strategi bisnis melalui diversifikasi usaha guna meningkatkan daya saing dan memperluas sumber pendapatan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah pengembangan kapabilitas di bidang *Mechanical, Electrical, and Plumbing* (MEP), yang memungkinkan Perseroan untuk menangani pekerjaan yang lebih terintegrasi dalam suatu proyek konstruksi.

Selain itu, Perseroan juga mengembangkan kompetensi di bidang *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC), yang memungkinkan Perseroan untuk berperan sebagai penyedia solusi terintegrasi mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pelaksanaan proyek. Dengan model bisnis EPC, Perseroan memiliki peluang untuk meningkatkan nilai proyek serta memperluas cakupan layanan kepada pelanggan.

Diversifikasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing Perseroan, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar. Dengan kombinasi antara kapabilitas konstruksi, MEP, dan EPC, Perseroan optimistis dapat menangkap peluang yang lebih luas di sektor industri dan infrastruktur.

Entering 2026, the Company views the construction industry outlook as promising, particularly driven by increasing investment in industrial, manufacturing, and natural resource processing sectors. The palm oil industry is expected to remain a key growth driver, especially through the development of refinery facilities that support the national downstream policy.

In line with these developments, the Company continues to strengthen its business strategy through diversification to enhance competitiveness and expand revenue streams. One of the strategic initiatives includes developing capabilities in Mechanical, Electrical, and Plumbing (MEP) services, enabling the Company to handle more integrated construction projects.

Furthermore, the Company is expanding its capabilities in Engineering, Procurement, and Construction (EPC), allowing it to act as an integrated solutions provider covering project planning, procurement, and execution. This EPC approach enables the Company to increase project value and broaden its service offerings to clients.

Through this diversification strategy, the Company is not only positioned as a contractor but also as a strategic partner in industrial project development. This is expected to enhance competitiveness and open broader opportunities in the construction and industrial sectors.

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN
MATERIAL INFORMATION AFTER THE AUDITOR'S REPORT DATE

Hingga tanggal penerbitan laporan ini, Perseroan tidak mencatat adanya peristiwa atau informasi material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan, hasil usaha, maupun kelangsungan usaha Perseroan.

As of the issuance date of this report, the Company has not recorded any material events or information occurring subsequent to the date of the auditor's report that could affect the Company's financial condition, results of operations, or business continuity.

PERBANDINGAN HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN
COMPARISON OF ACTUAL RESULTS WITH TARGETS

Sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil mencatatkan kinerja yang secara umum sejalan dengan target yang telah ditetapkan, khususnya dalam hal pertumbuhan pendapatan dan peningkatan laba operasional. Realisasi pendapatan yang meningkat signifikan menunjukkan keberhasilan strategi Perseroan dalam memperluas portofolio proyek serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek.

Namun demikian, dari sisi laba bersih, realisasi kinerja belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan operasional yang dicapai. Hal ini disebabkan oleh adanya beban pajak yang bersifat signifikan dan berdampak langsung terhadap hasil akhir. Faktor ini merupakan aspek non-operasional yang berada di luar kinerja inti Perseroan, namun tetap memberikan pengaruh terhadap laba bersih.

In 2025, the Company achieved performance results generally in line with the targets set, particularly in revenue growth and operating profit improvement. The significant increase in revenue reflects the effectiveness of the Company's strategy in expanding its project portfolio and improving execution performance.

However, net profit did not fully reflect the operational improvements achieved, mainly due to significant tax expenses that impacted the final results. These factors are non-operational in nature but had a material effect on the Company's bottom line.

Ke depan, Perseroan akan terus melakukan evaluasi terhadap strategi keuangan dan perpajakan guna meningkatkan kualitas laba, sehingga kinerja operasional yang positif dapat tercermin secara optimal pada laba bersih.

Going forward, the Company will continue to evaluate its financial and tax strategies to improve earnings quality, ensuring that strong operational performance is more accurately reflected in net profit.

Berikut disajikan perbandingan antara proyeksi kinerja operasional tahun 2025 dan realisasi pencapaiannya:

The following presents a comparison between the projected operational performance for 2025 and its actual realization:

Uraian Description	Target 2025 Description	Realisasi 2025 Description	Persentase Description
Pendapatan Revenues	1.380.931.300.614	1.591.238.558.757	115,23%
Laba Bruto Gross Profit	248.349.842.247	298.820.856.535	120,32%
Laba Tahun Berjalan Profit For The Year	202.265.429.601	320.081.304.703	158,25%

TARGET 2026
2026 TARGET

Memasuki tahun 2026, Perseroan menetapkan sejumlah target strategis yang berfokus pada pertumbuhan usaha, penguatan kapabilitas operasional, serta peningkatan daya saing di tengah dinamika industri konstruksi.

Entering 2026, the Company has established a number of strategic targets focused on business growth, strengthening operational capabilities, and enhancing competitiveness amid the dynamics of the construction industry.

Perseroan menargetkan peningkatan perolehan kontrak baru, khususnya dari proyek-proyek sektor swasta yang berkaitan dengan pengembangan kawasan industri, fasilitas manufaktur, serta proyek hilirisasi sumber daya alam, termasuk industri pengolahan kelapa sawit. Selain itu, Perseroan juga berupaya mengoptimalkan penyelesaian proyek yang sedang berjalan agar dapat mencapai target waktu, biaya, dan kualitas yang telah ditetapkan.

The Company aims to increase new contract acquisition, particularly from private sector projects related to industrial estate development, manufacturing facilities, and downstream natural resource projects, including the palm oil processing industry. In addition, the Company seeks to optimize the completion of ongoing projects to ensure they meet the targeted timelines, costs, and quality standards.

Dalam rangka memperkuat struktur pendapatan, Perseroan menargetkan peningkatan kontribusi dari lini usaha *Mechanical, Electrical, and Plumbing* (MEP) serta *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC). Pengembangan kedua lini usaha tersebut diharapkan dapat memberikan nilai tambah serta meningkatkan integrasi layanan yang ditawarkan kepada pelanggan.

To strengthen its revenue structure, the Company targets increased contributions from its Mechanical, Electrical, and Plumbing (MEP) as well as Engineering, Procurement, and Construction (EPC) business lines. The development of these segments is expected to provide added value and enhance service integration offered to clients.

Dari sisi operasional, Perseroan berfokus pada peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui penguatan manajemen proyek, optimalisasi penggunaan sumber daya, serta penerapan teknologi dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan. Perseroan juga terus menjaga komitmen terhadap penerapan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) guna memastikan kelancaran operasional dan meminimalkan risiko yang dapat menghambat pencapaian target.

From an operational perspective, the Company focuses on improving efficiency and productivity through enhanced project management, optimized resource utilization, and the adoption of technology to support project execution. The Company also remains committed to maintaining Occupational Health and Safety (OHS) standards to ensure smooth operations and minimize risks that could hinder the achievement of its targets.

Dengan strategi tersebut, Perseroan optimistis dapat mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta meningkatkan kontribusi terhadap pengembangan sektor industri di Indonesia.

With these strategies, the Company is confident in sustaining business growth and strengthening its contribution to the development of Indonesia's industrial sector.

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECT

Dalam mendukung pertumbuhan usaha, Perseroan menerapkan strategi pemasaran yang berfokus pada penguatan hubungan dengan pelanggan eksisting serta perluasan pasar ke sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Pendekatan pemasaran dilakukan secara langsung melalui komunikasi intensif dengan pelanggan, khususnya pada sektor industri, manufaktur, dan pengolahan sumber daya alam.

Perseroan juga mengandalkan rekam jejak proyek, kualitas pekerjaan, serta ketepatan waktu penyelesaian proyek sebagai keunggulan kompetitif dalam memenangkan proyek baru. Reputasi ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pelanggan dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses tender.

Seiring dengan strategi diversifikasi usaha ke bidang MEP dan EPC, Perseroan juga mengarahkan strategi pemasaran untuk menawarkan layanan yang lebih terintegrasi kepada pelanggan. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan untuk tidak hanya berperan sebagai kontraktor, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan proyek.

Ke depan, Perseroan akan terus memperkuat strategi pemasaran yang adaptif dan berbasis nilai tambah, guna meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar di tengah dinamika industri konstruksi yang semakin kompetitif.

To support business growth, the Company implements marketing strategies to strengthen relationships with existing clients while expanding its market reach into high-growth sectors. Marketing efforts are conducted through direct engagement with clients, particularly in industrial, manufacturing, and natural resource processing sectors.

The Company also leverages its project track record, quality of work, and timely project completion as key competitive advantages in securing new contracts. These strengths play a critical role in building client trust and improving success rates in tender processes.

In line with its diversification into MEP and EPC services, the Company is also enhancing its marketing approach by offering more integrated solutions to clients. This enables the Company to position itself not only as a contractor but also as a strategic partner in project development.

Going forward, the Company will continue to strengthen its value-driven and adaptive marketing strategy to enhance competitiveness and expand market share in an increasingly competitive construction industry.

KEBIJAKAN DIVIDEN
DIVIDEND POLICY

Perseroan secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam memberikan nilai tambah kepada Pemegang Saham melalui pembagian dividen yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan dividen Perseroan mencerminkan keseimbangan antara upaya menjaga kinerja keuangan yang solid dan memberikan imbal hasil yang optimal.

Perseroan juga secara konsisten menjaga stabilitas dividen per saham serta jumlah saham yang berhak atas dividen, sehingga memberikan kepastian dan kepercayaan bagi para Pemegang Saham. Kebijakan ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk terus menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan distribusi hasil kinerja kepada Pemegang Saham.

Dividen yang dibayarkan pada tahun 2023, 2024, dan 2025 adalah sebagai berikut:

The Company consistently demonstrates its commitment to delivering added value to Shareholders through sustainable dividend distribution. In recent years, the Company's dividend policy has reflected a balance between maintaining solid financial performance and providing optimal returns.

The Company also consistently maintains the stability of dividends per share as well as the number of shares entitled to dividends, thereby providing certainty and confidence to Shareholders. This policy reflects the Company's commitment to maintaining a balance between business growth and the distribution of returns to Shareholders.

The dividends paid in 2023, 2024, and 2025 are as follows:

Uraian Description	2025	2024	2023
% dari Laba Bersih tahun sebelumnya % of Previous Year's Net Income	76,73	82,49	89,56
Jumlah Dividen yang dibayarkan (dalam Miliar Rupiah) Total Dividends Paid (in Billion Rupiah)	165	159	120
Rp/saham Rp/share	55	53	40
Jumlah saham yang memperoleh dividen (dalam Miliar Rupiah) Number of Shares Entitled to Dividends (in Billion Rupiah)	3	3	3

*Dividen 2024 terdiri dari dividen interim yang dibayarkan pada tahun 2023 dan dividen tunai yang dibayarkan pada tahun 2024.
*The 2024 dividend consists of an interim dividend paid in 2023 and a cash dividend paid in 2024.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM
UTILIZATION PLAN FOR PROCEEDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING

Pada tahun buku 2025, seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham telah direalisasikan sesuai rencana. Oleh karena itu, tidak terdapat penggunaan dana lebih lanjut yang perlu dilaporkan selama periode tersebut.

In the 2025 fiscal year, all funds raised from the Initial Public Offering have been fully utilized as planned. Therefore, there are no additional fund utilizations to report for the period.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/KONSOLIDASI, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL
MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/ CONSOLIDATION, ACQUISITIONS, DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Pada tahun 2025, Perseroan tidak melakukan transaksi material dengan afiliasi maupun pihak-pihak yang memiliki potensi benturan kepentingan.

In 2025, the Company did not engage in any material transactions with affiliates or parties with potential conflicts of interest.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Saldo dan transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Balances and transactions between the Company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

In the ordinary course of business, the Company conducts trade transactions with related parties.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi Related parties	**Hubungan** Relationship	**Jenis transaksi** Transaction
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors	Personel manajemen kunci Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi Compensation and remuneration

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN
AMENDMENT TO THE LAWS AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

Sepanjang tahun 2025, tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Throughout 2025, there were no changes in laws and regulations that had a significant impact on the financial statements.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
ACCOUNTING POLICIES CHANGES

Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- **PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran**
  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

During the year, the Company has adopted a number of amendments/improvements to PSAKs that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on or after 1 January 2025. The adoption of these revised PSAKs did not result in any changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior years.

- **PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability**
  This amendment requires entities to apply a consistent approach in assessing whether a currency can be exchanged for another currency and, if not, in determining the exchange rate to be used and the disclosures to be provided.

Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perseroan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026.

- **Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan**
  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-course dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- **Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"**
  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (wording) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Standards and Amendments/Improvements Issued but Not Yet Adopted

As at the date of authorization of the consolidated financial statements, the standards and amendments to PSAKs relevant to the Company that have been issued but are not yet effective, with early adoption permitted, are as follows:

Effective for periods beginning on or after 1 January 2026.

- **Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures": Classification and Measurement of Financial Instruments**
  These amendments clarify requirements related to the date of derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for the derecognition of financial liabilities settled through electronic transfers; requirements for assessing the contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on evaluating contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- **Annual Improvements 2024 to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"**
  These annual improvements are limited to amendments that clarify wording or correct minor unintended consequences, oversights, or conflicting requirements within the standards.

- **PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**
  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

  Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027
- **PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"**
  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

  Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Perseroan, Perseroan mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Perseroan, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

  a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – bersih' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
  b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Perseroan saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Perseroan saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

- **PSAK 338 (Revised 2025), Business Combinations of Entities Under Common Control**
  The key changes in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when it is impracticable to apply the pooling of interests method.

  Effective for periods beginning on or after 1 January 2027
- **PSAK 118, "Presentation and Disclosures in Financial Statements"**
  PSAK 118 replaces PSAK 201, retaining many existing principles while significantly changing how entities report "operating profit or loss". This standard establishes a clear structure for the statement of profit or loss by grouping items into operating, investing, financing, income tax, and discontinued operations categories. The standard requires certain disclosures, including Management-Defined Performance Measures (MDPM), enabling investors to understand management's view of the Company's financial performance and how these measures compare with those defined in PSAK 118.

  Although PSAK 118 does not affect the recognition or measurement of items in the financial statements, its impact on presentation and disclosures is expected to be extensive, particularly in relation to the statement of financial performance and the provision of MDPM in the financial statements.

Management is currently performing a detailed assessment of the implications of adopting this new standard on the Company's consolidated financial statements. Based on the preliminary assessment, the following potential impacts have been identified:

- While the adoption of PSAK 118 will not affect the Company's net profit, the Company expects that grouping income and expense items in the statement of profit or loss into new categories will affect how operating profit is calculated and reported. Based on the Company's high-level impact assessment, the following items may potentially affect operating profit:

a. Foreign exchange differences currently aggregated within 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit may need to be disaggregated, with certain foreign exchange gains or losses presented outside operating profit.

b. PSAK 118 includes specific requirements regarding the category in which derivative gains or losses are recognized – namely, the same category as the income and expenses affected by the risks managed by those derivatives. While the Company currently recognizes certain gains or losses within operating profit and others within finance costs, changes may occur in the classification of where such gains or losses are recognized, and the Company is currently evaluating the need for such changes.

- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena goodwill akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Perseroan akan memisahkan goodwill dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

- Perseroan tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:
  a. UKTM;
  b. Rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
  c. Untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

- Items presented in the primary financial statements may change as a result of applying the concept of a 'useful structured summary' and enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, as goodwill will be presented separately in the statement of financial position, the Company will separate goodwill from other intangible assets and present them individually in the statement of financial position.

- The Company does not expect significant changes in the information currently disclosed in the notes, as the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way such information is grouped may change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, significant new disclosures will be required for:

  a. MDPM;
  b. Breakdown of expense types for items presented by function within the operating category of the statement of profit or loss – this breakdown is only required for certain types of expenses; and
  c. For the first annual period of applying PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated figures based on the application of PSAK 118 and the previously reported figures under PSAK 201.

- From a cash flow statement perspective, there will be changes in the presentation of interest received and interest paid. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received will be presented as investing cash flows, which represents a change from the current presentation as part of operating cash flows.

KELANGSUNGAN USAHA
BUSINESS CONTINUITY

Perseroan secara rutin melakukan evaluasi terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasionalnya sepanjang tahun buku terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat risiko signifikan yang berpotensi menghambat kelangsungan usaha.

Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan kajian menyeluruh terkait prospek bisnis Perseroan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan serta dinamika industri. Untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian akibat perubahan kondisi ekonomi, Perseroan menerapkan strategi manajemen risiko secara proaktif dan efektif. Tinjauan risiko sepanjang tahun 2025 menegaskan bahwa tidak ada faktor utama yang berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap stabilitas usaha.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, Perseroan terus memantau perkembangan ekonomi dan industri secara cermat. Langkah-langkah strategis akan dilaksanakan secara tepat waktu untuk memastikan kelangsungan operasional yang kokoh dalam jangka panjang. Informasi lebih lanjut mengenai manajemen risiko dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

The Company routinely evaluates various factors that may affect the sustainability of its operations throughout the most recent fiscal year. The analysis indicates that no significant risks were identified that could potentially impede business continuity.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have conducted a comprehensive review of the Company's business prospects, taking into account financial performance and industry dynamics. To anticipate potential losses resulting from changes in economic conditions, the Company proactively implements effective risk management strategies. The risk review during 2025 confirmed that no major factors could significantly impact business stability.

As part of its commitment to sustainability, the Company continues to closely monitor economic and industry developments. Strategic measures will be implemented in a timely manner to ensure solid long-term operational continuity. Further information on risk management can be found in the Company's Annual Report.\



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)
IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Perseroan menempatkan penerapan GCG sebagai fondasi dalam menjalankan seluruh aktivitas usahanya. Setiap proses bisnis diarahkan untuk mencerminkan keterbukaan informasi, kejelasan pertanggungjawaban, serta komitmen terhadap aspek sosial. Upaya ini bukan sekadar pemenuhan regulasi, tetapi strategi untuk membangun kinerja yang lebih efisien sekaligus memperkuat kepercayaan para Pemangku Kepentingan. Melalui konsistensi tersebut, Perseroan berupaya menciptakan pertumbuhan yang stabil dan berkesinambungan di seluruh lini operasional.

Pendekatan tata kelola yang berkelanjutan memungkinkan prinsip *Environment, Social, and Governance* (ESG) tertanam dalam setiap langkah kerja, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan harian. Integrasi ini mendorong terciptanya kewaspadaan terhadap risiko jangka panjang dan potensi dampak negatif yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Perseroan memandang penerapan keberlanjutan bukan hanya sebagai tanggung jawab formal, melainkan sebagai bagian dari pola pikir dan kebiasaan organisasi.

Untuk memperkuat langkah tersebut, Perseroan menegaskan tata kelola berkelanjutan sebagai inti budaya perusahaan. Setiap inisiatif diarahkan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan, selaras dengan visi pembangunan berkelanjutan. Melalui praktik GCG yang kokoh, Perseroan terus mendorong inovasi dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif, terbuka, dan berorientasi pada tanggung jawab jangka panjang.

The Company places the application of GCG as the foundation for carrying out all its business activities. Every business process is directed to reflect information transparency, clear accountability, and commitment to social aspects. This effort is not merely regulatory compliance, but a strategy to build more efficient performance while strengthening the trust of Stakeholders. Through such consistency, the Company strives to create stable and sustainable growth across all operational lines.

A sustainable governance approach allows the principles of Environment, Social, and Governance (ESG) to be embedded in every step of work, from the planning stage to the execution of daily activities. This integration encourages vigilance towards long-term risks and potential negative impacts that could affect business continuity. The Company views the implementation of sustainability not just as a formal responsibility, but as part of the organization's mindset and habits.

To strengthen this step, the Company affirms sustainable governance as the core of the corporate culture. Every initiative is directed to provide tangible benefits for the community and the environment, in line with the vision of sustainable development. Through robust GCG practices, the Company continues to drive innovation in creating growth that is inclusive, open, and oriented toward long-term responsibility.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)
PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komitmen Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) senantiasa dijalankan secara konsisten dengan mengacu pada empat prinsip utama, yaitu Etika, Transparansi, Akuntabilitas, dan Keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas operasional Perseroan guna menjaga kepercayaan serta menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

Penerapan GCG di Perseroan berlandaskan pada empat prinsip utama, yaitu:

1. Etika (Perilaku Beretika)
Dalam menjalankan operasional perusahaan, Perseroan menjadikan integritas dan kejujuran sebagai landasan utama dalam berinteraksi dengan seluruh pihak. Setiap hubungan kerja dibangun atas dasar perlakuan yang adil, sikap saling menghormati, serta pemenuhan komitmen yang telah disepakati. Korporasi menjaga konsistensi terhadap nilai moral dan kepercayaan yang dianut, dengan senantiasa memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Pengelolaan Perseroan dilakukan secara independen agar setiap organ perusahaan dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal tanpa adanya pengaruh dominasi atau intervensi dari pihak mana pun.

The Company's commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG) is consistently upheld by adhering to four main principles, namely Ethics, Transparency, Accountability, and Sustainability. These principles are implemented in an integrated manner across all of the Company's operational activities to maintain trust and create sustainable long-term value for all Stakeholders.

The implementation of GCG within the Company is based on the following four main principles:

1. Ethics (Ethical Conduct)
In carrying out its business operations, the Company upholds integrity and honesty as the primary foundations in its interactions with all parties. All working relationships are built on fair treatment, mutual respect, and the fulfillment of agreed commitments. The Company consistently adheres to moral values and ethical standards by taking into account the interests of Shareholders and other Stakeholders based on the principles of fairness and equality. The Company is managed independently to ensure that each corporate organ can perform its roles and responsibilities optimally without any domination or undue influence from any party.

2. Transparansi
Untuk menjaga objektivitas dalam pengelolaan usaha, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu, serta mudah diakses dan dipahami oleh Pemangku Kepentingan. Korporasi tidak hanya mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga informasi penting lainnya yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, kreditur, dan Pemangku Kepentingan lainnya.

3. Akuntabilitas
Perusahaan berkomitmen untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional, terukur, dan selaras dengan kepentingan korporasi, dengan tetap memperhatikan kepentingan Pemegang Saham serta Pemangku Kepentingan. Penerapan prinsip akuntabilitas menjadi landasan penting dalam mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

4. Keberlanjutan
Perusahaan mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Upaya tersebut dilakukan melalui kolaborasi dengan para Pemangku Kepentingan guna memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.

Dengan menegakkan keempat prinsip ini, Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

2. Transparency
To maintain objectivity in business management, the Company provides material and relevant information openly, accurately, and in a timely manner, and ensures that such information is easily accessible and understandable to Stakeholders. In addition to disclosing information as required by prevailing laws and regulations, the Company also discloses other important information necessary for decision-making by Shareholders, creditors, and other Stakeholders.

3. Accountability
The Company is committed to being accountable for its performance in a transparent and fair manner. Corporate management is carried out professionally, measurably, and in alignment with the Company's interests, while also taking into account the interests of Shareholders and other Stakeholders. The implementation of the accountability principle serves as an essential foundation in supporting the achievement of sustainable performance.

4. Sustainability
The Company complies with all applicable laws and regulations and is committed to carrying out its social and environmental responsibilities. These efforts are undertaken through collaboration with Stakeholders to provide tangible contributions to sustainable development, while maintaining a balance between business interests and the sustainable development agenda.

By upholding these four principles, the Company is committed to developing sound and sustainable corporate governance.

TUJUAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)
OBJECTIVES OF IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Sebagai entitas yang menempatkan profesionalisme sebagai standar kerja, Perseroan memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dijalankan sesuai ketentuan hukum. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan wujud nyata dari komitmen tersebut, sekaligus menjadi dasar dalam membangun praktik bisnis yang beretika dan berintegritas. Prinsip GCG dipandang sebagai pijakan penting untuk memperkuat reputasi Perseroan sebagai Good Corporate Citizen, serta menjadi elemen penentu dalam menjaga keberlanjutan usaha pada jangka panjang.

Penerapan GCG dirancang untuk memberikan arah yang jelas bagi seluruh struktur organisasi. Bagi Dewan Komisaris, GCG berfungsi sebagai kerangka pengawasan dan acuan dalam memberikan pertimbangan strategis kepada Direksi terkait pengelolaan Perseroan. Bagi Direksi, prinsip ini menjadi pedoman operasional harian agar setiap keputusan dan kegiatan bisnis sejalan dengan standar etika, Anggaran Dasar, dan peraturan yang berlaku. Di sisi lain, GCG juga menjadi pegangan bagi manajemen dan karyawan dalam melaksanakan tugas secara konsisten sesuai nilai dan ketentuan internal Perseroan.

As an entity that places professionalism as the standard of work, the Company ensures that all business activities are carried out in accordance with legal provisions. The application of Good Corporate Governance (GCG) is a tangible manifestation of this commitment, as well as a basis for building ethical and integrity-based business practices. The principles of GCG are viewed as an important foundation for strengthening the Company's reputation as a Good Corporate Citizen, and as a determining element in maintaining business sustainability in the long term.

The implementation of GCG is designed to provide clear direction for the entire organizational structure. For the Board of Commissioners, GCG functions as a framework for supervision and a reference for providing strategic considerations to the Board of Directors regarding the Company's management. For the Board of Directors, this principle serves as a daily operational guideline so that every business decision and activity is in line with ethical standards, the Articles of Association, and applicable regulations. On the other hand, GCG also serves as a guide for management and employees in consistently carrying out their duties in accordance with the Company's internal values and provisions.

Seluruh lapisan organisasi telah menyelaraskan diri dengan pelaksanaan GCG yang berakar pada Budaya Perseroan, yang menekankan kepuasan pelanggan, kesiapan merespons dinamika bisnis, integritas, pola pikir konstruktif, serta semangat dedikasi. Setiap individu bekerja dengan tekun dan disiplin, menjaga profesionalisme, serta menempatkan kepentingan Perseroan sebagai prioritas. Nilai-nilai tersebut membentuk standar perilaku yang berlaku seragam, sehingga mendukung terciptanya implementasi GCG yang konsisten di seluruh unit usaha.

All levels of the organization have aligned themselves with the implementation of GCG rooted in the Corporate Culture, which emphasizes customer satisfaction, readiness to respond to business dynamics, honesty, a constructive mindset, and a spirit of dedication. Every individual works diligently and discipline, maintains professionalism, and places the Company's interests as a priority. These values form a uniform standard of conduct, thereby supporting the creation of consistent GCG implementation across all business units.

Perseroan terus memastikan bahwa semua aktivitas usaha dijalankan dengan mematuhi ketentuan hukum serta mengacu pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memperkuat koordinasi dan sinergi setiap elemen organisasi, menciptakan mekanisme kerja yang efisien dan saling melengkapi. Melalui tata kelola yang ketat dan transparan, Perseroan berupaya menjaga akuntabilitas, memperkuat kepercayaan Pemangku Kepentingan, dan mempertahankan reputasi yang positif di mata publik.

The Company continues to ensure that all business activities are carried out in compliance with legal provisions and refer to the principles of Good Corporate Governance. The application of these principles strengthens the coordination and synergy of every organizational element, creating efficient and complementary work mechanisms. Through strict and transparent governance, the Company strives to maintain accountability, strengthen Stakeholder trust, and maintain a positive reputation in the eyes of the public.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ tertinggi dari Perseroan dan memiliki kekuasaan untuk menangani hal-hal yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris atau Direksi. RUPS terdiri dari Rapat Umum Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Luar Biasa (RUPSLB).

According to the Limited Liability Company Law and the Company's Articles of Association, the General Meeting of Shareholders is the highest organ of the Company and has the authority to handle matters that are not delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. The General Meeting of Shareholders consists of the Annual General Meeting (AGM) and the Extraordinary General Meeting (EGM).

MATA ACARA, KEPUTUSAN, DAN REALISASI RUPS TAHUNAN TAHUN 2025
AGENDA, RESOLUTION AND REALIZATION OF THE 2025 AGMS

RUPST dihadiri dan terwakili sebanyak 2.622.561.400 (dua miliar enam ratus dua puluh dua juta lima ratus enam puluh satu ribu empat ratus) saham atau mewakili 87,42% (delapan puluh tujuh koma empat dua persen) dari 3.000.000.000 (tiga miliar) saham, yang merupakan seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

The AGMS was attended and represented by 2,622,561,400 (two billion six hundred twenty-two million five hundred sixty-one thousand four hundred) shares, representing 87.42% (eighty-seven point four two percent) of the total 3,000,000,000 (three billion) shares, which constitute all shares of the Company with valid voting rights.

Adapun RUPST tersebut telah menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

The resolutions made at the AGMS are as follows:

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2025 2025 AGMS Decision	Realisasi Realization
1.	Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, serta pemberian pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Approval of the Company's Annual Report for the financial year ended December 31, 2024, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners, and ratification of the Company's Financial Statements for the financial year ended December 31, 2024, as well as the granting of full release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.	Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2024 (dua ribu dua puluh empat) termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2024 (dua ribu dua puluh empat), serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2024 (dua ribu dua puluh empat), sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan 2024 (dua ribu dua puluh empat) Perseroan. To duly receive and approve the Company's Annual Report for the financial year ended December 31, 2024 (two thousand twenty-four), including the Supervisory Report of the Board of Commissioners, and to ratify the Company's Financial Statements for the financial year ended December 31, 2024 (two thousand twenty-four), as well as to grant full release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory actions carried out during the financial year ended December 31, 2024 (two thousand twenty-four), insofar as such actions are reflected in the Company's 2024 Annual Report.	Terealisasi Has been realized
2.	Persetujuan penggunaan laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Approval of the use of the Company's profit for the financial year ended December 31, 2024.	Menyetujui penggunaan laba ditahan Perseroan Tahun Buku 2024 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah) ditetapkan sebagai cadangan modal untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UUPT, yang akan digunakan sesuai dengan pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Pembagian dividen tunai kepada Pemegang Saham sebesar Rp165.000.000.000 (seratus enam puluh lima miliar Rupiah) atau Rp55 (lima puluh lima Rupiah) per saham dengan rasio pembayaran sebesar 76,73% (tujuh puluh enam koma tujuh tiga persen) dari laba tahun berjalan Perseroan Tahun Buku 2024 (dua ribu dua puluh empat) yang akan dibagikan pada jadwal dan tata cara sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. 3. Sisanya, akan menambah Saldo Laba untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perseroan To approve the use of the Company's retained earnings for the 2024 financial year as follows: 1. An amount of Rp2,000,000,000 (two billion Rupiah) shall be allocated as a capital reserve to comply with the provisions of Article 70 of the Indonesian Company Law (UUPT), to be utilized in accordance with Article 23 of the Company's Articles of Association. 2. The distribution of cash dividends to the Shareholders in the amount of Rp165,000,000,000 (one hundred sixty-five billion Rupiah), or Rp55 (fifty-five Rupiah) per share, representing a payout ratio of 76.73% (seventy-six point seven three percent) of the Company's profit for the 2024 financial year, to be distributed in accordance with the applicable schedule, terms, and prevailing laws and regulations. 3. The remaining amount shall be added to retained earnings to support the Company's operations and business development.	Terealisasi Has been realized

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2025 2025 AGMS Decision	Realisasi Realization
3.	Penunjukan Akuntan Publik untuk pemeriksaan laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Appointment of a Public Accountant to audit the Company's financial statements for the financial year ending December 31, 2025.	1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: a. Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut. b. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal dan peraturan Bapepam dan LK dan/ atau Peraturan OJK. 1. To appoint the Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono & Chandra to conduct an audit of the Company's books for the financial year ending December 31, 2025. 2. To grant power and authority to the Company's Board of Commissioners to: a. Determine the honorarium and other terms and conditions of the appointment of the Public Accountant. b. Appoint a substitute Public Accounting Firm should the appointed Public Accountant be unable to perform its audit duties in accordance with applicable accounting standards and prevailing laws and regulations, including capital market regulations and the regulations of Bapepam and LK and/or the Financial Services Authority (OJK).	Terealisasi Has been realized
4.	Penetapan paket remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025. Determination of the remuneration package for the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the 2025 financial year.	Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2025, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. To grant authority to the Board of Commissioners to determine the salaries and allowances of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the 2025 financial year, taking into consideration the recommendations of the Company's Nomination and Remuneration Committee, as well as the applicable laws and regulations.	Terealisasi Has been realized



MATA ACARA, KEPUTUSAN DAN REALISASI RUPS TAHUNAN TAHUN 2024
AGENDA, RESOLUTION AND REALIZATION OF THE 2024 AGMS

Pada tanggal 14 Juni 2024, Perseroan melaksanakan RUPST yang dihadiri oleh 2.885.805.200 saham atau 96,19% dari 3.000.000.000 saham yang merupakan seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah ("RUPST 2024").

Adapun RUPST tersebut telah menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

On June 14, 2024, the Company held an AGMS which was attended by 2,885,805,200 shares or 96.19% of 3,000,000,000 shares which constitute all shares of the Company with valid voting rights ("2024 AGMS").

The resolutions made at the AGMS are as follows:

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2024 2024 AGMS Decision	Realisasi Realization
1.	Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, serta pemberian pembebasan dan pelunasan sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Approval of the Company's Annual Report for the financial year ended December 31, 2024, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners, and ratification of the Company's Financial Statements for the financial year ended December 31, 2024, as well as the granting of full release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.	Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan 2023 Perseroan. Accepted and approved the Company's Annual Report for the Fiscal Year ending on 31 December 2023 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the ratification of the Company's Financial Statements for the Fiscal Year ending on 31 December 2023, as well as providing full release and settlement (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervision actions in the Fiscal Year ending 31 December 2023, to the extent that these actions are reflected in the Company's 2023 Annual Report.	Terealisasi Has been realized
2.	Persetujuan penggunaan laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Approval of the use of the Company's profits for the Financial Year ending on 31 December 2023.	Menyetujui penggunaan laba ditahan Perseroan Tahun Buku 2023 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) ditetapkan sebagai cadangan modal untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UUPT, yang akan digunakan sesuai dengan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan; 2. Pembagian dividen tunai kepada Pemegang Saham sebesar Rp159.000.000.000 (seratus lima puluh sembilan miliar Rupiah) atau Rp53 (lima puluh tiga Rupiah) per saham dengan rasio pembayaran sebesar 82,49% (delapan puluh dua koma empat sembilan persen) dari laba tahun berjalan Perseroan Tahun Buku 2023 (dua ribu dua puluh tiga) dengan rincian pembayaran sebagai berikut: a. Sebesar Rp120.000.000.000 (seratus dua puluh miliar Rupiah) atau Rp40 (empat puluh Rupiah) per saham yang telah didistribusikan kepada Pemegang Saham sebagai dividen interim pada tanggal 29 (dua puluh sembilan) Desember 2023 (dua ribu dua puluh tiga) sesuai dengan Keputusan Direksi tanggal 26 (dua puluh enam) Oktober 2023 (dua ribu dua puluh tiga) yang disampaikan kepada OJK melalui SPE-IDXnet dengan nomor surat 046/PBS-CSL/XII/2023 pada tanggal 8 (delapan) Desember 2023 (dua ribu dua puluh tiga); dan b. Sebesar Rp39.000.000.000 (tiga puluh sembilan miliar Rupiah) akan dibagikan sebagai d ividen tunai atau Rp13 (tiga belas Rupiah) per saham dengan jadwal dan tata cara sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. 3. Sisanya, akan menambah Saldo Laba untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perseroan.	Terealisasi Has been realized

No.	Mata Acara Agenda	Keputusan RUPST Tahun 2024 2024 AGMS Decision	Realisasi Realization
		Approved the use of the Company's retained earnings for the Financial Year 2023 as follows: 1. Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) shall be designated as capital reserve to fulfill the provisions of article 70 of the Company Law, which will be used in accordance with article 23 of the Company's Articles of Association; 2. Distribution of cash dividends to Shareholders in the amount of Rp159,000,000,000 (one hundred fifty-nine billion Rupiah) or Rp53 (fifty-three Rupiah) per share with a payout ratio of 82.49% (eighty-two point four nine percent) of the Company's profit for the financial year 2023 (two thousand twenty-three) with the following payment details: a. Amounting to Rp120,000,000,000 (one hundred twenty billion Rupiah) or Rp40 (forty Rupiah) per share which has been distributed to Shareholders as interim dividend on 29 (twenty-nine) December 2023 (two thousand twenty-three) in accordance with the Resolution of the Board of Directors dated 26 (twenty-six) October 2023 (two thousand twenty-three) submitted to OJK through SPE-IDXnet with letter number 046/PBS-CSL/XII/2023 on 8 (eight) December 2023 (two thousand twenty-three); and b. Rp39,000,000,000 (thirty-nine billion Rupiah) will be distributed as cash dividends or Rp13 (thirteen Rupiah) per share with schedule and procedures in accordance with the prevailing rules and regulations. 3. The remainder will be added to Retained Earnings to support the Company's operations and business development.	
3.	Penunjukan Akuntan Publik untuk pemeriksaan laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2024. Appointment of a Public Accountant to audit the Company's financial statements for the 2024 Financial Year.	1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: a. Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut. b. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal dan peraturan Bapepam dan LK dan/atau Peraturan OJK. 1. Appoint Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accountants Firm to audit the Company's books for the fiscal year ending on 31 December 2024; 2. Grant power and authority to the Company's Board of Commissioners to: a. Determine the honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant; b. Appoint a replacement Public Accounting Firm if the Public Accounting Firm is unable to carry out its audit duties in accordance with accounting standards and applicable laws, including regulations in the capital market and Bapepam and LK regulations and/or OJK regulations.	Terealisasi Has been realized
4.	Penetapan Paket Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2024. Determination of the Remuneration Package for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for 2024.	Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2024, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. To authorize the Board of Commissioners to determine the number of salaries and allowances for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the 2024 Financial Year, taking into account the recommendations of the Company's Nomination and Remuneration Committee, as well as applicable laws and regulations.	Terealisasi Has been realized

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan unsur pimpinan yang memegang mandat utama dalam mengelola jalannya Perseroan dan memastikan setiap kebijakan operasional sejalan dengan arah yang digariskan dalam Anggaran Dasar. Peran ini menempatkan Direksi sebagai pengendali roda bisnis sekaligus pengambil keputusan strategis yang menentukan keberlanjutan dan perkembangan Perseroan. Berdasarkan Pasal 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi diberi wewenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh aktivitas pengurusan Perseroan secara profesional, terukur, dan patuh pada ketentuan hukum yang berlaku.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, Direksi berhak membentuk unit atau tim khusus untuk menangani kebutuhan tertentu yang memerlukan perhatian dan keahlian lebih spesifik. Tim ini memberikan dukungan analitis dan teknis, menyampaikan rekomendasi, serta melaksanakan tugas operasional yang telah didelegasikan. Direksi tetap menjadi pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan kinerja setiap tim, termasuk melakukan evaluasi berkala guna memastikan bahwa setiap fungsi bekerja efektif, berkontribusi nyata terhadap hasil usaha, dan bergerak selaras dengan strategi Perseroan.

The Board of Directors is the leadership element holding the task for managing the course of the Company and ensuring that every operational policy is in line with the direction outlined in the Articles of Association. This role positions the Board of Directors as the controller of the business operations and the strategic decision-maker determining the Company's sustainability and development. Based on Article 2 of POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Directors is granted full authority to conduct all company management activities professionally, measurably, and in compliance with applicable legal provisions.

In carrying out this function, the Board of Directors has the right to form special units or teams to handle specific needs that require more focused attention and expertise. These teams provide analytical and technical support, submit recommendations, and carry out delegated operational tasks. The Board of Directors remains the party responsible for monitoring the performance of each team, including conducting regular evaluations to ensure that every function works effectively, contributes tangibly to business results, and moves in alignment with the corporate strategy.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang dengan susunan keanggotaan Direksi dengan ruang lingkup kerja masing-masing adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors consists of 3 (three) members with the membership structure of the Board of Directors with their respective scopes of work as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Lingkup Kerja Scope of Work	Pengangkatan Appointment	Periode Jabatan Term of Office
Vincentius Susanto	Direktur Utama dan Sekretaris Perusahaan President Director and Corporate Secretary	Chief Executive Officer, HR, GA, & Corporate Secretary	Akta No. 32 tanggal 12 Juni 2023 Deed No. 32 dated 12 June 2023	2023-2028
Evelyn Tanuwidjaja	Direktur Director	Keuangan / Finance	Akta No. 32 tanggal 12 Juni 2023 Deed No. 32 dated 12 June 2023	2023-2028
Alexander Sayidiman	Direktur Director	Teknik / Engineering	Akta No. 32 tanggal 12 Juni 2023 Deed No. 32 dated 12 June 2023	2023-2028

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memegang kendali atas keseluruhan kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar, peran, kewenangan, dan kewajiban Direksi mencakup berbagai aspek penting dalam pengurusan perusahaan, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Direksi memiliki kewenangan untuk bertindak sebagai wakil Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Kewenangan ini mencakup kemampuan untuk mengikat dan mewakili Perseroan dalam berbagai urusan hukum, transaksi, dan hubungan dengan pihak lain. Namun, terdapat sejumlah tindakan yang hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris:
   a. Melakukan pinjaman atas nama Perseroan, kecuali aktivitas penarikan dana yang terkait langsung dengan operasional usaha
   b. Melaksanakan transaksi pembelian, penerimaan, penjualan, atau pelepasan hak atas aset tidak bergerak.
   c. Menjamin atau mengagunkan aset tidak bergerak milik Perseroan.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors holds control over the entirety of the Company's operational activities and financial management. Based on the Articles of Association, the roles, authorities, and obligations of the Board of Directors cover various important aspects of company management, which are detailed as follows:

1. The Board of Directors has the authority to act as the representative of the Company, both inside and outside the court. This authority includes the ability to bind and represent the Company in various legal matters, transactions, and relationships with other parties. However, there are a number of actions that can only be carried out after obtaining written approval from the Board of Commissioners:
   a. Taking out loans in the name of the Company, except for fund withdrawals directly related to business operations.
   b. Executing transactions for the purchase, receipt, sale, or relinquishment of rights over non-current assets.
   c. Guaranteeing or pledging the Company's non-current assets.

2. Persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham wajib diperoleh apabila Direksi bermaksud mengalihkan aset Perseroan yang bukan merupakan persediaan, atau menjadikannya jaminan utang, ketika nilai transaksi tersebut melebihi 50% dari total kekayaan Perseroan.
3. Direksi bertanggung jawab menyusun laporan keuangan berkala dan laporan tahunan. Dokumen ini disampaikan terlebih dahulu kepada Dewan Komisaris untuk ditelaah, dan kemudian tersedia di kantor Perseroan agar para Pemegang Saham dapat memeriksanya sejak tanggal pemanggilan RUPS Tahunan.
4. Direksi menyusun struktur organisasi Perseroan, termasuk penjabaran fungsi dan tanggung jawab pada setiap divisi maupun unit kerja lainnya.
5. Direksi menetapkan sistem pengendalian internal serta mengembangkan langkah-langkah manajemen risiko guna mengantisipasi potensi risiko yang dapat timbul dalam setiap aspek kegiatan usaha.
6. Direksi menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Jika diperlukan, Direksi dapat membentuk unit kerja atau komite khusus untuk memperkuat pelaksanaan tugas dan meningkatkan efisiensi. Direksi tetap berkewajiban mengawasi kinerja unit atau komite tersebut agar berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan.
8. Dalam menjalankan fungsi kepengurusan, Direksi wajib bertindak dengan integritas, kehati-hatian, dan tanggung jawab, serta menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai ketentuan hukum dan Anggaran Dasar.

Selain tugas dan tanggung jawab tersebut, Direksi juga memegang hak serta kewenangan tertentu. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama diberi mandat untuk bertindak atas nama Direksi dalam mewakili Perseroan. Direksi juga berhak memperoleh remunerasi, yang besarnya didasarkan pada rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan capaian Perseroan, kinerja masing-masing anggota, serta faktor pendukung lainnya sebelum akhirnya ditetapkan melalui RUPS.

Piagam Direksi

Direksi menjalankan fungsi pengurusan Perseroan dengan berpegang pada Piagam Direksi, sebuah pedoman yang dirancang untuk memastikan seluruh anggota Direksi bertindak selaras dengan kepentingan Perseroan. Dokumen ini menjadi rujukan utama agar setiap keputusan dan tindakan Direksi tetap berada dalam koridor peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, serta praktik tata kelola perusahaan yang telah diterima secara luas. Penyusunan Piagam Direksi mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 beserta lampirannya tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta peraturan pencatatan efek bermuatan ekuitas sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pencatatan Efek Nomor 1-A. Seluruh ketentuan tersebut menjadi fondasi untuk memastikan Direksi bekerja dengan standar tata kelola yang baik dan konsisten.

2. Approval from the General Meeting of Shareholders must be obtained if the Board of Directors intends to transfer Company assets that are not inventory, or to use them as collateral for debt, when the transaction value exceeds 50 percent of the Company's total wealth.
3. The Board of Directors is responsible for preparing periodic financial statements and the annual report. This document is first submitted to the Board of Commissioners for review, and is then available at the Company's office for Shareholders to inspect starting from the date of the call for the Annual General Meeting of Shareholders.
4. The Board of Directors prepares the Company's organizational structure, including the detailed functions and responsibilities of every division and other work unit.
5. The Board of Directors establishes the internal control system and develops risk management measures to anticipate potential risks that may arise in every aspect of business activity.
6. The Board of Directors executes the Company's social and environmental responsibility program in accordance with regulatory provisions.
7. If necessary, the Board of Directors may form special work units or committees to strengthen the execution of duties and increase efficiency. The Board of Directors remains obligated to oversee the performance of such units or committees to ensure they proceed according to the established direction.
8. In carrying out the management function, the Board of Directors must act with integrity, prudence, and responsibility, and apply the principles of Good Corporate Governance in accordance with legal provisions and the Articles of Association.

In addition to these duties and responsibilities, the Board of Directors also holds certain rights and authorities. The President Director or Vice President Director is mandated to act on behalf of the Board of Directors in representing the Company. The Board of Directors is also entitled to receive remuneration, the amount of which is based on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee to the Board of Commissioners, taking into account the Company's achievements, the performance of each member, and other supporting factors before finally being set through the General Meeting of Shareholders.

Board of Directors Charter

The Board of Directors carries out the Company management function by adhering to the Board of Directors Charter, a guideline designed to ensure that all members of the Board of Directors act in alignment with the Company's interests. This document serves as the main reference so that every decision and action of the Board of Directors remains within the corridor of regulations, the Articles of Association, and widely accepted corporate governance practices. The preparation of the Board of Directors Charter refers to the provisions in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Law Number 8 of 1995 concerning the Capital Market, OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, OJK Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 and its attachments regarding Guidelines for Good Corporate Governance for Public Companies, and the regulations for the listing of equity-based securities as stipulated in Securities Listing Regulation Number 1-A. All these provisions serve as the foundation for ensuring the Board of Directors works with good and consistent governance standards.

Prosedur & Dasar Penetapan Remunerasi

Pemberian remunerasi kepada Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan RUPS dan fungsi remunerasi yang telah ditetapkan. Mekanisme penetapan ini mempertimbangkan sejumlah indikator yang menjadi tolok ukur penilaian, antara lain:

1. Indikator kinerja utama.
2. Kinerja keseluruhan Perseroan.
3. Relevansi remunerasi dengan tujuan strategis jangka panjang Perseroan.

Remunerasi Direksi

Gaji serta tunjangan lain yang diterima anggota Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Penetapan ini berlaku untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, 31 Desember 2024, dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Procedures & Basis for Remuneration Setting

The provision of remuneration to the Board of Directors is set through a meeting of the Board of Commissioners based on the provisions of the General Meeting of Shareholders and the established remuneration function. This setting mechanism considers a number of indicators that serve as benchmarks for assessment, including:

1. Key performance indicators.
2. The Company's overall performance.
3. The relevance of remuneration to the Company's long-term strategic objectives.

Remuneration of the Board of Directors

The salaries and other allowances received by members of the Board of Directors are determined at the Annual General Meeting of Shareholders. This setting applies to the fiscal years ended December 31, 2025, December 31, 2024, and December 31, 2023, with the details as follows:

Tahun Year	Jumlah Gaji dan Tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris Total Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners
2025	Rp4.118.048.000
2024	Rp4.133.268.188
2023	Rp5.096.120.105

Pengembangan Kompetensi

Pada tahun buku 2025, anggota Direksi tidak mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi. Namun demikian, Direksi tetap menjalankan fungsi pengurusan Perseroan secara efektif dengan didukung oleh pengalaman, kompetensi profesional, serta pemahaman yang memadai terhadap perkembangan industri dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sepanjang tahun 2025, Direksi menjalankan seluruh agenda rapat dengan mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/2014 yang mewajibkan rapat internal setiap bulan dan rapat bersama Dewan Komisaris dalam interval maksimal empat bulan. Komitmen ini tercermin dari terselenggaranya 12 rapat internal serta 3 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, yang masing-masing difokuskan pada evaluasi kinerja, peninjauan risiko, serta penajaman arah operasional dan strategi perusahaan.

Setiap pertemuan dimanfaatkan sebagai forum pengambilan keputusan yang mendorong praktik tata kelola perusahaan yang sehat, sekaligus memastikan seluruh unit usaha bergerak selaras dengan tujuan jangka panjang Perseroan.

Berikut ini disajikan tabel yang merangkum frekuensi rapat Direksi serta tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat sepanjang tahun 2025:

Competency Development

In the 2025 financial year, the members of the Board of Directors did not participate in any competency development activities. Nevertheless, the Board of Directors continued to carry out the management function of the Company effectively, supported by their experience, professional competencies, and adequate understanding of industry developments and the prevailing laws and regulations.

Frequency of Meetings and Attendance

Throughout 2025, the Board of Directors executed all meeting agendas by referring to the provisions in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/2014, which mandates internal meetings every month and joint meetings with the Board of Commissioners at a maximum interval of four months. This commitment is reflected in the holding of 12 internal meetings and 3 joint meetings with the Board of Commissioners, each focused on performance evaluation, risk review, and sharpening the operational direction and corporate strategy.

Every meeting was utilized as a decision-making forum that promotes sound corporate governance practices, while ensuring that all business units move in alignment with the Company's long-term objectives.

The table below summarizes the frequency of Board of Directors meetings and the attendance rate of the members of the Board of Directors at meetings throughout 2025:

Nama Name	Kehadiran Rapat Direksi Board of Directors Meeting Attendance		Kehadiran Rapat Gabungan Joint Meeting Attendance	
	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Vincentius Susanto	12/12	100%	4/4	100%
Evelyn Tanuwidjaja	12/12	100%	4/4	100%
Alexander Sayidiman	12/12	100%	4/4	100%

Realisasi Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pengelolaan Perseroan sepanjang tahun 2025 dijalankan melalui serangkaian langkah yang dirancang untuk memastikan seluruh aktivitas operasional bergerak dalam satu arah. Direksi merumuskan rencana kerja sebagai pedoman pelaksanaan program, menyelaraskan agenda strategis agar sesuai dengan target perusahaan, serta mengelola sumber daya, aset, dan keuangan secara terukur. Dalam kesehariannya, Direksi terus mengikuti dinamika pengelolaan usaha melalui rapat internal maupun rapat bersama Dewan Komisaris, sekaligus memastikan terselenggaranya RUPS Tahunan dan penguatan praktik GCG di setiap jenjang organisasi. Selain itu, Direksi memantau proses bisnis secara berkelanjutan untuk menjaga efektivitas, mendorong peningkatan mutu, dan menjalankan berbagai tugas lain yang diperlukan dalam kepengurusan.

Prosedur & Dasar Penetapan Remunerasi

Besaran remunerasi anggota Direksi ditetapkan melalui keputusan rapat Dewan Komisaris, dengan merujuk pada ketentuan hasil RUPS dan mandat fungsi remunerasi. Penetapan tersebut mempertimbangkan beberapa indikator utama:

1. Indikator kinerja utama
2. Kinerja Perseroan
3. Tujuan serta strategi jangka panjang Perseroan

Penilaian Kinerja terhadap Komite Pendukung Direksi

Dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan, Direksi didukung oleh Komite Investasi yang berperan menyusun rekomendasi kebijakan investasi dan strategi pengembangan portofolio. Komite ini membantu memastikan setiap langkah investasi konsisten dengan tujuan jangka panjang dan prinsip tata kelola yang sehat.

Sepanjang 2025, Direksi menilai kontribusi Komite Investasi berada pada tingkat yang sangat baik. Penilaian tersebut didasarkan pada ketepatan analisis yang diberikan serta kualitas laporan pengelolaan investasi yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis. Laporan tersebut tidak hanya menggambarkan ketelitian Komite, tetapi juga menunjukkan kontribusinya terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Realization of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The management of the Company throughout 2025 was carried out through a series of steps designed to ensure that all operational activities move in one direction. The Board of Directors formulated work plans as guidelines for program execution, aligned strategic agendas to match the Company's targets, and managed resources, assets, and finance measurably. On a daily basis, the Board of Directors continuously follows the dynamics of business management through internal meetings and joint meetings with the Board of Commissioners, while also ensuring the holding of the Annual General Meeting of Shareholders and the strengthening of GCG practices at every level of the organization. Furthermore, the Board of Directors monitors business processes on an ongoing basis to maintain effectiveness, encourage quality improvement, and perform various other necessary management duties.

Procedures & Basis for Remuneration Setting

The amount of remuneration for members of the Board of Directors is determined by a resolution of the Board of Commissioners' meeting, with reference to the provisions resulting from the General Meeting of Shareholders and the mandate of the remuneration function. The setting considers several key indicators:

1. Key performance indicators
2. The Company's performance
3. The Company's long-term objectives and strategy

Performance Assessment of the Board of Directors' Supporting Committee

In carrying out its management responsibilities, the Board of Directors is supported by the Investment Committee, which plays a role in formulating recommendations for investment policy and portfolio development strategy. This Committee helps ensure that every investment step is consistent with long-term goals and sound governance principles.

Throughout 2025, the Board of Directors assessed the contribution of the Investment Committee to be at a very good level. This assessment was based on the accuracy of the analysis provided and the quality of the investment management reports, which served as a reference in strategic decision-making. The reports not only reflect the Committee's thoroughness but also demonstrate its contribution to the growth and sustainability of the business.

Kebijakan Pengunduran Diri Anggota Direksi yang Terlibat dalam Kejahatan Keuangan

Ketentuan mengenai pemberhentian anggota Direksi yang terlibat dalam pelanggaran hukum didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jika seorang anggota Direksi terbukti tidak memenuhi persyaratan, termasuk terlibat dalam kejahatan keuangan, kedudukannya dinyatakan gugur secara otomatis. Apabila pengunduran diri diajukan oleh anggota Direksi, keputusan tersebut kemudian diajukan dalam RUPS untuk memperoleh persetujuan.

Kebijakan Penilaian Mandiri terhadap Kinerja Direksi

Untuk menjaga objektivitas dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas, Direksi menerapkan kebijakan Penilaian Mandiri yang dilakukan setidaknya satu kali setiap tahun. Evaluasi ini dilaksanakan oleh para Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja Direksi dan untuk memastikan bahwa seluruh tugas dan tanggung jawab dijalankan secara efektif.

Kebijakan Suksesi Direksi

Dewan Komisaris menetapkan kebijakan suksesi sebagai langkah menjaga keberlanjutan kepemimpinan dan memastikan Perseroan memiliki calon pemimpin yang siap mengambil alih tanggung jawab strategis. Pendekatan ini disusun untuk mengamankan proses transisi agar tetap stabil, terarah, dan mampu menopang keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Berikut isi dari kebijakan suksesi Direksi Perseroan:

1. Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk mengajukan kandidat Direksi dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Calon yang diajukan dapat berasal dari lingkungan internal maupun dari pihak eksternal Perusahaan.
3. Talenta internal dapat mencakup Direksi pada Anak Usaha atau Unit Usaha serta pejabat manajemen yang berada satu tingkat di bawah Direksi, melalui program pembinaan, penugasan, dan pendampingan.
4. Sementara itu, kandidat dari luar Perseroan dapat berasal dari asosiasi profesi, perusahaan sejenis, atau konsultan independen.
5. Komite Nominasi dan Remunerasi menyerahkan rekomendasi atas sejumlah kandidat yang dianggap memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris, yang selanjutnya akan melakukan wawancara untuk menilai kecakapan dan kesesuaian kandidat dengan kebutuhan Perseroan.
6. Calon yang dinilai layak kemudian diajukan oleh Dewan Komisaris dalam RUPS untuk memperoleh keputusan Pemegang Saham terkait pengangkatan sebagai anggota Direksi.

Policy on Resignation of Members of the Board of Directors Involved in Financial Crimes

The provisions regarding the dismissal of members of the Board of Directors involved in legal violations are based on the Company's Articles of Association and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. If a member of the Board of Directors is proven not to meet the requirements, including involvement in financial crimes, their position is automatically forfeited. If a resignation is submitted by a member of the Board of Directors, the decision is then proposed at the General Meeting of Shareholders to obtain approval.

Policy on Self-Assessment of the Board of Directors' Performance

To maintain objectivity and accountability in the execution of duties, the Board of Directors implements a Self-Assessment policy conducted at least once every year. This evaluation is carried out by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders mechanism as a form of supervision over the Board of Directors' performance and to ensure that all duties and responsibilities are carried out effectively.

Board of Directors Succession Policy

The Board of Commissioners establishes a succession policy as a step to maintain leadership continuity and ensure the Company has ready candidates to take over strategic responsibilities. This approach is formulated to secure a transition process that remains stable, directed, and capable of supporting future business continuity. The content of the Company's Board of Directors succession policy is as follows:

1. The Board of Commissioners has the authority to nominate Board of Directors candidates, taking into account the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee.
2. Candidates nominated may originate from the internal environment or from external parties of the Company.
3. Internal talent may include Directors at Subsidiaries or Business Units and management officials one level below the Board of Directors, through coaching, assignment, and mentoring programs.
4. Meanwhile, candidates from outside the Company may come from professional associations, similar companies, or independent consultants.
5. The Nomination and Remuneration Committee submits recommendations for a number of candidates deemed qualified to the Board of Commissioners, who will then conduct interviews to assess the candidates' competence and suitability with the Company's needs.
6. Candidates assessed as suitable are then proposed by the Board of Commissioners at the General Meeting of Shareholders to obtain the Shareholders' decision regarding appointment as members of the Board of Directors.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam menjaga arah perjalanan Perseroan agar tetap berada dalam koridor tata kelola yang sehat serta selaras dengan kepentingan jangka panjang para Pemangku Kepentingan. Fungsi pengawasan yang mereka emban tidak hanya berfokus pada evaluasi kebijakan maupun keputusan strategis Direksi, tetapi juga mencakup peran sebagai mitra yang memberikan panduan dan pertimbangan yang objektif. Di setiap tahap pelaksanaan tugas, Dewan Komisaris dituntut menjunjung integritas, menjaga independensi, dan bertindak secara profesional agar setiap keputusan mencerminkan tujuan dan aspirasi Perseroan.

Sesuai ketentuan POJK No. 33/2014, Dewan Komisaris bertanggung jawab memastikan pengelolaan Perseroan berjalan sesuai regulasi dan tetap konsisten dengan nilai yang dianut Perseroan. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, Dewan Komisaris berperan dalam menjaga kesinambungan usaha, mengidentifikasi risiko yang dapat mengganggu stabilitas, serta memperkuat koordinasi melalui komunikasi yang efektif dengan Direksi. Pendekatan ini menegaskan kontribusi strategis mereka dalam memperkuat fondasi tata kelola perusahaan.

Proses pengangkatan maupun pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Anggaran Dasar Perseroan. Dalam RUPSLB 2023, struktur Dewan Komisaris telah diperbarui dan dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 32 tanggal 12 Juni 2023. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan No. AHU 0035320.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 22 Juni 2023.

The Board of Commissioners holds an important role in keeping the direction of the Company's journey within the corridor of sound governance and aligned with the long-term interests of Stakeholders. The supervisory function they undertake not only focuses on evaluating the strategic policies and decisions of the Board of Directors, but also includes the role as a partner who provides objective guidance and considerations. In every stage of duty execution, the Board of Commissioners is required to uphold integrity, maintain independence, and act professionally so that every decision reflects the Company's goals and aspirations.

In accordance with the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/2014, the Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Company's management runs according to regulations and remains consistent with the Company's values. By applying the principle of prudence, the Board of Commissioners plays a role in maintaining business continuity, identifying risks that could disrupt stability, and strengthening coordination through effective communication with the Board of Directors. This approach confirms their strategic contribution in reinforcing the foundation of corporate governance.

The process for the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners is carried out through the General Meeting of Shareholders in accordance with the Company's Articles of Association. In the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) 2023, the structure of the Board of Commissioners was updated and documented in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 32 dated June 12, 2023. This change has received ratification from the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU 0035320.AH.01.02.TAHUN 2023 dated June 22, 2023.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri atas 2 anggota, yang di mana terdapat satu orang menjabat sebagai Komisaris Utama dan satu orang menjabat sebagai Komisaris Independen.

Susunan Komisaris pada tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of 2 members, one of whom serves as the President Commissioner and one as the Independent Commissioner.

The composition of the Board of Commissioners for the 2025 financial year is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Decree of Appointment	Periode Jabatan Term of Office
Halim Susanto	Komisaris Utama President Commissioner	Akta No. 32 tanggal 12 Juni 2023 Deed No. 32 dated 12 June 2023	2023-2028
Roesdiman Soegiarso	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta No. 32 tanggal 12 Juni 2023 Deed No. 32 dated 12 June 2023	2023-2028

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta ketentuan hukum yang berlaku, Dewan Komisaris memegang tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan yang dijalankan Direksi. Melalui piagam yang menjadi pedoman kerja, Dewan Komisaris menetapkan misi yang menegaskan fungsi pengawasan strategis mereka sekaligus memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai prinsip tata kelola yang telah ditetapkan.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing legal provisions, the Board of Commissioners holds the responsibility to supervise the management carried out by the Board of Directors. Through a charter that serves as a guideline for their work, the Board of Commissioners sets a mission that affirms their strategic oversight function while ensuring that all company activities proceed in line with the established governance principles.

1. Dewan Komisaris menjalankan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban Direksi, serta memberikan arahan dan pendapat yang diperlukan agar pengelolaan perusahaan berjalan efektif.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris bertindak dengan iktikad baik dan penuh rasa tanggung jawab, menempatkan kepentingan Perseroan sebagai prioritas serta mematuhi seluruh peraturan yang berlaku.
3. Dewan Komisaris memastikan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik berlangsung secara konsisten di seluruh tingkatan organisasi, dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah koordinasinya.
4. Dewan Komisaris memberikan pengarahan, melakukan pemantauan, dan mengevaluasi implementasi kebijakan strategis perusahaan.
5. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti seluruh temuan dan rekomendasi dari Audit Internal, Auditor Eksternal, maupun hasil pengawasan dari Otoritas.
6. Anggota Dewan Komisaris, baik secara kolektif maupun individu, memiliki hak untuk memasuki fasilitas Perseroan selama jam kerja dan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen, pembukuan, dan bukti pendukung lainnya.
7. Dewan Komisaris berwenang meminta klarifikasi dari Direksi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan, sepanjang informasi tersebut diperlukan bagi pelaksanaan tugas pengawasan.
8. Dalam menjalankan setiap tugas, kewenangan, dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris selalu mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan.

Piagam Dewan Komisaris

Piagam Dewan Komisaris disusun sebagai panduan utama bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi. Dokumen ini merangkum tugas, tanggung jawab, serta mekanisme kerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dengan struktur yang jelas, sehingga setiap proses pengawasan dapat dilaksanakan secara selaras dengan visi dan misi Perseroan. Dengan landasan hukum seperti POJK No. 33/POJK.04/2014, peraturan Bursa Efek Indonesia, serta Anggaran Dasar Perseroan, piagam tersebut memastikan bahwa seluruh tindakan pengawasan berjalan efektif, efisien, dan konsisten dengan nilai jangka panjang perusahaan. Piagam ini juga menjadi acuan agar setiap keputusan strategis yang diambil tetap berada dalam batas etika dan relevan dengan arah pertumbuhan Perseroan.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Perseroan melakukan evaluasi menyeluruh atas kinerja Dewan Komisaris setiap tahun, baik sebagai kolektif maupun individu, melalui proses evaluasi mandiri. Penilaian ini diarahkan pada pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam *Key Performance Indicator* (KPI) serta pada penilaian efektivitas pengawasan yang telah dijalankan. Evaluasi juga mempertimbangkan kesesuaian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar, sehingga kontribusi strategis mereka dapat diukur secara objektif. Berikut merupakan tahapan evaluasi kinerja Dewan Komisaris:

1. The Board of Commissioners performs the supervisory function over the execution of the duties and obligations of the Board of Directors, and provides necessary directions and opinions for the effective management of the Company.
2. Every member of the Board of Commissioners acts in good faith and with full sense of responsibility, prioritizing the Company's interests and adhering to all applicable regulations.
3. The Board of Commissioners ensures that the implementation of Good Corporate Governance is consistent across all levels of the organization, assisted by committees under its supervision.
4. The Board of Commissioners provides direction, monitors, and evaluates the implementation of the Company's strategic policies.
5. The Board of Commissioners ensures that the Board of Directors follows up on all findings and recommendations from Internal Audit, External Auditor, as well as the results of supervision from the Authorities.
6. Members of the Board of Commissioners, both collectively and individually, have the right to enter the Company's facilities during working hours and inspect documents, books, and other supporting evidence.
7. The Board of Commissioners is authorized to request clarification from the Board of Directors regarding various matters related to the Company's activities, provided that such information is necessary for the execution of the supervisory duties.
8. In carrying out every duty, authority, and responsibility, the Board of Commissioners always refers to the Company's Articles of Association.

Board of Commissioners Charter

The Board of Commissioners Charter is prepared as the main guide for the Board of Commissioners in carrying out their supervisory function and providing recommendations. This document summarizes the duties, responsibilities, and work mechanisms of the committees under the Board of Commissioners with a clear structure, so that every supervision process can be implemented in alignment with the Company's vision and mission. Based on legal grounds such as POJK No. 33/POJK.04/2014, the Indonesia Stock Exchange regulations, and the Company's Articles of Association, the charter ensures that all supervisory actions run effectively, efficiently, and consistently with the Company's long-term values. This charter also serves as a reference so that every strategic decision taken remains within ethical boundaries and is relevant to the Company's growth trajectory.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

The Company conducts a comprehensive evaluation of the performance of the Board of Commissioners annually, both as a collective and individually, through a self-assessment process. This assessment is directed at the achievement of targets set in the Key Performance Indicators (KPI) and at the evaluation of the effectiveness of the supervision activities. The evaluation also considers the consistency of the Board of Commissioners' duties implementation with the applicable regulatory provisions and the Articles of Association, so that their strategic contribution can be measured objectively. The following are the stages of the Board of Commissioners' performance evaluation:

1. Evaluasi secara Kolegial
   Evaluasi kolegial dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria penilaian, antara lain:
   - Kesesuaian struktur dan komposisi Dewan Komisaris.
   - Pencapaian kinerja Perseroan yang selaras dengan target tahunan.
   - Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan perusahaan.
   - Konsistensi dalam memajukan kepentingan Perseroan.
   - Kualitas pengawasan dan pengelolaan perusahaan.
   - Tingkat penerapan prinsip Good Corporate Governance dalam operasional.

2. Evaluasi Secara Individu
   Pada penilaian individu, masing-masing anggota Dewan Komisaris menilai peran dan kontribusinya sendiri berdasarkan kriteria berikut:
   - Kehadiran dalam rapat internal, rapat gabungan dengan Direksi, serta rapat dengan komite-komite pendukung.
   - Kontribusi dalam proses pengawasan dan pemberian arahan kepada manajemen.

Hasil evaluasi disampaikan kepada Komisaris Utama, yang kemudian melakukan penilaian akhir dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Temuan evaluasi digunakan untuk meningkatkan efektivitas kinerja Dewan Komisaris, menjadi pertimbangan dalam perpanjangan masa jabatan, serta menentukan jumlah remunerasi. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini juga disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban di dalam RUPS Tahunan dan laporan tahunan Perseroan.

Penilaian atas Kinerja Organ Penunjang

Dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh dua organ penunjang utama, yaitu Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Audit membantu menelaah aspek keuangan dan kepatuhan, sedangkan Komite Nominasi dan Remunerasi mendukung proses terkait penetapan kebijakan remunerasi dan nominasi yang transparan. Penilaian kinerja kedua organ tersebut dilakukan setiap tahun melalui prosedur berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan bersama Sekretaris Perusahaan.
2. Mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta penerapan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, serta kegiatan lain yang relevan.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif kepada seluruh tingkat manajemen terkait hasil pemeriksaan.
5. Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang telah diberikan.

1. Collegial Evaluation
   Collegial evaluation is carried out based on a number of assessment criteria, including:
   - Suitability of the structure and composition of the Board of Commissioners.
   - Achievement of the Company's performance in line with annual targets.
   - Compliance with company regulations and policies.
   - Consistency in advancing the Company's interests.
   - Quality of supervision and company management.
   - Level of application of Good Corporate Governance principles in operations.

2. Individual Evaluation
   In the individual assessment, each member of the Board of Commissioners evaluates their own role and contribution based on the following criteria:
   - Attendance at internal meetings, joint meetings with the Board of Directors, and meetings with supporting committees.
   - Contribution in the supervision process and providing direction to management.

The evaluation results are submitted to the President Commissioner, who then conducts the final assessment, taking into account the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The evaluation findings are used to improve the effectiveness of the Board of Commissioners' performance, considered for the extension of their term of office, and to determine the amount of remuneration. Overall, these evaluation results are also submitted as a form of accountability in the Annual General Meeting of Shareholders and the Company's annual report.

Performance Assessment of Supporting Organs

In carrying out its supervisory responsibilities, the Board of Commissioners is supported by two main supporting organs, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The Audit Committee assists in reviewing financial and compliance aspects, while the Nomination and Remuneration Committee supports processes related to setting transparent remuneration and nomination policies. The performance assessment of both organs is carried out annually through the following procedures:

1. Drafting and executing the annual Internal Audit plan together with the Corporate Secretary.
2. Evaluating the effectiveness of internal control and the implementation of the risk management system in accordance with the Company's policy.
3. Conducting examination and assessment of the efficiency and effectiveness of operations, finance, accounting, human resources, marketing, information technology, and other relevant activities.
4. Providing suggestions for improvement and objective information to all levels of management regarding the examination results.
5. Preparing audit reports and submitting them to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitoring, analyzing, and reporting on the follow-up to the improvement recommendations that have been given.

Kebijakan Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris yang Terlibat dalam Kejahatan Keuangan

Perseroan menerapkan ketentuan yang tegas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 terkait Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Setiap anggota Dewan Komisaris yang tidak lagi memenuhi persyaratan, termasuk apabila terbukti terlibat dalam tindak kejahatan keuangan, otomatis kehilangan jabatannya sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Apabila seorang komisaris memilih untuk mengundurkan diri, keputusan akhir mengenai permohonan tersebut ditetapkan melalui mekanisme RUPS.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Perseroan mematuhi ketentuan dalam POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, khususnya Pasal 21, yang menjelaskan definisi serta standar independensi bagi Komisaris Independen. Kriteria tersebut meliputi:

1. Tidak bekerja maupun memegang wewenang dalam perencanaan, kepemimpinan, pengendalian, atau pengawasan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk masa jabatan berikutnya sebagai Komisaris Independen.
2. Tidak memiliki saham di Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Pemegang Saham Utama.
4. Tidak terlibat dalam hubungan usaha yang berkaitan dengan aktivitas Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Penilaian kinerja dilaksanakan secara terbuka dan hasilnya dilaporkan kepada para Pemegang Saham melalui RUPS. Evaluasi ini dirancang untuk memastikan arah pengelolaan Perseroan tetap sejalan dengan sasaran strategis Perseroan. Tahapan penilaian meliputi:

1. Pelaksanaan Tugas: Tingkat efektivitas pengawasan serta pengelolaan dibandingkan dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
2. Kepatuhan Regulasi: Penilaian atas kesesuaian tindakan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kehadiran Rapat: Rekam kehadiran sebagai ukuran partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.
4. Partisipasi dalam Tugas Khusus: Kontribusi terhadap penugasan tambahan yang relevan dengan fungsi dan tanggung jawab jabatan.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Proses evaluasi terhadap Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui penelaahan atas laporan pengawasan dan pengelolaan dalam satu tahun anggaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar pemberian pembebasan tanggung jawab operasional pada RUPS untuk periode keuangan berjalan. Selain itu, Perseroan menerapkan metode self-assessment guna menilai kontribusi individu setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pendekatan ini memperkuat akuntabilitas dan menunjukkan komitmen Perseroan dalam menjaga efektivitas pengelolaan serta praktik kepemimpinan yang transparan.

Policy on Resignation of Board of Commissioners Members Involved in Financial Crimes

The Company applies strict provisions as stipulated in the Articles of Association and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. Any member of the Board of Commissioners who no longer meets the requirements, including being proven involved in financial crime, automatically loses their position in accordance with the prevailing legal provisions. If a commissioner chooses to resign, the final decision regarding the request is determined through the General Meeting of Shareholders mechanism.

Statement of Independence of the Independent Commissioner

The Company complies with the provisions in POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, specifically Article 21, which explains the definition and standards of independence for Independent Commissioners. The criteria include:

1. Has not worked or held authority in the planning, leadership, control, or supervision of the activities of the Issuer or Public Company in the last 6 (six) months, except for the next term of office as an Independent Commissioner.
2. Does not own shares in the Company, either directly or indirectly.
3. Does not have an affiliated relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Major Shareholders.
4. Is not involved in a business relationship related to the Company's activities, either directly or indirectly.

Procedures for Performance Assessment of the Board of Directors and Board of Commissioners

Performance assessment is carried out transparently and the results are reported to the Shareholders through the General Meeting of Shareholders. This evaluation is designed to ensure that the direction of the Company's management remains aligned with the Company's strategic goals. The assessment stages include:

1. Duty Execution: The level of effectiveness of supervision and management compared to the provisions in the Articles of Association.
2. Regulatory Compliance: Assessment of the consistency of actions with applicable regulations and laws.
3. Meeting Attendance: Attendance record as a measure of active participation in decision-making.
4. Participation in Special Assignments: Contribution to additional assignments relevant to the function and responsibility of the position.

Parties Conducting the Assessment

The evaluation process for the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted through a review of the supervision and management reports for one fiscal year. The results of this evaluation form the basis for granting discharge and release of operational responsibility at the General Meeting of Shareholders for the current financial period. Furthermore, the Company implements a self-assessment method to evaluate the individual contribution of each commissioner and director member. This approach strengthens accountability and demonstrates the Company's commitment to maintaining effective management and transparent leadership practices.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan tugas pengawasannya tanpa campur tangan dari pihak manapun. Independensi tersebut memastikan bahwa setiap keputusan pengawasan diambil secara objektif, sehingga integritas dan kualitas fungsi pengawasan dapat terjaga. Sikap mandiri ini menjadi fondasi utama untuk memastikan bahwa mekanisme kontrol internal berjalan secara efektif.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit. Komite ini berperan mengawal efektivitas audit internal maupun eksternal, memastikan ketepatan penyajian laporan keuangan, serta mengevaluasi kualitas pekerjaan auditor. Selain itu, Komite Audit melakukan penilaian atas risiko yang dihadapi Perseroan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Perseroan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang berada di bawah Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan POJK No. 34/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi bagi Perusahaan Publik. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris melaksanakan tugas nominasi dan remunerasi meliputi:

1. Melakukan evaluasi menyeluruh atas kinerja Direksi dan Dewan Komisaris guna memastikan kontribusi mereka tetap mendukung visi dan misi Perseroan.
2. Menyusun struktur remunerasi berdasarkan asas keadilan, transparansi, serta kinerja baik secara individu maupun kolektif.
3. Menetapkan kebijakan, ketentuan, dan besaran remunerasi dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional dan arah strategis jangka panjang Perseroan.

Prosedur & Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dilakukan dalam rapat Dewan Komisaris berdasarkan keputusan RUPS dan rekomendasi dari fungsi remunerasi. Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan besaran remunerasi meliputi:

1. Pencapaian indikator kinerja utama.
2. Kinerja keseluruhan Perseroan.
3. Relevansi remunerasi dengan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris

Ketentuan mengenai gaji dan berbagai fasilitas yang melekat pada jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Forum tersebut menjadi dasar penetapan resmi yang berlaku bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Adapun rincian gaji dan tunjangan yang diterima Direksi serta Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, 31 Desember 2024, dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners carries out its supervisory duties without interference from any party. This independence ensures that every supervisory decision is taken objectively, thereby maintaining the integrity and quality of the oversight function. This independent stance is the main foundation for ensuring that the internal control mechanism runs effectively.

Committees Under the Board of Commissioners

To support the execution of the supervisory function, the Board of Commissioners establishes the Audit Committee. This Committee plays a role in overseeing the effectiveness of internal and external audits, ensuring the accuracy of financial statement presentation, and evaluating the quality of the auditor's work. In addition, the Audit Committee assesses the risks faced by the Company and provides necessary recommendations for improvement.

Nomination and Remuneration Function

The Company has a Nomination and Remuneration Committee that is under the Board of Commissioners, in accordance with the provisions of POJK No. 34/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee for Public Companies. Throughout 2025, the Board of Commissioners carried out nomination and remuneration duties including:

1. Conducting a comprehensive evaluation of the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners to ensure their contributions continue to support the Company's vision and mission.
2. Formulating the remuneration structure based on the principles of fairness, transparency, and performance, both individually and collectively.
3. Setting the policy, provisions, and amount of remuneration by considering the operational needs and the Company's long-term strategic direction.

Procedures & Basis for Remuneration Setting

The setting of remuneration for the Board of Commissioners is done in a meeting of the Board of Commissioners based on the resolution of the General Meeting of Shareholders and the recommendation from the remuneration function. Some aspects considered in determining the amount of remuneration include:

1. Achievement of key performance indicators.
2. The Company's overall performance.
3. The relevance of remuneration to the Company's long-term goals and strategy.

Remuneration of the Board of Commissioners

The provisions regarding the salary and various facilities attached to the position of members of the Board of Commissioners are determined through the Annual General Meeting of Shareholders. This forum serves as the basis for the official setting that applies to all members of the Board of Commissioners. The details of the salaries and allowances received by the Board of Directors and the Board of Commissioners for the fiscal years ended December 31, 2025, December 31, 2024, and December 31, 2023, are as follows:

Tahun Year	Jumlah Gaji dan Tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris Total Remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners
2025	Rp4.118.048.000
2024	Rp4.133.268.188
2023	Rp5.096.120.105

Pengembangan Kompetensi

Sepanjang tahun 2025, anggota Dewan Komisaris tidak mengikuti program pengembangan kompetensi. Meskipun demikian, pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai sehingga tidak memengaruhi efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris

Pengaturan mengenai jadwal dan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris ditetapkan dengan merujuk pada ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan serta regulasi pasar modal yang berlaku. Berdasarkan ketentuan tersebut, Dewan Komisaris memiliki kewajiban untuk mengadakan rapat paling sedikit 6 kali dalam satu tahun buku, termasuk kewajiban menyelenggarakan rapat setidaknya 1 kali dalam setiap periode 4 bulan, atau melalui sedikitnya 3 rapat gabungan bersama Direksi. Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan jumlah rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan sepanjang tahun 2025 beserta tingkat kehadiran masing-masing anggotanya:

Competency Development

Throughout 2025, the members of the Board of Commissioners did not participate in any competency development programs. Nevertheless, the experience and competencies possessed by each member of the Board of Commissioners were considered adequate, therefore not affecting the effectiveness of the supervisory function as well as the execution of their duties and responsibilities.

Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Commissioners

The provisions regarding the schedule and implementation of Board of Commissioners meetings are determined with reference to the provisions in the Company's Articles of Association and applicable capital market regulations. Based on these provisions, the Board of Commissioners is required to hold at least 6 meetings in a fiscal year, including the obligation to hold at least 1 meeting every 4 months, or through at least 3 joint meetings with the Board of Directors. The following table shows the number of Board of Commissioners meetings held throughout 2025 and the attendance rate of each member:

Nama Name	**Kehadiran Rapat Dewan Komisaris** Board of Commissioners Meeting Attendance		**Kehadiran Rapat Gabungan** Joint Meeting Attendance	
	Kehadiran Attendance	**Persentase** Percentage	**Kehadiran** Attendance	**Persentase** Percentage
Halim Susanto	6/6	100%	3/3	100%
Roesdiman Soegiarso	6/6	100%	3/3	100%

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Pembentukan Komite Audit oleh Dewan Komisaris merupakan langkah strategis untuk memperkuat pengawasan terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan, sebagaimana diamanatkan dalam POJK No. 55/POJK.04/2015. Komite ini menjalankan fungsi penelaahan terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit, memantau hasil pemeriksaan, serta menilai konsistensi dan efektivitas mekanisme pengendalian internal. Dalam kerangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Komite Audit menyampaikan pandangan dan evaluasi secara langsung kepada Dewan Komisaris, sehingga setiap isu atau laporan yang disampaikan oleh Direksi dapat ditinjau secara objektif dan profesional.

Penunjukan anggota Komite Audit ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris dan dituangkan dalam Surat Penunjukan Komite Audit Nomor SK-001/PBS/XI/2024 tanggal 18 November 2024. Proses ini dilaksanakan dengan merujuk pada ketentuan POJK No. 55 Tahun 2015 yang mengharuskan setiap Perseroan publik memiliki struktur Komite Audit yang memadai. Kehadiran komite ini memberikan landasan yang lebih kuat bagi transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam memastikan bahwa kebijakan serta prosedur keuangan dijalankan secara patuh terhadap peraturan yang berlaku.

Dengan terbentuknya Komite Audit, struktur pengawasan Perseroan menjadi lebih terarah, serta memungkinkan proses evaluasi keuangan dan operasional dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terukur. Sehingga susunan organisasi Komite Audit menjadi sebagai berikut:

The formation of the Audit Committee by the Board of Commissioners is a strategic step to strengthen the oversight of the Company's operational and financial performance, as mandated in POJK No. 55/POJK.04/2015. This Committee performs the function of reviewing the planning and execution of audits, monitoring examination results, and assessing the consistency and effectiveness of internal control mechanisms. Within the framework of implementing Good Corporate Governance, the Audit Committee delivers views and evaluations directly to the Board of Commissioners, ensuring that every issue or report submitted by the Board of Directors can be reviewed objectively and professionally.

The appointment of the Audit Committee members is determined through a meeting of the Board of Commissioners and documented in the Audit Committee Appointment Letter Number SK-001/PBS/XI/2024 dated November 18, 2024. This process is carried out by referring to the provisions of POJK No. 55 of 2015, which requires every public company to have an adequate Audit Committee structure. The presence of this committee provides a stronger foundation for transparency and accountability, particularly in ensuring that financial policies and procedures are implemented in compliance with applicable regulations.

With the establishment of the Audit Committee, the Company's supervision structure becomes more focused, and it allows for the evaluation of financial and operational processes to be conducted with a comprehensive and measurable approach. Thus, the organizational structure of the Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Masa Jabatan Tenure	Keterangan Explanation
Roesdiman Soegiarso	Ketua / Chairman	2024-2028	Komisaris Independen Independent Commissioner
Steven Rorong	Anggota / Member	2024-2028	Pihak Independen Independent Entity
Angkola Ogessardo Siregar	Anggota / Member	2024-2028	Pihak Independen Independent Entity

Profil Komite Audit
Profile of the Audit Committee

Roesdiman Soegiarso

Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile of the Audit Committee Chairman can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Steven Rorong

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun, berdomisili di Jakarta.

Indonesian Citizen, 40 years old, domiciled in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Banking & Finance dari Monash University, Melbourne Australia pada tahun 2006.

Education History
He obtained a Bachelor of Business Banking & Finance degree from Monash University, Melbourne, Australia in 2006.

Riwayat Jabatan
Beliau memiliki pengalaman bekerja sebagai Assistant Manager di BDO Tanubrata (2007-2010), sebagai Manager di Ernst & Young (2010-2014), sebagai Vice President di Ascend Capital (2014–sekarang).

Career History
He has work experience as an Assistant Manager at BDO Tanubrata (2007-2010), as a Manager at Ernst & Young (2010-2014), and as Vice President at Ascend Capital (2014-present).

Angkola Ogessardo Siregar

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, berdomisili di Jakarta.

Indonesian Citizen, 49 years old, domiciled in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung, gelar Magister Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Pendidikan Pemeriksaan Pajak, Jakarta, Pendidikan Penyidik Pegawai Negeri Sipil, Megamendung.

Education History
He obtained a Bachelor of Economics degree in Accounting from Padjajaran University, Bandung, a Master of Accounting degree from Padjajaran University, Bandung, Tax Examination Education, Jakarta, Civil Servant Investigator Education, Megamendung.

Riwayat Jabatan
Sebelumnya beliau bekerja di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia (1999-2014), Dosen Luar Biasa pada Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) dan Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Padjajaran Bandung (2008-sekarang), Dosen Luar Biasa pada Magister Akuntansi Universitas Padjajaran Bandung (2009-sekarang), Dosen Luar Biasa pada Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung (2009-sekarang), Dosen Brevet Perpajakan IAI (2009-sekarang), Dosen Tamu pada LP3I (2009 sekarang), Dosen Tamu Pada Berbagai Undangan Seminar (2009-sekarang), Advisor Perusahaan Migas (2014-sekarang).

Career History
Previously, he served at the Directorate General of Taxes, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1999-2014), Adjunct Lecturer in the Professional Accountant Education (PPAK) and the Faculty of Economics and Accounting at Padjajaran University, Bandung (2008-present), Extraordinary Lecturer in the Master of Accounting program at Padjajaran University, Bandung (2009-present), Extraordinary Lecturer in the Master of Accounting program at Maranatha Christian University, Bandung (2009-present), Lecturer for IAI Taxation Brevet (2009-present), Guest Lecturer at LP3I (2009-present), Guest Lecturer at Various Seminar Invitations (2009-present), Advisor for Oil and Gas Companies (2014-present).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas serta kewajiban Komite Audit Perseroan, sebagaimana diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 dan Piagam Komite Audit, meliputi berbagai fungsi pengawasan dan penelaahan yang mendukung integritas proses pengelolaan Perseroan. Berikut uraian tugas tersebut dalam bentuk narasi yang lebih segar dan tetap menjaga struktur asli:

1. Komite Audit menelaah seluruh informasi keuangan yang disampaikan kepada publik maupun otoritas, mulai dari laporan keuangan hingga proyeksi dan laporan pendukung lainnya, sekaligus memastikan bahwa proses pelaporan dilakukan dengan akurat dan konsisten.
2. Komite mengevaluasi sejauh mana Perseroan mematuhi ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku bagi kegiatan operasionalnya.
3. Jika terjadi perbedaan pandangan antara manajemen dan akuntan mengenai jasa profesional yang diberikan, Komite Audit memberikan pendapat yang independen untuk menjaga objektivitas keputusan.
4. Komite menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan aspek independensi, cakupan pekerjaan, dan kewajaran imbalan jasa.
5. Komite menilai mutu pelaksanaan audit internal serta memastikan bahwa Direksi mengambil langkah tindak lanjut yang memadai terhadap temuan auditor internal.
6. Komite mengevaluasi praktik manajemen risiko yang dijalankan Direksi, khususnya bila belum terdapat fungsi pemantauan risiko di bawah Dewan Komisaris.
7. Komite menelaah setiap pengaduan yang berhubungan dengan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Perseroan.
8. Komite menilai kecukupan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik untuk memastikan bahwa seluruh risiko signifikan telah teridentifikasi dan dicakup dalam pemeriksaan.
9. Komite memberikan masukan kepada Dewan Komisaris apabila terdapat potensi benturan kepentingan di lingkungan Perseroan.
10. Komite bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atas seluruh pelaksanaan tugas yang diberikan dalam ruang lingkup pengawasan.
11. Komite menyusun laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai setiap penugasan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan.
12. Komite menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, serta informasi perusahaan sebagai bagian dari standar profesionalisme.
13. Komite melakukan pengawasan terhadap hubungan kerja antara Perseroan dan akuntan publik, serta mengadakan pertemuan atau diskusi bila diperlukan.
14. Komite menyiapkan, meninjau, dan memperbarui pedoman kerja Komite Audit untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.
15. Komite melakukan penilaian menyeluruh guna memastikan bahwa seluruh tanggung jawab telah dilaksanakan secara tepat.
16. Komite memberikan pendapat independen bila muncul perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan terkait layanan audit atau non-audit yang diberikan.
17. Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik, dengan mempertimbangkan independensi, ruang lingkup penugasan, serta kompensasi yang diberikan.
18. Komite menilai kegiatan manajemen risiko yang dikelola Direksi, terutama pada Perseroan yang belum memiliki unit pemantauan risiko di bawah Dewan Komisaris.
19. Komite menelaah dan menyampaikan saran kepada Dewan Komisaris terkait potensi benturan kepentingan di dalam Perseroan.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and obligations of the Company's Audit Committee, as stipulated in POJK No. 55/POJK.04/2015 and the Audit Committee Charter, encompass various functions of supervision and review that support the integrity of the Company's management process. The following is a description of these duties, presented in a refreshed narrative format while maintaining the original structure:

1. The Audit Committee reviews all financial information submitted to the public or authorities, ranging from financial statements to projections and other supporting reports, while ensuring that the reporting process is carried out accurately and consistently.
2. The Committee evaluates the extent to which the Company complies with applicable laws and regulations for its operational activities.
3. Should differences of opinion arise between management and the accountant regarding the professional services provided, the Audit Committee provides an independent opinion to maintain decision objectivity.
4. The Committee submits recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant, considering aspects of independence, scope of work, and reasonableness of service fees.
5. The Committee assesses the quality of internal audit implementation and ensures that the Board of Directors takes adequate follow-up measures regarding internal auditor findings.
6. The Committee evaluates the risk management practices carried out by the Board of Directors, especially if there is no risk monitoring function under the Board of Commissioners yet.
7. The Committee reviews every complaint related to the Company's accounting process and financial statement preparation.
8. The Committee assesses the adequacy of the audit conducted by the public accounting firm to ensure that all significant risks have been identified and covered in the examination.
9. The Committee provides input to the Board of Commissioners if there is a potential conflict of interest within the Company's environment.
10. The Committee is directly accountable to the Board of Commissioners for the entire execution of the duties given within the scope of supervision.
11. The Committee prepares periodic reports to the Board of Commissioners regarding every assignment and evaluation result that has been carried out.
12. The Committee maintains the confidentiality of all Company documents, data, and information as part of professionalism standards.
13. The Committee supervises the working relationship between the Company and the public accountant, and holds meetings or discussions when necessary.
14. The Committee prepares, reviews, and updates the Audit Committee's work guidelines to ensure their relevance and effectiveness.
15. The Committee conducts a comprehensive assessment to ensure that all responsibilities have been properly executed.
16. The Committee provides an independent opinion should differences of opinion arise between management and the accountant regarding audit or non-audit services provided.
17. The Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant, considering independence, scope of assignment, and compensation provided.
18. The Committee assesses the risk management activities managed by the Board of Directors, especially in Companies that do not yet have a risk monitoring unit under the Board of Commissioners.
19. The Committee reviews and submits suggestions to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Company.

Periode dan Masa Jabatan

Komite Audit menjalankan tugas pengawasannya dengan menjaga jarak profesional dari kepentingan manapun. Masa jabatan setiap anggota dibatasi agar tidak melebihi periode kepengurusan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar. Ketentuan ini memungkinkan perpanjangan satu periode tambahan bagi anggota independen selama seluruh persyaratan regulasi tetap terpenuhi. Apabila Ketua Komite Audit yang merangkap sebagai Komisaris Independen mengundurkan diri sebelum masa tugasnya berakhir, Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk menunjuk pengganti yang memenuhi kualifikasi. Seluruh pengaturan mengenai pembentukan, kewenangan, dan masa jabatan Komite Audit merujuk pada ketentuan POJK No. 55/POJK.04/2015 yang berfungsi sebagai dasar hukum dalam memastikan tata kelola pengawasan yang konsisten.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit menjadi landasan kerja yang mengikat seluruh anggota dalam menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi. Dokumen ini dirancang untuk memastikan setiap langkah Komite selaras dengan pedoman yang telah ditetapkan melalui POJK No. 50/POJK.04/2015 mengenai penyusunan serta pelaksanaan kerja Komite Audit. Piagam tersebut juga merupakan implementasi dari keputusan Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Surat Penunjukan Komite Audit Nomor SK-001/PBS/XI/2024 tanggal 18 November 2024. Dengan adanya piagam ini, Komite Audit bekerja berdasarkan pedoman yang jelas, mulai dari ruang lingkup pengawasan hingga tata cara pelaporan kepada Dewan Komisaris, sehingga setiap aktivitas dapat dijalankan secara terstruktur dan akuntabel.

Independensi Komite Audit

Dalam menyusun struktur Komite Audit, Perseroan menerapkan prinsip independensi secara ketat sesuai ketentuan POJK No. 55/2015 sebagai fondasi pembentukan Komite Audit. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anggota dapat bersikap objektif, tidak terpengaruh kepentingan internal, dan mampu memberikan penilaian yang berimbang terhadap seluruh aspek keuangan maupun operasional. Penerapan standar independensi ini berdampak langsung pada kualitas rekomendasi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Pelaksanaan rapat Komite Audit mengikuti mekanisme yang ditetapkan dalam POJK No. 55/2015 yang mewajibkan rapat diselenggarakan setidaknya sekali dalam setiap periode tiga bulan. Setiap sesi rapat harus dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Komite sebagai syarat agar pembahasan berlangsung sah dan efektif. Rutinitas rapat ini memberikan ruang bagi seluruh anggota untuk menyampaikan pandangan, meninjau isu operasional maupun finansial, serta menyepakati langkah-langkah tindak lanjut. Melalui frekuensi rapat yang terjaga, Komite Audit dapat menjalankan fungsi evaluatif secara menyeluruh dan memberikan masukan yang relevan bagi Dewan Komisaris maupun manajemen. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan frekuensi rapat Komite Audit serta tingkat kehadiran anggota selama tahun 2025:

Term and Tenure

The Audit Committee carries out its supervisory duties by maintaining professional distance from any interest. The term of office for each member is limited so as not to exceed the term of office of the Board of Commissioners as regulated in the articles of association. This provision allows for the extension of one additional term for independent members, provided all regulatory requirements are met. Should the Chairman of the Audit Committee, who also serves as an Independent Commissioner, resign before the end of their term, the Board of Commissioners has the authority to appoint a qualified replacement. All regulations concerning the formation, authority, and term of office of the Audit Committee refer to the provisions of POJK No. 55/POJK.04/2015, which serves as the legal basis for ensuring consistent governance supervision.

Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter serves as the working foundation that binds all members in carrying out their supervisory and evaluation functions. This document is designed to ensure that every step taken by the Committee is aligned with the guidelines established through POJK No. 50/POJK.04/2015 concerning the preparation and execution of the Audit Committee's work. The charter is also an implementation of the Board of Commissioners' decision as documented in the Audit Committee Appointment Letter Number SK-001/PBS/XI/2024 dated November 18, 2024. With this charter, the Audit Committee works based on clear guidelines, from the scope of supervision to the procedures for reporting to the Board of Commissioners, ensuring that every activity can be carried out structurally and accountably.

Independence of the Audit Committee

In structuring the Audit Committee, the Company strictly implements the principle of independence in accordance with the provisions of POJK No. 55/2015 as the foundation for the Audit Committee's formation. This approach ensures that every member can be objective, not influenced by internal interests, and capable of providing a balanced assessment of all financial and operational aspects. The application of these independence standards directly impacts the quality of the recommendations submitted to the Board of Commissioners.

Frequency of Meetings and Attendance

The holding of Audit Committee meetings follows the mechanism established in POJK No. 55/2015, which requires meetings to be held at least once every three-month period. Every meeting session must be attended by more than half the number of Committee members as a condition for the discussion to be valid and effective. This meeting routine provides space for all members to express views, review operational and financial issues, and agree on follow-up actions. Through consistent meeting frequency, the Audit Committee can carry out its evaluative function comprehensively and provide relevant input to the Board of Commissioners and management. The table below presents the frequency of Audit Committee meetings and the attendance rate of members during 2025:

Nama Name	**Rapat Komite Audit** Audit Committee Meeting	
	Kehadiran Attendance	**Persentase** Percentage
Roesdiman Soegiarso	4/4	100%
Steven Rorong	4/4	100%
Angkola Ogessardo Siregar	4/4	100%

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Sepanjang tahun buku 2025, Perseroan memberikan kesempatan kepada anggota Komite Audit untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi secara mandiri. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk memastikan fungsi pengawasan berjalan secara efektif, profesional, dan selaras dengan perkembangan regulasi serta praktik terbaik di industri.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit Perseroan mengambil posisi strategis dalam menjaga keterbukaan informasi, memastikan integritas operasional, serta mengawasi akuntabilitas seluruh proses bisnis. Melalui perannya, Komite Audit menjalankan serangkaian tanggung jawab yang melekat pada praktik tata kelola yang sehat. Berikut merupakan uraian tugas utama yang dijalankan oleh Komite Audit:

1. Penelaahan Laporan Keuangan
   Komite Audit menelaah setiap informasi keuangan yang akan disampaikan kepada publik, mencakup laporan keuangan berkala, proyeksi, serta dokumen pendukung lainnya. Proses ini dilakukan untuk memastikan mutu data yang dipublikasikan tetap dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan kondisi keuangan Perseroan secara tepat.
2. Pemeriksaan Kepatuhan Terhadap Standar
   Komite Audit memastikan seluruh aktivitas operasional Perseroan mengikuti ketentuan hukum dan standar teknis yang berlaku. Peninjauan ini mencakup evaluasi proses kerja hingga penerapan prosedur internal, sehingga seluruh kegiatan dijalankan sesuai koridor regulasi yang ditetapkan.
3. Rekomendasi Pemilihan Akuntan Publik
   Dalam rangka memastikan kualitas audit eksternal, Komite Audit memberikan rekomendasi profesional kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan Akuntan Publik. Proses rekomendasi mempertimbangkan kompetensi, lingkup tugas, serta independensi pihak yang akan melakukan audit, agar hasil pemeriksaan tetap objektif dan kredibel.
4. Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Audit Internal
   Komite Audit memonitor penyelesaian tindak lanjut atas temuan audit internal. Evaluasi ini penting untuk memastikan rekomendasi auditor internal direspons dengan langkah korektif yang memadai oleh Direksi, sehingga efektivitas pengendalian internal dapat terjaga dan terus ditingkatkan.
5. Verifikasi Penerapan Manajemen Risiko
   Komite Audit memeriksa sejauh mana kebijakan manajemen risiko diterapkan dan dijalankan secara efektif. Pengawasan ini mencakup penilaian terhadap proses identifikasi, mitigasi, dan pemantauan risiko yang dapat berdampak pada stabilitas operasional maupun posisi keuangan Perseroan.
6. Investigasi dan Rekomendasi Mengenai Benturan Kepentingan
   Komite Audit melakukan penelusuran apabila terdapat potensi benturan kepentingan di lingkungan Perseroan. Setelahnya, Komite Audit menyampaikan rekomendasi yang diperlukan kepada Dewan Komisaris agar tindakan korektif dapat segera diambil, sehingga integritas perusahaan tetap terjaga.
7. Menjaga Kerahasiaan Informasi
   Komite Audit bertanggung jawab menjaga keamanan seluruh informasi yang bersifat sensitif, mulai dari dokumen operasional hingga data strategis. Komitmen ini memastikan tidak ada penyalahgunaan informasi maupun akses oleh pihak yang tidak memiliki kewenangan.

Competency Development of the Audit Committee

Throughout the 2025 fiscal year, the Company provided opportunities for Audit Committee members to participate in various independent competency development activities. This initiative is part of the Company's commitment to ensuring that its oversight function is carried out effectively, professionally, and in alignment with regulatory developments and industry best practices.

Execution of Audit Committee Duties

The Company's Audit Committee takes a strategic position in maintaining information transparency, ensuring operational integrity, and overseeing the accountability of all business processes. Through its role, the Audit Committee performs a series of responsibilities inherent in sound governance practices. The following is a description of the main duties carried out by the Audit Committee:

1. Review of Financial Statements
   The Audit Committee reviews every piece of financial information that will be submitted to the public, including periodic financial statements, projections, and other supporting documents. This process is carried out to ensure that the quality of the published data remains accountable and accurately reflects the Company's financial condition.
2. Examination of Compliance with Standards
   The Audit Committee ensures that all of the Company's operational activities follow applicable legal provisions and technical standards. This review includes evaluating work processes and implementing internal procedures, so that all activities are carried out within the established regulatory framework.
3. Recommendation for Selection of Public Accountant
   In order to ensure the quality of the external audit, the Audit Committee provides professional recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountant. The recommendation process considers the competence, scope of assignment, and independence of the party that will conduct the audit, so that the examination results remain objective and credible.
4. Evaluation of Follow-up on Internal Audit Findings
   The Audit Committee monitors the completion of follow-up actions on internal audit findings. This evaluation is important to ensure that the internal auditor's recommendations are responded to with adequate corrective steps by the Board of Directors, so that the effectiveness of internal control can be maintained and continuously improved.
5. Verification of Risk Management Implementation
   The Audit Committee examines the extent to which risk management policies are implemented and carried out effectively. This oversight includes assessing the process of identification, mitigation, and monitoring of risks that could impact the Company's operational stability or financial position.
6. Investigation and Recommendation Regarding Conflicts of Interest
   The Audit Committee conducts an investigation if there is a potential conflict of interest within the Company's environment. Subsequently, the Audit Committee submits the necessary recommendations to the Board of Commissioners so that corrective action can be taken immediately, thus maintaining corporate integrity.
7. Maintaining Information Confidentiality
   The Audit Committee is responsible for safeguarding all sensitive information, ranging from operational documents to strategic data. This commitment ensures there is no misuse of information or unauthorized access by parties without authority.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Komite Nominasi dan Remunerasi memegang fungsi penting dalam menjaga kualitas keputusan strategis yang berkaitan dengan penunjukan serta pengelolaan imbal jasa bagi jajaran manajemen dan organ perusahaan. Komite ini bekerja dengan prinsip transparansi dan penilaian yang tidak memihak, sehingga setiap keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kepada Pemangku Kepentingan. Untuk menjamin independensi dalam setiap prosesnya, anggota Komite, selain Ketua, tidak diperkenankan menduduki peran manajerial yang berada dalam lingkup pengelolaan sumber daya manusia di bawah Direksi. Ketentuan ini menjadi landasan agar setiap pertimbangan yang diberikan Komite terbebas dari konflik kepentingan. Anggota Komite yang berasal dari luar Perseroan juga diwajibkan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama, serta tidak boleh terlibat dalam komite lainnya di lingkungan Perseroan.

Sebagai pemenuhan terhadap ketentuan POJK No 34 Tahun 2014, Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor SK-002/PBS/XI/2024 tanggal 18 November 2024 mengenai pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi. Struktur keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Nomination and Remuneration Committee holds an important function in maintaining the quality of strategic decisions related to the appointment and management of compensation for the management ranks and company organs. This Committee works with the principles of transparency and impartial assessment, ensuring that every decision made is accountable to Stakeholders. To guarantee independence in every process, members of the Committee, other than the Chairman, are not permitted to hold managerial roles that fall within the scope of human resource management under the Board of Directors. This provision serves as the basis for ensuring that every consideration provided by the Committee is free from conflicts of interest. Members of the Committee who come from outside the Company are also required not to have an affiliated relationship with the Company, the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Major Shareholders, and may not be involved in other committees within the Company.

As fulfillment of the provisions of POJK No. 34 of 2014, the Company established the Nomination and Remuneration Committee through the Board of Commissioners Decree Number SK-002/PBS/XI/2024 dated November 18, 2024, concerning the establishment of the Nomination and Remuneration Committee. The membership structure of the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Masa Jabatan Tenure	Keterangan Explanation
Roesdiman Soegiarso	Ketua / Chairman	2023-2027	Komisaris Independen Independent Commissioner
Halim Susanto	Anggota / Member	2023-2027	Komisaris Utama President Commissioners
Agung Firman	Anggota / Member	2023-2027	Manajer HR HR Manager

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi
Profile of the Nomination and Remuneration Committee

Roesdiman Soegiarso

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Chairman of the Nomination and Remuneration Committee

Profil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile of the Nomination and Remuneration Committee Chairman can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Halim Susanto

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

The profile of the Nomination and Remuneration Committee Member can be seen in the Board of Commissioners Profile section.

Agung Firman

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun, berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia dari Sekolah Ekonomi Bandung pada tahun 2001.

Riwayat Jabatan
Beliau memiliki pengalaman bekerja sebagai HR & GA Manager di PT Agro Prima Sejahtera (2018-2024), sebagai HR Manager di PT Paramita Bangun Sarana Tbk (2017-2018), sebagai Sourcing & Talent Acquisition di PT Dharma Satya Nusantara Tbk (2014-2017), sebagai Assistant HR Manager di PT BW Plantation Tbk (2012-2014), sebagai HR Personnel Development di PT Comexindo International (2008-2012), sebagai Training & Recruitment Supervisor di PT Bukit Muria Jaya (2007-2008), sebagai People Development Analyst di PT Nojorono Tobacco International (2005-2007), dan sebagai Training Staff di PT Panasia Filament Inti Tbk (2001-2005).

Indonesian Citizen, 48 years old, domiciled in Jakarta.

Education History
He obtained a Bachelor of Economics degree, majoring in Human Resource Management, from Bandung School of Economics in 2001.

Career History
He has work experience as HR & GA Manager at PT Agro Prima Sejahtera (2018-2024), as HR Manager at PT Paramita Bangun Sarana Tbk (2017-2018), as Sourcing & Talent Acquisition at PT Dharma Satya Nusantara Tbk (2014-2017), as Assistant HR Manager at PT BW Plantation Tbk (2012-2014), as HR Personnel Development at PT Comexindo International (2008-2012), as Training & Recruitment Supervisor at PT Bukit Muria Jaya (2007-2008), as People Development Analyst at PT Nojorono Tobacco International (2005-2007), and as Training Staff at PT Panasia Filament Inti Tbk (2001-2005).

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi
Perseroan mulai memberlakukan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi pada 9 Juni 2016 setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Dokumen ini disusun sebagai pedoman resmi yang memastikan seluruh mekanisme nominasi dan remunerasi berjalan sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi pada perusahaan publik. Keberadaan piagam ini menegaskan komitmen Perseroan untuk mengelola sumber daya manusia secara profesional, termasuk menjaga transparansi dalam penetapan kebijakan remunerasi serta memastikan seluruh proses dilakukan dengan prinsip tata kelola yang baik.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi
Terkait dengan fungsi Nominasi, memiliki tugas, tanggung jawab, dan prosedur sekurang-kurangnya:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
    b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
    c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Nomination and Remuneration Committee Charter
The Company began to enforce the Nomination and Remuneration Committee Charter on June 9, 2016, after receiving approval from the Board of Commissioners. This document was prepared as an official guideline ensuring that all nomination and remuneration mechanisms operate in accordance with the provisions in POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee in public companies. The existence of this charter affirms the Company's commitment to professionally manage human resources, including maintaining transparency in setting remuneration policies and ensuring all processes are carried out with the principles of Good Corporate Governance.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee
Related to the Nomination function, it has duties, responsibilities, and procedures of at least:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
    a. The composition of the positions of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
    b. The policies and criteria needed in the nomination process.
    c. The performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
2. Assisting the Board of Commissioners in conducting performance assessments of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on established benchmarks for evaluation material.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the capability development program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
4. Proposing qualified candidates as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders (GMS).

Terkait dengan fungsi Remunerasi, Komite memiliki tugas, tanggung jawab, dan prosedur sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Struktur Remunerasi
   b. Kebijakan atas Remunerasi
   c. Besaran atas Remunerasi
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan seluruh perannya berdasarkan prinsip independensi yang ketat. Setiap anggota Komite, kecuali Ketua, tidak diperkenankan memegang peran manajerial di bawah Direksi yang mengatur sumber daya manusia, sehingga pertimbangan yang diberikan tetap bebas dari pengaruh internal. Anggota eksternal juga diwajibkan tidak memiliki keterkaitan afiliasi dengan Perseroan, Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama, serta tidak diperbolehkan terlibat dalam komite lain. Ketentuan ini memastikan proses pengawasan serta pemberian rekomendasi tetap objektif dan menjaga kredibilitas Perseroan.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan

Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap tiga bulan sebagai wujud pelaksanaan tugasnya. Sepanjang tahun buku 2025, Komite telah menyampaikan pelaksanaan tugasnya melalui empat rapat yang menjadi sarana evaluasi dan penajaman rekomendasi bagi Dewan Komisaris.

With regard to the Remuneration function, the Committee has duties, responsibilities, and procedures at least as follows:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   a. Remuneration Structure
   b. Remuneration Policy
   c. Remuneration Amount
2. Assisting the Board of Commissioners in conducting performance assessments for the suitability of the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee carries out all its roles based on strict principles of independence. Every member of the Committee, except the Chairman, is not permitted to hold managerial roles under the Board of Directors that manage human resources, ensuring that the considerations provided remain free from internal influence. External members are also required not to have affiliated ties with the Company, the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Major Shareholders, and are not allowed to be involved in other committees. This provision ensures that the supervision process and the provision of recommendations remain objective and maintain the Company's credibility.

Nomination and Remuneration Committee Meetings

The Nomination and Remuneration Committee holds meetings at least once every three months as a realization of its duties. Throughout the 2025 fiscal year, the Committee has delivered the execution of its duties through four meetings that served as a means of evaluation and refinement of recommendations for the Board of Commissioners.

Nama Name	**Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi** Meetings of the Company's Nomination and Remuneration Committee	
	Kehadiran Attendance	**Persentase** Percentage
Roesdiman Soegiarso	4/4	100%
Halim Susanto	4/4	100%
Agung Firman	4/4	100%

Program Pengembangan dan Pelatihan Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi tidak mengikuti program pelatihan atau pengembangan kompetensi formal. Meskipun demikian, seluruh anggota tetap mampu menjalankan tugasnya secara efektif. Kinerja Komite tetap stabil dan memenuhi standar tata kelola yang berlaku, menunjukkan bahwa pemahaman dan pengalaman yang telah dimiliki anggota cukup memadai untuk mendukung mandat Komite selama periode pelaporan. Tidak adanya program pelatihan pada tahun tersebut tidak mengurangi kualitas pengawasan maupun akurasi rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Committee Development and Training Program

Throughout 2025, the Nomination and Remuneration Committee did not participate in formal training or competency development programs. Nevertheless, all members remained able to carry out their duties effectively. The Committee's performance remained stable and met applicable governance standards, demonstrating that the understanding and experience already possessed by the members are adequate to support the Committee's mandate during the reporting period. The absence of a training program in that year did not diminish the quality of supervision or the accuracy of the recommendations provided to the Board of Commissioners.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2025

Dalam tahun buku 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan perannya secara aktif dalam membantu Dewan Komisaris. Komite mengajukan berbagai rekomendasi mengenai calon anggota Direksi maupun Dewan Komisaris yang dinilai memenuhi persyaratan serta mampu memberikan nilai tambah bagi Perseroan. Rekomendasi tersebut menjadi bagian dari proses pengusulan yang akan dibahas lebih lanjut dalam RUPS.

Selain itu, Komite turut menyusun kebijakan remunerasi yang mempertimbangkan aspek keadilan, daya saing, serta relevansi dengan tanggung jawab jabatan. Penetapan struktur dan besaran remunerasi disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan sebelum ditetapkan, sehingga setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima imbalan yang selaras dengan kontribusi, tanggung jawab, dan kinerja mereka sepanjang tahun berjalan.

Execution of Nomination and Remuneration Committee Activities in 2025

In the 2025 fiscal year, the Nomination and Remuneration Committee actively carried out its role in assisting the Board of Commissioners. The Committee proposed various recommendations regarding prospective members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who were assessed as meeting the requirements and capable of providing added value to the Company. These recommendations form part of the proposal process that will be discussed further in the General Meeting of Shareholders.

In addition, the Committee contributed to formulating the remuneration policy, which considers aspects of fairness, competitiveness, and relevance to job responsibilities. The determination of the remuneration structure and amount was submitted to the Board of Commissioners as material for consideration before being finalized, ensuring that every member of the Board of Directors and the Board of Commissioners receives compensation commensurate with their contribution, responsibility, and performance throughout the current year.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Pemangku Kepentingan, serta regulator, sekaligus memastikan bahwa prinsip tata kelola perusahaan diterapkan secara konsisten dalam setiap aktivitas operasional. Fungsi ini menjadi elemen penting dalam menjaga transparansi, keterbukaan informasi, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Melalui kebijakan, koordinasi, dan pengawasan yang tepat, Sekretaris Perusahaan membantu Direksi memastikan bahwa praktik GCG berjalan selaras dengan standar industri dan peraturan regulator.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan No. 003/PBS/VI/2016 tanggal 9 Juni 2016, Perseroan menunjuk Vincentius Susanto sebagai Sekretaris Perusahaan. Penunjukan ini dilakukan untuk memperkuat struktur tata kelola serta menyediakan fungsi koordinatif yang mampu menjembatani berbagai kebutuhan komunikasi korporasi. Dalam menjalankan perannya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada mandat yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, termasuk pengelolaan keterbukaan informasi, penyampaian laporan berkala kepada regulator, serta memastikan seluruh organ Perseroan memahami dan mematuhi ketentuan yang berlaku.

The Corporate Secretary serves as the main liaison between the Company, Stakeholders, and regulators, while also ensuring that corporate governance principles are consistently applied in every operational activity. This function is an important element in maintaining transparency, information disclosure, and compliance with applicable provisions. Through appropriate policies, coordination, and supervision, the Corporate Secretary assists the Board of Directors in ensuring that GCG practices run in alignment with industry standards and regulator regulations.

Based on the Company's Board of Directors Decree No. 003/PBS/VI/2016 dated June 9, 2016, the Company appointed Vincentius Susanto as Corporate Secretary. This appointment was made to strengthen the governance structure and provide a coordinating function capable of bridging various corporate communication needs. In carrying out the role, the Corporate Secretary is guided by the mandate regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, including managing information disclosure, submitting periodic reports to the regulator, and ensuring all Company organs understand and comply with applicable provisions.

Profil Sekretaris Perusahaan
Profile of the Corporate Secretary

Vincentius Susanto

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di bagian Profil Direksi.

The profile of the Corporate Secretary can be seen in the Board of Directors Profile section.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memegang peranan strategis dalam menjaga arus komunikasi yang tertib dan memastikan prinsip tata kelola dijalankan secara konsisten. Peran ini menuntut ketelitian, kepekaan terhadap perkembangan regulasi, serta kemampuan untuk menjaga hubungan yang efektif dengan berbagai Pemangku Kepentingan. Ruang lingkup tanggung jawabnya mencakup hal-hal berikut:

1. Menjalin hubungan profesional dan terukur dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan seluruh Pemangku Kepentingan terkait, sehingga kelancaran operasional serta kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan regulasi dapat terus dijaga.
2. Menyampaikan informasi tentang kondisi dan aktivitas Perseroan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan, guna memastikan tersedianya data yang akurat, relevan, dan tepat waktu.
3. Memantau dinamika kebijakan di pasar modal dan memastikan Perseroan menyesuaikan diri dengan setiap perubahan aturan yang berlaku agar tetap berada dalam koridor kepatuhan.
4. Mengawasi pemenuhan seluruh kewajiban hukum sebagai perusahaan terbuka, dengan memastikan implementasi prinsip tata kelola yang sehat dalam setiap tahapan operasional.
5. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kesesuaian aktivitas Perseroan dengan ketentuan perundang-undangan mengenai pasar modal.
6. Mengatur setiap tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya, sehingga acara berjalan lancar dan memenuhi seluruh ketentuan formal yang disyaratkan.
7. Mengelola koordinasi rapat antara Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjaga proses pengambilan keputusan yang tertib dan berbasis informasi.
8. Menyusun serta mengarsipkan Risalah Rapat Direksi sebagai dokumen resmi yang menjadi dasar tindak lanjut keputusan manajemen.
9. Memberikan dukungan administratif dan operasional kepada Direksi maupun Dewan Komisaris agar pelaksanaan tugas mereka berlangsung efisien dan terarah.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang bertujuan memastikan transparansi dan kepatuhan tetap terjaga. Berbagai aktivitas penting telah terlaksana, antara lain:

1. Mengikuti dan menelaah perkembangan kebijakan pasar modal yang relevan, kemudian memastikan seluruh ketentuan diterapkan secara konsisten dalam operasional Perseroan.
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan koordinasi yang terstruktur bersama Divisi Akuntansi, memastikan laporan keuangan disampaikan akurat dan sesuai jadwal keterbukaan informasi.
3. Menyerahkan laporan keuangan triwulanan dan laporan tahunan kepada OJK dan BEI, sekaligus memastikan dokumen tersebut dapat diakses publik melalui situs resmi Perseroan.
4. Mengadakan Paparan Publik Tahunan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja, strategi, dan prospek Perseroan kepada seluruh Pemangku Kepentingan.
5. Melakukan komunikasi reguler dengan OJK dan BEI melalui korespondensi yang terdokumentasi dengan baik, memastikan setiap kebutuhan informasi atau klarifikasi dapat ditangani secara cepat dan tepat.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary holds a strategic role in maintaining an orderly flow of communication and ensuring that governance principles are consistently executed. This role demands meticulousness, sensitivity to regulatory developments, and the ability to maintain effective relationships with various Stakeholders. The scope of responsibility includes the following:

1. Building professional and measured relationships with the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, and all related Stakeholders, so that the smooth operation and the Company's compliance with regulatory provisions can be continuously maintained.
2. Conveying information about the Company's condition and activities to the public and interested parties, to ensure the availability of accurate, relevant, and timely data.
3. Monitoring policy dynamics in the capital market and ensuring the Company adjusts to every applicable rule change to remain within the corridor of compliance.
4. Overseeing the fulfillment of all legal obligations as a public company, by ensuring the implementation of sound governance principles in every stage of operation.
5. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners regarding the conformity of the Company's activities with the provisions of laws regarding capital market.
6. Arranging every stage of the General Meeting of Shareholders, from preparation to execution, so that the event runs smoothly and meets all required formal provisions.
7. Managing meeting coordination between the Board of Directors and the Board of Commissioners to maintain an orderly and information-based decision-making process.
8. Preparing and archiving the Minutes of Board of Directors Meetings as official documents that serve as the basis for following up on management decisions.
9. Providing administrative and operational support to the Board of Directors and the Board of Commissioners so that the execution of their duties is efficient and well-directed.

Execution of Corporate Secretary Duties

Throughout 2025, the Corporate Secretary coordinated various activities aimed at ensuring transparency and compliance were maintained. Various important activities were carried out, including:

1. Monitoring and reviewing relevant capital market policy developments, and then ensuring all provisions are consistently applied in the Company's operations.
2. Organizing the Annual General Meeting of Shareholders with structured coordination with the Accounting Division, ensuring financial statements are delivered accurately and according to the information disclosure schedule.
3. Submitting quarterly financial reports and the annual report to the OJK and IDX, while ensuring these documents are accessible to the public through the Company's official website.
4. Holding the Annual Public Expose to provide a comprehensive overview of the Company's performance, strategy, and prospects to all Stakeholders.
5. Conducting regular communication with the OJK and IDX through well-documented correspondence, ensuring that every information need or clarification can be handled quickly and accurately.

Keterbukaan Informasi dan Kepatuhan

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan terus memastikan bahwa seluruh kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi dipenuhi tepat waktu. Selama tahun 2025, seluruh laporan berkala dan dokumen keterbukaan informasi telah disampaikan kepada regulator sesuai ketentuan.

Program Pengembangan dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun buku 2025, Sekretaris Perusahaan tidak mengikuti kegiatan pengembangan atau pelatihan formal. Meskipun demikian, dengan pengalaman, kompetensi profesional, dan pemahaman yang memadai terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Sekretaris Perusahaan tetap menjalankan peran dan fungsinya secara efektif, mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan regulator, serta menjaga komunikasi yang efektif dengan para Pemangku Kepentingan.

Information Disclosure and Compliance

In carrying out the function, the Corporate Secretary continues to ensure that all reporting obligations and information disclosure are met on time. Throughout 2025, all periodic reports and information disclosure documents were submitted to the regulator in accordance with regulations.

Corporate Secretary Development and Training Program

Throughout the 2025 financial year, the Corporate Secretary did not participate in any formal development or training programs. Nevertheless, with sufficient experience, professional competencies, and understanding of the applicable laws and regulations, the Corporate Secretary continued to perform their roles and responsibilities effectively, supporting the implementation of Good Corporate Governance, ensuring the Company's compliance with regulatory requirements, and maintaining effective communication with Stakeholders.

UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Unit Audit Internal berfungsi memastikan pengendalian internal Perseroan berjalan efektif melalui pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara independen. Peran ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit ini berada di bawah pengawasan Direktur Utama agar proses audit dapat berjalan objektif, dengan kepala unit yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.

Sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut, Perseroan menetapkan Kepala Unit Audit Internal melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SK-001/PBS/I/2021 tanggal 2 Januari 2021. Keputusan ini mengangkat Tan Cynthia Astari sebagai pimpinan unit, yang bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan audit internal serta memastikan evaluasi pengendalian internal dilakukan secara konsisten dan sesuai kebutuhan pengawasan Perseroan.

The Internal Audit Unit functions to ensure that the Company's internal control runs effectively through independently conducted examination and evaluation. This role is in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 regarding the formation and guidelines for preparing the Internal Audit Unit Charter. This Unit operates under the supervision of the President Director to ensure that the audit process can run objectively, with the head of the unit appointed and dismissed by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners.

In executing this provision, the Company established the Head of the Internal Audit Unit through the Board of Directors Decree Number: SK-001/PBS/I/2021 dated January 2, 2021. This decree appointed Tan Cynthia Astari as the unit's leader, who is responsible for directing the implementation of internal audits and ensuring that the evaluation of internal control is carried out consistently and in accordance with the Company's supervision needs.

Profil Kepala Unit Audit Internal
Profile of the Head of Internal Audit Unit

Tan Cynthia Astari

Kepala Unit Audit Internal
Head of the Internal Audit Unit

Warga Negara Indonesia, berusia 32 tahun, berdomisili di Jakarta.

Riwayat Pendidikan

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration, Majoring in Accounting dari Philippine School of Business Administration, Manila, dan GS FAME Institute of Business, Jakarta dan gelar Master of Management, Majoring in Risk Management dari Universitas Krida Wacana, Jakarta.

Riwayat Jabatan

Pajak di PT Kapuk Naga Indah (Agung Sedayu Grup) (2013-2015), Finance & Accounting PT Swissindo Perkasa International (Time International) (2015–2016), dan Senior Accounting PT Paramita Bangun Sarana Tbk. (2016-2021).

Indonesian Citizen, 32 years old, domiciled in Jakarta.

Education History

She obtained a Bachelor of Science in Business Administration, Majoring in Accounting from the Philippine School of Business Administration, Manila GS FAME Institute of Business, Jakarta, and a Master of Management, Majoring in Risk Management from Krida Wacana University, Jakarta.

Career History

Tax at PT Kapuk Naga Indah (Agung Sedayu Group) (2013-2015), Finance & Accounting at PT Swissindo Perkasa International (Time International) (2015-2016), and Senior Accounting at PT Paramita Bangun Sarana Tbk. (2016-2021).

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Unit Audit Internal memegang fungsi strategis dalam memastikan seluruh aktivitas Perseroan berjalan selaras dengan kebijakan dan standar operasional yang telah ditetapkan. Melalui rangkaian proses audit yang terstruktur, unit ini memastikan sistem pengendalian internal bekerja dengan baik dan risiko dikelola secara memadai. Audit dilaksanakan secara periodik berdasarkan rencana tahunan yang telah disusun sebelumnya, mencakup berbagai bidang penting yang berpengaruh langsung terhadap daya saing dan keberlanjutan Perseroan. Berikut tanggung jawab utama yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal:

1. Menyusun rencana audit internal tahunan dan melaksanakan pemeriksaan atas seluruh area operasional yang dianggap kritis bagi kelancaran bisnis.
2. Melakukan pengujian serta penilaian atas efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko, untuk memastikan penerapan kebijakan Perseroan berlangsung konsisten dan tepat sasaran.
3. Mengevaluasi tingkat efisiensi serta efektivitas berbagai kegiatan operasional, termasuk fungsi keuangan, akuntansi, pemasaran, sumber daya manusia, operasional harian, hingga teknologi informasi, guna menjaga kualitas kinerja Perseroan.
4. Memberikan masukan konstruktif dan temuan objektif atas kegiatan yang diaudit sehingga manajemen dapat mengambil keputusan perbaikan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai dasar untuk memahami temuan penting dan menentukan langkah korektif yang diperlukan.
6. Memantau progres tindak lanjut atas rekomendasi audit dan menyampaikan perkembangannya kepada pihak yang berwenang.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal berperan sebagai fondasi kerja Unit Audit Internal dengan menetapkan tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab, hingga batasan ruang lingkup pekerjaan. Dokumen ini disusun agar seluruh fungsi audit berjalan efektif dan sejalan dengan ketentuan regulasi dalam POJK No. 56/POJK.04/2015. Penetapan Piagam Unit Audit Internal dilakukan oleh Direksi melalui Surat Nomor 002/PBS/VI/2016 tanggal 9 Juni 2016 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam tersebut menjadi pedoman resmi dalam pelaksanaan audit, serta memastikan setiap kegiatan dilakukan secara profesional, transparan, dan mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan adanya Piagam ini, Unit Audit Internal diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pengawasan dan nilai tambah bagi para Pemangku Kepentingan.

Wewenang Unit Audit Internal

Unit Audit Internal diberikan kewenangan memadai agar dapat melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh dan objektif. Kewenangan tersebut memungkinkan auditor internal menjalankan fungsinya tanpa hambatan, selaras dengan prinsip bahwa audit harus dilakukan secara independen dan komprehensif. Adapun wewenang tersebut mencakup:

1. Menyusun, menyesuaikan, dan menerapkan kebijakan audit internal, termasuk pengaturan sumber daya, penetapan prioritas audit, penentuan prosedur kerja, ruang lingkup audit, serta teknik yang dipakai untuk mencapai tujuan audit.
2. Memperoleh akses tanpa batas terhadap seluruh dokumen, data, dan catatan Perseroan yang relevan, serta meminta informasi tambahan dalam berbagai bentuk guna mendukung kelancaran proses audit.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit holds a strategic function in ensuring that all company activities run in alignment with established policies and operational standards. Through a structured series of audit processes, this unit ensures that the internal control system works well and that risks are managed adequately. Audits are carried out periodically based on a previously prepared annual plan, covering various critical areas that directly influence the Company's competitiveness and sustainability. The following are the main responsibilities carried out by the Internal Audit Unit:

1. Drafting the annual internal audit plan and conducting examinations across all operational areas deemed critical to business continuity.
2. Conducting testing and assessment of the effectiveness of internal control and risk management, to ensure that the implementation of company policies is consistent and on target.
3. Evaluating the level of efficiency and effectiveness of various operational activities, including finance, accounting, marketing, human resources, daily operations, and information technology functions, in order to maintain the quality of the Company's performance.
4. Providing constructive input and objective findings on the audited activities so that management can make improvement decisions based on accountable data.
5. Submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners as a basis for understanding important findings and determining the necessary corrective steps.
6. Monitoring the progress of follow-up actions on audit recommendations and reporting developments to the authorized parties.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter serves as the working foundation of the Internal Audit Unit by establishing its objectives, position, authority, responsibilities, and limits on the scope of work. This document is prepared to ensure that all audit functions run effectively and in line with regulatory provisions in POJK No. 56/POJK.04/2015. The Internal Audit Unit Charter was established by the Board of Directors through Letter Number 002/PBS/VI/2016 dated June 9, 2016, and has been approved by the Board of Commissioners. The Charter serves as the official guideline for the implementation of audits, and ensures that every activity is carried out professionally, transparently, and supports the implementation of Good Corporate Governance. With this Charter, the Internal Audit Unit is expected to be able to make a tangible contribution to improving the quality of supervision and added value for Stakeholders.

Authority of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is given adequate authority to be able to conduct comprehensive and objective examinations. This authority allows the internal auditor to carry out the function without hindrance, in line with the principle that the audit must be conducted independently and comprehensively. The authority includes:

1. Drafting, adjusting, and implementing internal audit policies, including resource allocation, determining audit priorities, setting work procedures, the scope of the audit, and the techniques used to achieve audit objectives.
2. Obtaining unrestricted access to all relevant company documents, data, and records, and requesting additional information in various forms to support the smooth running of the audit process.

3. Melakukan verifikasi atas data dan informasi yang diterima, untuk memastikan keakuratannya sebelum dijadikan dasar dalam menilai efektivitas pengendalian internal.
4. Memastikan manajemen telah menindaklanjuti hasil audit sebelumnya dan melaksanakan rekomendasi yang telah diberikan.
5. Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit, termasuk berinteraksi dengan masing-masing anggotanya guna memastikan proses audit berjalan sesuai tujuan.
6. Mengadakan rapat rutin maupun insidentil dengan pihak terkait untuk membahas hasil audit dan merumuskan tindakan korektif yang diperlukan.
7. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal agar pemeriksaan berlangsung terpadu dan tidak terjadi tumpang tindih dalam ruang lingkup audit.

Program Pengembangan dan Pelatihan Unit Audit Internal

Memasuki tahun 2025, Unit Audit Internal menitikberatkan kegiatannya pada pemetaan kebutuhan pengembangan kompetensi auditor. Langkah awal ini menjadi dasar bagi penyusunan program pelatihan yang lebih terarah dan relevan dengan tantangan operasional Perseroan. Fokus utamanya adalah membangun kapasitas teknis serta ketajaman analitis tim audit agar mampu mengikuti perubahan bisnis yang semakin cepat dan kompleks.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal di Tahun 2025

Untuk memperkuat prinsip keterbukaan dan akuntabilitas, Unit Audit Internal menjalankan penyusunan dan eksekusi rencana audit tahunan yang telah dirancang sebelumnya. Berbagai proses pengujian diterapkan untuk menilai keandalan pengendalian internal serta efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Perseroan, memastikan setiap kebijakan dijalankan tanpa penyimpangan. Pemeriksaan dilakukan secara mendalam pada sejumlah area penting, mulai dari keuangan, akuntansi, operasional harian, pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, hingga teknologi informasi, dengan tujuan mengukur kinerja Perseroan secara menyeluruh.

Selain itu, tim audit berperan dalam menghasilkan rekomendasi perbaikan yang bersandar pada temuan objektif selama proses audit berlangsung. Informasi tersebut kemudian disampaikan kepada jajaran manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Seluruh laporan audit resmi disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, memberikan ringkasan yang jelas mengenai temuan serta aspek yang perlu dibenahi. Setelah laporan diterbitkan, Unit Audit Internal bertanggung jawab memantau pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi yang telah disampaikan agar proses perbaikan benar-benar terlaksana.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Unit Audit Internal tidak memiliki batasan tertentu mengenai jumlah rapat internal, namun memiliki hak untuk berpartisipasi dalam rapat bersama Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit sedikitnya satu kali setiap tahun. Selain pertemuan yang telah dijadwalkan tersebut, rapat dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan Ketua Unit atau permintaan Direksi. Selama tahun 2025, Unit Audit Internal tercatat menghadiri empat rapat, masing-masing membahas laporan keuangan triwulanan, penyempurnaan sistem pengendalian internal, penguatan manajemen risiko, serta pelaksanaan audit internal yang sedang berjalan di Perseroan.

3. Verifying the data and information received, to ensure its accuracy before being used as a basis for assessing the effectiveness of internal control.
4. Ensuring that management has followed up on previous audit results and implemented the recommendations given.
5. Communicating directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee, including interacting with their respective members to ensure the audit process runs according to objectives.
6. Holding routine or incidental meetings with relevant parties to discuss audit results and formulate necessary corrective actions.
7. Coordinating with external auditors so that the examination is integrated and there is no overlap in the scope of the audit.

Internal Audit Unit Development and Training Program

Entering 2025, the Internal Audit Unit focused its activities on mapping the competency development needs of auditors. This initial step serves as the basis for formulating training programs that are more directed and relevant to the Company's operational challenges. The main focus is to build the technical capacity and analytical sharpness of the audit team to be able to keep up with increasingly rapid and complex business changes.

Execution of Internal Audit Unit Duties in 2025

To reinforce the principles of transparency and accountability, the Internal Audit Unit carried out the preparation and execution of the previously planned annual audit plan. Various testing processes were applied to assess the reliability of internal control and the effectiveness of the risk management system implemented by the Company, ensuring that every policy is carried out without deviation. In-depth examinations were conducted in a number of important areas, ranging from finance, accounting, daily operations, human resource management, marketing, to information technology, with the aim of comprehensively measuring the Company's performance.

In addition, the audit team played a role in generating recommendations for improvement based on objective findings during the audit process. This information was then conveyed to the management ranks as material for consideration in decision-making. All official audit reports were submitted to the President Director and the Board of Commissioners, providing a clear summary of the findings and aspects that need to be addressed. After the report is published, the Internal Audit Unit is responsible for monitoring the implementation of follow-up actions on the recommendations provided to ensure that the improvement process is genuinely carried out.

Frequency of Meetings and Attendance

The Internal Audit Unit does not have specific limitations on the number of internal meetings but has the right to participate in joint meetings with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Audit Committee at least once a year. In addition to these scheduled meetings, meetings can be held at any time according to the needs of the Unit Head or the request of the Board of Directors. During 2025, the Internal Audit Unit was recorded as attending four meetings, each discussing quarterly financial reports, internal control system improvements, risk management strengthening, and the ongoing internal audit execution within the Company.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
INTERNAL CONTROL SYSTEM

Seluruh fungsi yang memiliki peran dalam pengendalian internal menerapkan konsep *three lines of defense* untuk memastikan setiap risiko dan proses operasional dinilai secara menyeluruh. Identifikasi dan evaluasi dilakukan terhadap lima pilar utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta mekanisme pemantauan. Kelima komponen ini menjadi dasar untuk menjaga keandalan sistem pengendalian di seluruh lini perusahaan.

Pengendalian Internal Aspek Keuangan

Pengaturan pada aspek keuangan dirancang untuk menjaga ketepatan laporan keuangan, efektivitas pengelolaan aset, dan kepatuhan terhadap kerangka hukum yang berlaku. Direksi memegang tanggung jawab penuh dalam memastikan bahwa sistem pengendalian keuangan berjalan secara efektif, sehingga seluruh investasi dan aset Perseroan terlindungi dan dikelola secara hati-hati.

Pengendalian Internal Aspek Operasional

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, mulai dari proses produksi hingga aktivitas penjualan dan investasi, pengendalian internal difokuskan pada pencapaian target perusahaan dan pencegahan tindakan yang dapat merugikan operasional. Perseroan menyusun *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk setiap fungsi bisnis, merujuk pada praktik umum yang telah diterima secara luas. Keberadaan SOP ini membantu organ pengendalian mengenali penyimpangan sejak dini dan memberikan panduan jelas agar setiap aktivitas berjalan sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan menempatkan kepatuhan hukum sebagai salah satu prioritas utama. Perseroan tidak hanya mematuhi peraturan yang sedang berlaku, tetapi juga aktif mengikuti pembaruan regulasi, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal maupun sektor usaha yang digeluti. Pendekatan proaktif ini dilakukan untuk menjaga stabilitas operasional dan memastikan Perseroan selalu selaras dengan dinamika regulasi yang terus berubah.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sepanjang tahun buku 2025, rangkaian audit dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal memenuhi ketentuan dan bekerja dengan efektif. Berdasarkan hasil audit, dilakukan penyempurnaan atas kebijakan dan prosedur operasional guna memperkuat efektivitas pengendalian. Unit Audit Internal turut memastikan tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan berjalan sebagaimana mestinya dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi.

All functions involved in internal control apply the three lines of defense concept to ensure that every risk and operational process is thoroughly assessed. Identification and evaluation are carried out on five main pillars, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring mechanisms. These five components form the basis for maintaining the reliability of the control system across all company lines.

Internal Control of Financial Aspects

The arrangements for financial aspects are designed to maintain the accuracy of financial reports, the effectiveness of asset management, and compliance with the applicable legal framework. The Board of Directors holds full responsibility for ensuring that the financial control system runs effectively, so that all the Company's investments and assets are protected and managed prudently.

Internal Control of Operational Aspects

In day-to-day operational activities, from the production process to sales and investment activities, internal control is focused on achieving company targets and preventing actions that could harm operations. The Company prepares Standard Operating Procedures (SOPs) for every business function, referring to generally accepted practices. The existence of SOPs helps the control organs recognize deviations early and provides clear guidance so that every activity runs according to established guidelines.

Compliance with Applicable Laws and Regulations

As a public company, the Company places legal compliance as one of its top priorities. The Company not only complies with current regulations but also actively monitors regulatory updates, particularly those related to the capital market or the business sector it is involved in. This proactive approach is taken to maintain operational stability and ensure the Company is always in alignment with continuously changing regulatory dynamics.

Effectiveness of the Internal Control System

Throughout the 2025 fiscal year, a series of audits were conducted to assess the extent to which the internal control system meets regulations and works effectively. Based on the audit results, improvements were made to operational policies and procedures to strengthen control effectiveness. The Internal Audit Unit also ensures that the follow-up on the recommendations provided proceeds as it should and reports developments to the Board of Directors.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Perseroan telah membangun fondasi pengendalian internal dan manajemen risiko yang kuat melalui kebijakan serta prosedur operasional yang terstruktur dan terukur. Dalam menjaga integritas operasional, Perseroan membentuk organisasi yang mendukung fungsi pengendalian serta menetapkan kebijakan internal yang menyentuh seluruh aspek kegiatan usaha. Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif mengawasi, menilai, dan memastikan bahwa sistem tersebut berjalan efektif. Pembaruan Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal serta keberadaan Unit Audit Internal sebagai pihak independen menjadi pilar penting dalam memperkuat tata kelola. Melalui penilaian objektif dan pelaporan rutin kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris, tingkat kecukupan pengendalian internal dapat dipertahankan, sekaligus memastikan operasional berjalan sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the Adequacy of the Internal Control System

The Company has built a strong foundation of internal control and risk management through structured and measurable operational policies and procedures. In maintaining operational integrity, the Company establishes an organization that supports the control function and sets internal policies that touch all aspects of business activities. The Board of Directors and the Board of Commissioners actively supervise, assess, and ensure that the system runs effectively. The updating of the Standard Guidelines for the Internal Control System and the presence of the Internal Audit Unit as an independent party are important pillars in strengthening governance. Through objective assessment and routine reporting to the Board of Directors, the Audit Committee, and the Board of Commissioners, the level of internal control adequacy can be maintained, while ensuring operations proceed according to the principles of Good Corporate Governance (GCG).

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT POLICY

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing, dan risiko harga pasar), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perseroan. Perseroan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

In the course of its day-to-day operations, the Company is exposed to various risks. The principal risks arising from financial instruments faced by the Company are credit risk, market risk (including interest rate risk, foreign exchange risk, and market price risk), and liquidity risk. The primary objective of the Company's risk management function is to identify all key risks, measure these risks, and manage risk exposures in accordance with the Company's policies and risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to align with changes in the market, products, and best market practices.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board is responsible for establishing the fundamental principles of the Company's overall risk management policies, as well as policies in specific areas such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, and liquidity risk.

Perseroan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar dan analisis umur piutang untuk risiko kredit untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

The Company employs various methods to measure the risks it faces. These methods include sensitivity analysis for interest rate and foreign exchange risks, and aging analysis of receivables for credit risk, in order to determine the market risk of the investment portfolio.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Meanwhile, the Committee assists the Board of Directors in carrying out its responsibilities to ensure that risk management is implemented in accordance with the established principles.

A. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha, Piutang Retensi dan Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Untuk meminimalkan risiko kredit dari piutang tersebut, Perseroan menerapkan kebijakan hanya bertransaksi dengan pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik sebagai upaya untuk mengurangi risiko kerugian keuangan akibat gagal bayar. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

B. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, dan risiko harga pasar.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Perseroan (ketika pembelian dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan).

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dari Perseroan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

A. CREDIT RISK

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument fails to meet its obligations, resulting in a financial loss to the other party. The Company's exposure to credit risk arises from credit extended to customers and placements in current accounts with banks and time deposits.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements in current accounts and time deposits is managed by management in accordance with the Company's policies. Investments of excess funds are limited for each bank, and this policy is reviewed annually by the Board of Directors. These limits are established to minimize credit concentration risk and reduce the likelihood of losses arising from bank failures.

Trade Receivables, Retention Receivables, and Gross Amount Due from Customers

All balances of trade receivables, retention receivables, and gross amounts due from customers relate to counterparties with no prior history of default. To minimize credit risk arising from these receivables, the Company implements a policy of transacting only with counterparties that have strong credit reputations, thereby reducing the risk of financial loss due to default. Management is confident in its ability to control and maintain credit risk exposure at a minimal level.

B. MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market prices. The Company is exposed to market risk, primarily foreign exchange risk, interest rate risk, and market price risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. The Company's exposure to foreign exchange risk is mainly related to its operating activities (when purchases and expenses are denominated in currencies other than the Company's functional currency).

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The impact of changes in market interest rates primarily relates to the Company's short-term borrowings, which are subject to floating interest rates.

The Company closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations in order to take the most advantageous actions in a timely manner. Management currently does not consider it necessary to enter into interest rate swaps.

Risiko Harga Pasar
Perseroan rentan terhadap risiko harga efek ekuitas dan efek utang karena investasi yang dimiliki Perseroan diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai FVTPL.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, Perseroan melakukan diversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Perseroan.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Perseroan melakukan analisis terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil umum yang diharapkan oleh pasar.

C. RISIKO LIKUIDITAS
Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Perseroan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perseroan menggunakan kombinasi arus kas dari aset keuangan dan fasilitas bank yang tersedia untuk mengelola likuiditas.

Manajemen Permodalan
Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi Pemegang Saham.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada Pemegang Saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Market Price Risk
The Company is exposed to equity securities price risk and debt securities price risk due to its investments classified in the consolidated statement of financial position as FVTPL.

To manage price risk arising from equity securities investments, the Company diversifies its portfolio in accordance with the limits set by the Company.

To manage price risk arising from debt securities investments, the Company conducts analyses of the coupon rates offered relative to the general yield levels expected by the market.

C. LIQUIDITY RISK
Liquidity risk is the risk that the Company will be unable to meet its obligations as they fall due. Management performs rigorous evaluation and monitoring of cash inflows and outflows to ensure the availability of funds to finance working capital requirements. The Company maintains sufficient funds to support its working capital needs, with such funds held in the form of cash and cash equivalents.

The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, and standby borrowing facilities, by continuously monitoring projected and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company utilizes a combination of cash flows from financial assets and available banking facilities to manage liquidity.

Capital Management
The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio in order to support its operations and maximize shareholder returns.

The Company manages its capital structure and makes adjustments in response to changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to Shareholders, issue new shares, or seek funding through borrowings.

The Board of Directors periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board considers the cost of capital and the associated risks.

PERKARA HUKUM
LITIGATION

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang menghadapi proses hukum yang berpotensi menimbulkan dampak material bagi Perseroan. Situasi ini mencerminkan kondisi tata kelola yang terjaga dan disiplin kepatuhan yang dipegang oleh jajaran pengurus Perseroan.

Throughout 2025, no members of the Board of Commissioners or the Board of Directors faced legal proceedings that had the potential to cause a material impact on the Company. This situation reflects a stable governance condition and the discipline of compliance upheld by the Company's management ranks.

SANKSI ADMINISTRATIF
ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Hingga penerbitan Laporan Tahunan tahun buku 2025, Perseroan beserta Entitas Anak tidak menerima sanksi administratif dalam bentuk apa pun dari otoritas berwenang.

Up to the publication of the Annual Report for the 2025 fiscal year, the Company and its Subsidiaries have not received administrative sanctions of any form from the authorized regulators.

KODE ETIK PERUSAHAAN
COMPANY CODE OF ETHICS

Dalam rangka memastikan bahwa seluruh perilaku organisasi sejalan dengan Visi, Misi, serta Nilai Perusahaan, Perseroan menetapkan Kode Etik sebagai rujukan utama dalam membentuk pola pikir dan tindakan setiap individu di lingkungan kerja. Dokumen ini tidak hanya menjadi pengarah etika bisnis, tetapi dilengkapi pula dengan mekanisme *reward* dan *punishment* yang secara strategis disusun untuk memastikan setiap perilaku selaras dengan nilai yang dijunjung. Kode Etik ini menjadi fondasi dalam menumbuhkan budaya kerja yang etis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada hasil.

Selain berfungsi sebagai pedoman operasional, Kode Etik juga mencerminkan keyakinan dan prinsip dasar yang memengaruhi seluruh proses pengelolaan perusahaan. Konsistensi penerapannya menegaskan komitmen Perseroan dalam membangun lingkungan kerja yang kompetitif sekaligus berintegritas. Integrasi Kode Etik dalam aktivitas operasional sehari-hari memperlihatkan upaya nyata Perseroan dalam menjaga standar tata kelola yang tinggi serta memastikan keberlanjutan usaha.

Pokok-Pokok Isi Pedoman Perilaku Perusahaan

Pedoman Perilaku Perusahaan menjadi rujukan yang mengatur pola tindak dan etika seluruh karyawan dan manajemen, sehingga selaras dengan peraturan, standar internal, serta ekspektasi Pemangku Kepentingan. Dokumen tersebut disusun untuk memastikan bahwa setiap langkah operasional dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak mencederai reputasi perusahaan. Adapun pokok isi Pedoman Perilaku Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung integritas dalam setiap aktivitas usaha, termasuk kepatuhan penuh terhadap seluruh peraturan yang mengatur kegiatan bisnis.
2. Melarang dengan tegas segala bentuk pernyataan atau klaim yang tidak benar, baik dalam pemasaran, proses negosiasi, penyusunan laporan biaya, analisis proyek, maupun pembuatan laporan resmi.
3. Mencegah benturan kepentingan yang berpotensi merugikan Perseroan, seperti kepemilikan saham yang tidak sejalan dengan kebijakan, praktik insider trading, penggunaan aset perusahaan untuk tujuan pribadi, pekerjaan sampingan yang mengganggu produktivitas, serta penyebaran informasi yang memberikan keuntungan bagi pihak tertentu atau merugikan perusahaan.
4. Menegaskan larangan menerima atau memberikan suap dalam bentuk apa pun.
5. Mencegah seluruh bentuk pelanggaran, mencakup penipuan, penggelapan, pemalsuan dokumen, penyalahgunaan aset, pengalihan kas tanpa otorisasi, dan berbagai tindakan lain yang dapat merugikan Perseroan.

In order to ensure that all organizational behavior is aligned with the Company's Vision, Mission, and Values, the Company establishes a Code of Ethics as the main reference for shaping the mindset and actions of every individual within the work environment. This document is not only a guide for business ethics but is also supplemented with reward and punishment mechanisms that are strategically structured to ensure that every behavior is aligned with the values upheld. This Code of Ethics serves as the foundation for fostering a work culture that is ethical, responsible, and results-oriented.

In addition to serving as an operational guide, the Code of Ethics also reflects the fundamental beliefs and principles that influence all company management processes. The consistency of its application underscores the Company's commitment to building a work environment that is both competitive and integrated. The integration of the Code of Ethics into daily operational activities demonstrates the Company's tangible efforts to maintain high governance standards and ensure business sustainability.

Main Contents of the Company's Code of Conduct

The Company's Code of Conduct serves as a reference that regulates the actions and ethics of all employees and management, ensuring alignment with regulations, internal standards, and stakeholder expectations. The document is prepared to ensure that every operational step is carried out responsibly and does not damage the Company's reputation. The key principles of the Company's Code of Conduct are as follows:

1. Upholding integrity in every business activity, including full compliance with all regulations governing business activities.
2. Strictly prohibiting all forms of untrue statements or claims, whether in marketing, negotiation processes, compilation of cost reports, project analysis, or preparation of official reports.
3. Preventing conflicts of interest that could potentially harm the Company, such as stock ownership that is not in line with policy, insider trading practices, use of company assets for personal purposes, side jobs that disrupt productivity, and dissemination of information that benefits certain parties or harms the Company.
4. Affirming the prohibition of receiving or giving bribes in any form.
5. Preventing all forms of violations, including fraud, embezzlement, document forgery, misuse of assets, unauthorized cash diversion, and various other actions that could harm the Company.

Sosialisasi Pedoman Perilaku Perusahaan dan Upaya Penegakan

Manajemen memiliki tanggung jawab memastikan bahwa standar etika dipahami dan diterapkan oleh setiap karyawan. Proses sosialisasi dilakukan melalui berbagai media, baik tatap muka maupun digital, yang dirancang agar mudah diakses dan dipahami di seluruh tingkatan organisasi. Divisi Sumber Daya Manusia berperan sebagai penggerak utama penyebaran nilai-nilai tersebut, memastikan Pedoman Perilaku dan Nilai Perusahaan menjadi bagian dari acuan kerja dan evaluasi kinerja. Pendekatan ini memperkuat komitmen Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang etis dan kolaboratif.

Pernyataan Penegakan Pedoman Perilaku Perusahaan Berlaku untuk Seluruh Level Organisasi

Kode Etik yang diberlakukan Perseroan tidak hanya menjadi pengarah perilaku, tetapi merupakan representasi dari Visi dan Misi Perusahaan. Kode ini diperkenalkan secara menyeluruh kepada seluruh karyawan sejak tahap awal bergabung melalui kontrak kerja yang wajib dipahami dan ditandatangani. Harapannya, setiap individu mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi sehari-hari, baik dengan pihak internal maupun eksternal, sehingga integritas dan konsistensi perilaku dapat terjaga di semua tingkatan organisasi.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Pada tahun 2025, Perseroan tidak mengadakan program kepemilikan saham, baik bagi manajemen melalui *Management Stock Option Program* (MSOP) maupun bagi karyawan melalui *Employee Stock Option Program* (ESOP). Meski demikian, Perseroan tetap mengembangkan skema insentif lain yang berorientasi pada peningkatan motivasi, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan serta manajemen dalam jangka panjang.

Kebijakan Pengungkapan Informasi Lainnya

Pada tahun 2025, Perseroan tidak menerbitkan kebijakan lain terkait pengungkapan informasi.

Socialization of the Company's Code of Conduct and Enforcement Efforts

Management has the responsibility of ensuring that ethical standards are understood and applied by every employee. The socialization process is carried out through various media, both face-to-face and digital, designed to be easily accessible and understandable across all organizational levels. The Human Resources Division plays a key role in disseminating these values, ensuring the Code of Conduct and Company Values become part of the work reference and performance evaluation. This approach strengthens the Company's commitment to creating an ethical and collaborative work environment.

Statement of Code of Conduct Enforcement Applicable to All Organizational Levels

The Code of Ethics enforced by the Company is not only a guide for behavior but is also a representation of the Company's Vision and Mission. This Code is thoroughly introduced to all employees from the initial joining stage through a work contract that must be understood and signed. The expectation is that every individual can apply these principles in daily interactions, both with internal and external parties, so that integrity and behavioral consistency can be maintained at all organizational levels.

Employee and/or Management Stock Ownership Program

In 2025, the Company did not hold any stock ownership programs, neither for management through the Management Stock Option Program (MSOP) nor for employees through the Employee Stock Option Program (ESOP). Nevertheless, the Company continues to develop other incentive schemes oriented towards increasing motivation, productivity, and the long-term welfare of employees and management.

Policy on Other Information Disclosure

In 2025, the Company did not issue any other policies related to information disclosure.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan mengoperasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)* sebagai bagian dari komitmennya terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang sehat serta penguatan pengendalian internal. Melalui sistem ini, setiap individu di lingkungan Perseroan memiliki sarana yang aman dan terjaga untuk menyampaikan dugaan pelanggaran etika maupun ketentuan yang berlaku, disertai bukti yang relevan. Mekanisme ini dibangun untuk memastikan proses pelaporan berlangsung terbuka, tidak menimbulkan tekanan bagi pelapor, dan menjadi fondasi bagi budaya perusahaan yang menjunjung kejujuran serta integritas. Upaya ini mencerminkan tekad Perseroan untuk menghadirkan lingkungan kerja yang transparan dan selaras dengan prinsip tata kelola yang bertanggung jawab.

The Company operates a Whistleblowing System as part of its commitment to the principles of sound corporate governance and the strengthening of internal control. Through this system, every individual within the Company has a safe and protected means to report alleged ethical or regulatory violations, along with relevant evidence. This mechanism is built to ensure that the reporting process is open, does not put pressure on the whistleblower, and forms the foundation for a corporate culture that upholds honesty and integrity. This effort reflects the Company's determination to foster a transparent work environment in line with responsible governance principles.

Prosedur untuk Pengajuan

Perseroan menyediakan berbagai jalur komunikasi sehingga setiap Pemangku Kepentingan dapat melaporkan temuan pelanggaran secara mudah dan aman. Pelaporan dapat disampaikan melalui surat resmi, *email*, maupun *hotline* khusus yang disiapkan sebagai saluran pengaduan. Seluruh prosedur dirumuskan agar pelapor dapat memilih metode yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi serta merasa nyaman dalam menyampaikan informasi.

Perlindungan bagi Pelapor

Perseroan menerapkan perlindungan menyeluruh bagi Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, maupun anggota Komite yang menyampaikan laporan dugaan pelanggaran. Identitas pelapor dan data yang diberikan dijaga dengan standar kerahasiaan yang tinggi. Sistem ini dirancang untuk menghilangkan kekhawatiran akan tindakan balasan, ancaman, atau bentuk diskriminasi apa pun. Dengan adanya jaminan tersebut, pelapor dapat menyampaikan informasi dengan keyakinan bahwa niat baik mereka dihargai dan dilindungi. Komitmen ini memperkuat budaya perusahaan yang mengutamakan ketulusan, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang terpercaya.

Manajemen dan Penanganan Keluhan

Whistleblowing System berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan praktik pengelolaan internal berjalan sesuai koridor yang benar. Setiap laporan yang masuk dianalisis secara menyeluruh, dengan pelapor diminta menyertakan rincian mengenai peristiwa, lokasi, serta pihak yang diduga terlibat. Bila diperlukan, investigasi dilakukan untuk memperkuat temuan dan menentukan tindak lanjut. Pelanggaran akan dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan internal, dan jika terdapat unsur pidana, Perseroan akan meneruskan kasus tersebut kepada otoritas berwenang.

Hasil Penanganan Keluhan

Sistem pelaporan ini terus diawasi dan dievaluasi agar tetap efektif. Seluruh karyawan didorong untuk aktif menyampaikan potensi pelanggaran kepada atasan masing-masing. Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima laporan pelanggaran apa pun. Tidak adanya laporan ini menjadi cerminan kesadaran kolektif karyawan mengenai pentingnya etika dan disiplin terhadap peraturan perusahaan, sekaligus menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan berjalan baik.

Akses Informasi dan Data Perseroan

Perseroan senantiasa menjunjung transparansi dalam penyediaan informasi dan data korporasi, sejalan dengan peraturan yang berlaku. Untuk mengakses informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan
Email : corpsec@paramita.co.id

Kantor Pusat
PT Paramita Bangun Sarana Tbk
Plaza Paramita Lt. 8-9, Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10130
Telepon : (021) 63864358, 7205466
Website : www.paramita.co.id

Procedure for Submission

The Company provides various communication channels so that every Stakeholder can report findings of violations easily and safely. Reports can be submitted via official letter, email, or a dedicated hotline prepared as a complaint channel. All procedures are formulated so that whistleblowers can choose the method that best suits the situation they face and feel comfortable submitting information.

Protection for Whistleblowers

The Company implements comprehensive protection for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, employees, and Committee members who submit reports of alleged violations. The identity of the whistleblower and the data provided are maintained with high standards of confidentiality. This system is designed to eliminate concerns about retaliation, threats, or any form of discrimination. With this guarantee, whistleblowers can submit information with the confidence that their good intentions are valued and protected. This commitment strengthens a corporate culture that prioritizes sincerity, openness, and adherence to credible governance principles.

Management and Handling of Complaints

The Whistleblowing System functions as a control tool to ensure that internal management practices run within the correct boundaries. Every incoming report is thoroughly analyzed, with the whistleblower requested to include details regarding the event, location, and parties allegedly involved. If necessary, an investigation is conducted to strengthen the findings and determine follow-up action. Violations will be subject to sanctions based on internal provisions, and if there are criminal elements, the Company will forward the case to the authorized regulators.

Results of Complaint Handling

This reporting system is continuously monitored and evaluated to remain effective. All employees are encouraged to actively report potential violations to their respective superiors. Throughout 2025, the Company did not receive any reports of violations. The absence of reports reflects the collective awareness of employees regarding the importance of ethics and discipline toward company regulations, and also indicates that the supervision mechanism is functioning well.

Access to Company Information and Data

The Company always upholds transparency in providing corporate information and data, in line with applicable regulations. To access further information about the Company, please contact:

Corporate Secretary
Email : corpsec@paramita.co.id

Head Office
PT Paramita Bangun Sarana Tbk
Plaza Paramita Lt. 8-9, Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Central Jakarta, DKI Jakarta 10130
Telephone : (021) 63864358, 7205466
Website : www.paramita.co.id

KEBIJAKAN ANTIKORUPSI
ANTI-CORRUPTION POLICY

Perseroan menerapkan kebijakan antikorupsi yang berlaku di seluruh lapisan organisasi, mulai dari jajaran pimpinan hingga seluruh karyawan. Kebijakan ini difokuskan pada pencegahan praktik korupsi dan memastikan setiap kegiatan Perseroan mengikuti peraturan perundang-undangan, termasuk Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Setiap individu dituntut menjaga integritas pribadi, mengedepankan keterbukaan dalam bekerja, dan menghindari penyalahgunaan wewenang. Untuk memperkuat penerapan kebijakan ini, Perseroan menyelenggarakan program pelatihan serta sosialisasi berkala dan menyediakan jalur pelaporan yang aman dan terstruktur untuk dugaan pelanggaran, sehingga lingkungan kerja bebas dari praktik koruptif dapat terus dijaga.

Anti Suap
Perseroan mengambil posisi tegas dalam menolak segala bentuk suap atau gratifikasi yang dapat mengganggu objektivitas keputusan bisnis, baik yang melibatkan sektor publik maupun swasta. Berbagai bentuk pemberian, seperti komisi, hadiah bernilai besar, atau fasilitas yang dapat memengaruhi keputusan, diperlakukan sebagai tindakan yang melanggar etika perusahaan. Larangan ini juga mencakup pemberian fasilitas mewah atau imbalan lain yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Kebijakan anti suap berlaku bagi seluruh karyawan serta mitra eksternal seperti pemasok dan kontraktor, sehingga seluruh pihak yang berinteraksi dengan Perseroan tetap menjaga standar integritas yang sama.

Fasilitasi
Perseroan berkomitmen menjalankan kegiatan usaha tanpa menggunakan cara-cara yang menyimpang, termasuk upaya mempercepat layanan melalui pemberian fasilitas yang tidak sah. Segala bentuk pembayaran, hadiah, atau pemberian keuntungan tertentu untuk melancarkan proses bisnis dinyatakan tidak dapat diterima. Hal ini mencakup pemberian uang kepada pejabat untuk mempercepat perizinan maupun penyediaan fasilitas berbiaya besar seperti perjalanan dan acara eksklusif. Dengan kebijakan ini, Perseroan memastikan setiap proses berjalan sesuai prosedur dan etika, sekaligus menjaga keadilan dalam seluruh aspek operasional.

Perantara Pihak Ketiga
Peran pihak ketiga, seperti agen, konsultan, distributor, dan subkontraktor, sangat penting bagi kelancaran kegiatan usaha Perseroan. Karena itu, pengelolaan hubungan dengan pihak ketiga dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Perseroan menetapkan kriteria seleksi yang memprioritaskan kompetensi serta rekam jejak yang bebas dari praktik korupsi. Seluruh kerja sama dituangkan dalam perjanjian yang memuat kewajiban mengikuti pedoman anti-korupsi. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan tersebut memberikan hak bagi Perseroan untuk menghentikan kerja sama. Pendekatan ini menjaga agar integritas perusahaan tetap terpelihara dalam seluruh rantai kemitraan.

The Company implements an anti-corruption policy that applies across all levels of the organization, from the leadership ranks down to all employees. This policy is focused on the prevention of corruption practices and ensuring that every company activity follows laws and regulations, including Law No. 31 of 1999 concerning the Eradication of Criminal Acts of Corruption. Every individual is required to maintain personal integrity, prioritize openness in work, and avoid misuse of authority. To strengthen the implementation of this policy, the Company organizes regular training and socialization programs and provides a safe and structured reporting channel for alleged violations, thereby continuously maintaining a work environment free from corrupt practices.

Anti-Bribery
The Company takes a firm stance in rejecting all forms of bribery or gratification that could disrupt the objectivity of business decisions, whether involving the public or private sector. Various forms of giving, such as commissions, gifts of high value, or facilities that could influence a decision, are treated as actions that violate corporate ethics. This prohibition also includes the provision of luxurious facilities or other rewards that could potentially lead to conflicts of interest. The anti-bribery policy applies to all employees and external partners such as suppliers and contractors, ensuring that all parties interacting with the Company maintain the same standard of integrity.

Facilitation Payments
The Company is committed to conducting business activities without resorting to illegal means, including efforts to expedite services through unauthorized facilitation payments. All forms of payment, gifts, or the provision of certain benefits to smooth business processes are declared unacceptable. This includes paying money to officials to expedite permits or providing high-cost facilities such as exclusive travel and events. With this policy, the Company ensures that every process proceeds according to procedure and ethics, while maintaining fairness in all operational aspects.

Third-Party Intermediaries
The role of third parties, such as agents, consultants, distributors, and subcontractors, is very important for the smooth running of the Company's business activities. Therefore, managing relationships with third parties is done with the principle of prudence. The Company sets selection criteria that prioritize competence and a track record free from corrupt practices. All collaborations are stipulated in agreements that include the obligation to follow anti-corruption guidelines. Non-compliance with these provisions gives the Company the right to terminate the cooperation. This approach ensures that corporate integrity is maintained throughout the entire partnership chain.

Pencucian Uang

Perseroan memahami ancaman besar yang ditimbulkan oleh praktik pencucian uang, yang biasanya berupaya menyamarkan sumber dana ilegal melalui rangkaian transaksi yang kompleks. Untuk melindungi integritas operasionalnya, Perseroan menolak segala bentuk keterlibatan dalam tindakan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang ketat diterapkan pada setiap transaksi bisnis, disertai kebijakan internal yang menekankan akuntabilitas dan pencatatan yang benar. Perseroan juga bekerja sama dengan otoritas dan lembaga pengawas untuk mengidentifikasi risiko dan mencegah praktik pencucian uang. Pendekatan ini memastikan operasional Perseroan berjalan sesuai prinsip transparansi dan menjaga citra Perseroan sebagai entitas yang mendukung tata kelola usaha yang bersih.

Manipulasi Pajak

Perseroan berkomitmen menjalankan kepatuhan penuh terhadap seluruh ketentuan perpajakan sebagai bentuk tanggung jawab kepada negara. Setiap kewajiban pajak dipenuhi tepat waktu dan dicatat secara akurat dalam laporan keuangan. Untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian pelaporan, Perseroan secara rutin melakukan evaluasi internal serta menerapkan pengawasan yang ketat. Selain itu, Perseroan menolak segala bentuk manipulasi atau penghindaran pajak yang bertentangan dengan hukum dan melibatkan pihak profesional untuk melakukan audit independen guna menjaga transparansi dan kepatuhan perpajakan.

Hubungan dengan Pejabat Pemerintah

Dalam menjalankan operasional, Perseroan menghindari setiap bentuk interaksi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan pejabat pemerintah. Pemberian hadiah, fasilitas, atau kompensasi apa pun dengan tujuan memengaruhi keputusan pejabat publik tidak diperbolehkan. Segala bentuk pemberian yang sah harus dilaporkan kepada pihak berwenang guna memastikan tidak terjadi penyimpangan. Pendekatan transparan ini memastikan interaksi antara Perseroan dan pejabat publik tetap berada dalam koridor etika dan menjauhkan perusahaan dari potensi tuduhan korupsi.

Penggelapan/Penyalahgunaan Jabatan

Penggelapan aset, penyalahgunaan dana, pemalsuan dokumen, hingga penghancuran bukti merupakan tindakan yang dapat merusak fondasi kepercayaan yang dibangun perusahaan. Segala bentuk manipulasi data atau pengeluaran fiktif akan ditindak tegas sesuai ketentuan Perseroan. Untuk mencegah praktik tersebut, Perseroan menerapkan kebijakan keuangan yang ketat dan berlaku bagi seluruh karyawan serta manajemen. Setiap transaksi harus dicatat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui prinsip kehati-hatian ini, Perseroan menjaga agar integritas dan keandalan operasional selalu berada pada standar tertinggi.

Money Laundering

The Company understands the major threat posed by money laundering practices, which typically attempts to disguise the source of illegal funds through a complex series of transactions. To protect its operational integrity, the Company rejects all forms of involvement in such actions, whether directly or indirectly. Strict supervision is applied to every business transaction, accompanied by internal policies that emphasize accountability and correct recording. The Company also collaborates with regulators and supervisory institutions to identify risks and prevent money laundering practices. This approach ensures that the Company's operations adhere to the principles of transparency and maintain the Company's image as an entity that supports clean business governance.

Tax Manipulation

The Company is committed to fully complying with all tax regulations as part of its responsibility to the state. All tax obligations are fulfilled in a timely manner and accurately recorded in the financial statements. To ensure the accuracy and compliance of tax reporting, the Company conducts regular internal evaluations and implements strict internal controls. In addition, the Company rejects any form of tax manipulation or unlawful tax avoidance and engages professional parties to conduct independent audits to maintain transparency and compliance with applicable tax laws.

Relationships with Government Officials

In carrying out operations, the Company avoids all forms of interaction that could lead to conflicts of interest with government officials. The provision of any gifts, facilities, or compensation aimed at influencing the decisions of public officials is not permitted. All legitimate forms of giving must be reported to the authorities to ensure no deviation occurs. This transparent approach ensures that the interaction between the Company and public officials remains within the bounds of ethics and keeps the Company away from potential accusations of corruption.

Embezzlement/Misuse of Position

Embezzlement of assets, misuse of funds, document forgery, and destruction of evidence are actions that can damage the foundation of trust built by the Company. All forms of data manipulation or fictitious expenses will be dealt with firmly according to the Company provisions. To prevent such practices, the Company implements strict financial policies that apply to all employees and management. Every transaction must be correctly recorded and accountable. Through this principle of prudence, the Company ensures that operational integrity and reliability are always at the highest standard.

KEBIJAKAN MUTU, KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN
QUALITY, OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY, AND ENVIRONMENTAL POLICY

Perseroan memandang bahwa mutu layanan dan keselamatan kerja merupakan fondasi utama bagi produktivitas yang berkelanjutan. Untuk memastikan bahwa standar tersebut diterapkan secara konsisten, Perseroan menetapkan Kebijakan Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), dan Lingkungan pada 3 Agustus 2021. Kebijakan ini tidak hanya menekankan pentingnya kualitas layanan, tetapi juga mengatur terciptanya ruang kerja yang aman, sehat, dan bebas dari potensi kecelakaan. Lingkup perlindungan ini mencakup seluruh karyawan, kontraktor, maupun tamu yang beraktivitas di lingkungan usaha.

Melalui penerapan prinsip manajemen risiko, kebijakan ini menargetkan peningkatan Sistem Manajemen secara terus-menerus. Pendekatan yang terintegrasi ini memastikan bahwa pemenuhan kebutuhan pelanggan tetap berjalan selaras dengan komitmen menjaga kelangsungan operasional dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, Perseroan tidak hanya meningkatkan mutu layanan, tetapi juga menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dalam jangka panjang.

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Kegiatan usaha di sektor jasa konstruksi menuntut tingkat kehati-hatian yang tinggi karena potensi risiko keselamatan jauh lebih besar dibandingkan lingkungan kerja pada umumnya. Dengan kesadaran tersebut, Perseroan menempatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai prioritas dalam operasional. Berbagai langkah pencegahan risiko kecelakaan kerja dilakukan secara optimal untuk memastikan seluruh tenaga kerja, khususnya yang bertugas di lokasi proyek, berada dalam kondisi aman dan terlindungi.

Untuk memperkuat pelaksanaan K3, Perseroan membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai forum kolaborasi antara manajemen dan tenaga kerja. Pembentukan P2K3 dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta tata cara penunjukan ahli K3. Keberadaan P2K3 Perseroan telah mendapat pengesahan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta melalui keputusan Kepala Dinas No. 24 Tahun 2025 tertanggal 10 Januari 2025.

Tugas dan Fungsi P2K3

P2K3 menjadi wadah kerja sama yang berfungsi memperkuat hubungan antara manajemen dan karyawan dalam mengembangkan praktik K3 yang efektif. Peran P2K3 diarahkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan mendukung peningkatan produktivitas. Adapun tugas dan fungsi P2K3 meliputi:

1. Memberikan saran serta pertimbangan kepada pengusaha atau pengurus mengenai isu keselamatan dan kesehatan kerja, baik atas permintaan maupun secara proaktif.
2. Mengumpulkan serta mengelola data terkait kondisi K3 di tempat kerja sebagai dasar analisis dan pengambilan keputusan.
3. Menyampaikan penjelasan kepada tenaga kerja `mengenai potensi bahaya, faktor yang dapat memengaruhi efisiensi dan produktivitas, penggunaan alat pelindung diri, serta cara kerja yang aman.
4. Mendukung pimpinan Perseroan dalam menyusun kebijakan dan pedoman manajemen untuk peningkatan keselamatan kerja, kesehatan kerja, higienitas perusahaan, ergonomi, dan pemenuhan gizi tenaga kerja.
5. Melakukan upaya pencegahan terhadap kecelakaan, kebakaran, ledakan, keracunan, penyakit akibat kerja, hingga pencemaran lingkungan, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan produktivitas meningkat.

The Company views service quality and occupational safety as the main foundation for sustainable productivity. To ensure that these standards are consistently applied, the Company established the Quality, Occupational Health and Safety (OHS), and Environmental Policy on August 3, 2021. This policy not only emphasizes the importance of service quality but also regulates the creation of a working space that is safe, healthy, and free from the potential for accidents. The scope of this protection includes all employees, contractors, and guests carrying out activities within the business environment.

Through the application of risk management principles, this policy targets the continuous improvement of the Management System. This integrated approach ensures that the fulfillment of customer needs runs in alignment with the commitment to maintain operational continuity and environmental sustainability. Thus, the Company not only improves service quality but also guarantees the long-term health and safety of the workforce.

Occupational Health and Safety Development Committee (P2K3)

Business activities in the construction services sector demand a high level of prudence because the potential for safety risks is far greater compared to general work environments. With this awareness, the Company places Occupational Health and Safety as a priority in operations. Various steps to prevent work accidents are carried out optimally to ensure that all personnel, especially those on duty at project sites, are in a safe and protected condition.

To strengthen the implementation of OHS, the Company formed the Occupational Health and Safety Development Committee (P2K3) as a collaboration forum between management and the workforce. The formation of P2K3 refers to the Minister of Manpower Regulation No. Per.04/MEN/1987 concerning the Occupational Health and Safety Development Committee and procedures for appointing OHS experts. The Company's P2K3 has received ratification from the Jakarta Provincial Manpower and Transmigration Office through the Head of Office Decree No. 24 of 2025 dated January 10, 2025.

Duties and Functions of P2K3

P2K3 serves as a collaborative platform that functions to strengthen the relationship between management and employees in developing effective OHS practices. The role of P2K3 is directed towards creating a work environment that is safe, efficient, and supportive of increased productivity. The duties and functions of P2K3 include:

1. Providing advice and considerations to the employer or management regarding occupational health and safety issues, both upon request and proactively.
2. Collecting and managing data related to OHS conditions in the workplace as a basis for analysis and decision-making.
3. Conveying explanations to the workforce regarding potential hazards, factors that can affect efficiency and productivity, the use of personal protective equipment, and safe working methods.
4. Supporting the Company's leadership in formulating management policies and guidelines for improving occupational safety, occupational health, company hygiene, ergonomics, and workforce nutrition fulfillment.
5. Carrying out prevention efforts against accidents, fires, explosions, poisoning, occupational diseases, and environmental pollution, so that the production process can run smoothly and productivity increases.

Organisasi P2K3

Struktur organisasi dalam P2K3 memiliki susunan sebagai berikut:

P2K3 Organization

The organizational structure within P2K3 is as follows:

No.	Jabatan Dalam P2K3 Position in P2K3	Nama Name	Jabatan Dalam Perusahaan Position in the Company
1	Ketua/ Chairman	Vincentius Susanto	Direktur Utama/ President Director
2	Wakil Ketua/ Vice Chairman	Arie Prabowo	HSE Manager
3	Sekretaris P2K3/ Secretary P2K3	Gustiantira Alandi	HSE Coordinator
4	Anggota/ Member	Johnny Tjandra	Project Coordinator
5	Anggota/ Member	Ryan Arianto	Project Coordinator
6	Anggota/ Member	Agus Haryono	Asst. Warehouse Manager
7	Anggota/ Member	Vincent Fuad	Project Coordinator
8	Anggota/ Member	Agung Firman	HRD & GA Manager
9	Anggota/ Member	Mochamad Yuniar Rahman	Asst. IT Manager
10	Anggota/ Member	Yenkie	Asst. Finance Manager
11	Anggota/ Member	Ronnie OY Satya	HSE Coordinator
12	Anggota/ Member	Wisnu Hirmawan	HSE Coordinator
13	Anggota/ Member	Wildy Sukma Sutrisna	HSE Coordinator
14	Anggota/ Member	Iksan Adityo Mulyo	Project Manager
15	Anggota/ Member	Indra Suryadi HPB	Project Manager

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab P2K3 adalah sebagai berikut:

1. **Ketua**
   Menjalankan peran sebagai pengarah utama rapat dengan menetapkan agenda pembahasan, menyetujui prioritas isu, serta mengesahkan setiap keputusan yang telah disepakati. Tanggung jawabnya mencakup pelimpahan tugas kepada anggota sesuai kebutuhan operasional.

   Ketua juga memastikan seluruh aktivitas P2K3 terdokumentasi melalui pelaporan yang disampaikan kepada Pemangku Kepentingan internal maupun instansi terkait di luar Perseroan. Selain itu, Ketua memantau efektivitas P2K3 dan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil kerjanya, termasuk mempertanggungjawabkan keseluruhan program K3 di hadapan Direksi.

The division of duties and responsibilities of P2K3 is as follows:

1. **Chairman**
   Carries out the role as the main chair of meetings by setting the discussion agenda, approving issue priorities, and ratifying every agreed-upon decision. The responsibility includes delegating tasks to members according to operational needs.

   The Chairman also ensures that all P2K3 activities are documented through reports submitted to internal Stakeholders and relevant external agencies. Furthermore, the Chairman monitors the effectiveness of P2K3 and conducts a comprehensive evaluation of its work results, including accountability for the overall OHS program before the Board of Directors.

2. **Sekretaris**
   Sekretaris memegang kendali atas dokumentasi dan administrasi kegiatan P2K3, mulai dari penyusunan undangan rapat, pencatatan notulensi, hingga pengelolaan arsip surat dan dokumen resmi.

   Peran ini juga mencakup dukungan terhadap Ketua dalam meninjau pelaksanaan program atau rekomendasi K3, memastikan tindak lanjut berjalan sesuai rencana. Sekretaris menyiapkan laporan rutin yang merangkum seluruh aktivitas P2K3 sepanjang periode berjalan.

3. **Anggota**
   Anggota bertugas menjalankan program-program yang telah ditetapkan dengan menyesuaikan pelaksanaannya pada unit kerja masing-masing. Mereka menjadi penghubung penting dalam implementasi kebijakan K3 di lapangan dan memberikan laporan kepada Ketua mengenai perkembangan aktivitas yang mereka tangani.

Realisasi Program Kerja P2K3

Selama tahun 2025, P2K3 menjalankan berbagai program, kegiatan, dan agenda yang disusun berdasarkan pedoman K3 Perseroan. Kegiatan tersebut meliputi penguatan tata kelola keselamatan kerja, peningkatan kedisiplinan operasional, serta pembinaan yang berkelanjutan. Detail lengkap mengenai realisasi program tersebut dapat ditemukan pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan.

Penilaian Kinerja P2K3 oleh Direksi

Direksi menilai pelaksanaan tugas P2K3 selama tahun 2025 telah mencapai tingkat optimal, terutama dalam memberikan saran strategis serta mendukung pengawasan aspek keselamatan kerja di seluruh lini operasional. P2K3 dinilai mampu menjaga kualitas koordinasi serta konsistensi penerapan K3. Direksi menyampaikan apresiasi terhadap komitmen dan kontribusi seluruh anggota P2K3 yang telah memperkuat budaya keselamatan kerja pada tahun berjalan, sebuah fondasi penting bagi keberlanjutan operasi Perseroan di masa mendatang.

2. **Secretary**
   The Secretary is in charge of the documentation and administration of P2K3 activities, ranging from preparing meeting invitations, recording minutes, to managing official letters and document archives.

   This role also includes supporting the Chairman in reviewing the implementation of OHS programs or recommendations, ensuring that follow-up actions proceed according to plan. The Secretary prepares routine reports that summarize all P2K3 activities throughout the current period.

3. **Members**
   Members are tasked with executing the established programs by adjusting the implementation to their respective work units. They serve as an important link in the on-site implementation of OHS policies and provide reports to the Chairman regarding the progress of the activities they handle.

Realization of P2K3 Work Program

During 2025, P2K3 carried out various programs, activities, and agendas structured based on the Company's OHS guidelines. These activities included strengthening safety governance, increasing operational discipline, and continuous coaching. Complete details regarding the realization of these programs can be found in the Corporate Social Responsibility section of the Annual Report.

Assessment of P2K3 Performance by the Board of Directors

The Board of Directors assessed that the execution of P2K3 duties during 2025 has reached an optimal level, particularly in providing strategic advice and supporting the supervision of occupational safety aspects across all operational lines. P2K3 was judged capable of maintaining the quality of coordination and the consistency of OHS implementation. The Board of Directors expressed appreciation for the commitment and contribution of all P2K3 members who strengthened the safety culture in the current year, an important foundation for the Company's operational sustainability in the future.

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA
GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS

Sebagai entitas publik, Perseroan menjalankan praktik tata kelola sesuai Pedoman Tata Kelola yang diatur oleh Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran No. 32/SEOJK.04/2015. Prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, dan pengelolaan risiko diterapkan untuk menjaga kepercayaan serta memastikan kegiatan usaha berjalan secara berkesinambungan. Dengan mematuhi pedoman tersebut, Perseroan terus memperkuat struktur tata kelola agar dapat mendukung keberlangsungan operasional dan stabilitas Perseroan dalam jangka panjang. Penerapan pedoman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

As a public entity, the Company implements governance practices according to the Governance Guidelines regulated by OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 and Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015. The principles of transparency, accountability, and risk management are applied to maintain trust and ensure that business activities run sustainably. By adhering to these guidelines, the Company continues to strengthen its governance structure to support operational continuity and company stability in the long term. The implementation of these guidelines can be described as follows:

Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham
The Relationship Between the Company and Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights

Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
Increased the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Implementation

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang sah Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan Pemegang Saham. Company had methods or technical procedures for poll (voting), either open or closed that promoted the independence and the interests of Shareholders.	✓
Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of The Company should be present at the AGMS.	✓
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Minutes of meeting of the GMS were available in the website of the The Company for at least one (1) year.	✓

Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor
Improved the Quality of Company Communications with Shareholders or Investors

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor. The Company had methods or a policy of communication with Shareholders or investors.	✓
Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau investor dalam Situs Web. The Company revealed its communication policy with Shareholders or investors in website.	✓

Fungsi dan Peran Dewan Komisaris
The Functions and Roles of The Board of Commissioners

Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor
Improved the Quality of Company Communications with Shareholders or Investors

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. Determined the number of members of the Board of Commissioners considered the condition of The Company.	✓
Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determined the composition of the Board of Commissioners with the consideration to the diversity of skills, knowledge and experience required.	✓

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Improved the Quality of Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Board of Commissioners policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners.	✓
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of The Company.	✓
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Board of Commissioners had a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.	✓

Fungsi dan Peran Direksi
Functions and Role of The Board of Directors

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi
Strengthened Membership and Composition of the Board of Directors

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determined the number of Board of Directors members considering the condition of the Company and effectiveness in decision making.	✓
Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determined the composition of the Board of Directors members regarding the diversity of skills, knowledge and experience required.	✓
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors were in charge in accounting or financial expertise and/or knowledge in the field of accounting.	✓

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
Improved the Quality of Duties and Responsibilities of Directors

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Perseroan memiliki kebijakan penilaian diri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Company had a communication policy with Shareholders or investors.	✓
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan. Policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Directors expressed through the annual report of the Company.	✓
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioner had a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.	✓
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi The Board of Commissioner or committee that ran the Nomination and Remuneration function developed succession policies in the process of Directors members Nomination.	

Partisipasi Pemangku Kepentingan
Participation of Stakeholders

Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perseroan Melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan
Increased Aspects of Corporate Governance Through Stakeholder Participation

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The Company had a policy to prevent insider trading.	✓
Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. The Company had a policy of anti-corruption and anti-fraud.	✓
Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Company has a policy on the selection and development of suppliers or vendors.	✓
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Company had a policy on the fulfillment of the rights of creditors.	✓
Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing. The Company had a policy of whistleblowing systems.	✓
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Company had a policy of long-term incentives for directors and employees.	✓

Keterbukaan Informasi
Information Disclosure

Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi
Improved the Implementation of Information Disclosure

Rekomendasi Recommendation	Kepatuhan Compliance
Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Company utilized the use of information technology more widely besides Website as a media openness of The Company.	✓
Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui Pemegang Saham utama dan pengendali. Annual Report which disclosed the ultimate beneficiary owners in the ownership of Company shares at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the Company's ownership through the main Shareholder and controller.	✓





06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility


T-1208
138T01

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Perseroan menempatkan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi utama dalam menjalankan kegiatan usaha di bidang konstruksi bangunan, infrastruktur, mekanikal, dan elektrikal. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan praktik kerja yang bertanggung jawab, inovatif, dan berkelanjutan pada setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan.

Perseroan secara berkelanjutan mengupayakan penggunaan sumber daya yang efisien, penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi, serta pengelolaan dampak lingkungan yang terukur guna mendukung keseimbangan antara pencapaian kinerja operasional, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui integrasi aspek keberlanjutan dalam seluruh lini operasional, Perseroan tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai ekonomi jangka panjang, tetapi juga berperan aktif sebagai mitra pembangunan dan agen perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

The Company places the principles of sustainability and social responsibility as a fundamental foundation in conducting its business activities in the fields of building construction, infrastructure, mechanical, and electrical works. This commitment is realized through the implementation of responsible, innovative, and sustainable work practices at every stage of the project, from planning and execution to maintenance.

The Company continuously strives to ensure the efficient use of resources, the implementation of high standards of occupational health and safety, and the management of measurable environmental impacts to support a balance between operational performance, environmental preservation, and the improvement of community welfare. Through the integration of sustainability aspects across all operational lines, the Company not only focuses on creating long-term economic value but also plays an active role as a development partner and an agent of positive change for the surrounding communities and environment.

DASAR KEBIJAKAN PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
BASIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION POLICY

Perseroan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis dan seluruh kegiatan operasional di bidang konstruksi bangunan, infrastruktur, mekanikal, dan elektrikal. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan praktik kerja yang bertanggung jawab dan berkelanjutan pada setiap tahapan proyek, dengan mengedepankan efisiensi sumber daya, pengelolaan dampak lingkungan, serta penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja.

Sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) secara terintegrasi dan berkesinambungan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. Melalui penerapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh, Perseroan berupaya menciptakan nilai jangka panjang serta berkontribusi sebagai mitra pembangunan yang berkelanjutan bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

The Company integrates sustainability principles and social responsibility into its business strategy and all operational activities in the fields of building construction, infrastructure, mechanical, and electrical works. This commitment is implemented through responsible and sustainable work practices at every stage of the project, emphasizing resource efficiency, environmental impact management, and the application of occupational health and safety standards.

In accordance with applicable laws and regulations, the Company implements Corporate Social Responsibility (CSR) in an integrated and sustainable manner in compliance with Law No. 40 of 2007, Government Regulation No. 47 of 2012, and Law No. 32 of 2009. Through the comprehensive application of economic, social, and environmental aspects, the Company strives to create long-term value and contribute as a sustainable development partner for all Stakeholders.

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP
ENVIRONMENTAL ASPECT

Sebagai bagian dari penerapan prinsip keberlanjutan, Perseroan secara konsisten mengintegrasikan pengelolaan lingkungan hidup ke dalam kegiatan operasional melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada pencegahan, efisiensi, dan inovasi guna meminimalkan dampak lingkungan serta menjaga keseimbangan ekologis di wilayah operasional. Implementasi komitmen ini dilakukan melalui langkah-langkah proaktif, antara lain optimalisasi pengelolaan ruang terbuka hijau dan penerapan sistem sirkulasi udara yang efisien pada proyek dan fasilitas operasional. Melalui pendekatan tersebut, aspek

As part of its commitment to sustainability principles, the Company consistently integrates environmental management into its operations through initiatives that emphasize prevention, efficiency, and innovation, aimed at minimizing environmental impact and maintaining ecological balance within its operational areas. This commitment is implemented through proactive measures, including the optimization of green open space management and the application of efficient air circulation systems across projects and operational facilities. Through this approach, environmental

lingkungan hidup tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas bisnis, tetapi juga menjadi dasar kontribusi Perseroan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

stewardship is not only embedded in business activities but also forms the basis of the Company's contribution to promoting a healthy and sustainable environment for future generations.

ASPEK PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA
LABOR, HEALTH, AND SAFETY PRACTICES ASPECT

Kesetaraan Kesempatan Bekerja
Sejak tahap perekrutan hingga pengembangan karier, Perseroan menempatkan prinsip keadilan sebagai fondasi utama. Setiap kandidat maupun karyawan memiliki peluang yang setara untuk mengisi posisi yang tersedia tanpa dipengaruhi oleh latar belakang pribadi, identitas, maupun kondisi tertentu. Pendekatan ini diperkuat melalui pembangunan budaya kerja yang terbuka dan saling menghargai. Lingkungan yang inklusif diharapkan mampu memberi ruang bagi setiap individu untuk berkembang, berkontribusi, dan menampilkan kemampuan terbaiknya.

Equal Employment Opportunity
From recruitment to career development, the Company places fairness as a fundamental principle. Every candidate and employee is given equal opportunities to fill available positions regardless of personal background, identity, or specific conditions. This approach is reinforced by fostering an open and respectful work culture. An inclusive environment is expected to provide space for every individual to grow, contribute, and demonstrate their best capabilities.

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa
Perseroan menjalankan operasional dengan standar etika yang ketat, termasuk menolak segala bentuk praktik pekerja anak dan kerja paksa. Seluruh proses ketenagakerjaan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kebijakan internal dirancang untuk memastikan hak pekerja terlindungi serta kondisi kerja berlangsung secara manusiawi dan bertanggung jawab. Melalui komitmen ini, Perseroan menjaga praktik ketenagakerjaan yang berkelanjutan dan selaras dengan regulasi nasional.

Child Labor and Forced Labor
The Company conducts its operations under strict ethical standards, including a zero-tolerance policy toward child labor and forced labor. All employment processes are carried out in accordance with applicable legal requirements. Internal policies are designed to ensure that workers' rights are protected and that working conditions remain humane and responsible. Through this commitment, the Company maintains sustainable employment practices aligned with national regulations.

Perbandingan Gaji Pokok Karyawan dengan Upah Minimum Regional (UMR)
Kebijakan pengupahan di Perseroan mengacu pada prinsip kepatuhan dan keadilan tanpa diskriminasi. Setiap karyawan menerima upah yang sekurang-kurangnya sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan pemerintah guna mendukung kesejahteraan mereka. Peninjauan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi seperti inflasi dan kebutuhan hidup. Pada tahun 2025, tingkat upah terendah di kantor pusat telah mencapai 100,00% dari UMR DKI Jakarta, mencerminkan konsistensi penerapan kebijakan di seluruh area operasional.

Comparison of Basic Employee Salary with Regional Minimum Wage (UMR)
The Company's remuneration policy is based on the principles of compliance and fairness without discrimination. Each employee receives wages at least in accordance with the minimum standards set by the government to support their welfare. Reviews are conducted periodically by considering economic dynamics such as inflation and living costs. In 2025, the lowest wage level at the head office reached 100.00% of the DKI Jakarta UMR, reflecting consistent policy implementation across operational areas.

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman
Perseroan memandang kenyamanan dan keselamatan kerja sebagai bagian penting dari keberlanjutan bisnis. Lingkungan kerja yang tertata dengan baik diyakini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta rasa memiliki dari setiap karyawan. Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan menyediakan sarana kerja yang memadai, fasilitas pendukung seperti area ibadah dan ruang tunggu pelanggan, serta sistem sanitasi yang terjaga. Selain itu, sistem perlindungan kebakaran telah diterapkan di seluruh area operasional melalui penyediaan alat pemadam dan pemeliharaan rutin sesuai standar keselamatan. Upaya ini dilakukan untuk menekan potensi risiko dan memastikan aktivitas kerja dapat berlangsung dengan aman bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

Decent and Safe Working Environment
The Company considers workplace comfort and safety as an essential part of business sustainability. A well-organized work environment is believed to enhance motivation, engagement, and a sense of ownership among employees. To support this, the Company provides adequate work facilities, supporting amenities such as prayer areas and customer waiting rooms, as well as well-maintained sanitation systems. In addition, fire protection systems have been implemented across all operational areas through the provision of fire extinguishers and routine maintenance in accordance with safety standards. These efforts are undertaken to reduce potential risks and ensure that work activities can be carried out safely for all Stakeholders.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Sepanjang tahun berjalan, Perseroan memperkuat pengelolaan sumber daya manusia melalui penerapan sistem manajemen kinerja yang terintegrasi. Sistem ini menjadi acuan dalam menetapkan target kerja, memantau pencapaian, serta mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi sesuai dengan karakter pekerjaan di bidang konstruksi, mekanikal, dan elektrikal.

Melalui pemantauan yang berkelanjutan, Perseroan dapat memberikan arahan, pembinaan, dan dukungan secara tepat waktu. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas pekerjaan, tetapi juga memperkuat kepatuhan terhadap standar K3 serta membangun budaya kerja yang disiplin, berorientasi hasil, dan berfokus pada keselamatan.

Employee Competency Development

Throughout the year, the Company strengthened its human resource management through the implementation of an integrated performance management system. This system serves as a reference for setting work targets, monitoring achievements, and identifying competency development needs in line with the nature of work in construction, mechanical, and electrical fields.

Through continuous monitoring, the Company is able to provide timely direction, coaching, and support. This approach not only encourages improvements in productivity and work quality but also strengthens compliance with OHS standards and fosters a disciplined, results-oriented, and safety-focused work culture.

Digitalisasi Pelaporan K3 dan Penguatan Budaya Keselamatan

Digital OHS Reporting and Safety Culture Strengthening Program

Perseroan juga aktif melakukan publikasi internal terkait Golden Rules dan safety alert di lingkungan kerja dan proyek sebagai bagian dari upaya membangun budaya keselamatan yang kuat. Selain itu, Perseroan meluncurkan aplikasi GuardUs sebagai media pelaporan pelanggaran dan potensi risiko K3 di lingkungan kerja, guna meningkatkan partisipasi karyawan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan.

The Company also actively disseminates internal publications on Golden Rules and safety alerts across its workplaces and project sites as part of its efforts to strengthen a robust safety culture. Furthermore, the Company introduced the GuardUs application as a reporting platform for violations and potential OHS risks in the workplace, with the objective of encouraging employee participation in creating a safe and sustainable working environment.

Program Simulasi Tanggap Darurat dan Keselamatan Kerja

Emergency Response and Workplace Safety Drill Program





Selain itu, Perseroan secara rutin melaksanakan simulasi tanggap darurat melalui kegiatan emergency drill dan fire drill di lokasi operasional, termasuk area warehouse dan kantor pusat Plaza Paramita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karyawan dalam menghadapi potensi keadaan darurat serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

In addition, the Company regularly conducted emergency response simulations through emergency drills and fire drills at its operational sites, including warehouse areas and the head office at Plaza Paramita. These initiatives aim to improve employees' readiness in responding to potential emergency situations while reducing the risk of workplace accidents.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PBS menempatkan sumber daya manusia sebagai elemen penting dalam keberlanjutan operasional Perseroan. Oleh karena itu, aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi fokus utama yang terus dikembangkan secara konsisten dalam setiap aktivitas kerja. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dalam seluruh proses operasional Perseroan.

Dalam beberapa tahun terakhir, implementasi SMK3 di PBS menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini tercermin dari berbagai pencapaian, termasuk hasil audit eksternal SMK3 tahun 2024 dengan nilai 92,17% yang masuk dalam kategori memuaskan (Bendera Emas), serta keberhasilan mempertahankan kinerja keselamatan kerja seperti Zero Lost Time Injury (LTI) pada beberapa proyek strategis. Selain itu, Perseroan juga berhasil mencapai berbagai milestone safe manhours tanpa kecelakaan kerja, yang menjadi indikator kuat atas efektivitas penerapan budaya K3 di lingkungan kerja.

Sebagai bagian dari penguatan budaya keselamatan, PBS secara aktif menyelenggarakan berbagai program seperti Bulan K3 Nasional setiap tahun, seminar dan workshop K3, hingga kegiatan sharing knowledge bersama akademisi dan praktisi. Tidak hanya itu, inovasi juga dilakukan melalui pengembangan sistem digital seperti aplikasi PBS GuardUs yang mendukung pelaporan, pemantauan, serta tindak lanjut temuan keselamatan secara real-time di seluruh proyek.

Pada tahun 2025 hingga awal 2026, fokus Perseroan tidak hanya pada pencapaian, tetapi juga pada peningkatan berkelanjutan (continuous improvement). Hal ini dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta audit internal dan eksternal di berbagai proyek. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan action plan, seperti peningkatan disiplin penggunaan APD, penguatan implementasi HSE Golden Rules, pengawasan pekerjaan berisiko tinggi (high risk activities), serta perbaikan manajemen peralatan dan area kerja.

Selain itu, PBS juga memastikan keterlibatan seluruh pihak dalam implementasi K3, baik karyawan, subkontraktor, maupun stakeholder lainnya melalui program sosialisasi, pelatihan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, Perseroan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, serta produktif.

Melalui komitmen yang kuat, pencapaian kinerja yang positif, serta inovasi berkelanjutan di bidang HSE, PBS optimis dapat terus meningkatkan standar keselamatan kerja sekaligus mendukung keberhasilan proyek dan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Occupational Safety and Health

PBS regards its human resources as a critical pillar in sustaining its operations. Accordingly, Occupational Health and Safety (OHS) remains a top priority that is continuously strengthened across all work activities. This commitment is reflected in the implementation of an integrated Occupational Health and Safety Management System (SMK3) throughout the Company's operational processes.

In recent years, the implementation of SMK3 at PBS has shown notable progress. This is demonstrated by various achievements, including the 2024 external SMK3 audit result of 92.17%, categorized as satisfactory (Gold Flag), as well as the Company's ability to maintain strong safety performance, such as achieving Zero Lost Time Injury (LTI) in several strategic projects. In addition, the Company has recorded multiple safe manhours milestones without workplace accidents, serving as a strong indicator of the effectiveness of its safety culture implementation.

As part of strengthening its safety culture, PBS actively conducts various programs such as the annual National OHS Month, OHS seminars and workshops, as well as knowledge-sharing sessions with academics and practitioners. The Company has also introduced innovations through the development of digital systems, including the PBS GuardUs application, which supports real-time reporting, monitoring, and follow-up of safety findings across all projects.

From 2025 to early 2026, the Company's focus extends beyond achievements toward continuous improvement. This is carried out through monitoring, evaluation, and both internal and external audits across projects. The evaluation results are followed up with action plans, including enhancing discipline in the use of personal protective equipment (PPE), strengthening the implementation of HSE Golden Rules, supervising high-risk activities, and improving equipment and work area management.

Furthermore, PBS ensures the involvement of all parties in OHS implementation, including employees, subcontractors, and other Stakeholders, through ongoing socialization, training, and supervision programs. Through this approach, the Company aims to create a safe, healthy, and productive working environment.

With strong commitment, positive performance achievements, and continuous innovation in the HSE field, PBS remains confident in its ability to further elevate safety standards while supporting project success and the sustainability of its business.

Kebijakan Program Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja

Sebagai perusahaan konstruksi, PBS memandang pengelolaan tenaga kerja serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja sebagai fondasi utama dalam mendukung keberhasilan proyek. Setiap aktivitas operasional dirancang dengan mempertimbangkan perlindungan terhadap pekerja serta pengendalian risiko kerja secara menyeluruh.

Pendekatan yang diterapkan Perseroan tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga pada penguatan budaya keselamatan di lingkungan kerja. Hal ini diwujudkan melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan proses operasional, termasuk identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, serta peningkatan kesadaran seluruh pekerja terhadap pentingnya K3.

Seiring dengan perkembangan operasional, PBS juga melakukan berbagai upaya penguatan sistem melalui monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut berkelanjutan di seluruh proyek. Proses ini didukung oleh pelaksanaan audit, penanganan temuan di lapangan, serta penyusunan action plan yang difokuskan pada peningkatan disiplin kerja, kepatuhan terhadap prosedur, dan pengendalian aktivitas berisiko tinggi.

Selain itu, Perseroan mulai mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendukung implementasi K3, salah satunya melalui sistem digital yang mempermudah pelaporan dan pemantauan aspek keselamatan secara real-time. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan respons terhadap potensi risiko serta memperkuat koordinasi antar tim di proyek.

Dalam memastikan konsistensi penerapan kebijakan, Perseroan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta standar yang ditetapkan pemerintah. Kebijakan ini juga terus dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dan pihak terkait agar dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh area kerja.

Melalui pendekatan yang adaptif, terukur, dan berbasis peningkatan berkelanjutan, PBS berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, serta mendukung keberlanjutan operasional Perseroan.

Realisasi Program Tanggung Jawab Ketenagakerjaan dan K3 Ketenagakerjaan

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, PBS menerapkan prinsip kesetaraan dan inklusivitas dengan memberikan kesempatan kerja yang sama kepada seluruh individu tanpa diskriminasi. Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan mencapai 680 orang dengan latar belakang yang beragam sebagai bentuk implementasi komitmen tersebut.

Perseroan juga terus mendorong pengembangan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan, baik yang bersifat teknis maupun terkait keselamatan kerja. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas tenaga kerja agar mampu mendukung operasional proyek secara optimal.

Policy on the Occupational Responsibility, Safety, and Health Program

As a construction company, PBS considers workforce management as well as occupational safety and health aspects to be fundamental in supporting project success. Every operational activity is designed with careful consideration for worker protection and comprehensive risk control.

The Company's approach goes beyond compliance, placing emphasis on strengthening a safety-oriented culture in the workplace. This is implemented through the integration of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) into operational processes, including hazard identification, risk control, and enhancing workers' awareness of the importance of OHS.

In line with operational developments, PBS continues to reinforce its system through monitoring, evaluation, and consistent follow-up actions across all projects. This process is supported by audit implementation, the handling of field findings, and the development of action plans focused on improving work discipline, procedural compliance, and control of high-risk activities.

In addition, the Company has begun to optimize the use of technology to support OHS implementation, including digital systems that facilitate real-time safety reporting and monitoring. This initiative is expected to enhance responsiveness to potential risks and strengthen coordination among project teams.

To ensure consistent policy implementation, the Company adheres to applicable laws and regulations as well as government-established standards. These policies are continuously communicated to all employees and relevant parties to ensure effective implementation across all work areas.

Through an adaptive, measurable, and continuous improvement-based approach, PBS is committed to creating a safe and productive work environment that supports the sustainability of its operations.

Implementation of the Labor Responsibility and Occupational Safety and Health Program Employment

In managing its human resources, PBS applies the principles of equality and inclusivity by providing equal employment opportunities to all individuals without discrimination. As of the end of 2025, the Company employed 680 personnel from diverse backgrounds as part of this commitment.

The Company also continuously promotes employee competency development through various training programs, both technical and safety-related. These efforts aim to enhance workforce capabilities to optimally support project operations.

Selain itu, pemenuhan hak dan kesejahteraan karyawan menjadi perhatian utama melalui penyediaan jaminan sosial seperti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Dengan pendekatan ini, Perseroan berhasil menjaga hubungan industrial yang harmonis serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Sistem Pengendalian Risiko K3

Dalam mendukung operasional proyek yang memiliki tingkat risiko tinggi, PBS menerapkan berbagai program K3 secara terstruktur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program ini juga diperkuat melalui sistem monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut berbasis temuan di lapangan, termasuk pemanfaatan sistem digital seperti PBS GuardUs untuk pelaporan dan pengendalian risiko secara real-time.

Adapun implementasi program K3 yang dijalankan Perseroan meliputi:

1. Identifikasi, penilaian, dan pengawasan terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja sebagai langkah awal pengendalian risiko.
2. Upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui penerapan prosedur kerja yang aman.
3. Peningkatan kebersihan dan penataan area kerja (housekeeping) dengan pengawasan aktif di setiap lokasi proyek.
4. Pelaksanaan inspeksi K3 secara berkala terhadap peralatan kerja, alat berat, serta kondisi area kerja.
5. Pengukuran dan pemantauan faktor bahaya lingkungan kerja untuk memastikan kondisi kerja tetap aman.
6. Penyelenggaraan pelatihan K3, termasuk simulasi tanggap darurat guna meningkatkan kesiapsiagaan pekerja.
7. Pengendalian pekerjaan pada ruang terbatas (confined space) dengan prosedur keselamatan yang ketat.
8. Penerapan sistem pengendalian energi berbahaya (Lock Out Tag Out/LOTO) dalam aktivitas kerja.
9. Pengelolaan material mudah terbakar dan berbahaya secara aman sesuai standar yang berlaku.
10. Pengendalian penggunaan bahan kimia berbahaya serta pengawasan penyimpanannya.
11. Pengelolaan limbah kerja serta penyempurnaan dokumen SMK3 secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses improvement.

Seluruh program tersebut didukung dengan kegiatan audit, evaluasi, serta penyusunan action plan yang dilakukan secara berkala di setiap proyek. Hasilnya, Perseroan mampu menjaga kinerja keselamatan kerja, yang tercermin dari pencapaian safe man-hours tanpa kecelakaan serta keberhasilan mempertahankan Zero Lost Time Injury (LTI) pada sejumlah proyek.

In addition, fulfilling employee rights and welfare remains a key priority, supported by the provision of social security programs such as BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan. Through this approach, the Company has maintained harmonious industrial relations while fostering a conducive working environment.

Occupational Health and Safety Risk Control System

To support project operations with a high level of risk, PBS implements a range of structured and continuous OHS programs. The execution of these programs is further strengthened through monitoring systems, evaluation processes, and follow-up actions based on field findings, including the utilization of digital systems such as PBS GuardUs for real-time reporting and risk control.

The implementation of OHS programs carried out by the Company includes:

1. Identification, assessment, and supervision of potential hazards in the work environment as an initial step in risk control.
2. Efforts to prevent workplace accidents and occupational diseases through the implementation of safe working procedures.
3. Enhancement of workplace cleanliness and organization (housekeeping) with active supervision at each project site.
4. Periodic OHS inspections of work equipment, heavy machinery, and work area conditions.
5. Measurement and monitoring of workplace environmental hazard factors to ensure safe working conditions.
6. Provision of OHS training programs, including emergency response simulations to improve worker preparedness.
7. Control of confined space work through strict safety procedures.
8. Implementation of hazardous energy control systems (Lock Out Tag Out/LOTO) in work activities.
9. Safe management of flammable and hazardous materials in accordance with applicable standards.
10. Control over the use of hazardous chemicals and supervision of their storage.
11. Management of work-related waste and continuous improvement of SMK3 documentation as part of the improvement process.

All of these programs are supported by regular audit activities, evaluations, and the preparation of action plans conducted across each project. As a result, the Company has been able to maintain its safety performance, as reflected in the achievement of safe manhours without accidents and the successful maintenance of Zero Lost Time Injury (LTI) across several projects.



Data Rekaman Kecelakaan

Tabel berikut menampilkan perbandingan data kecelakaan kerja yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kejadian selama periode pelaporan 2023,2024 dan 2025:

Accident Data Records

The following table presents a comparison of workplace accident data classified by type of incident during the 2023, 2024, and 2025 reporting periods:

Kategori Kecelakaan Accident Category	Jenis Kejadian Type of Incident	2025	2024	2023
Kecelakaan Berat Fatal Accident	Kematian Fatality	0	0	0
	Hilang Hari Kerja Lost Time Injury	0	0	0
	Kebakaran Besar Major Fire	0	0	0
	Kerusakan Properti Besar Major Property Damage	0	0	0
Kecelakaan Sedang Medium Accident	Kecelakaan Kerja (MTC/RWDC) Workplace Accident (MTC/RWDC)	1	1	0
Kecelakaan Kecil Minor Accident	Pertolongan Pertama First Aid	1	0	0
	Hampir Celaka (Near Miss) Near Miss	3	3	1
	Kerusakan Properti Kecil Minor Property Damage	2	5	1
	Kebakaran Kecil Minor Fire	0	1	0
Jumlah **Total**		**7**	**10**	**2**

- **Major Fire:** Api besar tidak padam dengan APAR dan dimensinya meluas.
- **Minor Fire:** Api kecil padam dengan APAR kurang dari 15 menit.
- **Major Property Damage:** Kerugian aset/materi lebih dari 100 juta.
- **Minor Property Damage:** Kerugian aset/materi kurang dari 100 juta.

- **Major Fire:** Large fire that cannot be extinguished using a fire extinguisher (APAR) and spreads in size.
- **Minor Fire:** Small fire that can be extinguished using a fire extinguisher (APAR) in less than 15 minutes.
- **Major Property Damage:** Asset/material loss exceeding 100 million.
- **Minor Property Damage:** Asset/material loss below 100 million.



PBS

Guard Us



Bekerja lebih aman dan nyaman dengan GUARDUS, solusi (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) K3 terintegrasi

GUARDUS (Guard Us) merupakan aplikasi digital yang dikembangkan oleh PBS sebagai solusi strategis dalam mendukung implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan operasional Perseroan. Aplikasi ini dirancang sebagai sistem perlindungan bagi seluruh pekerja dari risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja, sekaligus menjadi instrumen utama dalam pengendalian risiko berbasis teknologi.

Secara filosofis, nama Guard Us mencerminkan komitmen kolektif PBS dalam melindungi seluruh elemen organisasi melalui pendekatan keselamatan yang terintegrasi. Simbol perisai melambangkan fungsi perlindungan, sementara warna hijau merepresentasikan kesehatan, kesegaran, serta kepatuhan terhadap standar keselamatan dan lingkungan kerja yang berkelanjutan. Filosofi ini menjadi landasan dalam pengembangan aplikasi sebagai bagian dari upaya membangun budaya K3 yang kuat dan konsisten.

Secara konseptual, GUARDUS mengadopsi pendekatan digital-based safety management system yang mengintegrasikan seluruh proses K3 ke dalam satu platform terpadu. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melaksanakan berbagai aktivitas keselamatan kerja seperti induksi K3, identifikasi potensi bahaya, pelaporan kondisi tidak aman, serta pemantauan tindak lanjut secara real-time dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam implementasinya, GUARDUS berfungsi sebagai pusat monitoring aktivitas Health, Safety, and Environment yang mendukung pelaksanaan inspeksi rutin, observasi berbasis perilaku, serta pengendalian risiko secara proaktif. Selain itu, aplikasi ini mengedepankan prinsip data-driven decision making melalui pengolahan data K3 secara terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan terukur serta berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas implementasi K3 dan memperkuat budaya keselamatan kerja secara berkelanjutan.

Work safer and more comfortably with GUARDUS, an integrated Occupational Health and Safety (OHS) solution

GUARDUS (Guard Us) is a digital application developed by PBS as a strategic solution to support the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) within the company's operational environment. The application is designed as a protection system for all employees against occupational accidents and work-related illnesses, while also serving as a primary instrument for risk control through technology-based solutions.

Philosophically, the name Guard Us reflects PBS's collective commitment to protecting all members of the organization through an integrated safety approach. The shield symbol represents protection, while the green color signifies health, vitality, and adherence to sustainable safety and workplace environmental standards. This philosophy underpins the development of the application as part of efforts to build a strong and consistent OHS culture.

Conceptually, GUARDUS adopts a digital-based safety management system approach, integrating all OHS processes into a single, unified platform. Through the application, users can carry out various safety activities, such as OHS induction, hazard identification, unsafe condition reporting, and real-time, well-documented follow-up monitoring.

In practice, GUARDUS functions as a central monitoring hub for Health, Safety, and Environment activities, supporting routine inspections, behavior-based observations, and proactive risk control. In addition, the application emphasizes data-driven decision-making by integrating OHS data management, thereby enabling faster, more accurate, and measurable decisions. This contributes to enhancing the effectiveness of OHS implementation and strengthening a sustainable workplace safety culture.

ASPEK TANGGUNG JAWAB BARANG DAN JASA
ASPECTS OF RESPONSIBILITY FOR GOODS AND SERVICES

Perseroan menempatkan keunggulan layanan sebagai salah satu prioritas utama dalam operasional proyek konstruksi bangunan, infrastruktur, mekanikal, dan elektrikal. Untuk mencapai hal ini, Perseroan secara aktif melakukan inovasi serta evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses kerja, guna memastikan standar kualitas yang tinggi sekaligus meningkatkan kepuasan pelanggan. Masukan dari pelanggan diintegrasikan ke dalam mekanisme peningkatan layanan melalui pendekatan yang responsif dan proaktif, sehingga memperkuat loyalitas sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, Perseroan secara rutin melakukan evaluasi kepuasan pelanggan sebagai alat ukur kinerja dan perbaikan berkelanjutan. Komitmen terhadap pelanggan juga diwujudkan melalui jaminan perlindungan hukum yang tertuang dalam setiap perjanjian dan kontrak transaksi, memberikan kepastian hukum bagi seluruh Pemangku Kepentingan dan memperkuat kepercayaan dalam hubungan bisnis jangka panjang.

The Company prioritizes service excellence as a key focus in the execution of its building construction, infrastructure, mechanical, and electrical projects. To achieve this, the Company actively implements innovations and conducts comprehensive evaluations of all work processes to ensure high-quality standards while enhancing customer satisfaction. Customer feedback is integrated into service improvement mechanisms through responsive and proactive approaches, strengthening loyalty and supporting sustainable business growth.

In addition, the Company regularly evaluates customer satisfaction as a performance measurement and continuous improvement tool. Commitment to customers is also reflected in the legal protection embedded in all agreements and contracts, providing certainty for all Stakeholders and reinforcing trust in long-term business relationships.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES

Bagi Perseroan, pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen yang berjalan seiring dengan aktivitas usaha. Perseroan menyadari bahwa keberadaan Perseroan tidak terlepas dari dukungan masyarakat, sehingga hubungan yang harmonis menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis.

Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai inisiatif sosial yang difokuskan pada peningkatan kualitas hidup serta penguatan kondisi ekonomi dan sosial di sekitar wilayah operasional. Program yang dijalankan dirancang agar memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Melalui pendekatan yang terbuka dan kolaboratif, Perseroan berupaya membangun hubungan yang saling mendukung dengan lingkungan sekitar. Sinergi ini diharapkan mampu menciptakan nilai bersama, sekaligus memperkuat fondasi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Berikut kegiatan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) sepanjang tahun 2025 :

For the Company, the implementation of Social and Environmental Responsibility is a commitment that goes hand in hand with business activities. The Company recognizes that its existence is inseparable from community support, making harmonious relationships an important factor in maintaining business continuity.

These efforts are realized through various social initiatives focused on improving quality of life and strengthening economic and social conditions in operational areas. The programs implemented are designed to deliver tangible and sustainable benefits to communities.

Through an open and collaborative approach, the Company seeks to build mutually supportive relationships with its surrounding environment. This synergy is expected to create shared value while strengthening the foundation of long-term business sustainability.

The following are the Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities carried out throughout 2025:

Program K3 Nasional dan Edukasi Keselamatan Kerja
National OHS Program and Workplace Safety Education





Sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik usaha yang bertanggung jawab, Perseroan secara konsisten melaksanakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), khususnya di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Program-program ini tidak hanya ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan dunia pendidikan.

Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan menyelenggarakan kegiatan Bulan K3 Nasional sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan di lingkungan kerja. Kegiatan ini dilengkapi dengan pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), serta penyerahan APAR kepada Program Studi K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kesiapsiagaan keselamatan di lingkungan pendidikan.

As part of its commitment to responsible business practices, the Company consistently implements various Corporate Social Responsibility (CSR) programs, particularly in the area of Occupational Health and Safety (OHS). These initiatives are designed to foster a safe and conducive working environment while also delivering positive contributions to the community and the education sector.

Throughout the reporting year, the Company organized National OHS Month activities as a platform to strengthen safety awareness and culture within the workplace. These activities were complemented by training on the use of fire extinguishers (APAR), as well as the handover of fire extinguishers to the OHS Study Program of the Faculty of Public Health, Universitas Indonesia, as a form of support for enhancing safety preparedness in the academic environment.

Program K3 Nasional dan Edukasi Keselamatan Kerja
National OHS Program and Workplace Safety Education





Dalam aspek edukasi, Perseroan juga menjalankan program PBS Mengajar, yaitu kegiatan berbagi pengetahuan terkait *Health, Safety, and Environment* (HSE) kepad a mahasiswa Program Studi K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di bidang K3.

In the field of education, the Company also implemented the PBS Mengajar program, which involves sharing knowledge on Health, Safety, and Environment (HSE) with students of the OHS Study Program of the Faculty of Public Health, Universitas Indonesia. This program is expected to enhance students' understanding and preparedness for entering the workforce in the OHS field.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025 PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2025 ANNUAL REPORT OF PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Paramita Bangun Sarana Tbk. tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2025 Annual Report of PT Paramita Bangun Sarana Tbk. is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, April 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Halim Susanto
Komisaris Utama
President Commissioner

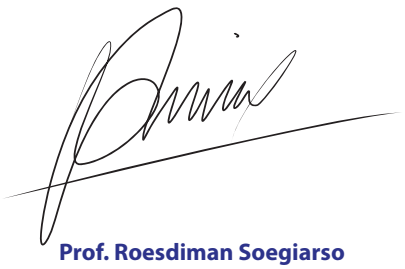

Prof. Roesdiman Soegiarso
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

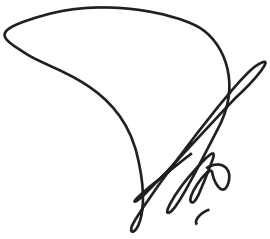

Vincentius Susanto
Direktur Utama
President Director



Evelyn Tanuwidjaja
Direktur
Director



Alexander Sayidiman
Direktur
Director



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Consolidated Financial Statements along with the Independent Auditor's Report

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi

Halaman/ *Pages*

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 – 8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 – 119	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PBS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Vincentius Susanto
   Alamat kantor/*Office address* : Plaza Paramita Lt 8
   Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 63864358
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/ *President Director*

2. Nama/*Name* : Evelyn Tanuwidjaja
   Alamat kantor/Office address : Plaza Paramita Lt 8
   Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 63864358
   Jabatan/ *Position* : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries ("Group");*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;*
4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

This declaration has been made truthful manner.

Jakarta, 27 Maret 2026/ *March 27, 2026*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*



Vincentius Susanto	Evelyn Tanuwidjaja
Direktur Utama / *Presiden Director*	Direktur/ *Director*

Crowe

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants No. 487/KM.1/2011
AXA Tower 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta 12940, Indonesia
Main +62 (21) 3005 6267, 3005 6268
Fax +62 (21) 3005 6269
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00029/3.0251/AU.1/03/0453-4/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00029/3.0251/AU.1/03/0453-4/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Halaman 2

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kesesuaian Pengakuan Pendapatan dari Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Mengacu pada Catatan 3q (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan Pendapatan), Catatan 4 (Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi) dan Catatan 26 (Pendapatan) atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui pendapatan sebesar Rp 1.591 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Pendapatan ini terutama berasal dari pendapatan kontrak konstruksi yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan dari kontrak konstruksi diakui selama periode kontrak yang ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian aktual yang diukur dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan konstruksi (metode *output*). Hal ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan pendapatan kontrak konstruksi yang diakui selama periode tersebut pada setiap proyek.

Kami berfokus pada pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi karena signifikansinya terhadap Grup dan karena estimasi dan pertimbangan utama yang terlibat terkait dengan tahap penyelesaian aktual dari kontrak konstruksi.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Prosedur kami sehubungan dengan pengakuan pendapatan meliputi:

- Kami memahami pengendalian internal manajemen dan proses penilaian pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase penyelesaian;
- Kami mengevaluasi dan menguji, berdasarkan uji petik, pengendalian yang relevan terkait dengan pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi, termasuk pengendalian manajemen atas pendapatan yang diakui (dihitung berdasarkan jumlah pendapatan kontrak dikalikan dengan tingkat persentase penyelesaian), biaya kontrak dan revisi anggaran;
- Kami memperoleh rincian pendapatan dari kontrak konstruksi dan membandingkan nilainya dengan pendapatan yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian;
- Kami menguji akurasi matematis dari perhitungan persentase penyelesaian dan pendapatan yang diakui selama tahun berjalan;
- Kami membaca dan memahami, berdasarkan uji petik, tentang syarat dan ketentuan utama kontrak konstruksi yang sedang berjalan selama tahun berjalan dan memeriksa nilai kontrak, termasuk modifikasi terhadap kontrak untuk menilai kesesuaian perlakuan akuntansi atas kontrak konstruksi tersebut;
- Kami memeriksa pengakuan pendapatan yang tercatat, termasuk keakuratan jurnal yang dibukukan, berdasarkan uji petik, dengan menelusuri ke dokumen pendukung untuk menilai bahwa pendapatan yang diakui didukung dengan bukti yang sesuai.

Page 2

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outline as follows:

Appropriateness of Revenue Recognition from Construction Contracts Based on the Percentage of Completion Method

Refer to note 3q (Material Accounting Policy Information – Revenue Recognition), Note 4 (Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Revenue and Expense Recognition of Construction Contract) and Note 26 (Revenues) to the consolidated financial statements.

The Group recognized revenue amounted to Rp 1,591 billion for the year ended December 31, 2025. The revenue comprised primarily from construction contract revenue which is accounted for using the percentage of completion method.

Revenue from construction contracts is recognized over the period of the contracts which are determined based on the actual completion rate measured by reference to the physical state of progress of the works (output method). This requires management to apply judgement in estimating the construction contract revenue recognized during the year on each project.

We focused on the revenue recognition from construction contracts due to its significance to the Group and due to the key estimates and judgments involved related to the actual completion stage from the construction contracts.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

Our procedures in relation to revenue recognition included the following:

- *We understood management's internal controls and assessment process of revenue recognition from construction contracts based on the percentage of completion method;*
- *We evaluated and tested, on a sample basis, the relevant controls related to revenue recognition from construction contracts, which included management's controls over revenue recognized (calculated based on total contract revenue multiplied by the percentage of completion rate), contract costs and budget revisions;*
- *We obtained the listing of revenue from construction contracts and compared the amount with the revenue recorded in the consolidated financial statements;*
- *We tested the mathematical accuracy of the calculation of percentage of completion and revenue recognized during the year;*
- *We read and understood, on a sample basis, the key terms and conditions of construction contracts that were in-progress during the year and inspected the contract amounts, including any modification to the contracts to assess the appropriateness of the accounting treatment for those construction contracts;*
- *We examined revenue recorded, including the accuracy of the journal entries, on a sample basis, by tracing to supporting documents to assess that the revenue recognized was supportable with appropriate evidence.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Agustina Felisia
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP. 0453*
27 Maret 2026/*March 27, 2026*

00029

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	145,223,430,499	5	81,064,760,956	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	5	12,000,000,000	*Restricted time deposits*
Piutang usaha – neto				*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	196,667,027,522	6	290,183,136,330	*Third parties*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	185,900,670,972	7	214,789,781,245	*Gross amount due from customers*
Piutang retensi	102,578,854,327	8	66,528,899,668	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	1,793,759,639		1,878,536,536	*Other receivables*
Biaya dibayar di muka	2,458,509,219		1,513,962,754	*Prepaid expenses*
Investasi jangka pendek	327,847,222,020	11	88,895,011,304	*Short-term investments*
Persediaan	32,497,921,033	9	19,428,132,500	*Inventories*
Uang muka	189,445,276,416	10	108,074,945,125	*Advances*
Pajak dibayar di muka	6,505,204,500	18	5,480,934,999	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar	1,190,917,876,147		889,838,101,417	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap – neto	121,699,250,583	12	117,210,144,068	*Fixed assets – net*
Properti investasi – neto	102,686,519,181	13	106,519,076,649	*Investment properties – net*
Aset hak-guna – neto	1,711,924,529	14	2,786,669,787	*Right-of-use assets – net*
Aset pajak tangguhan	47,676,666	18	-	*Deferred tax assets*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	4,512,826,793	18	682,737,160	*Estimated claim for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	402,695,499		75,057,214	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	231,060,893,251		227,273,684,878	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**1,421,978,769,398**		**1,117,111,786,295**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	-	15	9,742,194,640	*Bank loan*
Utang usaha	142,669,731,318	16	82,705,064,785	*Trade payables*
Utang lain-lain	1,117,669,806		899,492,835	*Other payables*
Utang retensi	40,937,606,138	17	23,630,434,560	*Retention payables*
Utang pajak	3,506,335,029	18	12,180,059,450	*Taxes payable*
Beban akrual	108,181,720,973	19	56,149,362,463	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak	183,770,007,035	20	145,773,545,503	*Contract liabilities*
Pendapatan diterima di muka	-		200,000,000	*Unearned revenue*
Jaminan	-	13	200,000,000	*Deposit*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang pembiayaan konsumen	38,071,996		110,238,116	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	725,836,380	14	1,521,766,157	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	480,946,978,675		333,112,158,509	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities – net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	-		38,071,996	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	18,655,166	14	623,488,287	*Lease liabilities*
Jaminan	425,100,300	13	267,024,300	*Deposit*
Liabilitas imbalan kerja	11,355,418,002	21	7,583,146,692	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11,799,173,468		8,511,731,275	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**492,746,152,143**		**341,623,889,784**	***TOTAL LIABILITIES***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				***Equity attributable to the owners of the Company***
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per lembar saham Modal dasar - 9.600.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.000.000.000 lembar saham	150,000,000,000	22	150,000,000,000	*Share capital – Rp 50 par value per share Authorized – 9,600,000,000 shares Issued and fully paid – 3,000,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	23	327,441,379,389	*Additional paid-in capital*
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	654,617,272	25	(58,169,216)	*Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	25	8,000,000,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	440,390,953,737		289,575,235,006	*Unappropriated*
Sub-jumlah	928,486,950,398		774,958,445,179	*Sub-total*
Kepentingan non-pengendali	745,666,857	24	529,451,332	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS	**929,232,617,255**		**775,487,896,511**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,421,978,769,398**		**1,117,111,786,295**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENDAPATAN	**1,591,238,558,757**	26	**1,154,289,864,419**	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(1,292,417,702,222)**	27	**(920,384,751,553)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**298,820,856,535**		**233,905,112,866**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(55,797,612,837)	28	(42,419,520,101)	*General and administrative expenses*
LABA USAHA	**243,023,243,698**		**191,485,592,765**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	111,527,547,355	11	38,665,902,567	*Gain on fair value change on investments*
Laba penjualan investasi	5,676,541,359	11	7,730,700,778	*Gain on sale of investments*
Penghasilan bunga	5,637,840,345		2,117,158,077	*Interest income*
Beban keuangan	(1,316,017,636)		(1,528,417,821)	*Finance costs*
Rugi pelepasan aset tetap	(5,848,012)	12	(3,768,750)	*Loss on disposal of fixed assets*
Lain-lain – neto	(3,630,157,754)	29	3,464,829,798	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	**360,913,149,355**		**241,931,997,414**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(39,697,804,808)	18	(23,150,480,226)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**321,215,344,547**		**218,781,517,188**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Manfaat (beban) pajak penghasilan		18		*Income tax benefit (expense)*
Pajak kini	(1,181,716,510)		(3,738,303,700)	*Current tax*
Pajak tangguhan	47,676,666		-	*Deferred tax*
Beban pajak penghasilan – neto	(1,134,039,844)		(3,738,303,700)	*Income tax expense – net*
LABA TAHUN BERJALAN	**320,081,304,703**		**215,043,213,488**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	712,786,488	25	379,022,222	*Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(2,049,370,447)	21	1,936,709,924	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak	(1,336,583,959)		2,315,732,146	*Total other comprehensive income (loss) for the year – net of tax*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**318,744,720,744**		**217,358,945,634**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan	319,816,195,633		214,603,231,811	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	265,109,070	24	439,981,677	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**320,081,304,703**		**215,043,213,488**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan	318,528,505,219		216,914,247,624	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	216,215,525	24	444,698,010	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**318,744,720,744**		**217,358,945,634**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				***EARNINGS PER SHARE ATRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY***
Dasar dan Dilusian	**106.61**	31	**71.53**	***Basic and Diluted***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to the owners of the Company*								
					Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri/ *Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(437,191,438)**	**7,000,000,000**	**113,040,009,604**	**597,044,197,555**	**114,753,322**	**597,158,950,877**	***Balance as at January 1, 2024***
Pembentukan pencadangan umum	25	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	25	-	-	-	-	(39,000,000,000)	(39,000,000,000)	-	(39,000,000,000)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	214,603,231,811	214,603,231,811	439,981,677	215,043,213,488	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	21	-	-	-	-	1,931,993,591	1,931,993,591	4,716,333	1,936,709,924	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	25	-	-	379,022,222	-	-	379,022,222	-	379,022,222	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada entitas anak	24	-	-	-	-	-	-	(30,000,000)	(30,000,000)	*Acquisition of non-controlling interest in a subsidiary*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(58,169,216)**	**8,000,000,000**	**289,575,235,006**	**774,958,445,179**	**529,451,332**	**775,487,896,511**	***Balance as at December 31, 2024***
Pembentukan pencadangan umum	25	-	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	25	-	-	-	-	(165,000,000,000)	(165,000,000,000)	-	(165,000,000,000)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	319,816,195,633	319,816,195,633	265,109,070	320,081,304,703	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	21	-	-	-	-	(2,000,476,902)	(2,000,476,902)	(48,893,545)	(2,049,370,447)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	25	-	-	712,786,488	-	-	712,786,488	-	712,786,488	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**654,617,272**	**10,000,000,000**	**440,390,953,737**	**928,486,950,398**	**745,666,857**	**929,232,617,255**	***Balance as at December 31, 2025***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1,715,590,284,711		915,764,836,920	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1,194,796,081,210)		(867,539,446,050)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(110,775,269,848)		(68,859,762,050)	*Payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	410,018,933,653		(20,634,371,180)	*Cash generated (used in) operations*
Penerimaan bunga	5,637,840,345		2,117,158,077	*Interest received*
Pembayaran pajak	(47,793,116,284)		(23,246,565,654)	*Payment of taxes*
Pembayaran beban keuangan	(1,316,017,636)		(1,528,417,821)	*Finance cost paid*
Lain-lain – neto	484,035,060		224,365,770	*Others – net*
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**367,031,675,138**		**(43,067,830,808)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen tunai	5,000,000	11	249,410,000	*Receipt of cash dividend*
Hasil penjualan aset tetap	2,000,000	12	-	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penjualan (penempatan) investasi jangka pendek – neto	(121,748,122,002)	11	59,286,941,200	*Proceeds from (placement of) short-term investments – net*
Perolehan aset tetap	(16,561,275,442)	12	(27,878,152,576)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(347,300,000)		(78,320,000)	*Acquisition of other non-current assets*
Perolehan aset hak-guna	(1,296,838)	14	-	*Acquisition of right-of-use assets*
Pembayaran pajak atas penjualan investasi	-		(38,808,722,825)	*Payment of tax on sale investment*
Perolehan properti investasi	-	13	(6,266,605)	*Acquisition of investment properties*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(138,650,994,282)**		**(7,235,110,806)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank	10,000,000,000	15	32,000,000,000	*Proceeds from bank loans*
Pelunasan pinjaman bank	(10,000,000,000)	15	(32,000,000,000)	*Repayments of bank loans*
Pembayaran dividen tunai kepada pemilik Perusahaan	(165,000,000,000)	25	(39,000,000,000)	*Payments of cash dividends to owners of the Company*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(1,595,729,699)	14,36	(1,370,032,407)	*Payments of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran pokok utang pembiayaan konsumen	(110,238,116)	36	(279,403,278)	*Payments of principal portion of consumer financing debt*
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada entitas anak	-	24	(30,000,000)	*Acquisition of non-controlling interest in a subsidiary*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(166,705,967,815)**		**(40,679,435,685)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN	**226,151,142**		**3,186,567,295**	***NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**61,900,864,183**		**(87,795,810,004)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	**83,322,566,316**		**171,118,376,320**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	**145,223,430,499**		**83,322,566,316**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR***
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:				***Cash, cash equivalents and overdraft consist of:***
Kas dan setara kas	145,223,430,499	5	81,064,760,956	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	5	12,000,000,000	*Restricted time deposits*
Cerukan	-	15	(9,742,194,640)	*Overdraft*
Jumlah	**145,223,430,499**		**83,322,566,316**	***Total***

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 36

Supplementary information for cash flows is presented in Note 36

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 33. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 pada tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 pada tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32 pada tanggal 12 Juni 2023 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan, maksud dan tujuan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0035320.AH.01.02.Tahun 2023 pada tanggal 22 Juni 2023 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 pada tanggal 22 Juni 2023, Tambahan No. 23367.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang reparasi mesin untuk keperluan umum, konstruksi gedung hunian, konstruksi gedung perkantoran, konstruksi gedung industri, konstruksi gedung lainnya, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi, konstruksi bangunan sipil minyak dan gas bumi, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi bangunan sipil, penyiapan lahan, instalasi listrik, instalasi saluran air (*plumbing*), instalasi pemanas dan geotermal, instalasi minyak dan gas, instalasi pendingin dan ventilasi udara, instalasi mekanikal, pengerjaan pemasangan kaca dan alumunium, pengerjaan lantai, dinding, peralatan saniter dan plafon, pengecatan, dekorasi interior, dekorasi eksterior, pemasangan pondasi dan tiang pancang, pemasangan rangka dan atap/*roof covering*, pemasangan kerangka baja.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 33 dated November 27, 2002 of Lenny Janis Ishak, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 dated April 25, 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 11, 2003, Supplement No. 5498. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed of Yulia, S.H., No. 32 dated June 12, 2023 regarding the change in domicile, purposes and objectives of the Company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0035320.AH.01.02. Tahun 2023 dated June 22, 2023 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated June 22, 2023, Supplement No. 23367.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purposes and objectives of the Company are to engage in the business of repairing machinery for general purposes, construction of residential buildings, construction of office buildings, construction of industrial buildings, construction of other buildings, prefabricated construction work services, construction of civil oil and natural gas buildings, civil building prefabricated construction work services, lighting preparation, electrical installation, plumbing installation, heating and geothermal installation, oil and gas installation, cooling and air ventilation installation, mechanical installation, glass and aluminium installation work, flooring, wall work, sanitary ware and ceilings, painting, interior decoration, exterior decoration, installation of whispers and piles, installation of trusses and roof covering, installation of steel frames.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008 dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi gedung hunian, gedung perkantoran, gedung industri, pembangunan kembali gedung perbelanjaan, dan pembangunan gedung lainnya.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Ascend Bangun Persada yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016, pada tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal sahamnya dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham yang dikeluarkan Perusahaan yang semula berjumlah 1.500.000.000 lembar saham berubah menjadi 3.000.000.000 lembar saham.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishments and General Information (continued)

The Company is domiciled at Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta.

The Company has started its commercial activities since November 2008 and is currently engaged in businesses development such as construction of residential buildings, office buildings, industrial buildings, rebuilding of shopping buildings, and construction of other buildings.

The Company's immediate and ultimate parent company is PT Ascend Bangun Persada which is incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Based on the letter No. S-519/D.04/2016, dated September 16, 2016, of Financial Services Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On September 28, 2016, the Company listed 300,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

On May 31, 2022, the Company conducted stock split of the Company's par value from Rp 100 per share to Rp 50 per share, which resulted in the number of shares issued by the Company changed from 1,500,000,000 shares to become 3,000,000,000 shares.

c. Key Management and Other Information

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committees are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Halim Susanto	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Roesdiman Soegiarso	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Vincentius Susanto	:	*President Director*
Direktur	:	Evelyn Tanuwidjaja	:	*Directors*
		Alexander Sayidiman		

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Roesdiman Soegiarso	:	*Chairman*
Anggota	:	Steven Rorong	:	*Members*
		Angkola Ogessardo Siregar		

Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya ("Grup") masing-masing sebanyak 128 dan 115 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operation*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* (dalam jutaan Rupiah/ *in millions of Rupiah*)	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki oleh Perusahaan/ *Held by the Company*							
Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd	Kuala Lumpur	Konstruksi/ *Construction*	2018	100,0%	100,0%	5,549	5,015
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Bekasi	Konstruksi/ *Construction*	2019	80,0%	80,0%	13,124	8,367
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Jakarta	Perdagangan/ *Trading*	2019	99,5%	99,5%	205,421	133,676
Dimiliki oleh Perusahaan dan PMS/*Held by the Company and PMS*							
PT Plaza Paramita Sejahtera ("PPS")	Jakarta	Real Estat/ *Real Estate*	2024	100,0%	100,0%	1,415	2,224

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 pada tanggal 2 Oktober 2024, Perusahaan mengakuisisi tambahan 1,5% saham yang telah dikeluarkan oleh PMS sehingga persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 99,5%.

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 pada tanggal 4 Oktober 2024, Perusahaan dan PMS mendirikan entitas anak di Jakarta Pusat dengan nama "PT Plaza Paramita Sejahtera", dengan modal dasar sebesar 5.000 saham atau Rp 5.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,5% dan PMS sebesar 0,5%.

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors, and Audit Committees are as follows: (continued)

The Company has appointed Vincentius Susanto as Corporate Secretary.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (the "Group") had 128 and 115 permanent employees, respectively (unaudited).

d. The Group Structure

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has the following subsidiaries:

Based on Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 dated October 2, 2024, the Company acquired additional 1.5% of the issued shares of PMS so that the Company's ownership percentage became 99.5%.

Based on Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 dated October 4, 2024, the Company and PMS established a subsidiary in Central Jakarta under the name "PT Plaza Paramita Sejahtera", with an authorized capital of 5,000 shares or Rp 5,000,000,000 and issued and paid-up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 99.5% and PMS is 0.5%.

1. UMUM (lanjutan)

e. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

e. Approval and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 27, 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran

  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument (continued)*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- *PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control*

  The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

  Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

  - Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss". It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

  Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

  - *Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – bersih' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.

  b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.

  b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognized – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognizes some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognized, and the Group is currently evaluating the need for change.

- *The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.*

- *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)
  - Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk: (lanjutan)
    a. UKTM;
    b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
    c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.
  - Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*
  - *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for: (continued)*
    a. MPM;
    b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
    c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.
  - *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu aset disajikan lancar bila:

i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if, the Group has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas atau sejenisnya atas *investee*, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendalian mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group losses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group losses control over subsidiaries, it:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau;
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at FVTOCI

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- *If has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and the effective).*

Financial assets at FVTPL

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTPL (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup memiliki investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang retensi, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa, dan jaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at FVTPL (continued)

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has short-term investment measured at fair value through profit or loss. The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, retention payables, other payables, accrued expenses, consumer financing debt, lease liability, and deposit classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liability measured at fair value through profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

  Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- *Financial assets at FVTPL*

  Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and are separately presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method (continued)

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang retensi tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables and retention receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur investasi pada saham dan reksadana pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement

The Group measures investment in shares and mutual funds at fair value through profit or loss.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The Group must have an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

f. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Jumlah tagihan pemberi kerja berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pihak pemberi kerja yang masih dalam pelaksanaan. Nilai dari tagihan merupakan selisih antara pendapatan yang diakui berdasarkan metode penyelesaian dan termin yang ditagih.

Jumlah tagihan bruto pemberi kerja diperoleh apabila pendapatan diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian melebihi termin yang ditagih. Jumlah utang bruto pemberi kerja terjadi apabila termin yang ditagih melebihi pendapatan yang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

h. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang yang berasal dari pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers results from construction contract services which are in progress. The value of due from customers represents the difference between the revenue recognized based on percentage of completion method and the progress billings.

Gross amount due from customers are obtained when the revenue recognized based on percentage of completion method exceeds the progress billings. Gross amount due to customers are obtained when the progress billing exceeds the revenue recognized based on the percentage of completion method.

h. Retention Receivables

Retention receivables are receivables from customer that will be paid by customer after certain condition in the contract is fulfilled. Retention receivables are measured by the fair value of receivable based on the expected cash flow receipt.

Retention receivables are recorded at the time of receipt of the final invoice to customers until the fulfillment of the conditions specified in the contract.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of the business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any is provided based on the review of the physical condition and turn-over rate of the inventories.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis-lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Land is stated at cost and is not depreciated. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Building*
Sarana dan prasarana	8	*Leasehold improvement*
Kendaraan	4-8	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	4-8	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	4-8	*Office equipments*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Fixed Assets (continued)

The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as intangible asset and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Properti Investasi

Properti investasi Grup terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) disusutkan pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investment Properties

Investment properties of the Group consists of land and building held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purpose or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building is computed using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment properties include properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are depreciated when completed and ready for use.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri atau persediaan, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

m. Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari aset tak berwujud dan lukisan.

Penyusutan lukisan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Investment Properties (continued)

An investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property or inventories, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

m. Other Non-Current Assets

Other non-current assets consist of intangible assets and paintings.

Depreciation of paintings is computed using the straight-line method over their estimated useful lives of 4 years.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tidak Lancar Lainnya (lanjutan)

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak komputer diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Suatu aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Other Non-Current Assets (continued)

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual consolidated reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, consist of computer software is amortized over 4 years using the straight-line method.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years revaluation increase.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika mereka:

a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
b) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
c) merupakan personel manajemen kunci Grup.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

a) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

An individual or family member is related to the Group if it:

a) has control or joint control over the Group;
b) has significant influence over the Group; or
c) is a member of the key management personnel of the Group.

A party is considered to be related to the Group if:

a) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
c) both entities are joint ventures of the same third party.
d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
e) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
f) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika: (lanjutan)

g) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
h) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
i) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

p. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Group if: (continued)

g) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
h) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
i) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

p. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin dan peralatan	4 tahun/*years*	*Machinery and equipments*
Kendaraan	8 tahun/*years*	*Vehicles*

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Setelah pengungkapan awal, Grup secara teratur melakukan reviu atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

q. Pengakuan Pendapatan

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan; dengan kriteria sebagai berikut:
  - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
  - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
  - Kontrak memiliki substansi komersial.
  - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

q. Revenue Recognition

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer; with certain criteria as follows:*
  - *The contracts has been agreed by the parties involved in the contract.*
  - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
  - *The contract has commercial subtance.*
  - *It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Revenue Recognition (continued)

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (continued)

- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or service to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or service).*

Payment of the transaction price differs for each contract. Contract asset is recognized when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognized when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari jumlah nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode *output*).

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Dalam menentukan harga transaksi, Grup menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak (baik secara eksplisit atau implisit) memberikan pelanggan atau Grup manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan ketika menyesuaikan komponen pendanaan signifikan dalam jumlah imbalan yang dijanjikan adalah agar Grup mengakui pendapatan pada jumlah yang mencerminkan harga yang akan dibayar oleh pelanggan atas barang atau jasa yang dijanjikan jika pelanggan telah membayar secara kas barang atau jasa tersebut ketika entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu harga jual kas). Grup menyajikan dampak pendanaan (penghasilan bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Revenue Recognition (continued)

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (output method).

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that was agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be realiably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

In determining the transaction price, the Group adjusts the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract (either explicitly or implicitly) provides the customer or the Group with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer. The objective amount when adjusting the promised of consideration for a significant financing component is for the Group to recognize revenue at an amount that reflects the price that a customer would have paid for the promised goods or services if the customer had paid cash for those goods or services when (or as) they transfer to the customer (ie the cash selling price). The Group presents the effects of financing (interest revenue or interest expense) separately from revenue from contracts with customers in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Grup mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aset kontrak disajikan sebagai piutang retensi dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja. Liabilitas kontrak disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban umum dan administrasi).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd yang memiliki mata uang fungsional Ringgit. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Revenue Recognition (continued)

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

The Group has recognized contract assets and contract liabilities related with revenue from contract with customers. Contract assets are presented as retention receivables and gross amount due from customers. Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (general and administrative expenses).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiary, namely Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd whose functional currency is Ringgit. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and*
- *Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat	16,782	16,162	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	4,144	3,616	*Malaysian Ringgit*

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
c. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The rates refer to Bank Indonesia's middle rates of exchange on transaction used at reporting dates, are as follows:

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

The accounts of foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
c. The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Difference on Translation of accounts of foreign operations" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan non-pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi neto entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas luar negeri), diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul "cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri".

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 212, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of "reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operation".

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 212, final tax is no longer included within the scope that governed by PSAK 212. Therefore, the Group had decided to present all of the final tax arising from construction revenues as separate line item.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2022, Pemerintah telah mengesahkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi. Peraturan ini mengubah klasifikasi dan cakupan jasa konstruksi beserta besaran tarif pajak penghasilan final yang dikenakan. Klasifikasi Perusahaan adalah penyedia pelaksana konstruksi menengah dan atau besar sehingga tarif pajak sebesar 2,65% dan entitas anak adalah penyedia pelaksana konstruksi kecil sehingga tarif pajak sebesar 1,75%.

Perbedaan antara nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset pajak kini atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

On February 21, 2022, the Government has ratified Government Regulation ("PP") No. 9 of 2022 concerning the Second Amendment to Government Regulation No. 51 of 2008 relating Income Tax on Income from Construction Services. This regulation changes the classification and scope of construction services along with the final income tax rate imposed. The Company's classification is medium and or large construction contractor so the tax rate is 2.65% and a subsidiary is small construction contractor so the tax rate is 1.75%.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan aptau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kumungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Pasca-Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable in accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and

ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

t. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin
ii. Beban atau penghasilan bunga neto
iii. Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

u. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor".

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenal jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-Employment Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements
ii. Net interest expense or income
iii. Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

u. Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

v. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's shares are deducted directly from "Additional Paid-in Capital".

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Provisions and Contingencies (continued)

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of monely is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode pelaporan ("*adjusting events*") disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity: (continued)

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Events after the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3d, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi Sewa Properti – Grup sebagai *Lessor*

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3d, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Property Lease Classification – Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi Grup mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang dilaporkan. Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Biaya kontrak yang berkaitan dengan kinerja masa lalu (kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan atau kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sebagian) diakui pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract

The policy of revenue recognition of construction contract of the Group requires the use of estimates which may impact the reported amount of revenue. Revenue related to construction contracts is recognized based on the completion stage of contract activities at the end of reporting period (percentage of completion method). Contract costs that relate to past performance (satisfied performance obligations or partially satisfied performance obligations) are recognized as incurred.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi (lanjutan)

Grup melaksanakan proyek yang lamanya lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai kontrak konstruksi. Kebijakan akuntansi Grup untuk proyek-proyek seperti ini mensyaratkan pendapatan akan dialokasikan pada masing-masing akhir periode sesuai progres lapangan. Penerapan kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan jumlah pendapatan yang diharapkan pada setiap proyek. Estimasi tersebut direvisi sejalan dengan berlangsungnya proyek untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen. Tim manajemen proyek melakukan penelaahan rutin untuk memastikan kesesuaian dari estimasi terakhir. Perubahan atas estimasi akan dicatat secara prospektif.

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat memengaruhi pendapatan dari konstruksi secara material.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang

Grup menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract (continued)

The Group undertakes projects that frequently span more than one accounting period and are accounted for as construction contracts. The Group's accounting policies for these projects require revenue to be allocated to each individual period end, according to field progress. The application of these policies requires management to apply judgment in estimating the total revenue expected on each project. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management. Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate. Change to estimates is accounted for prospectively.

While the Group believes that its estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues of construction contracts.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang (lanjutan)

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi, Aset Tak Berwujud dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud lain-lain, dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap, properti investasi, dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 12, 13, dan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets, Investment Properties, Intangible Assets and Right-of-Use Assets

The costs of fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of fixed assets, investment properties, and right-of-use assets are disclosed in Notes 12, 13, and 14, respectively.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Tagihan dan Ketetapan Pajak dalam Proses Keberatan dan/atau Banding

Grup mengakui tagihan pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding berdasarkan penilaian manajemen atas keterpulihan jumlah tersebut sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penilaian ini memerlukan pertimbangan yang signifikan, khususnya dalam menginterpretasikan peraturan dan ketentuan perpajakan, mengevaluasi kekuatan posisi perpajakan Grup, serta mengestimasi kemungkinan dan waktu persetujuan oleh otoritas pajak. Hasil akhir atas permasalahan perpajakan tersebut mengandung ketidakpastian karena bergantung pada penyelesaian pembahasan, pemeriksaan, keberatan, dan banding dengan otoritas pajak, yang hasilnya dapat berbeda dari ekspektasi manajemen. Perubahan fakta dan kondisi, interpretasi atas peraturan perpajakan, atau diterbitkannya ketentuan dan putusan perpajakan yang baru dapat mengakibatkan penyesuaian atas jumlah tercatat yang diakui.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

The Group recognizes claims for tax refunds and tax assessments under appeal based on management's assessment of the recoverability of such amounts in accordance with the prevailing tax regulations. This assessment requires significant judgment, particularly in interpreting tax laws and regulations, evaluating the merits of the Group's positions, and estimating the likelihood and timing of acceptance by the tax authority. The ultimate outcome of these matters is uncertain, as it depends on the resolution of discussions, audits, objections, and appeals with the tax authority, which may differ from management's expectations. Changes in facts and circumstances, interpretations of tax laws, or the issuance of new tax rulings could result in adjustments to the carrying amounts recognized.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Tagihan dan Ketetapan Pajak dalam Proses Keberatan dan/atau Banding (lanjutan)

Perbedaan hasil dari estimasi manajemen saat ini dapat berdampak material terhadap posisi keuangan dan laba atau rugi Grup pada periode mendatang. Jumlah tercatat atas tagihan pengembalian pajak dan ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 34 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal (continued)

A different outcome from management's current assessment could have a material impact on the Group's financial position and profit or loss in future periods. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal are disclosed in Note 18.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 34, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 34 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan (lanjutan)

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments (continued)

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED TIME DEPOSITS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
Kas	517,211,830	315,186,566	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia	62,431,028,160	28,872,764,799	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	40,379,694,747	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	6,527,695,545	14,470,462,036	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	736,323,904	-	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*
PT Bank of China (Hong Kong) Limited	456,570,164	453,300,094	*PT Bank of China (Hong Kong) Limited*
PT Bank CTBC Indonesia	444,888,505	505,945,872	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	389,021,728	365,076,626	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	363,479,150	364,179,150	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sinarmas Tbk	294,170,294	294,189,603	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	289,227,997	325,848,960	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Neo Commerce Tbk	105,767,579	102,851,188	*PT Bank Neo Commerce Tbk*
PT Bank Nationalnobu Tbk	97,983,772	-	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	25,519,672	-	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
CIMB Bank Berhad (Malaysia)	5,548,834,958	5,014,743,603	*CIMB Bank Berhad (Malaysia)*
PT Bank Central Asia Tbk	17,632,720	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Sinarmas Tbk	1,224,097,708	1,180,732,042	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	122,041,893	298,668,750	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	113,957,164	176,933,172	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	100,438,256	65,858,211	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank UOB Indonesia	37,844,753	17,736,558,284	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	-	16,162,000	*PT Bank CTBC Indonesia*
Sub-jumlah bank	119,706,218,669	70,244,274,390	*Sub-total cash in banks*

5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

	2025	2024	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Nationalnobu Tbk	25,000,000,000	-	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	-	10,505,300,000	*PT Bank UOB Indonesia*
Jumlah	**145,223,430,499**	**81,064,760,956**	***Total***

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 6,50% per tahun untuk mata uang Rupiah pada tahun 2025 dan 4% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2024.

Contractual interest rates for the time deposits are at 6.50% per annum for Rupiah currency in 2025 and 4% per annum for United States Dollar currency in 2024.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no cash and cash equivalents used as collateral and restricted as at December 31, 2025 and 2024.

Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Restricted Time Deposits

Pada tanggal 31 Desember 2024, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 12.000.000.000, digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15). Tingkat bunga sebesar 3,25% per tahun. Deposito berjangka yang dibatasi pengunaanya telah dicairkan pada tahun 2025.

As at December 31, 2024, restricted time deposits in PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 12,000,000,000, was used as collateral and restricted for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15). Interest rate is 3.25% per annum. The restricted time deposits was released in 2025.

6. PIUTANG USAHA – NETO

6. TRADE RECEIVABLES – NET

a. Berdasarkan sektor industri

a. Based on industry sector

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	184,777,476,367	290,117,640,502	*Palm oil*
Manufaktur	15,592,241,581	41,566,800	*Manufacturing*
Perdagangan	-	676,134,626	*Trading*
Lain-lain	36,326,826	647,450,168	*Others*
Sub-jumlah	200,406,044,774	291,482,792,096	*Sub-total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECL)	(3,739,017,252)	(1,299,655,766)	*Allowance for expected credit losses (ECLs)*
Neto	**196,667,027,522**	**290,183,136,330**	***Net***

6. PIUTANG USAHA – NETO (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)*

b. Berdasarkan umur / *b. Based on age*

	2025	2024	
1–30 hari	126,387,156,343	144,952,207,274	*1–30 days*
31–60 hari	49,112,789,619	104,616,315,198	*31–60 days*
61–90 hari	1,526,916,589	26,754,701,026	*61–90 days*
> 90 hari	23,379,182,223	15,159,568,598	*> 90 days*
Sub-jumlah	200,406,044,774	291,482,792,096	*Sub-total*
Penyisihan atas ECL	(3,739,017,252)	(1,299,655,766)	*Allowance for ECLs*
Jumlah	**196,667,027,522**	**290,183,136,330**	***Total***

Penyajian umur piutang menggunakan tanggal *invoice*.

Account receivable are presented based on invoice date.

c. Perubahan cadangan ECL adalah sebagai berikut: / *c. Changes in the allowance for ECLs are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	1,299,655,766	510,967,070	*Beginning balance*
Penyisihan atas ECL (Catatan 28)	2,439,361,486	788,688,696	*Provision for ECLs (Note 28)*
Saldo akhir	**3,739,017,252**	**1,299,655,766**	***Ending balance***

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 30 hari.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance against receivables over 30 days past due.

Seluruh piutang usaha yang dimiliki Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the trade receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas ECL piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Group's management believes that the above allowances for ECLs of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no trade receivables used as collateral for any loan as at December 31, 2025 and 2024.

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA / *7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS*

a. Saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah sebagai berikut:

a. The balances of gross amount due from customers are as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Biaya konstruksi	1,206,315,705,669	801,130,046,400	*Construction costs*
Laba yang diakui	285,208,713,711	211,659,199,953	*Recognized profit*
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	1,491,524,419,380	1,012,789,246,353	*Total gross amount due from customers*
Dikurangi termin yang telah ditagih	(1,305,623,748,408)	(797,999,465,108)	*Less progress billing*
Neto	**185,900,670,972**	**214,789,781,245**	***Net***

b. Berdasarkan sektor industri

b. Based on industry sector

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	175,997,739,920	209,489,781,245	*Palm oil*
Manufaktur	9,902,931,052	5,300,000,000	*Manufacturing*
Jumlah	**185,900,670,972**	**214,789,781,245**	***Total***

Saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja yang dimiliki oleh Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

The balance of gross amount due from customers owned by the Group are denominated in Rupiah.

Manajemen menilai bahwa risiko tidak tertagihnya jumlah bruto yang terutang dari pelanggan adalah kecil atau kecil kemungkinannya sehingga tidak dibentuk penyisihan atas ECL.

Management assessed that the risk of default of gross amount due from customers is low or remote hence, no allowance for ECLs was recognized.

8. PIUTANG RETENSI / *8. RETENTION RECEIVABLES*

Berdasarkan sektor industri

Based on industry sector

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	102,428,462,467	59,120,329,649	*Palm oil*
Manufaktur	101,227,204	6,788,581,599	*Manufacturing*
Perdagangan	18,819,657	354,860,916	*Trading*
Lain-lain	30,344,999	265,127,504	*Others*
Jumlah	**102,578,854,327**	**66,528,899,668**	***Total***

Saldo piutang retensi yang dimiliki Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

The balance of retention receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Manajemen menilai bahwa risiko tidak tertagihnya piutang retensi adalah kecil atau kecil kemungkinannya sehingga tidak dibentuk penyisihan atas ECL.

Management assessed that the risk of default of retention receivables is low or remote hence, no allowance for ECLs was recognized.

9. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 32.497.921.033 dan Rp 19.428.132.500 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp 598.600.149.372 dan Rp 521.556.880.173 pada tahun 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9. INVENTORIES

The inventories represent construction materials amounting to Rp 32,497,921,033 and Rp 19,428,132,500 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of revenue" amounted to Rp 598,600,149,372 and Rp 521,556,880,173 in 2025 and 2024, respectively (Note 27).

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks by customers. According to management's opinion, those value of coverage are adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, management believes that there are no obsolescence of inventories, therefore no allowance for inventory obsolescence has been provided.

There were no inventories used as collateral for any loan as at December 31, 2025 and 2024.

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Uang muka pemasok	168,038,475,990	97,292,618,487	*Advances to suppliers*
Uang muka sub-kontraktor	17,485,839,683	9,326,254,351	*Advances to sub-contractors*
Uang muka mandor	3,783,480,066	1,350,037,000	*Advances to superintendents*
Lain-lain	137,480,677	106,035,287	*Others*
Jumlah	**189,445,276,416**	**108,074,945,125**	***Total***

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka kepada sub-kontraktor merupakan pembayaran di muka kepada sub-kontraktor terkait dengan pelaksanaan proyek dan direalisasikan pada saat pelaksanaan pekerjaan oleh sub-kontraktor.

Uang muka kepada mandor merupakan pembayaran di muka kepada mandor terkait dengan pelaksanaan proyek dan direalisasikan pada saat pelaksanaan pekerjaan oleh mandor.

10. ADVANCES

This account consists of:

Advances to suppliers are advance payments to suppliers for the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Advances to sub-contractors are advance payments to sub-contractors related to the project operations, and is realize at the time of performance by the sub-contractors.

Advances to superintendents are advance payments to superintendents related to the project operations, and is realize at the time of performance by the superintendents.

11. INVESTASI JANGKA PENDEK / *11. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

The details of short-term investment are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		
	Jumlah/*Total* (saham atau unit/ *share or unit*)	**Nilai pasar per saham atau unit/ *Market value per share or unit* (Rp)**	**Nilai pasar/ *Market value* (Rp)**
Pihak ketiga/*Third parties*			
Saham/*Share*:			
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	100,000	8,500	850,000,000
Reksa dana/*Mutual fund*:			
Nusadana Fixed Income	110,355,165	1,124.67	124,113,111,365
KPD Nusadana	46,255,167	2,533.33	117,179,696,349
Juara Capital	25,585,166	2,158.69	55,230,645,558
Nusadana Balanced Fund	29,955,947	1,017.29	30,473,768,748
Jumlah investasi jangka pendek/ *Total short-term investments*			**327,847,222,020**

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah/*Total* (saham atau unit/ *share or unit)*	**Nilai pasar per saham atau unit/ *Market value per share or unit* (Rp)**	**Nilai pasar/ *Market value* (Rp)**
Pihak ketiga/*Third parties*			
Saham/*Share*:			
PT Bumi Resources Tbk	100,000,000	118	11,800,000,000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	100,000	6,800	680,000,000
Reksa dana/*Mutual fund*:			
KPD Nusadana	46,255,167	883.68	40,874,714,615
Juara Capital	32,944,393	924.91	30,470,761,363
Nusadana Fixed Income	4,837,408	1,047.99	5,069,535,326
Jumlah investasi jangka pendek/ *Total short-term investments*			**88,895,011,304**

Grup memiliki efek-efek yang merupakan penempatan investasi saham pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam bentuk rekening dana investasi di PT Buana Capital dan PT Supra Sekuritas Indonesia.

The Group has securities representing shares investment placements in Indonesia's public companies under investment funds accounts in PT Buana Capital and PT Supra Sekuritas Indonesia.

Grup juga memiliki unit penyertaan pada reksa dana yang ditempatkan melalui bank kustodian yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

The Group also has investment units in mutual fund placed through custody bank of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui FVTPL adalah sebesar Rp 111.527.547.355 keuntungan pada tahun 2025 dan Rp 38.665.902.567 keuntungan pada tahun 2024 yang dicatat secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Net changes in fair values of financial assets at FVTPL amounted to Rp 111,527,547,355 gain in 2025 and Rp 38,665,902,567 gain in 2024 which is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensinve income.

11. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juli 2025 dan 19 Juli 2024, Grup memperoleh penghasilan dividen dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk masing-masing sebesar Rp 5.000.000 dan Rp 249.410.000 dicatat sebagai "Lain-lain – neto" dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

Grup telah menjual sebagian investasi jangka pendek dan laba atas penjualan saham tersebut masing-masing sebesar Rp 5.676.541.359 dan Rp 7.730.700.778 untuk tahun 2025 dan 2024.

11. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

On July 18, 2025 and July 19, 2024, the Group received dividend income from PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk amounted to Rp 5,000,000 and Rp 249,410,000, respectively, and was recorded as "Others – net" and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

The Group has sold some of short-term investment and the gain on the sale of the shares amounted to Rp 5,676,541,359 and Rp 7,730,700,778 for the years 2025 and 2024, respectively.

12. ASET TETAP – NETO

Akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***At cost***
Tanah	58,364,149,930	-	-	-	58,364,149,930	*Land*
Bangunan	26,415,030,874	-	-	-	26,415,030,874	*Building*
Sarana dan prasarana	8,156,943,877	-	-	-	8,156,943,877	*Leasehold improvement*
Kendaraan	16,298,518,843	1,709,763,063	7,000,000	265,164,594	18,266,446,500	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	56,507,924,344	13,156,697,402	-	-	69,664,621,746	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	7,805,257,290	1,694,814,977	3,772,727	(12,000,000)	9,484,299,540	*Office equipments*
Jumlah	173,547,825,158	16,561,275,442	10,772,727	253,164,594	190,351,492,467	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	660,375,772	1,320,751,548	-	-	1,981,127,320	*Building*
Sarana dan prasarana	509,808,992	1,019,617,980	-	-	1,529,426,972	*Leasehold improvement*
Kendaraan	12,076,515,153	1,284,010,182	291,666	71,815,411	13,432,049,080	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	36,941,664,631	7,958,141,687	-	-	44,899,806,318	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	6,149,316,542	667,773,701	2,633,049	(4,625,000)	6,809,832,194	*Office equipments*
Jumlah	56,337,681,090	12,250,295,098	2,924,715	67,190,411	68,652,241,884	*Total*
Jumlah tercatat neto	**117,210,144,068**				**121,699,250,583**	***Net carrying amount***

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***At cost***
Tanah	58,364,149,930	-	-	-	58,364,149,930	*Land*
Bangunan	-	-	-	26,415,030,874	26,415,030,874	*Building*
Sarana dan prasarana	-	-	-	8,156,943,877	8,156,943,877	*Leasehold improvement*
Kendaraan	18,641,695,082	882,697,760	1,757,328,545	(1,468,545,454)	16,298,518,843	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	37,144,306,529	17,895,072,361	-	1,468,545,454	56,507,924,344	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	6,516,960,979	1,288,296,311	-	-	7,805,257,290	*Office equipments*
Sub-jumlah	120,667,112,520	20,066,066,432	1,757,328,545	34,571,974,751	173,547,825,158	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	91,402,545,307	7,812,086,144	-	(99,214,631,451)	-	*Construction in progress*
Jumlah	212,069,657,827	27,878,152,576	1,757,328,545	(64,642,656,700)	173,547,825,158	*Total*

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS – NET (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of: (continued)*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	660,375,772	-	-	660,375,772	*Building*
Sarana dan prasarana	-	509,808,992	-	-	509,808,992	*Leasehold improvement*
Kendaraan	14,452,761,031	845,859,371	1,753,559,795	(1,468,545,454)	12,076,515,153	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	27,016,020,540	8,457,098,637	-	1,468,545,454	36,941,664,631	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	5,571,273,844	578,042,698	-	-	6,149,316,542	*Office equipments*
Jumlah	47,040,055,415	11,051,185,470	1,753,559,795	-	56,337,681,090	*Total*
Jumlah tercatat neto	**165,029,602,412**				**117,210,144,068**	***Net carrying amount***

Pada tahun 2025, terdapat reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 265.164.594 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 71.815.441.

In 2025, there was a reclassification from right-of-use assets to fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 265,164,594 and accumulated depreciation amounting to Rp 71,815,441.

Pada tahun 2025, terdapat reklasifikasi beberapa peralatan kantor tertentu ke aset lain-lain dengan biaya perolehan sebesar Rp 12.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.625.000.

In 2025, certain office equipment were reclassified to other assets with acquisition cost amounting to Rp 12,000,000 and accumulated depreciation amounting to Rp 4,625,000.

Pada tahun 2024, pengurangan aset tetap termasuk penghapusan aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan kembali dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.757.328.545 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.753.559.795.

In 2024, the deductions of fixed assets included write-off of fixed asset that cannot be reused with acquisition cost amounting to Rp 1,757,328,545 and accumulated depreciation amounting to Rp 1,753,559,795.

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation for the years ended December 31, 2025 and 2024, were allocated to the following:

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan	8,806,573,837	8,913,882,125	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	3,443,721,261	2,137,303,345	*General and administrative expenses (Note 28)*
Jumlah	**12,250,295,098**	**11,051,185,470**	***Total***

Rincian rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of loss on disposal of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Harga pelepasan	2,000,000	-	*Proceeds*
Nilai tercatat neto	7,848,012	3,768,750	*Net carrying amount*
Rugi pelepasan aset tetap	**(5,848,012)**	**(3,768,750)**	***Loss on disposal of fixed assets***

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Grup memiliki aset tetap – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 21 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 12 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 43.924.480.080 dan Rp 42.473.686.751 yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kendaraan dan bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 40.259.386.343 dan Rp 34.980.686.343. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Grup yang diterima dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 15).

12. FIXED ASSETS – NET (continued)

The Group has fixed assets – land with Building Usage Right (HGB) with a term of 21 years. As at December 31, 2025, the Group's HGB period is still valid for 12 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

As at December 31, 2025 and 2024, the cost of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 43,924,480,080 and Rp 42,473,686,751, respectively, which consists of vehicles, office equipments and machineries and equipments.

As at December 31, 2025 and 2024, vehicles and building have been insured against risks and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 40,259,386,343 and Rp 34,980,686,343, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of fixed assets.

Land and building is used as collateral for Group's credit facilities from PT Bank UOB Indonesia (Note 15).

13. PROPERTI INVESTASI – NETO

Akun ini terdiri dari:

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Tanah dan tanah dalam pengembangan	35,951,515,063	-	-	35,951,515,063	*Land and land development*
Bangunan	76,651,149,258	-	-	76,651,149,258	*Building*
Jumlah	112,602,664,321	-	-	112,602,664,321	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	6,083,587,672	3,832,557,468	-	9,916,145,140	*Building*
Jumlah tercatat neto	**106,519,076,649**			**102,686,519,181**	***Net carrying amount***

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan) / *13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of: (continued)*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***At cost***
Tanah dan tanah dalam pengembangan	35,695,883,823	-	-	255,631,240	35,951,515,063	*Land and land development*
Bangunan	12,008,492,558	-	-	64,642,656,700	76,651,149,258	*Building*
Sub-jumlah	47,704,376,381	-	-	64,898,287,940	112,602,664,321	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	249,364,635	6,266,605	-	(255,631,240)	-	*Construction in progress*
Jumlah	47,953,741,016	6,266,605	-	64,642,656,700	112,602,664,321	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	3,867,096,627	2,216,491,045	-	-	6,083,587,672	*Building*
Jumlah tercatat neto	**44,086,644,389**				**106,519,076,649**	***Net carrying amount***

Grup memiliki properti investasi – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 40 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 18 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group has investment property – land with Building Usage Right (HGB) with term of 40 years. As at December 31, 2025, the Group's HGB period is still valid for 18 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

Grup menyewakan beberapa unit ruangan kepada pelanggan dan pelanggan memberikan jaminan yang dicatat sebagai bagian dari akun "Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group leased several units of space to customers and customers provided guarantees are recorded as part of "Deposit" in the consolidated statement of financial position.

	2025	**2024**	
Jangka pendek	-	200,000,000	*Current portion*
Jangka panjang	425,100,300	267,024,300	*Non-current portion*
Jumlah	**425,100,300**	**467,024,300**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Penghasilan sewa (Catatan 29)	1,266,992,000	3,054,774,300	*Rental income (Note 29)*
Beban penyusutan (Catatan 29)	(3,832,557,468)	(2,216,491,045)	*Depreciation expenses (Note 29)*

Pada tanggal 31 Desember 2024, penambahan properti investasi termasuk reklasifikasi dari aset tetap sebesar Rp 64.642.656.700 (Catatan 12).

As at December 31, 2024, addition to investment property, includes a reclassification from fixed assets amounting to Rp 64,642,656,700 (Note 12).

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 242.479.059.000 didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan tanggal 17 Desember 2025 dan KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan tanggal 27 Mei 2025.

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 91.312.259.857 dan Rp 84.312.259.857 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai properti investasi mengalami penurunan nilai.

Bangunan yang berlokasi di Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 15).

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach with a total amount of Rp 242,479,059,000 performed by KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan dated December 17, 2025 and KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dated May 27, 2025.

Investment properties have been insured against losses from fire and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 91,312,259,857 and Rp 84,312,259,857 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at December 31, 2025 and 2024, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of investment properties.

Building located at Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta are used as collateral for credit facilities from PT Bank UOB Indonesia (Note 15).

14. SEWA

Berikut ini disajikan nilai tercatat aset hak guna yang telah diakui beserta pergerakannya selama periode berjalan:

14. LEASE

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassification***	**Pelepasan/ Reklasifikasi/ *Disposals/ Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Mesin dan peralatan	4,290,000,000	-	-	4,290,000,000	*Machinery and equipments*
Kendaraan	265,164,594	196,263,639	265,164,594	196,263,639	*Vehicles*
Jumlah	4,555,164,594	196,263,639	265,164,594	4,486,263,639	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Mesin dan peralatan	1,729,824,970	1,024,070,011	-	2,753,894,981	*Machinery and equipments*
Kendaraan	38,669,837	53,589,703	71,815,411	20,444,129	*Vehicles*
Jumlah	1,768,494,807	1,077,659,714	71,815,411	2,774,339,110	*Total*
Jumlah tercatat neto	**2,786,669,787**			**1,711,924,529**	***Net carrying amount***

14. SEWA (lanjutan) / *14. LEASE (continued)*

Berikut ini disajikan nilai tercatat aset hak guna yang telah diakui beserta pergerakannya selama periode berjalan: (lanjutan)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period: (continued)

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Mesin dan peralatan	4,290,000,000	-	-	4,290,000,000	*Machinery and equipments*
Kendaraan	265,164,594	-	-	265,164,594	*Vehicles*
Jumlah	4,555,164,594	-	-	4,555,164,594	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Mesin dan peralatan	663,971,133	1,065,853,837	-	1,729,824,970	*Machinery and equipments*
Kendaraan	5,524,262	33,145,575	-	38,669,837	*Vehicles*
Jumlah	669,495,395	1,098,999,412	-	1,768,494,807	*Total*
Jumlah tercatat neto	**3,885,669,199**			**2,786,669,787**	***Net carrying amount***

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The net carrying value of each class of right-of-use assets are as follows:

	2025	**2024**	
Mesin dan peralatan	1,536,105,019	2,560,175,030	*Machinery and equipments*
Kendaraan	175,819,510	226,494,757	*Vehicles*
Jumlah	**1,711,924,529**	**2,786,669,787**	***Total***

Pada tahun 2025, aset hak-guna direklasfikasi ke aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 265.164.594 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 71.815.411 (Catatan 12).

In 2025, rights-of-use assets was reclassified to fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 265,164,594 and accumulated depreciation amounting to Rp 71,815,411 (Note 12).

Di bawah ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasi selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Beban keuangan/ *Finance expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	2,008,896,672	-	152,511,615	(1,537,920,000)	623,488,287	*Machinery and equipments*
Kendaraan	136,357,772	194,966,801	31,958,686	(242,280,000)	121,003,259	*Vehicles*
Jumlah	**2,145,254,444**	**194,966,801**	**184,470,301**	**(1,780,200,000)**	**744,491,546**	***Total***

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Beban keuangan/ *Finance expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	3,250,614,867	-	296,201,805	(1,537,920,000)	2,008,896,672	*Machinery and equipments*
Kendaraan	264,671,984	-	32,245,788	(160,560,000)	136,357,772	*Vehicles*
Jumlah	**3,515,286,851**	**-**	**328,447,593**	**(1,698,480,000)**	**2,145,254,444**	***Total***

14. SEWA (lanjutan) / *14. LEASE (continued)*

	2025	2024	
Jangka pendek	725,836,380	1,521,766,157	*Current portion*
Jangka panjang	18,655,166	623,488,287	*Non-current portion*
Jumlah	**744,491,546**	**2,145,254,444**	***Total***

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ *Counterparties*	**Item yang disewa/ *Leased items***	**Periode perjanjian/ *Period of agreement***
PT Surya Artha Nusantara Finance	Mesin dan peralatan/ *Machinery and equipment*	1 Juli/*July* 2023 – 1 Juli/*July* 2026
PT Sunindo Kookmin Best Finance	Kendaraan/ *Vehicle*	14 Maret/*March* 2025 – 14 Februari/*February* 2026
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan/ *Vehicle*	*20* Desember/*December* 2023 – 20 Desember/*December* 2025

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2025	2024	
PT Surya Artha Nusantara Finance	623,488,287	2,008,896,672	*PT Surya Artha Nusantara Finance*
PT Sunindo Kookmin Best Finance	121,003,259	-	*PT Sunindo Kookmin Best Finance*
PT Astra Sedaya Finance	-	136,357,772	*PT Astra Sedaya Finance*
Jumlah	**744,491,546**	**2,145,254,444**	***Total***

Berikut ini adalah jumlah beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga yang dialokasikan dalam laba rugi pada pos:

The following is the amounts of depreciation expense for right-of-use assets, interest expense allocated in profit or loss to the post:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna:			*Depreciation expense of right-of-use assets:*
Beban pokok pendapatan	1,048,102,731	1,008,961,061	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	29,556,983	90,038,351	*General and administrative expenses (Note 28)*
Sub-jumlah	1,077,659,714	1,098,999,412	*Sub-total*
Beban keuangan liabilitas sewa	184,470,301	328,447,593	*Financial expenses on lease liabilities*
Jumlah	**1,262,130,015**	**1,427,447,005**	***Total***

14. SEWA (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Tahun 1	725,836,380	1,521,766,157	*Year 1*
Tahun 2–5	18,655,166	623,488,287	*Year 2–5*
Jumlah	**744,491,546**	**2,145,254,444**	***Total***

14. LEASE (continued)

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at December 31 are as follows:

15. UTANG BANK

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 1 Februari 2024, PMS, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia, berupa fasilitas *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) sebesar Rp 10.000.000.000, *Letter of Credit* (LC) sebesar Rp 10.000.000.000 dan Bank Garansi (BG) sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025 dan 2024, dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Februari 2026.

Pada tanggal 23 Desember 2024, berdasarkan akta perjanjian perubahan dan penegasan kembali, Perusahaan dan Entitas Anak, PMS, melakukan beberapa perubahan dengan rincian sebagai berikut:

- Memperpanjang fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) sampai 1 Februari 2026.
- Mengubah nama fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) menjadi KRK 1.
- Menutup fasilitas *Revolving Credit Facility* (RCF).
- Menutup fasilitas Omnibus *Pre-Export Financing* (PEF) *sublimit Letter of Credit (*LC) dan Bank Garansi (BG).
- Menambah fasilitas kredit baru yaitu fasilitas Kredit Rekening Koran 2 (KRK 2) sebesar Rp 10.000.000.000.
- Menambah fasilitas kredit baru yaitu fasilitas Omnibus berupa Bank Garansi (BG) sebesar Rp 120.000.000.000, dengan *sub-limit* Fasilitas RCF *sebesar* Rp 40.000.000.000, Fasilitas PEF sebesar Rp 100.000.000.000, Fasilitas LC dan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 30.000.000.000, dengan ketentuan fasilitas tersebut dapat digunakan secara bersama-sama oleh Perusahaan dan PMS sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan akan jatuh tempo pada 1 Februari 2026.
- Menambah fasilitas baru yaitu *Foreign Exchange* masing-masing sebesar USD 2.000.000 untuk Perusahaan dan PMS.

15. BANK LOAN

PT Bank UOB Indonesia

On February 1, 2024, PMS, the Subsidiary, obtained credit facilities from PT Bank UOB Indonesia, in the form of Omnibus Pre-Export Financing (PEF) amounting to Rp 10,000,000,000, Letter of Credit (LC) amounting to Rp 10,000,000,000 and Bank Guarantee (BG) amounting to Rp 6,000,000,000. These facilities bear interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, and will be due on February 1, 2026.

On December 23, 2024, based on the deed of amendment and reaffirmation agreement, the Company and Subsidiary, PMS, made several changes with with following details:

- *Extending the Overdraft (KRK) facility until February 1, 2026.*
- *Changing the name of the Overdraft (KRK) facility to KRK 1.*
- *Closed the Revolving Credit Facility (RCF) facility.*
- *Closing the Omnibus Pre-Export Financing (PEF) sublimit Letter of Credit (LC) and Bank Guarantee (BG) facility.*
- *Adding a new credit facility, namely Overdraft 2 (KRK 2) facility amounting to Rp 10,000,000,000.*
- *Adding a new credit facility, namely an Omnibus facility in the form of a Bank Guarantee (BG) of Rp 120,000,000,000, with a sub-limit of RCF Facility of Rp 40,000,000,000, PEF Facility of Rp 100,000,000,000, LC Facility and Letter of Credit Undocumented Affairsi (SKBDN) of Rp 30,000,000,000, provided that the facility can be used jointly by the Company and PMS amounting to Rp 120,000,000,000. This facility bears interest at 8.5% and will mature on February 1, 2026.*
- *Adding a new facility, namely Foreign Exchange facility for the Company and PMS amounted to USD 2,000,000, respectively.*

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2024, berdasarkan akta perjanjian perubahan dan penegasan kembali, Perusahaan dan Entitas Anak, PMS, melakukan beberapa perubahan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Menarik jaminan Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan milik Perusahaan dan mengganti menjadi sebidang hak atas tanah di Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo fasilitas rekening koran yang digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 9.742.194.640, yang telah diselesaikan seluruhnya pada tahun 2025.

Selama tahun 2025, saldo fasilitas *Pre-Export Financing* (PEF) yang digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 10.000.000.000, dan telah diselesaikan seluruhnya pada tahun 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 29 November 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, berupa fasilitas Bank Garansi (BG) sebesar Rp 12.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2025. Fasilitas tersebut dijaminkan dengan deposito (Catatan 5).

Selama tahun 2024, Perusahaan memperoleh dan menggunakan fasilitas kredit tambahan sebesar Rp 32.000.000.000. Jumlah yang sama telah diselesaikan pada tahun yang sama.

Fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia telah berakhir pada bulan November 2025.

Jumlah beban bunga pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 48.389.870 dan Rp 708.679.347.

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

PBS

- DSCR tidak kurang dari 1,2 kali
- *Current Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,0 kali
- *Gearing Ratio* tidak lebih dari 2,0 kali
- TBB / EBITDA tidak lebih dari 2,0 kali

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

On December 23, 2024, based on the deed of amendment and reaffirmation agreement, the Company and Subsidiary, PMS, made several changes with with following details: (continued)

- *Withdraw the collateral of Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta owned by the Company and replaced it with a plot of land on Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta.*

As at December 31, 2024, the balance of overdraft used by the Company is Rp 9,742,194,640, which was fully settled in 2025.

During 2025, limit of Pre-Export Financing (PEF) that was used by the Company amounting to Rp 10,000,000,000, and was fully settled in 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

On November 29, 2024, the Company obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, in the form of Bank Guarantee (BG) amounting to Rp 12,000,000,000 and will be due on November 29, 2025. The facility is collateralized by deposits (Note 5).

During 2024, an additional facility was obatined and used by the Company amounting to Rp 32,000,000,000. The same amount was settled in the same year.

This credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk expired in November 2025.

Total interest expenses for these loans in 2025 and 2024 amounted to Rp 48,389,870 and Rp 708,679,347, respectively.

The Group is required to comply with several restrictions, among others:

PBS

- *DSCR shall not less than 1.2 times*
- *Current Ratio shall not less than 1.2 times*
- *Leverage Ratio shall not more than 2.0 times*
- *Gearing Ratio shall not more than 2.0 times*
- *TBB / EBITDA shall not more than 2.0 times*

15. UTANG BANK (lanjutan)

Grup terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain: (lanjutan)

PBS (lanjutan)

- PBS wajib menjaga total (Piutang Usaha + Persediaan + Uang Muka ke Supplier (*optional*) - Utang Usaha - Pendapatan Diterima di Muka) lebih besar dari jumlah utang bank jangka pendek.

PMS

- DSCR tidak kurang dari 1,2 kali
- PMS wajib menjaga total (Piutang Usaha + Persediaan + Uang Muka ke Supplier (*optional*) - Utang Usaha - Pendapatan Diterima di Muka) lebih besar dari jumlah utang bank jangka pendek.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut diatas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

15. BANK LOAN (continued)

The Group is required to comply with several restrictions, among others: (continued)

PBS (continued)

- *PBS must ensure that the total (Accounts Receivable + Inventory + Advances to Suppliers (optional) - Accounts Payable - Unearned Revenue) is greater than the total short-term bank debt.*

PMS

- *DSCR shall not less than 1.2 times*
- *PMS must ensure that the total (Accounts Receivable + Inventory + Advances to Suppliers (optional) - Accounts Payable - Unearned Revenue) is greater than the total short-term bank debt.*

Compliance to Loan Covenants

As at December 31, 2025 and 2024, the Groups has complied with all of the above-mentioned loans convenants as stipulated in the respective loan agreements.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan Pemasok / *a. Based on Supplier*

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal			*Local*
PT Intisumber Bajasakti	14,021,468,146	2,472,412,705	*PT Intisumber Bajasakti*
PT Hanwa Indonesia	10,715,155,450	732,323,654	*PT Hanwa Indonesia*
PT Fortuna Kontraktor	9,376,563,127	6,216,657,769	*PT Fortuna Kontraktor*
PT Cakra Lima	7,661,608,501	2,724,324,562	*PT Cakra Lima*
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	7,601,470,838	1,055,687,064	*PT Steel Pipe Industry of Indonesia*
PT Buana Baja Bina Semesta	7,097,345,031	827,385,241	*PT Buana Baja Bina Semesta*
PT Sumber Seta Murni	6,835,749,861	3,791,224,931	*PT Sumber Seta Murni*
PT Waskita Beton Precast Tbk	6,362,208,090	-	*PT Waskita Beton Precast Tbk*
PT Sapta Sumber Lancar	5,332,559,033	652,752,170	*PT Sapta Sumber Lancar*
PT Karyawaja Ekamulia	-	13,371,694,784	*PT Karyawaja Ekamulia*
Lain-lain (masing- masing di bawah Rp 5 miliar)	51,406,119,475	48,696,919,618	*Others (each below Rp 5 billion)*
Sub-jumlah	126,410,247,552	80,541,382,498	*Sub-total*
Impor			*Import*
Muar Ban Lee	16,259,483,766	2,163,682,287	*Muar Ban Lee*
Jumlah	**142,669,731,318**	**82,705,064,785**	***Total***

16. UTANG USAHA (lanjutan) / *16. TRADE PAYABLES (continued)*

b. Berdasarkan Mata Uang / *b. Based on Currency*

	2025	2024	
Rupiah	126,410,247,552	80,541,382,498	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 3.923.621 pada tahun 2025 dan RM 598.284 pada tahun 2024)	16,259,483,766	2,163,682,287	*Malaysian Ringgit (RM 3,923,621 in 2025 and RM 598,284 in 2024)*
Jumlah	**142,669,731,318**	**82,705,064,785**	***Total***

c. Berdasarkan Umur / *c. Based on Age*

	2025	2024	
1–30 hari	96,852,565,706	65,012,318,569	*1–30 days*
31–60 hari	34,905,605,222	9,199,942,594	*31–60 days*
61–90 hari	52,028,108	324,956,675	*61–90 days*
> 90 hari	10,859,532,282	8,167,846,947	*> 90 days*
Jumlah	**142,669,731,318**	**82,705,064,785**	***Total***

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi, utang kepada sub-kontraktor, dan mandor. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

Trade payables arise from purchase transactions of construction materials, due to sub-contractors, and superintendent. Trade payables are without collateral.

17. UTANG RETENSI / *17. RETENTION PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal			*Local*
Mandor	15,208,733,749	10,213,038,039	*Superintendent*
PT Emkatama	3,825,694,500	-	*PT Emkatama*
PT Manorian Engineering Prakasa	3,317,714,646	1,804,131,046	*PT Manorian Engineering Prakasa*
PT Fortuna Kontraktor	3,209,714,570	2,825,845,391	*PT Fortuna Kontraktor*
PT Duta Raya Sejati	2,592,267,421	2,323,034,358	*PT Duta Raya Sejati*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	10,305,220,068	6,464,385,726	*Others (each below Rp 2 billion)*
Sub-jumlah	38,459,344,954	23,630,434,560	*Sub-total*
Impor			*Import*
Muar Ban Lee (RM 598.036)	2,478,261,184	-	*Muar Ban Lee (RM 598,036)*
Jumlah	**40,937,606,138**	**23,630,434,560**	***Total***

Akun ini merupakan utang retensi atas pekerjaan kepada mandor dan sub-kontraktor yang ditagihkan hingga mandor dan sub-kontraktor menyelesaikan pekerjaan sesuai kesepakatan.

This account represents retention payable for the work of foremen and sub-contractors that are invoiced until foremen and the sub-contractors complete the work as agreed.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid tax*

	2025	2024	
Pajak Pertambahan Nilai	6,435,079,655	5,460,934,999	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan (PPh):			*Income Taxes:*
Pasal 21	70,124,845	-	*Article 21*
Pasal 4 (2)	-	20,000,000	*Article 4 (2)*
Jumlah	**6,505,204,500**	**5,480,934,999**	***Total***

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consist of:*

	2025	2024	
Pajak Pertambahan Nilai	452,869,410	5,915,695,554	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan (PPh):			*Income Taxes:*
Pasal 21	2,684,906	14,897,938	*Article 21*
Pasal 23	233,439,146	88,676,036	*Article 23*
Pasal 25	287,557,768	-	*Article 25*
Pasal 29	48,833,991	3,419,897,092	*Article 29*
Pasal 4 (2)	2,480,949,808	2,740,892,830	*Article 4 (2)*
Jumlah	**3,506,335,029**	**12,180,059,450**	***Total***

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan / *c. Income tax expense (benefit)*

	2025	2024	
Beban pajak kini yang berasal dari pajak tahun berjalan			*Current tax expense arising from current year tax expenses*
Perusahaan	39,016,780	-	*The Company*
Entitas anak	1,142,699,730	3,738,303,700	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	1,181,716,510	3,738,303,700	*Sub-total*
Manfaat pajak tangguhan yang terkait dengan pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer			*Deferred tax benefit relating to origination and reversal of temporary differences*
Entitas anak	(47,676,666)	-	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan – neto	**1,134,039,844**	**3,738,303,700**	***Income tax expense – net***

d. Pajak penghasilan final / *d. Final income tax*

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas jasa konstruksi, yang dihitung sebesar 2,65% dari pendapatan bruto untuk Perusahaan dan 1,75% dari pendapatan bruto untuk entitas anak.

Final income tax represents tax from construction services, calculated at 2.65% of gross revenue for the Company and 1.75% of gross revenue for the Subsidiary.

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

e. Reconciliation between profit before final and income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak final dan penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	360,913,149,355	241,931,997,414	*Profit before final and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(6,425,676,377)	(18,628,171,626)	*Profit before income tax of subsidiaries and reversal of intercompany consolidation eliminations*
Laba sebelum pajak yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	354,487,472,978	223,303,825,788	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(1,574,795,467,779)	(1,013,245,072,674)	*Income subjected to final income tax*
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	1,220,485,344,446	789,941,246,886	*Operating expenses on income subjected to final income tax*
Taksiran penghasilan kena pajak	177,349,645	-	*Estimated taxable income*
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	177,349,000	-	*Estimated taxable income (rounded)*
Beban pajak penghasilan kini			*Current income tax expenses*
Perusahaan	39,016,780	-	*The Company*
Entitas Anak	1,142,699,730	3,738,303,700	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	1,181,716,510	3,738,303,700	*Sub-total*
Pajak dibayar di muka			*Prepaid taxes*
Perusahaan			*The Company*
PPh pasal 23	4,659,599	-	*Article 23*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PPh pasal 22	2,884,490,175	176,304,500	*Article 22*
PPh pasal 23	168,539,626	109,995,840	*Article 23*
PPh pasal 25	2,588,019,912	32,106,268	*Article 25*
Sub-jumlah	5,645,709,312	318,406,608	*Sub-total*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	2024	
Utang pajak penghasilan pasal 29			***Income tax payable article 29***
Perusahaan	34,357,181	-	*The Company*
Entitas Anak	14,476,810	3,419,897,092	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	48,833,991	3,419,897,092	*Sub-total*
Taksiran tagihan pajak			***Claim for tax refund***
Entitas Anak	(4,512,826,793)	-	*Subsidiary*

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun berjalan untuk tahun 2025, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (“SPT”) ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2024, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT ke Kantor Pajak.

f. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak final dan penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	360,913,149,355	241,931,997,414	*Profit before final and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(6,425,676,377)	(18,628,171,626)	*Profit before income tax of subsidiaries and reversal of intercompany consolidation eliminations*
Laba sebelum pajak yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	354,487,472,978	223,303,825,788	*Profit before income tax attributable to the Company*

18. TAXATION (continued)

e. Reconciliation between profit before final and income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

The Company will report taxable income a for 2025, as stated above, in its annual income tax return (“SPT”) to be submitted to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2024, as stated above, in its SPT to be submitted to the Tax Office.

f. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

f. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

	2025	2024	
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	77,987,244,055	49,126,841,673	*Estimated income tax with applicable tax rate*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(346,455,002,911)	(222,913,915,988)	*Income subjected to final income tax*
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	268,506,775,636	173,787,074,315	*Operating expenses on income subjected to final income tax*
Beban pajak penghasilan			*Income tax expense*
Perusahaan	39,016,780	-	*The Company*
Entitas Anak	1,095,023,064	3,738,303,700	*Subsidiary*
Beban pajak penghasilan – neto	**1,134,039,844**	**3,738,303,700**	***Income tax expense – net***

g. Taksiran tagihan pajak penghasilan / *g. Estimated claim for tax refund*

	2025	2024	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Tahun 2025	4,512,826,793	-	*Year 2025*
Tahun 2023	-	682,737,160	*Year 2023*
Jumlah	**4,512,826,793**	**682,737,160**	***Total***

h. Aset pajak tangguhan / *h. Deferred tax assets*

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The following is the analysis the Group's deferred tax assets presented in the consolidated statement of financial position:

	Saldo 1 Januari 2025/ *Balance as at Januari 1, 2025*	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	Saldo 31 Desember 2025/ *Balance as at December 31, 2025*	
Entitas anak					***Subsidiary***
Imbalan kerja	-	47,676,666	-	47,676,666	*Employee benefit liability*

19. BEBAN AKRUAL / *19. ACCRUED EXPENSES*

a. Akun ini terdiri dari: / *a. This account consists of:*

	2025	2024	
Beban kontrak konstruksi	100,350,784,833	54,081,585,814	*Construction contract expenses*
Lain-lain	7,830,936,140	2,067,776,649	*Others*
Jumlah	**108,181,720,973**	**56,149,362,463**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2025	2024	
Rupiah	108,148,985,624	56,116,452,495	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 7.900 pada tahun 2025 dan RM 9.100 pada tahun 2024)	32,735,349	32,909,968	*Malaysian Ringgit (RM 7,900 in 2025 and RM 9,100 in 2024)*
Jumlah	**108,181,720,973**	**56,149,362,463**	***Total***

20. LIABILITAS KONTRAK / *20. CONTRACT LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan: / *This account consists of advance received from the following customers:*

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	166,470,007,035	139,407,371,339	*Palm oil*
Manufaktur	17,300,000,000	6,366,174,164	*Manufacturing*
Jumlah	**183,770,007,035**	**145,773,545,503**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rekonsiliasi saldo awal dan pendapatan yang diakui untuk liabilitas kontrak adalah sebagai berikut: / *As at December 31, 2025 and 2024, the reconciliation of opening balance and revenue recognized from the contract liabilities are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	145,773,545,503	30,357,019,051	*Beginning balance*
Penambahan	107,211,954,936	179,561,793,488	*Addition*
Diakui sebagai pendapatan	(69,215,493,404)	(64,145,267,036)	*Recognized as revenue*
Jumlah	**183,770,007,035**	**145,773,545,503**	***Total***

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo yang terutang kepada pelanggan berdasarkan kontrak konstruksi. Kewajiban ini timbul jika pembayaran termin tertentu melebihi pendapatan yang diakui sampai saat ini. / *Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized to date.*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 57-60 tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan laporan penilaian, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2026 dan 5 Februari 2025.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 57-60 years, respectively based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become law. The employee benefits liability is unfunded.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2025 and 2024, were performed by KKA Agus Susanto, with its reports dated February 12, 2026 and February 5, 2025, respectively.

The actuarial assumptions used in calculating expense and liabilities for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	57 tahun dan 60 tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024/*57 years and 60 years in 2025 and 2024, respectively*	:	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	7% per tahun / *7% per annum*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat kematian	:	TMI – IV (2019)/*TMI – IV (2019)*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri	:	4% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 57-60 tahun/ *4% per annum until age 18 years then linearly decreasing to 0% per annum at age 57-60 years*	:	*Employee resignation rate*
Tingkat diskonto per tahun	:	6,6% dan 7,1% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024/ *6.6% and 7.1% per annum for year 2025 and 2024, respectively*	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/*10% of mortality rate*	:	*Disability rate*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2025	**2024**	
Saldo awal	7,583,186,692	8,899,290,371	*Beginning balance*
Pembayaran imbalan kerja	(146,214,668)	(785,773,896)	*Benefits payments*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 28)			*Charged to profit or loss (Note 28)*
Biaya jasa kini	1,137,662,443	801,188,396	*Current service cost*
Biaya bunga	731,413,088	605,151,745	*Interest cost*
Sub-jumlah	**1,869,075,531**	**1,406,340,141**	***Sub-total***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows: (continued)*

	2025	2024	
Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Re-measurement loss (gains) charged to other comprehensive income:*
Perubahan asumsi	2,257,932,027	(2,345,013,618)	*Changes in assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(208,561,580)	408,303,694	*Experience adjustment*
Sub-jumlah	**2,049,370,447**	**(1,936,709,924)**	***Sub-total***
Saldo akhir	**11,355,418,002**	**7,583,146,692**	***Ending balance***

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut: / *Sensitivity analyses for significant assumptions as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:*

	2025		
	1% kenaikan/ *increase*	**1% penurunan/ *decrease***	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	10,577,779,340	12,240,429,159	*Impact on the net post-employee benefits obligations*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			*Future salary incremenet rate*
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	12,169,495,081	10,623,871,464	*Impact on the net post-employee benefits obligations*

	2024		
	1% kenaikan/ *increase*	**1% penurunan/ *decrease***	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	6,980,686,532	8,274,662,523	*Impact on the net post-employee benefits obligations*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			*Future salary incremenet rate*
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	7,074,561,987	8,161,689,765	*Impact on the net post-employee benefits obligations*

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan. / *The sensitivity analysis above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.*

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kesehatan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi. / *The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the medical benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kesehatan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kesehatan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban imbalan manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	**2024**	
Dalam 1 tahun	2,593,644,566	1,479,852,858	*Within 1 year*
2–5 tahun	959,631,931	697,783,256	*2–5 years*
6–10 tahun	3,379,431,363	1,126,873,467	*6–10 years*
Lebih dari 10 tahun	4,422,710,142	4,278,637,111	*Beyond 10 years*
Jumlah	**11,355,418,002**	**7,583,146,692**	***Total***

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 11,14 tahun dan 11,41 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the medical benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied incalculating the medical benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefit obligations as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 and 2024 is 11.14 years and 11.41 years, respectively.

Management believes that the estimates on employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of the Law.

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2025 and 2024, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, are as follows:

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		
Pemegang saham/ *Shareholders*	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/*Amount* (Rp)**
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,126,900,900	37.56%	56,345,045,000
Alexander Sayidiman (Direksi/*Director*)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/*Public (each ownership less than 5%*)	488,388,600	16.28%	24,419,430,000
Jumlah/*Total*	**3,000,000,000**	**100.00%**	**150,000,000,000**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut: (lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2025 and 2024, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency, are as follows: (continued)

Pemegang saham/ *Shareholders*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/*Amount* (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,186,900,900	39.56%	59,345,045,000
Bank of Singapore	201,602,900	6.72%	10,080,145,000
Alexander Sayidiman (Direksi/*Director*)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/*Public (each ownership less than 5%*)	226,785,700	7.56%	11,339,285,000
Jumlah/*Total*	**3,000,000,000**	**100.00%**	**150,000,000,000**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Selisih lebih harga penawaran umum	330,000,000,000	*Excess of initial public offering*
Aset pengampunan pajak	250,000,000	*Tax amnesty assets*
Biaya emisi saham	(2,808,620,611)	*Share issuance cost*
Neto	**327,441,379,389**	***Net***

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2025	2024	
Saldo awal	529,451,332	114,753,322	*Beginning balance*
Bagian laba tahun berjalan	265,109,070	439,981,677	*Share in profit for the year*
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	(48,893,545)	4,716,333	*Share in other comprehensive income (loss) for the year*
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada PMS (Catatan 1d)	-	(30,000,000)	*Acquisition of non-controlling interest in PMS (Note 1d)*
Saldo akhir	**745,666,857**	**529,451,332**	***Ending balance***

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Lokasi bisnis utama/ *Principal place of business*	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali/ *Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests*		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ *Profit (loss) allocated to to non-controlling interests*		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ *Accumulated non-controlling interests*	
		2025	2024	2025	2024	2025	2024
		%	%				
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Indonesia	20.0%	20.0%	246,546,972	406,961,420	639,956,763	442,303,336
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Indonesia	0.5%	0.5%	18,562,098	33,020,257	105,710,094	87,147,996
Jumlah/*Total*						**745,666,857**	**529,451,332**

25. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA

Dividen Tunai

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2023 dan surat Persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 24 Oktober 2023, Perusahaan melaksanakan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2023 dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 120.000.000.000 atau Rp 40 per saham biasa dan telah dibayarkan pada tanggal 29 Desember 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 14 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2023 Rp 39.000.000.000 atau Rp 13 per saham biasa. Sehingga pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 menjadi senilai Rp 159.000.000.000 atau Rp 53 per saham biasa. Dividen sebesar Rp 39.000.000.000 sudah di bayarkan pada tanggal 19 Juli 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 13 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2024 Rp 165.000.000.000 atau Rp 55 per saham biasa, dan sudah di bayarkan pada tanggal 17 Juli 2025.

25. RETAINED EARNINGS AND OTHER RESERVES

Cash Dividends

Based on the Decree of the Company's Board of Directors on October 26, 2023 and the approval letter from the Company's Board of Commissioners on October 24, 2023, the Company will distribute interim dividends in the form of cash dividends for the 2023 financial year of Rp 120,000,000,000 or Rp 40 per ordinary share and have been paid on December 29, 2023.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 14, 2024, the shareholders approved to distribute cash dividends for 2023 amounting Rp 39,000,000,000 or Rp 13 per ordinary share. Total distribution of cash dividends for the 2023 financial year amounted to Rp 159,000,000,000 or Rp 53 per ordiary share. Dividend amounted to Rp 39,000,000,000 was paid on July 19, 2024.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 13, 2025, the shareholders approved to distribute cash dividends for 2024 amounting Rp 165,000,000,000 or Rp 55 per ordinary share, and was paid on July 17, 2025.

25. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA (lanjutan)

Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri

25. RETAINED EARNINGS AND OTHER RESERVES (continued)

Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations

	2025	2024	
Saldo awal	(58,169,216)	(437,191,438)	*Beginning balance*
Perubahan pada tahun berjalan yang diakui di penghasilan komprehensif lain	712,786,488	379,022,222	*Changes during the year in other comprehensive income*
Saldo akhir tahun	**654,617,272**	**(58,169,216)**	***Balance at end of year***

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations. Exchange differences previously accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

Saldo Laba yang Dicadangkan

Appropriated Retained Earnings

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum.

In compliance with Company Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and paid-up capital as general reserve.

Bedasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 58 tanggal 13 Juni 2025 dari Notaris Yulia, S.H., pemegang saham telah menyetujui untuk menyisihkan laba ditahan sebagai cadangan wajib sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2025.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 58 dated June 13, 2025 of Notary Yulia S.H., the shareholders agreed to appropriate retained earnings as a statutory reserve amounting to Rp 2,000,000,000 in 2025.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 14 Juni 2024 dari Notaris Yulia, S.H., pemegang saham telah menyetujui untuk menyisihkan laba ditahan sebagai cadangan wajib sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2024.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 35 dated June 14, 2024 of Notary Yulia S.H., the shareholders agreed to appropriate retained earnings as a statutory reserve amounting to Rp 1,000,000,000 in 2024.

26. PENDAPATAN / *26. REVENUES*

Grup memperoleh pendapatannya dari kontrak dengan pelanggan, terutama untuk konstruksi bangunan gedung perkantoran, gedung industri, dan bangunan lainnya. Pemisahan pendapatan Grup bedasarkan segmen adalah sebagai berikut:

The Group derives its revenue from contracts with customers mostly for the construction of office buildings, industrial buildings, and other buildings. The disaggregation of the Group's revenue by segment is as follows:

	2025	2024	
Konstruksi	1,457,627,173,908	971,680,047,928	*Construction*
Perdagangan	133,139,501,053	182,338,149,452	*Trading*
Manajemen gedung	471,883,796	271,667,039	*Building management*
Jumlah	**1,591,238,558,757**	**1,154,289,864,419**	***Total***

Pemisahan pendapatan Grup bedasarkan waktu pengalihan barang atau jasa adalah sebagai berikut:

A disaggregation of the Group's revenue by timing of transfer of goods or services for the year is as follows:

	2025	2024	
Pada waktu tertentu			*At a point in time*
Perdagangan	133,139,501,053	182,338,149,452	*Trading*
Sepanjang waktu			*Overtime*
Konstruksi	1,457,627,173,908	971,680,047,928	*Construction*
Manajemen gedung	471,883,796	271,667,039	*Building management*
Sub-jumlah	1,458,099,057,704	971,951,714,967	*Sub-total*
Jumlah	**1,591,238,558,757**	**1,154,289,864,419**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual melebihi 10% pendapatan adalah PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Soci Mas, PT Binasawit Abadipratama, PT Ivomas Tunggal, PT Sumber Indah Perkasa.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, revenue from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of revenues are PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Soci Mas, PT Binasawit Abadipratama, PT Ivomas Tunggal, PT Sumber Indah Perkasa.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *27. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenues are as follows:

	2025	2024	
Konstruksi			*Construction*
Material	474,639,047,555	359,943,681,981	*Materials*
Sub-kontraktor	287,336,483,339	201,160,365,387	*Sub-contractors*
Mandor	214,797,133,450	93,083,656,005	*Superintendent*
Operasional proyek	171,680,933,195	91,647,051,982	*Project operations*
Retensi	17,628,693,896	10,000,343,562	*Retention*
Sub-jumlah	1,166,082,291,435	755,835,098,917	*Sub-total*

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. COST OF REVENUES (continued)

The details of cost of revenues are as follows: (continued)

	2025	2024	
Perdagangan			*Trading*
Material	123,961,101,817	161,613,198,192	*Materials*
Operasional proyek	675,632,162	1,271,376,170	*Project operations*
Sub-jumlah	124,636,733,979	162,884,574,362	*Sub-total*
Manajemen gedung	1,698,676,808	1,665,078,274	*Building management*
Jumlah	**1,292,417,702,222**	**920,384,751,553**	***Total***

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There was no purchase from suppliers that exceed 10% of total revenues for the year ended December 31, 2025 and 2024.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

There was no purchase transaction with related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	37,074,710,874	29,257,737,709	*Salaries and allowances*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 12 dan 14)	3,473,278,244	2,227,341,696	*Depreciation of fixed assets and rights-of-use assets (Notes 12 and 14)*
Penyisihan atas ECL (Catatan 6)	2,439,361,486	788,688,696	*Provision for ECLs (Note 6)*
Imbalan kerja (Catatan 21)	1,869,075,531	1,406,340,141	*Employee benefits (Note 21)*
Jamuan	1,532,759,087	1,089,581,423	*Entertainment*
Perizinan dan dokumentasi	1,324,941,657	802,059,505	*Licenses and documentation*
Perbaikan dan pemeliharaan	1,156,577,126	963,836,312	*Repair and maintenance*
Utilitas	1,065,811,768	962,295,689	*Utility*
Pajak	628,708,454	568,664,435	*Taxes*
Keamanan	610,263,101	788,543,289	*Security*
Sewa	535,903,714	38,720,690	*Rent Expense*
Tenaga ahli	447,110,364	527,986,673	*Professional fee*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 400 juta)	3,639,111,431	2,997,723,843	*Others (each below Rp 400 million)*
Jumlah	**55,797,612,837**	**42,419,520,101**	***Total***

29. LAIN-LAIN – NETO / *29. OTHERS – NET*

	2025	2024	
Penghasilan sewa (Catatan 13)	1,266,992,000	3,054,774,300	*Rent income (Note 13)*
Penghasilan dividen (Catatan 11)	5,000,000	249,410,000	*Dividend Income (Note 11)*
Penyusutan properti investasi (Catatan 13)	(3,832,557,468)	(2,216,491,045)	*Depreciation of investment properties (Note 13)*
Laba (rugi) selisih kurs – neto	(934,022,075)	2,769,860,916	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Lain-lain	(135,570,211)	(392,724,373)	*Others*
Neto	**(3,630,157,754)**	**3,464,829,798**	***Net***

30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *30. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Saldo dan transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Balances and transactions between the Company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

In the ordinary course of business, the Group conducts trade transactions with related parties.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Sifat Hubungan dan Transaksi / *a. Nature of Relationship and Transactions*

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Hubungan/ *Relationship*	Jenis transaksi/ *Transaction*
Dewan Komisaris dan Direksi/*Boards of Commisioners and Directors*	Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*

b. Kompensasi Manajemen Kunci / *b. Key Management Compensations*

Manajemen kunci Grup terdiri dari dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Grup adalah sebagai berikut:

The Group's key management is consists of boards of commisioners and directors. The compensation amount for the Group's key management are as follows:

	2025	2024	
Direksi	3,348,048,000	3,563,268,188	*Directors*
Komisaris	770,000,000	570,000,000	*Commisioners*
Jumlah	**4,118,048,000**	**4,133,268,188**	***Total***

31. LABA PER SAHAM / *31. EARNINGS PER SHARE*

a. Laba per saham dasar dan dilusian / *a. Basic and diluted earnings per share*

	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	319,816,195,633	214,603,231,811	*Profit for the year attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	3,000,000,000	3,000,000,000	*Weighted average number of ordinary shares*
Laba per saham dasar dan dilusian	**106.61**	**71.53**	***Basic and diluted earnings per share***

b. Rekonsiliasi laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham / *b. Reconciliation of earnings used in calculating earnings per share*

	2025	2024	
Laba per saham dasar dan dilusian			***Basic and diluted earnings per share***
Laba dari yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	320,081,304,703	215,043,213,488	*Profit as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi: laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	(265,109,070)	(439,981,677)	*Less: profit from attributable to non-controlling interests*
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	**319,816,195,633**	**214,603,231,811**	***Profit attributable to the owners of the Company used in calculating earnings per share basic and diluted***

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2025			2024			
	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset							***Assets***
Kas dan setara kas	RM	1,343,352	5,566,467,678	RM	1,386,637	5,014,743,603	*Cash and cash equivalents*
	USD	95,244	1,598,379,774	USD	1,854,982	29,980,212,459	
Jumlah			7,164,847,452			34,994,956,062	*Total*

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows: (continued)

	2025			2024			
	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang usaha	RM	3,923,621	16,259,483,766	RM	598.284	2,163,682,287	*Trade payables*
Utang retensi	RM	598,036	2,478,261,184	RM	-	-	*Retention payables*
Beban akrual	RM	7,900	32,735,349	RM	9,100	32,909,968	*Accrued expenses*
Jumlah			18,770,480,299			2,196,592,255	*Total*
Neto			**(11,605,632,847)**			**32,798,363,807**	***Net***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as at December 31, 2025 and 2024.

33. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Grup memiliki kontrak kerja yang masih berjalan dengan nilai kontrak di atas Rp 30 miliar, antara lain adalah sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Group has some project contracts that are still under construction with a contract value above Rp 30 billion, as follows:

No	Tanggal awal kontrak/ *Commencement date*	Tanggal akhir kontrak/ *Maturity contract*	Nama proyek/ *Name of project*	Pemberi kerja/ *Owner*
1	30 Juli 2025/ *July 30, 2025*	31 Juli 2026/ *July 31, 2026*	Pek. *IKK Expansion Construction BU 19 Building Karawang*	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
2	5 Juni 2025/ *June 5, 2025*	30 Mei 2026/ *May 30, 2026*	Pek. *Building Scope Project Mentari Ecooils*	PT Ecooils Jaya Indonesia
3	21 April 2025/ *April 21, 2025*	15 Februari 2026/ *February 15, 2026*	Pek. *Spiral Tank 300MT x 31 – Marunda Expansion Project*	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
4	9 September 2025/ *September 9, 2025*	29 Mei 2026/ *May 29, 2026*	Pek. *Upper Structure KCP & PKE – Bagendang*	PT Binasawit Abadipratama
5	5 Juni 2025/ *June 5, 2025*	9 Juli 2026/ *July 9, 2026*	Pek. *Civil Scope Project Mentari Ecooils*	PT Ecooils Jaya Indonesia
6	4 September 2025/ *September 4, 2025*	11 Maret 2026/ *March 11, 2026*	Pek. *Civil, Structure, Architecture (CSA) for Fractionation 2 x 500 Ton Per Day – Marunda Expansion Project*	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

34. INSTRUMEN KEUANGAN / *34. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan / *Categories and Classes of Financial Instruments*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*		31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki untuk diperdagangkan/ *Financial assets at fair value through profit or loss, held-for-trading*	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki untuk diperdagangkan/ *Financial assets at fair value through profit or loss, held-for-trading*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	145,223,430,499	-	81,064,760,956	-	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	12,000,000,000	-	*Restricted time deposits*
Piutang usaha	196,667,027,522	-	290,183,136,330	-	*Trade receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	185,900,670,972	-	214,789,781,245	-	*Gross amount due from customers*
Piutang retensi	102,578,854,327	-	66,528,899,668	-	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	1,793,759,639	-	1,878,536,536	-	*Other receivables*
Investasi jangka pendek	-	327,847,222,020	-	88,895,011,304	*Short-term investments*
Jumlah Aset Keuangan	**632,163,742,959**	**327,847,222,020**	**666,445,114,735**	**88,895,011,304**	***Total Financial Assets***

	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*		
	31 Desember 2025/*December 31, 2025*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*	
Liabilitas keuangan jangka pendek			***Current financial liabilities***
Utang bank	-	9,742,194,640	*Bank loan*
Utang usaha	142,669,731,318	82,705,064,785	*Trade payables*
Utang lain-lain	1,117,669,806	899,492,835	*Other payables*
Utang retensi	40,937,606,138	23,630,434,560	*Retention payables*
Beban akrual	108,181,720,973	56,149,362,463	*Accrued expenses*
Jaminan	-	200,000,000	*Deposit*
Utang pembiayaan konsumen	38,071,996	110,238,116	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	725,836,380	1,521,766,157	*Lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka panjang			***Non-current financial liabilities***
Utang pembiayaan konsumen	-	38,071,996	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	18,655,166	623,488,287	*Lease liabilities*
Jaminan	425,100,300	267,024,300	*Deposit*
Jumlah liabilitas keuangan	**294,114,392,077**	**175,887,138,139**	***Total Financial Liabilities***

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

Nilai tercatat jaminan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun juga mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

The fair value of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables, retention payables, and accrued expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

The fair value of the lease liability and consumer financing debt are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

The carrying value of deposit with maturities of more than 1 year also approaches their fair value because the impact of discounting is not significant.

The fair value of financial assets at fair value through profit or loss is determined by reference to the latest quoted market prices at the date of published on December 31, 2025 and 2024.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing, dan risiko harga pasar), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar dan analisis umur piutang untuk risiko kredit untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign currency risk, and market price risk), and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks, and manage the risk positions in accordance with its policies, and the Group's risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's overall risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate and foreign exchange and aging analysis for credit risk in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to the customers and placement of current accounts in the banks and time deposits.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Piutang Usaha, Piutang Retensi dan Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Untuk meminimalkan risiko kredit dari piutang tersebut, Grup menerapkan kebijakan hanya bertransaksi dengan pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik sebagai upaya untuk mengurangi risiko kerugian keuangan akibat gagal bayar. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, dan risiko harga pasar.

(i) Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Grup (ketika pembelian dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup).

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Trade Receivables, Retention Receivables and Gross Amount due from Customers

All balances of trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers represent customers with no history of default in the past. In order to minimize kredit risk from these receivables , the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency risk, interest rate risk, and market price risk.

(i) Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to Group's operating activities (when purchase and expense is denominated in a different currency from the Group's functional currency).

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 469.816.342 dan Rp 655.654.865 terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, utang usaha, utang retensi, dan beban akrual.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* valuta asing saat ini.

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 97.421.946 dan Rp 194.843.893 terutama sebagai akibat beban bunga.

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Market Risk (continued)

(i) Foreign Currency Risk (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, had the exchange rates of the Rupiah against foreign currency appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 469,816,342 and Rp 655,654,865, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade payables, retention payables and accrued expenses.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

(ii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Group's short-term loans with floating interest rates.

The Group closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

As at December 31, 2025 and 2024, had the interest rates appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 97,421,946 and Rp 194,843,893, respectively, mainly as a result of interest expenses.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(iii) Risiko Harga Pasar

Grup rentan terhadap risiko harga efek ekuitas dan efek utang karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai FVTPL.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, Grup melakukan diversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Grup.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisis terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil umum yang diharapkan oleh pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika harga pasar meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 6.556.944.440 dan Rp 1.541.879.596.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup menggunakan kombinasi arus kas dari aset keuangan dan fasilitas bank yang tersedia untuk mengelola likuiditas.

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Market Risk (continued)

(iii) Market Price Risk

The Group is exposed to equity and debt securities price risk because of investments held by the Group and classified on the consolidated statement of financial position as FVTPL.

To manage its price risk arising from investments in equity securities, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set by the Group.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

As at December 31, 2025 and 2024, had the market prices appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 6,556,944,440 and Rp 1,541,879,596, respectively.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as a risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and closely monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund for working capital. The Group maintain adequate funds for working capital, which these funds are kept in cash and cash equivalents.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Group is using a combination of cash flows from financial assets and available bank facilities to manage liquidity.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The following table details the Group's financial liabilities by relevant maturity groupings based on their contractual maturities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payments).

	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Satu tahun sampai lima tahun/ *One year up to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Utang usaha	142,669,731,318	-	-	142,669,731,318	*Trade payables*
Utang lain-lain	1,117,669,806	-	-	1,117,669,806	*Other payables*
Utang retensi	40,937,606,138	-	-	40,937,606,138	*Retention payables*
Beban akrual	108,181,720,973	-	-	108,181,720,973	*Accrued expenses*
Utang pembiayaan konsumen	38,498,800	-	-	38,498,800	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	754,919,999	19,020,000	-	773,939,999	*Lease liabilities*
Jaminan	-	425,100,300	-	425,100,300	*Deposit*
Jumlah	**293,700,147,034**	**444,120,300**	-	**294,144,267,334**	***Total***

	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Satu tahun sampai lima tahun/ *One year up to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2024					***December 31, 2024***
Utang bank	9,742,194,640	-	-	9,742,194,640	*Bank loan*
Utang usaha	82,705,064,785	-	-	82,705,064,785	*Trade payables*
Utang lain-lain	899,492,835	-	-	899,492,835	*Other payables*
Utang retensi	23,630,434,560	-	-	23,630,434,560	*Retention payables*
Beban akrual	56,149,362,463	-	-	56,149,362,463	*Accrued expenses*
Utang pembiayaan konsumen	115,496,400	38,497,605	-	153,994,005	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	1,685,100,000	640,800,000	-	2,325,900,000	*Lease liabilities*
Jaminan	200,000,000	267,024,300	-	467,024,300	*Deposit*
Jumlah	**175,127,145,683**	**946,321,905**	-	**176,073,467,588**	***Total***

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2025	**2024**	
Aktivitas investasi non-kas			*Non-cash investing activities*
Reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap	265,164,594	-	*Reclassification from right-of-use assets to fixed assets*
Penambahan aset hak – guna melalui liabilitas sewa	194,966,801	-	*Addition to right-of-use-assets through lease liability*
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain	12,000,000	-	*Reclassification from fixed assets to other assets*
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi	-	64,642,656,700	*Reclassification from fixed assets to investment property*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas uang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	**Arus kas/ *Cash flows***	**Aktivitas non-kas/*Non-cash activities***	**31 Desember 2025/*December 31, 2025***	
Utang bank	9,742,194,640	-	(9,742,194,640)	-	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	148,310,112	(110,238,116)	-	38,071,996	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	2,145,254,444	(1,595,729,699)	194,966,801	744,491,546	*Lease liabilities*

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas uang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan. (lanjutan)

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities. (continued)

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*	Arus kas/ *Cash flows*	Aktivitas non-kas/*Non-cash activities*	31 Desember 2024/*December 31, 2024*	
Utang bank	-	-	9,742,194,640	9,742,194,640	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	427,713,390	(279,403,278)	-	148,310,112	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	3,515,286,851	(1,370,032,407)	-	2,145,254,444	*Lease liabilities*

37. INFORMASI SEGMEN

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasikan sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup ("CODM") dan yang mengambil keputusan strategis. Grup menentukan segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup.

Perusahaan dan Entitas Anaknya, PAS dan Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd, melakukan kegiatan usaha berupa kontraktor, PMS melakukan kegiatan usaha perdagangan, dan PPS melakukan kegiatan usaha berupa manajemen gedung. Dengan demikian, segmen disajikan berdasarkan jenis usaha, yaitu kontraktor, manajemen gedung dan perdagangan.

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

37. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Director, who has been identified as the Group's chief operating decision maker ("CODM") and made strategic decisions. The Group determines the operating segment by type of activities of the Group.

The Company and its Subsidiaries, PAS and Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd, are conducting their business activities in construction, PMS is conducting its business activities in trading, and PPS is conducting its business activities in building management. Therefore, segment is presented based on type of activities, which are construction, building management and trading.

Operating segment information according to type of activities of the Group's business activities are as follows:

2025	Kontraktor/ *Construction*	Manajemen gedung/*Building management*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2025*
Pendapatan	1,480,654,596,538	2,377,125,204	133,139,501,053	(24,932,664,038)	1,591,238,558,757	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(1,189,067,644,065)	(1,698,676,808)	(124,636,733,979)	22,985,352,630	(1,292,417,702,222)	*Cost of revenues*
Laba bruto	291,586,952,473	678,448,396	8,502,767,074	(1,947,311,408)	298,820,856,535	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(53,648,599,627)	(745,059,948)	(3,004,769,124)	1,600,815,862	(55,797,612,837)	*General and administrative expenses*

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating segment information according to type of activities of the Group's business activities are as follows: (continued)

2025	Kontraktor/ *Construction*	Manajemen gedung/*Building management*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2025*
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	111,527,547,355	-	-	-	111,527,547,355	*Gain on fair value change on investments*
Laba penjualan investasi	5,676,541,359	-	-	-	5,676,541,359	*Gain on sales of investment*
Penghasilan bunga	5,063,114,518	10,279	574,715,548	-	5,637,840,345	*Interest income*
Beban keuangan	(1,267,317,452)	(1,459,400)	(101,685,031)	54,444,247	(1,316,017,636)	*Finance costs*
Rugi pelepasan aset tetap	(5,848,012)	-	-	-	(5,848,012)	*Loss on disposal of fixed assets*
Lain-lain – neto	(2,768,317,156)	8,205,124	(1,182,565,722)	312,520,000	(3,630,157,754)	*Others – net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	356,164,073,458	(59,855,549)	4,788,462,745	20,468,701	360,913,149,355	*Profit (loss) before final tax and income tax expense*
Beban pajak final	(39,685,868,635)	(11,936,173)	-	-	(39,697,804,808)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan						*Income tax expense*
Pajak kini	(53,493,590)	-	(1,128,222,920)	-	(1,181,716,510)	*Current tax*
Pajak tangguhan	-	-	52,179,780	(4,503,114)	47,676,666	*Deferred tax*
Laba (rugi) tahun berjalan	316,424,711,233	(71,791,722)	3,712,419,605	15,965,587	320,081,304,703	*Profit (loss) for the year*
Kerugian komprehensif lain	(1,336,583,959)	-	-	-	(1,336,583,959)	*Other comprehensive loss*
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	315,088,127,274	(71,791,722)	3,712,419,605	15,965,587	318,744,720,744	*Total comprehensive income (loss) for the year*
Aset segmen	1,237,219,212,564	1,415,267,047	205,421,582,651	(22,077,292,864)	1,421,978,769,398	*Segment assets*
Liabilitas segmen	321,071,085,542	326,757,729	184,279,563,782	(12,931,254,910)	492,746,152,143	*Segment liabilities*
Penambahan aset	16,550,605,172	2,700,000	7,970,270	-	16,561,275,442	*Addition of assets*
Penyusutan dan amortisasi	17,170,734,116	5,060,625	11,754,257	-	17,187,548,998	*Depreciation and amortization*

2024	Kontraktor/ *Construction*	Manajemen gedung/*Building management*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2024*
Pendapatan	986,782,755,542	1,311,887,039	182,338,149,452	(16,142,927,614)	1,154,289,864,419	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(770,937,806,531)	(1,665,078,274)	(162,884,574,362)	15,102,707,614	(920,384,751,553)	*Cost of revenues*
Laba bruto	215,844,949,011	(353,191,235)	19,453,575,090	(1,040,220,000)	233,905,112,866	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(41,340,150,092)	(479,403,404)	(2,177,666,605)	1,577,700,000	(42,419,520,101)	*General and administrative expenses*

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating segment information according to type of activities of the Group's business activities are as follows: (continued)

2024	Kontraktor/ *Construction*	Manajemen gedung/*Building management*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2024*
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	38,665,902,567	-	-	-	38,665,902,567	*Gain on fair value change on investments*
Laba penjualan investasi	7,730,700,778	-	-	-	7,730,700,778	*Gain on sales of investment*
Penghasilan bunga	2,061,810,669	188	55,347,220	-	2,117,158,077	*Interest income*
Beban keuangan	(1,511,287,825)	(774,700)	(16,355,296)	-	(1,528,417,821)	*Finance costs*
Rugi pelepasan aset tetap	(3,768,750)	-	-	-	(3,768,750)	*Loss on disposal of fixed assets*
Lain-lain – neto	4,354,524,550	229,626	(352,444,378)	(537,480,000)	3,464,829,798	*Others – net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	225,802,680,908	(833,139,525)	16,962,456,031	-	241,931,997,414	*Profit (loss) before final tax and income tax expense*
Beban pajak final	(23,141,670,791)	(6,559,435)	(2,250,000)	-	(23,150,480,226)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan	(1,310,000)	-	(3,736,993,700)	-	(3,738,303,700)	*Income tax expense*
Laba (rugi) tahun berjalan	202,659,700,117	(839,698,960)	13,223,212,331	-	215,043,213,488	*Profit (loss) for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2,315,732,146	-	-	-	2,315,732,146	*Other comprehensive income*
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	204,975,432,263	(839,698,960)	13,223,212,331	-	217,358,945,634	*Total comprehensive income (loss) for the year*
Aset segmen	1,006,704,902,102	2,223,550,620	133,675,671,203	(25,492,337,630)	1,117,111,786,295	*Segment assets*
Liabilitas segmen	240,644,902,355	1,063,249,580	116,246,071,938	(16,330,334,089)	341,623,889,784	*Segment liabilities*
Penambahan aset	27,863,521,576	11,145,000	3,486,000	-	27,878,152,576	*Addition of assets*
Penyusutan dan amortisasi	14,367,012,431	348,281	2,578,000	-	14,369,938,712	*Depreciation and amortization*

38. REKLASIFIKASI LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DAN ARUS KAS

Grup melakukan reklasifikasi pada laporan laba rugi dan arus kas 2025 untuk menyesuaikan beban pajak dan pembayaran kepada karyawan dengan penyajian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan arus kas 2025 untuk transaksi berikut:

38. RECLASSIFICATION OF STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND CASH FLOW

The Group made reclassifications in the 2024 statement of profit or loss to align tax expenses and payment to employees with the presentation in the 2025 statement of profit or loss and other comprehensive income and cash flow for the following transactions:

	Seperti yang dinyatakan sebelumnya/ *As previously reported*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *As reclassified***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				***Statement of profit or loss and other comprehensive income***
Beban pokok pendapatan	917,027,885,346	3,356,866,207	920,384,751,553	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi	45,776,386,308	(3,356,866,207)	42,419,520,101	*General and administrative expenses*
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Pembayaran kepada pemasok	(907,141,470,391)	39,602,024,341	(867,539,446,050)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(29,257,737,709)	(39,602,024,341)	(68,859,762,050)	*Payments to employees*

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan sedang melaksanakan program pembelian kembali saham (*buyback*) sebanyak 15.113.700 saham dari tanggal 3 Februari 2026 sampai dengan 17 Maret 2026 sesuai dengan keterbukaan informasi saham pada tanggal 2 Februari 2026 dan Peraturan OJK No. 13 tahun 2023.

Pada tanggal 1 Februari 2026, terdapat perubahan syarat dan ketentuan atas fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia dan fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Februari 2027.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company is currently conducting a share repurchase program of 15,113,700 share (buyback) from February 3, 2026, until March 17, 2026, in accordance with the disclosure of information on February 2, 2026, and OJK Regulation No. 13 of 2023.

On February 1, 2026, there was a change in the terms and conditions of the credit facility from PT Bank UOB Indonesia and the facility has been extended until February 1, 2027.

40. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

40. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which presents the Company's investment in subsidiaries using cost method.

40. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

40. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, "Separate Financial Statements".

PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investee.

PSAK 227 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements.

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	116,954,071,608	70,891,704,981	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	12,000,000,000	*Restricted time deposits*
Piutang usaha – neto			*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	175,062,317,840	260,192,327,244	*Third parties*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	185,900,670,972	214,789,781,245	*Gross amount due from customers*
Piutang retensi	101,139,030,692	62,923,118,947	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	4,800,000,000	10,848,462,522	*Other receivables*
Biaya dibayar di muka	2,546,261,529	1,506,727,376	*Prepaid expenses*
Investasi jangka pendek	327,847,222,020	88,895,011,307	*Short-term investments*
Persediaan	27,036,365,537	17,537,550,205	*Inventories*
Uang muka	37,197,711,041	19,488,291,343	*Advances*
Pajak dibayar di muka	6,120,830,110	20,000,000	*Prepaid taxes*
Investasi saham pada entitas anak	9,152,003,541	9,152,003,541	*Investment in subsidiaries*
Jumlah Aset Lancar	993,756,484,890	768,244,978,711	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap – neto	120,183,435,691	115,949,972,218	*Fixed assets – net*
Properti investasi – neto	102,686,519,181	106,519,076,648	*Investment properties – net*
Aset hak-guna – neto	1,536,105,019	2,560,175,030	*Right-of-use assets – net*
Aset tidak lancar lainnya	383,758,329	48,958,333	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	224,789,818,220	225,078,182,229	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**1,218,546,303,110**	**993,323,160,940**	***TOTAL ASSETS***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
LIABILITAS			***LIABILITIES***
LIABILITAS			
JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	-	9,742,194,640	*Bank loan*
Utang usaha	118,512,869,322	72,714,022,984	*Trade payables*
Utang lain-lain	1,112,901,221	895,275,014	*Other payables*
Utang retensi	37,940,613,408	23,499,943,945	*Retention payables*
Utang pajak	2,625,245,092	7,354,385,945	*Taxes payable*
Beban akrual	107,247,716,963	56,400,798,989	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak	32,665,591,600	54,196,240,343	*Contract liabilities*
Pendapatan diterima di muka	-	200,000,000	*Unearned revenue*
Jaminan	-	200,000,000	*Deposit*
Liabilitas jangka panjang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang pembiayaan konsumen	38,071,996	110,238,116	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	623,488,287	1,385,408,385	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	300,766,497,889	226,698,508,361	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term liabilities – net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	-	38,071,996	*Consumer financing debt*
Liabilitas sewa	-	623,488,287	*Lease liabilities*
Jaminan	498,462,300	399,894,300	*Deposit*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	9,849,099,323	6,696,548,564	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10,347,561,623	7,758,003,147	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**311,114,059,512**	**234,456,511,508**	***TOTAL LIABILITIES***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per lembar saham			*Share capital – Rp 50 par value per share*
Modal dasar - 9.600.000.000 lembar saham			*Authorized – 9,600,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.000.000.000 lembar saham	150,000,000,000	150,000,000,000	*Issued and fully paid – 3,000,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	327,441,379,389	*Additional paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	8,000,000,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	419,990,864,209	273,425,270,043	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**907,432,243,598**	**758,866,649,432**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,218,546,303,110**	**993,323,160,940**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
PENDAPATAN	**1,452,550,135,702**	**958,773,987,164**	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(1,167,336,762,392)**	**(750,471,653,418)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**285,213,373,310**	**208,302,333,746**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(48,694,052,323)	(36,184,076,493)	*General and administrative expenses*
LABA USAHA	**236,519,320,987**	**172,118,257,253**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba atas perubahan nilai wajar investasi	111,527,547,355	38,665,902,567	*Gain on fair value changes on investments*
Laba penjualan investasi	5,676,541,359	7,730,700,778	*Gain on sale of investments*
Penghasilan bunga	5,062,101,754	2,060,946,579	*Interest income*
Beban keuangan	(1,256,542,134)	(1,504,109,252)	*Finance costs*
Rugi pelepasan aset tetap	(6,708,334)	(3,768,750)	*Loss on disposal of fixed assets*
Lain-lain – neto	(3,034,788,009)	4,235,896,613	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	**354,487,472,978**	**223,303,825,788**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(39,077,959,311)	(22,655,009,201)	*Final tax expenses*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**315,409,513,667**	**200,648,816,587**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	(39,016,780)	-	*Income tax expenses*
LABA TAHUN BERJALAN	**315,370,496,887**	**200,648,816,587**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(1,804,902,721)	1,913,128,259	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**313,565,594,166**	**202,561,944,846**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Saldo laba/*Retained earnings*			
	Modal saham/ ***Share capital***	**Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital***	**Telah ditentukan penggunaannya/** ***Appropriated***	**Belum ditentukan penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**7,000,000,000**	**110,863,325,197**	**595,304,704,586**	***Balance as at January 1, 2024***
Pembentukan cadangan umum	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	-	-	-	(39,000,000,000)	(39,000,000,000)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan	-	-	-	200,648,816,587	200,648,816,587	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	1,913,128,259	1,913,128,259	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**8,000,000,000**	**273,425,270,043**	**758,866,649,432**	***Balance as at December 31, 2024***
Pembentukan cadangan umum	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	-	-	-	(165,000,000,000)	(165,000,000,000)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan	-	-	-	315,370,496,887	315,370,496,887	*Profit for the year*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	(1,804,902,721)	(1,804,902,721)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**10,000,000,000**	**419,990,864,209**	**907,432,243,598**	***Balance as at December 31, 2025***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1,506,622,694,891	658,705,396,191	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(1,021,434,661,957)	(616,245,812,989)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(102,116,481,910)	(62,371,814,003)	*Payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	383,071,551,024	(19,912,230,801)	*Cash generated (used in) operations*
Penerimaan bunga	5,062,101,754	2,060,946,579	*Interest received*
Pembayaran pajak	(39,082,618,910)	(22,719,128,296)	*Payment of taxes*
Pembayaran beban keuangan	(1,256,542,135)	(1,504,109,252)	*Finance cost paid*
Lain-lain – neto	563,383,576	(1,598,518,338)	*Others – net*
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**348,357,875,309**	**(43,673,040,108)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen tunai	5,000,000	249,410,000	*Receipt of cash dividend*
Penjualan (penempatan) investasi jangka pendek – neto	(121,748,121,999)	59,286,941,200	*Proceeds from (placement of) short-term investments – net*
Perolehan aset tetap	(16,196,631,425)	(27,658,816,627)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tidak lancar lainnya	(347,300,000)	(50,000,000)	*Acquisition of other non-current asset*
Pembayaran pajak atas penjualan investasi	-	(38,808,722,825)	*Payment of tax on sale investment*
Penempatan investasi saham	-	(2,020,000,000)	*Placement investment in share*
Perolehan properti investasi	-	(6,266,605)	*Acquisition of investment properties*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(138,287,053,424)**	**(9,007,454,857)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
(PARENT ONLY)
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For The year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank	10,000,000,000	30,000,000,000	*Proceeds from bank loans*
Pelunasan pinjaman bank	(10,000,000,000)	(30,000,000,000)	*Repayments of bank loans*
Pembayaran dividen tunai kepada pemilik Perusahaan	(165,000,000,000)	(39,000,000,000)	*Payments of cash dividend to owners of the Company*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(1,385,408,385)	(1,241,718,195)	*Payments of principal of lease liabilities*
Pembayaran pokok utang pembiayaan konsumen	(110,238,116)	(279,403,278)	*Payments of principal portion of consumer financing debt*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(166,495,646,501)**	**(40,521,121,473)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN	**229,385,883**	**3,185,004,951**	***NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**43,804,561,267**	**(93,201,616,438)**	***NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	**73,149,510,341**	**163,166,121,828**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	**116,954,071,608**	**73,149,510,341**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR***
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:			***Cash, cash equivalents and overdraft consist of:***
Kas dan setara kas	116,954,071,608	70,891,704,981	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	12,000,000,000	*Restricted time deposits*
Cerukan	-	(9,742,194,640)	*Overdraft*
Jumlah	**116,954,071,608**	**73,149,510,341**	***Total***

2025 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Plaza Paramita Lt. 8-9,
Jalan KH. Hasyim Ashari No. 39,
Petojo Utara, Gambir,
Jakarta Pusat 10130.

Telp. 021-63864358, 021-63850995
Email: info@paramita.co.id
Website: www.paramita.co.id

021-63864358 , 021-63850995 info@paramita.co.id www.paramita.co.id